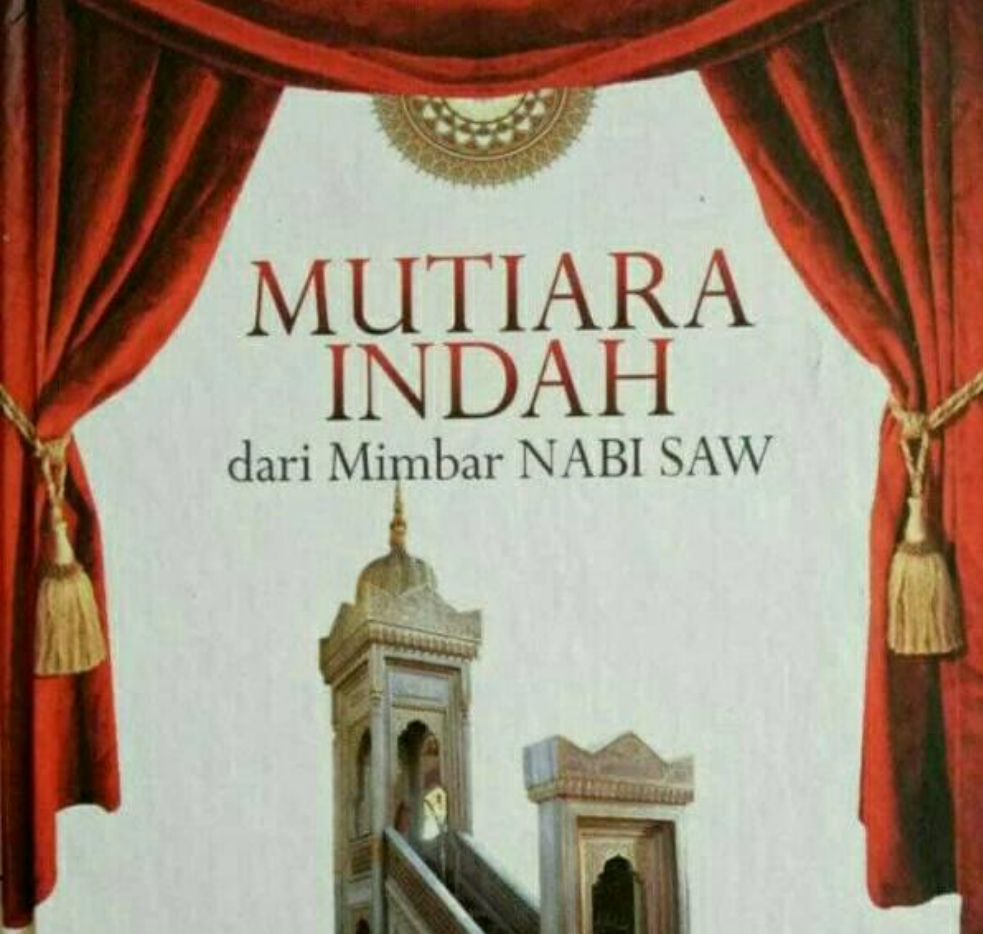




MUTIARA INDAH

dari Mimbar NABI SAW



KUMPULAN KHUTBAH-KHUTBAH PILIHAN
(Khutbah Jum'at, Khutbah Ied, Khutbah Kusuf dll)

Ustadz Segaf Hasan Baharon, M. H.I.



MUTIARA INDAH

Dari Mimbar Nabi

Ust. Seqaf Hasan Baharun, M.HI.

© Copyright by : Yayasan Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah

Judul buku:

MUTIARA INDAH DARI MIMBAR NABI

Tebal : 220 mm

Banyak halaman : 470 hal.

Margins :

Top : 1.4

Bottom : 1.4

Outside : 1.4

Inside : 1.4

Penulis :

Ust. Segaf Hasan Baharun, M.HI

Design Cover :

Mas Harun

Editor :

M. Arsyad

Mh. Nufail

Setting & Lay Out :

Mh. Nufail

Diterbitkan Oleh :

Yayasan Pondok Pesantren

Darullughah Wadda'wah Bangil

Jl. Raya Raci No. 51 Bangil - Pasuruan - Jawa Timur

Cetakan pertama Shofar 1435 H.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk dan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا
وَقُرَّةِ أَعْيُنِنَا وَنُورِ قُلُوبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt tuhan dari alam semesta ini yang telah memberi segala kenikmatannya kepada penulis sehingga dapat merampungkan tulisan yang sederhana ini! yang kalau bukan karena kenikmatan Taufik Hidayat serta inayahNya maka tidak mungkin bagi penulis dapat menuntaskan penulisan buku ini.

Dan buku yang berjudul “MUTIARA INDAH DARI MIMBAR NABI SAW” ini sengaja penulis tulis untuk mempermudah para ustadz dan Para da’i serta para santri untuk menyampaikan da’wahnya, di mana khutbah-khutbah yang kami kumpulkan dalam buku ini, khutbah-khutbah jum’at maupun yang lainnya adalah khutbah yang telah kami sampaikan di masjid jami’ kota bangil serta masjid-masjid yang lainnya. Atas saran dan permintaan dari berbagai kalangan yang tidak mungkin saya menolaknya maka kami kumpulkan dalam buku ini, dengan tujuan mempermudah dan memperluas dakwah dari Nabi kita Muhammad SAW.

Harapan kami semoga karya tulis kami ini bermanfaat para pembaca dan bermanfaat bagi kami sebagai penulis di dunia hingga di akhirat kelak, dan semoga kitab ini menjadi amal *jâriyah* yang selalu mengalir pahalanya bagi penulis berikut kedua orang tua tercinta serta para guru gurunya.

Dan kami hadiahkan pahala *jâriyah* dari penulisan

buku ini untuk kedua orang tua kami tercinta ALHABIB HasAN BIN AHMAD BAHARUN & ALHUBABAH ASSYARIFAH KHODIJAH BINTI MUHAMMAD ALHINDUAN semoga keduanya benar-benar meridhoi anak keduanya ini yang tidak tahu diri dan tidak bisa membalaskan kebaikan mereka berdua dan semoga kami selalu mendapatkan keberkahan dari mereka berdua dan keduanya selalu meridhoi kami ! amin *yâ Rabbal ‘âlamîn* !

Dan tak lupa dalam tersusunnya buku ini tidak terlepas dari bantuan para ikhwan, oleh karena itu kami ucapkan kata terimakasih yang tidak terhingga khususnya kepada yang kami hormati dan kami cintai :

1. AL AKH HABIB ZEN BIN HASAN BAHARUN, selaku Mudirul Ma’had Darullughah Wadda’wah, beserta semua saudara kami para abna’ul walid Ra. yang sangat kami cintai, Al Akh Hamzah, Al Akh Shodiq, Al Akh Ali, Al Akh Husin Abna’ Habib Hasan Baharun, yang selalu mensupport kami untuk selalu berkarya dalam memberi kemanfaatan kepada para ikhwan kaum muslimin, semoga Allah membalas kebaikan mereka.
2. Ustadz Zainal Abidin Al Hasni, Ust. Ahmad bin Syekh Abu Bakar, Al Akh Muhammad Nufail yang telah membantu dan mengedit isi buku ini semoga Allah membalas kebaikan mereka semua.
3. Tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada istri kami tercinta yang selalu setia menemani dan mendukung kami.

Kami tidak dapat membalas kebaikan mereka semua kecuali dengan mengucapkan *Jazâkumullahu khoiron katsiron!*.

Dan kami sebagai manusia biasa yang sangat banyak kesalahan dan kekhilafannya merasa banyak terdapat kesalahan dan kejanggalan dalam buku ini, oleh karena itu kami sangat mengharap dengan hormat bagi para pembaca jika mendapatkan kesalahan dan kejanggalan untuk tidak segan-segan dan sungkan menegur kami yang *dlo'if* ini dan harapan kami semoga isi buku ini bermanfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi kami sendiri, *amin ya Rabbal âlamîn*.

Bangil, 01 Januari 2014 M. /
29 Shofar 1435 H.



Ust. Segaf Hasan Baharun, M.HI.

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	IV
Daftar Isi	VII
BAB TATA CARA SHOLAT JUM'AT.....	11
A. Rukun-Rukun Dua Khutbah Jum'at	11
B. Syarat Sahnya Dua Khutbah Jum'at	14
C. Perkara-perkara yang Disunnahkan Bagi Khotib Ketika Khutbah	18
D. Perkara-perkara Yang Disunnahkan Ketika Melaksa-nakan Sholat Jum'at.....	19
(Khutbah 1) Bagaimanakah harusnya kita mencintai Nabi Saw?.....	31
(Khutbah 2) Hakikat Dunia yang Sebenarnya/ Tipu Muslihat Dunia	42
(Khutbah 3) Menjauhi Segala Macam Bentuk Maksiat ..	53
(Khutbah 4) Bagaimanakah Cara Kita Memperingati Hari Asyura?.....	64
(Khutbah 5) Tahapan Tahapan menjelang kematian dan bertaubat dari dosa.....	77
(Khutbah 6) Nilai Kemuliaan Seorang Mukmin	88
(Khutbah 7) Pentingnya Ilmu Dalam Menempuh Kehidupan.....	98
(Khutbah 8) Tanda-tanda Kiamat Mendekat	110

(Khutbah 9) Bertobat dari Segala Dosa Serta Cara Mensyukuri Nikmatnya Allah	125
(Khutbah 10) Menyongsong Tahun Baru Dan Peran Sholat Dalam Kehidupan.....	139
(Khutbah 11) Derajat Sabar dan Kewajiban Sholat.....	149
(Khutbah 12) Tiga Kehormatan Muslim Yang Harus Dijaga.....	162
(Khutbah 13) Mustahil Suatu Kebaikan dilakukan Tanpa Dasar Ilmu	175
(Khutbah 14) Bahaya Menyakiti Orang Lain	192
(Khutbah 15) Pentingnya Bersilaturahmi.....	207
(Khutbah 16) Menyongsong Masa Depan yang Haqiqiy	221
(Khutbah 17) Pentingnya Berpegang Teguh dengan Ajaran Nabi SAW.....	233
(Khutbah 18) Solusi Menghindari Fitnah Akhir Zaman..	247
(Khutbah 19) Keutamaan Hari Jumat Dan Paling Utamanya Amal Kebaikan.....	260
(Khutbah 20) Pentingnya Menjaga Amanat Dan Persaudaraan	273
(Khutbah 21) Obat Dari Segala Problem Dan Kesusahan	288
(Khutbah 22) Paling Baiknya Jalan Menuju Ridh Allah Dan Rosulnya.....	299

(Khutbah 23) Kewajiban Mencintai Keturunan Nabi Muhammad Saw.	314
(Khutbah 24) Syarat Dari Taubat Yang Nasuhah.....	329
(Khutbah 25) Tiga Golongan yang Menjadi Barometer Kemaslahatan Umat.....	341
(Khutbah 26) Pentingnya Pendidikan Anak Dimulai Semenjak Dini	354
الخطبة الجمعة الثانية	365
BAB SHOLAT IEDUL ADHA DAN IEDUL FITRI..	367
A. Waktu Pelaksanaannya.....	367
B. Cara Melaksanakan Sholat Ied	367
C. Lafadz Niat Sholat Ied.....	369
D. Sunnah-sunnah Ketika Melaksanakan Sholat Ied ..	370
E. Takbir Hari Raya.....	372
1. <i>Macam-macam Takbir</i>	373
2. <i>Kalimat Takbir Ied</i>	374
KHUTBAH IDUL ADHA 1.....	377
KHUTBAH IDUL ADHA 2.....	393
KHUTBAH IDUL FITRI	407
الخطبة الثانية لعيد الفطر / عيد الأضحى	417
BAB SHOLAT GERHANA.....	420
A. Hukum Melaksanakan.....	420
B. Waktu Melaksanakan Sholat Gerhana	421
C. Cara Melaksanakan Sholat Gerhana	422

D. Perkara-perkara yang Disunnahkan Ketika Gerhana	424
E. Lafadz Contoh niat sholat gerhana.....	425
KHUTBAH GERHANA MATAHARI & BULAN.....	426
TATA CARA SHOLAT ISTISQO'	439
A. Cara Melakukannya.....	439
B. Cara Melaksanakan Sholat Istisqo'.....	440
C. Sunnah-sunnah Sholat Istisqo'.....	441
KHUTBAH ISTISQO'.....	446
KHUTBAH KEDUA ISTISQO'	459
KHUTBAH PINANGAN.....	464
Jawaban Khutbah Pinang.....	465
KHUTBAH NIKAH.....	466
DAFTAR PUSTAKA.....	470





BAB TATA CARA SHOLAT JUM'AT

Sholat Jum'at adalah dua rakaat yang dilaksanakan pada waktu dzuhur pada hari Jum'at. Dan dua rakaat sholat Jum'at tersebut merupakan kewajiban sholat tersendiri bukan sholat dzuhur yang diqosor atau dipendekkan. Buktinya kita tidak diperbolehkan melakukan sholat dzuhur sebagai ganti dari sholat Jum'at itu, selama tidak ada udzur pada diri kita untuk meninggalkan sholat Jum'at dan selama masih ada waktu untuk melaksanakan sholat Jum'at.

A. Rukun-Rukun Dua Khutbah Jum'at

Rukun-rukun dari dua khutbah Jum'at ada lima rukun dimana semua rukun tersebut harus ada dalam khutbah Jum'at, dan jika tidak terdapat rukun-rukun itu dalam khutbah jum'at maka tidak sah khutbah Jum'atnya yaitu rukun-rukun sebagai berikut:

1. Membaca kalimat hamdalah dalam dua khutbah sekali-gus yaitu pada khutbah pertama juga dalam khutbah kedua misalnya memulai khutbahnya dengan hamdalah sebagai berikut, **أَلْحَمْدُ لِلَّهِ** atau yang di berasal dari kalimat tersebut seperti **أَنَا حَامِدٌ لِلَّهِ** dan lain-lain maka tidak sah dengan menggunakan

kalimat syukur misalnya dengan membaca kalimat syukur berikut ini **اَلشُّكْرُ لِلّٰهِ** dan lain-lain selain dari kalimat hamdalah. Dan kalimat hamdalah tersebut harus ada dalam dua khutbah sekaligus (khutbah pertama dan kedua) maka tidak sah jika hanya dibaca dalam salah satunya saja.

2. Membaca sholawat kepada Nabi Saw. dalam dua khutbah sekaligus (khutbah pertama dan kedua) dengan cara apapun bentuk sholawatnya yang penting membaca sholawat kepada nabi bukan lainnya, maka tidak sah jika dibaca sebagai gantinya seperti **رَحِمَ اللّٰهُ مُحَمَّدًا** karena hal itu bukan bentuk dari sholawat, begftu pula jika menggunakan kalimat dhomir seperti **اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ** maka tidak sah harus dengan menggunakan salah satu dari nama atau sifat Nabi Saw.. Dan tidak harus dengan nama beliau **مُحَمَّدٌ** boleh yang lainnya yang penting bukan kalimat dhomir, dan contoh yang memenuhi syar,at minimal dia membaca sholawat berikut ini: **اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ**
3. Berwasiat dengan ketaqwaan kepada Allah dalam dua khutbah sekaligus (khutbah pertama dan kedua) yaitu suatu ungkapan kalimat perintah untuk melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-nya. Maka dalam wasiat dengan ketaqwaan harus mengandung kata perintah untuk melakukan ketaatan kepada Allah dan menjauhi perbuatan-perbuatan maksiat seperti ungkapan kalimat berikut ini:

اِحْذَرُوا عِقَابَ اللّٰهِ اَوْ النَّارِ

IHDZARUU 'IQQOBALLAHI AWIN NAARI

“takutlah kalian terhadap siksa Allah dan nerakanya

Maka tidak cukup jika hanya memberi peringatan akan bahayanya fitnah dunia.

4. Membaca ayat Al-Qur'an pada salah satu dari dua khutbah boleh pada khutbah pertama dan boleh juga pada khutbah kedua. Akan tetapi lebih afdlol membaca ayatnya pada khutbah pertama supaya seimbang pada khutbah kedua ada rukun berupa membaca doa untuk kaum muslimin sedangkan dalam khutbah pertama ada rukun berupa membaca ayat jadi seimbang.

Dan syarat dari ayat yang dibaca haruslah berupa ayat-ayat yang memberi suatu pemahaman serta pengertian dan harus paling sedikitnya membaca satu ayat, maka tidak sah khutbahnya jika sang khotib membaca sebagian dari satu ayat atau membaca satu ayat yang tidak memberi pemahaman seperti membaca ayat berikut *طه، يسر، العصر* dan lain-lain, karena ayat-ayat itu walaupun terdiri dari satu ayat akan tetapi tidak memberikan suatu pemahaman.

5. Membaca doa untuk kaum muslimin pada khutbah yang kedua dan diharuskan doa tersebut berhubungan dengan kebaikan akhirat mereka, dan tidak cukup jika hanya untuk kebaikan dunia mereka saja, dan tidak dilarang jika doa itu dikhususkan untuk kaum muslimin yang hadir yang mendengarkan khutbahnya saja bukan mencakup semua kaum muslimin, dan disunnahkan bagi khotib juga mendoakan para pejabat kaum muslimin juga.

Dan perlu diketahui bahwasanya tidak wajib tertib dalam melaksanakan rukun-rukun khutbah Jum'at tersebut akan tetapi sunnah.

B. Syarat Sahnya Dua Khutbah Jum'at

Jika terpenuhi syarat-syarat khutbah dibawah ini maka sah khutbah Jum'atnya dan jika tidak terpenuhi syarat-syarat itu, maka tidak sah khutbahnya, adapun syarat-syaratnya adalah sebagai berikut

1. **Dilaksanakan oleh seorang laki-laki**, maka tidak sah kalau yang melaksanakan khutbah Jum'at tersebut adalah seorang perempuan.
2. **Dilaksanakan dalam keadaan suci dari dua hadats**, baik dari hadats besar ataupun kecil, dan jika berhadats ketika sedang melaksanakan khutbah maka dia harus bersuci dahulu kemudian mengulang lagi rukun-rukun khutbahnya dari awal. Dan boleh baginya menggantikan pada orang lain asalkan orang yang menggantikannya itu telah mendengar rukun-rukun yang telah dia bawakan sehingga dia tinggal meneruskan khutbah dari khotib yang digantikannya itu tanpa mengulang dari awal, lain halnya jika sang pengganti tidak mendengar rukun-rukun khutbah dari khotib yang digantikannya maka dia harus mengulang semua rukun-rukun khutbahnya dari awal.
3. **Dilaksanakan dalam keadaan suci badan, baju serta tempat dia berada ketika melaksanakan khutbah dari benda-benda najis**, maka tidak sah khutbah jum'at jika badan atau pakaian serta tempat berpijaknya ketika khutbah dalam keadaan najis, dan

kalau ternyata demikian maka harus diulang khutbahnya.

4. **Dilaksanakan dalam keadaan tertutup aurotnya,** maka jika ketika khutbah tersingkap aurotnya lalu tidak cepat-cepat ditutupnya kembali atau dengan kata lain jika berlalu waktu yang cukup untuk menutup tapi tidak ditutup juga atau memang sudah terbuka mulai tadi maka batal khutbahnya dan harus diulang dari awal.
5. **Dilaksanakan dalam keadaan berdiri bagi yang mampu,** maka tidak sah khutbah jum'at dilaksanakan dalam keadaan duduk atau berbaring kecuali jika tidak mampu berdiri karena sakit, buntung kakinya dan lain-lain. Maka dilaksanakan dengan cara duduk dan jika tidak mampu juga maka dilaksanakan dengan cara berbaring, akan tetapi jika imamnya harus berbaring maka lebih baik dia menggantikan kepada orang lain untuk melaksanakan khutbah tersebut dalam keadaan berdiri.
6. **Melaksanakan duduk di antara dua khutbah dengan kadar tuma'ninah,** yaitu dengan kadar waktu membaca *سُبْحَانَ اللَّهِ* akan tetapi yang afdlol adalah duduk di antara dua khutbah tersebut dengan kadar membaca surat Al-Ikhlas. Dan jika si khotib tidak duduk di antara dua khutbah tersebut maka khutbahnya itu dianggap masih satu kali khutbah walaupun sangat panjang selama belum duduk selama itu pula masih dianggap satu kali khutbah dan jika dilaksanakan khutbah Jum'at itu hanya dengan

satu khutbah maka tidak sah sholat Jum'at mereka sehingga wajib atas khotib itu untuk menambah satu kali khutbah lagi yang dilaksanakan setelah dia duduk sebelumnya, dan jika melaksanakan dua khutbah tersebut dalam keadaan duduk dikarenakan suatu udzur, maka sebagai ganti dari duduk di antara dua khutbah adalah dengan cara diam di antara dua khutbahnya dengan kadar melaksanakan tuma'ninah.

7. **Melakukan muwalah antara dua khutbah dan juga muwalah antara dua khutbah dengan sholat jum'atnya, Artinya** muwalah disini adalah tidak boleh dipisah antara kedua khutbah dan juga antara kedua khutbah dan sholat Jum'atnya dengan sela waktu yang lama, sedangkan kadar lama pendeknya pemisah waktu antara keduanya adalah kembali ke 'uruf yaitu menurut kebanyakan orang jika kebanyakan mereka mengatakan hal itu panjang berarti panjang dan jika mereka mengatakan pendek berarti pendek, dan sebagian ulama' memper-kirakan pemisah yang lama antara keduanya dengan kadar waktu yang cukup untuk melaksanakan sholat dua rakaat dengan cepat, dan jika tidak melakukan muwalah antara kedua khutbahnya dan juga antara kedua khutbah dan sholat jum'atnya, Maka harus diulang khutbahnya itu.
8. **Wajib atas khotib untuk mengeraskan suara khutbahnya,** sehingga 40 orang mustautin yang memenuhi syarat itu dapat mendengarkan khutbahnya, dan yang harus didengar oleh 40 orang mustautin yang memenuhi syarat itu bukanlah semua isi dari khutbahnya akan tetapi yang penting mereka

telah mendengarkan rukun-rukun khutbahnya saja berarti itu sudah cukup dan bukan harus mendengarkan semua isi khutbahnya itu.

9. **Rukun-rukun khutbahnya harus didengar oleh 40 orang yang disyaratkan (40 mustautin yang memenuhi syarat)**, maka tidak sah khutbah jum'at jika di antara 40 orang ada yang tidak mendengarkannya misalnya jika para jama'ah sholat jum'at yang memenuhi syarat hanya 40 orang saja lalu ketika dibaca sebagian rukun-rukunnya salah satu dari 40 orang tersebut ada yang tertidur sehingga dia tidak mendengarnya maka khutbah tersebut batal dan harus diulang rukun-rukun khutbahnya itu.
10. **Rukun-rukun khutbah jum'at tersebut harus dibaca dengan bahasa arab**, kecuali jika semuanya tidak mengerti dengan bahasa arab maka tidak apa-apa dengan menerjemahkannya akan tetapi mereka setelah itu harus belajar bahasa arab sehingga mereka mengerti akan arti dari rukun-rukun khutbah tersebut.

Dan perlu diketahui bahwa yang disyaratkan dibaca dengan bahasa arab adalah hanya rukun-rukunnya, ada-pun selain rukun-rukun tersebut dari isi khutbahnya tidak mengapa jika diucapkan dengan selain bahasa arab akan tetapi yang lebih afdlol semua isi khutbahnya dilaksanakan dengan bahasa arab karena itulah yang sunnah.

11. **Dua khutbah Jum'at tersebut semuanya dilaksanakan pada waktu dzuhur**, maka tidak sah

jika sebagian rukun-rukun khutbahnya dilaksanakan diluar waktu sholat dzuhur.

C. Perkara-perkara yang Disunnahkan Bagi Khotib Ketika Khutbah

1. Hendaknya melakukan khutbahnya di atas mimbar atau di atas tempat yang tinggi supaya para jama'ah dapat melihatnya dan disunnahkan agar mimbar ada disebelah kanan mihrob.
2. Mengucapkan salam ketika memasuki masjid dan ketika akan naik mimbar, dan tidak sunnah baginya untuk melaksanakan sholat sunnah tahiyyatul masjid jika sudah datang waktunya untuk naik keatas mimbar, kecuali jika belum masuk waktunya untuk naik ke atas mimbar, maka disunnahkan baginya untuk melaksanakan sholat tahiyyatul masjid sebelumnya.
3. Menghadap kepada para hadirin setelah sampai di atas mimbar dan memberi salam kepada mereka sebelum duduk di atas mimbar.
4. Duduk ketika dikumandangkan adzan yang kedua sambil menjawab adzan tersebut setelah dia berada di atas mimbar.
5. Cepat-cepat melaksanakan khutbah setelah selesainya adzan dan membaca do'a adzan.
6. Melaksanakan rukun-rukun khutbah dengan tertib.
7. Mengusahakan khutbahnya adalah khutbah yang pendek tapi menarik dan dapat difahami oleh para hadirin
8. Hanya melihat ke arah depan tanpa menoleh ke arah kanan dan arah kiri ketika khutbah.
9. Memegang tongkat/pedang atau yang lainnya dengan

tangan kirinya.

10. Memegang sisi mimbar dengan tangan kanannya.
11. Duduk di antara dua khutbah dengan kadar waktu membaca surat al-ikhlas.
12. Berdiri di sisi mimbar yang sebelah kanan jika mimbarnya luas.
13. Mengakhiri khutbah kedua dengan istighfar untuknya dan untuk para hadirin.
14. Tidak mengangkat tangannya atau menggerakkannya ketika khutbah, kecuali kalau karena suatu keperluan maka hendaknya dia menunjuk dengan jari telunjuknya saja.
15. Tidak menghentakkan pedang/tongkatnya yang dipegangnya ketika khutbah begitu pula kedua kakinya.
16. Tidak cepat-cepat dalam melaksanakan khutbah kedua
17. Dilaksanakan iqomat sholat Jum'at begitu sang khotib selesai dari khutbah kedua.
18. Imam cepat-cepat melaksanakan sholat Jum'at begitu selesai dari khutbah.
19. Imam sholat Jum'at disunnahkan untuk membaca surat al-Jum'ah dan al-Munafiqin, atau al-A'la dan al-Ghasiyah.

D. Perkara-perkara Yang Disunnahkan Ketika Melaksanakan Sholat Jum'at

Banyak hal yang disunnahkan pada hari Jum'at di antaranya perkara-perkara berikut ini:

1. **Melaksanakan mandi sunnah Jum'at.** Dan hal itu disunnahkan hanya bagi mereka yang akan melaksanakan sholat Jum'at dan waktu mandinya masuk mulai terbitnya fajar sodik (waktu sholat

subuh) dan akan keluar waktunya dengan salamnya imam dari sholat Jum'at, dan yang afdlol melakukan mandinya menjelang waktu keberangkatannya menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat Jum'at. Dan jika bertentangan kepada seseorang antara dua hal yang sama-sama sunnah pada hari itu yaitu kalau dia mandi sunnah Jum'at dia tidak akan dapat berangkat Jum'at dari mulai pagi hari dan itu juga merupakan sunnah maka hendaknya didahulukan mandi walaupun akibatnya dia tidak dapat berangkat ke masjid dari mulai pagi karena supaya keluar dari khilaf ulama' yang berpendapat bahwa mandi Jum'at itu hukumnya wajib dilakukan.

2. **Berhias dengan berpakaian yang paling bagus** dan yang berwarna putih lebih baik dari warna lain, begitu pula berhias dengan memakai gamis, imamah, rida' dan lain-lain, apalagi bagi imamnya lebih dituntut untuk berpenampilan menarik lebih dari yang lainnya.
3. **Melakukan bersih-bersih badan sebelumnya**, seperti mencukur bulu kemaluan, bulu ketiak, meluruskan kumis dengan mencukur rapi, memotong kukunya jika sudah panjang serta menghilangkan bau mulutnya dengan bersiwakan dan lain-lain.
4. **Memakai minyak wangi**, terutama menggunakan minyak misik jika dia mampu untuk membelinya, karena tambah mahal harga dari minyak wangi yang kita pakai tambah besar pula pahala yang akan kita dapatkan asalkan jika dilakukan untuk membesarkan syiar agama islam, dan sifat dari minyak laki adalah yang tidak tampak warnanya akan tetapi semerbak baunya, sedang-kan minyak perempuan sebaliknya

yaitu yang tampak warnanya akan tetapi tidak semerbak baunya.

5. **Berangkat ke masjid untuk melaksanakan sholat jum'at dari mulai pagi hari** yaitu dimulai waktunya dari mulai terbitnya fajar sodik (masuk waktu sholat subuh). Kecuali bagi khotib dan imam maka tidak disunnahkan untuk pergi ke masjid dari mulai pagi hari akan tetapi dia pergi ke masjid ketika akan tiba waktunya untuk berkhotbah, sebagaimana hal itu dilakukan oleh Nabi Saw. dan para khulafaur rosyidin Ra..

Dan disunnahkan berangkat ke masjid semenjak pagi hari supaya mendapatkan keutamaan dari pekerjaan itu sebagaimana dijelaskan oleh Nabi Saw. dalam hadits berikut ini.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ «مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ غُسْلَ الْجَنَابَةِ ثُمَّ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْأُولَى فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَدَنَةً، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَقَرَةً، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّالِثَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ كَبْشًا أَقْرَنَ، فَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ دَجَاجَةً، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَيْضَةً» رواه

النسائي

Artinya : “barang siapa mandi seperti mandi jana-bah pada hari Jum'at lalu berangkat menuju ke masjid untuk sholat pada jam pertama maka seakan dia telah berqurban dengan menyembelih seekor unta untuk Allah dan jika berangkat pada jam kedua seakan menyembelih seekor sapi, dan jika berangkat

pada jam ketiga seakan menyembelih seekor kambing yang bertanduk dan jika dia berangkat pada jam keempat maka seakan dia menyembelih seekor ayam, sedangkan bagi mereka yang berangkat pada jam kelima seakan berkorban dengan sebiji telur. (H.R. Nasa'i)

Dan perlu diketahui bahwa menghitung jam pertama dan seterusnya yang tersebut dalam hadits di atas dimulai dari mulai terbitnya fajar sodik hingga adzan.

- 6. Menyibukan diri ketika berjalan menuju masjid dengan membaca berbagai macam dzikir**, terutama dengan membaca doa ketika keluar dari rumah menuju ke masjid yaitu doa berikut ini:

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنِيْ مِنْ اَوْجِهٍ مَنْ تَوَجَّهَ اِلَيْكَ وَاَقْرَبَ مَنْ تَقَرَّبَ اِلَيْكَ
وَاَفْضَلَ مَنْ سَالَكَ وَرَغِبَ اِلَيْكَ.

ALLAHUMMAJ 'ALNII MIN AUJAHI MAN
TAWAJJAHA ILAIIKA WA:AQROBI MAN
TAQORROBA ILAIIKA WA:AFDLOLI MAN
SA:ALAKA WA ROGHIBA ILAIIKA

Artinya : “*Ya Allah jadikanlah aku sebagai orang yang paling menghadap kepadaMu di antara mereka yang menghadap kepadaMu, dan yang paling dekat kepadaMu di antara mereka yang berusaha mendekat kepadaMu, dan jadikanlah aku sebagai orang yang terbaik dari mereka yang memohon kepadaMu dan mereka yang berusaha mendekat kepadaMu.*

- 7. Memperbanyak membaca surat Al-Kahfi**, baik pada malam Jum'at juga pada hari Jum'atnya. Dan Paling sedikit dari memperbanyak membaca surat al kahfi dengan membacanya sebanyak tiga kali, akan

tetapi kita juga akan mendapat pahalanya jika kita hanya membacanya sekali baik pada malam Jum'at atau pada hari Jum'atnya, karena keutamaan dari membacanya sangat besar sebagaimana dijelaskan dalam sabda Nabi Saw. berikut ini:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ «مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ
أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ الْعَتِيقِ»
(رواه النسائي والبيهقي)

Artinya : *“Barang siapa membaca surat Al-Kahfi pada hari Jum'at maka Akan ditampakkan oleh Allah cahaya yang akan menerangi dari tempat dirinya berada hingga ka'bah (perumpamaan akan besarnya pahala bagi orang yang membacanya).”* (H.R. An Nasa'i dan Baihaqi)

8. Banyak membaca sholawat kepada Nabi Saw.

Paling sedikitnya banyak membaca sholawat sehingga dia termasuk dari orang-orang yang memperbanyak membaca sholawat kepada Nabi Saw. adalah sebanyak 300 kali, dengan segala macam bentuk sholawat apapun akan tetapi lebih yang lebih afdlol adalah dengan membaca paling baiknya bentuk sholawat kepada Nabi Saw. yaitu sholawat Ibrahimiyah yang biasa kita baca setelah tasyahud akhir.

Dan kesunnahan membaca sholawat kepada nabi pada hari Jum'at sesuai dengan perintah Nabi Saw. dalam haditsnya berikut ini:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ «أَكْثَرُوا مِنَ الصَّلَاةِ عَلَيَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَلَيْلَةَ الْجُمُعَةِ فَمَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا»
(رواه البيهقي)

Artinya: “Perbanyaklah kalian membaca salawat kepadaku pada hari Jum'at dan pada malamnya, karena barang siapa membaca salawat kepadaku sekali maka Allah akan membalasnya sebanyak sepuluh kali”. (H.R. Baihaqi)

9. **Diam dan berusaha mendengarkan isi dari khutbah Jum'at**, maka makruh hukumnya berbicara pada saat khutbah dilaksanakan walaupun karena sibuk dengan membaca dzikir apalagi karena berbicara dengan orang, kecuali jika kita berbicara di dalam waktu-waktu dibawah ini maka hukumnya tidak makruh yaitu sebagai berikut:
- a. Sebelum khutbah.
 - b. Antara dua khutbah.
 - c. Setelah selesainya khutbah kedua hingga melaksanakan sholat jum'at.

Dan selain dari tiga waktu itu tersebut hukumnya berbicara adalah makruh kecuali kalau ingin memberi suatu peringatan yang tidak dapat digantikan dengan isyarat, begitu pula menjawab orang yang sedang bersin maka tidak apa-apa melakukannya bahkan hukumnya sunnah.

10. **Melaksanakan sholat sunnah tahiyatul masjid dan sunnah gobliyatul jum'at**, dan jika imamnya masih belum naik ke atas mimbar maka disunnahkan untuk melaksanakan tahiyatul masjid sebanyak empat

rakaat dengan satu salam, membaca surat Al-Fatihah dan 50 kali dari surat al ikhlas pada setiap rakaatnya, lain halnya jika imam sudah naik ke atas mimbar maka dia disunnahkan hanya melaksanakan dua rakaat saja dan tidak boleh dilamakan alias harus dipercepat dan boleh niatnya dijadikan satu dengan niat sholat qobliyatul Jum'at.

11. Tidak melakukan ihtiba', yaitu dengan cara kita duduk jongkok lalu kita selempangkan selendang atau yang lainnya untuk mengikat kedua kakinya dengan pinggang-nya sehingga kakinya akan tetap jongkok dan tidak berubah, karena hal itu akan menyebabkan mengantuk, kecuali bagi seseorang yang jika melakukannya akan lebih giat dan hilang ngantuknya maka tidak apa-apa bahkan itu yang afdlol baginya.

12. Memperbanyak membaca doa dan berusaha mendapatkan waktu ijabah pada hari itu, terutama berdoa untuk kepentingan akhirat kita dan berusaha mencari waktu ijabah itu karena jika kita berdoa pada hari jum'at dan bertepatan dengan waktu ijabah itu maka doa kita pasti akan dikabulkan oleh Allah sebagaimana dijelaskan oleh Nabi Sholallahu 'Alaihi WasAllahm, dan haditsnya berikut ini:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ «إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ سَاعَةً لَا يَسْأَلُ اللَّهُ الْعَبْدُ فِيهَا شَيْئًا إِلَّا أَتَاهُ اللَّهُ إِيَّاهُ» رواه مسلم وأبو داود

Artinya: Sesungguhnya pada hari jum'at terdapat suatu waktu di mana tidak meminta seorang hambapun kecuali akan dikabulkan semua permintaannya. (H.R. Muslim dan Abu Daud)

Para ulama' berbeda pendapat dalam waktu ijabah itu hingga terdapat sekitar 50 pendapat akan tetapi yang lebih kuat dari pendapat-pendapat tersebut adalah waktu itu terjadi dari mulai naiknya khotib di atas mimbar hingga imam itu selesai dari sholatnya dengan mengucapkan salam maka hendaknya kita berdoa antara dua waktu itu asalkan tidak mengganggu orang lain dengan doa kita dan hal itu tidak mencegahnya dari mendengarkan khutbah jum'at karena itulah yang sunnah baginya.

Sedangkan hikmah tidak dijelaskan kapan waktu ijabah tersebut agar kita rajin dalam mencari waktu tersebut sepanjang hari bukan hanya pada waktu ijabah itu saja.

- 13. Membaca musabbiat setelah selesai melaksanakan sholat jum'at**, dan sebelum merubah letak duduknya setelah selesai salam dan sebelum berbicara, dan yang dimaksud dengan musabbiat disini adalah membaca surat Al-Fatihah 7×, surat Al-Ikhlash 7×, surat Al-Falaq 7×, surat An-Naas 7×, oleh karena semuanya dibaca sebanyak 7 kali maka dinamakanlah hal ini musabbiat dan setelah selesai membaca musabbiat tersebut diakhiri dengan doa dibawah ini:

اَللّٰهُمَّ يَا غَنِيَّ يَا حَمِيْدُ يَا مُبْدِيَّ يَا مُعِيْدُ يَا رَحِيْمُ يَا ذُوْدُدْ اَغْنِنِيْ
بِحِلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَبِطَاعَتِكَ عَنْ مَعْصِيَّتِكَ وَبِفَضْلِكَ

عَمَّنْ سِوَاكَ 4×

ALLAHUMMA YAA GHONIYYU YAA
HAMIIDU YAA MUBDI:U YA MU'IIDU YA
ROHIIMU YA WADUUDU AGHNINII

BIHALAALIKA 'AN HAROOMIKA WA
BITOO'ATIKA 'AN MA'SHIYATIKA

WABIFADL:LIKA 'AMMAN SIWAAKA x4

Artinya : *“Ya Allah wahai Dzat yang Maha kaya dan Maha Mulia Dzat yang menciptakan sesuatu dari awal dan Dzat yang mengembalikannya, ya Allah wahai Dzat yang Maha pengasih lagi Maha penyayang berikanlah aku kekayaan dari rizkiMu yang halal sehingga aku terhindar dari rizki yang haram dan gampangkanlah aku melakukan ketaatan-Mu sehingga aku menjauhi hal-hal yang Engkau haramkan, dan jadikanlah kami hanya mengharap karuniaMu sehingga aku terhindar dari mengharap karunia dari selain Engkau”*

Diriwayatkan bahwasanya barang siapa yang selalu dan kontinyu membaca musabbiat tersebut lalu diikuti dengan doa tersebut sebanyak 4 kali, maka Allah akan menjadi-kannya orang yang kaya dan akan diberikan rizki dengan rizki yang tidak terduga sebelumnya dan akan diampuni segala dosanya serta akan dijaga dunianya, agamanya serta keluarga, anak dan istrinya sebagaimana disebutkan di dalam kitab Assyarqowi.

14. Ketika keluar dari masjid membaca doa berikut:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَجِبْتُ دَعْوَتَكَ، وَحَضَرْتُ جُمُعَتَكَ وَصَلَّيْتُ فَرِيضَتَكَ
وَأَنْتَشَرْتُ كَمَا أَمَرْتَنِي فَأَرْزُقْنِي مِنْ وَاسِعِ فَضْلِكَ
وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

ALLAHUMMA INNII AJABTU DA'WATAKA
WAHADLORTU JUM'ATAKA WA SHOLLAITU

FARIIDLO TAKA WANTA S YARTU KAMAA
AMARTANII FARZUQNII MIN WAAS'I
FADLIKA WA ANTA KHOIRUR ROOZIQIIN

Artinya : *"Ya Allah aku telah memenuhi panggilan-Mu dan aku telah menghadiri Jum'atMu dan aku telah melaksanakan kewajiban sholat Jum'atMu dan aku sekarang pergi untuk mencari rizki seperti yang telah Engkau perintahkan aku maka berilah aku rizki dari keutamaanMu yang sangat luas dan Engkau adalah Dzat sebaik-baik pemberi rizki"*.

15. **Melaksanakan sholat subuh pada hari Jum'at dengan cara berjama'ah** karena sholat subuh pada hari jum'at dengan cara berjama'ah adalah paling afdolnya sholat jama'ah lima waktu.
16. **Ziarah kubur**, pada malam atau hari jum'at terutama kuburan orang tua kita untuk mendoakan mereka dan mengambil pelajaran dengan bertafakkur dengan meng-ingat kematian.
17. **Melaksanakan sholat tasbih**, baik pada malam atau hari jum'at karena sangat besar keutamaannya, di antaranya adalah dengan kita melakukannya akan diampuni segala macam dosa kita dan lain-lain, dan pekerjaan seperti itu lebih pantas untuk dilakukan pada hari Jum'at, karena hari itu adalah hari ibadah.
18. **Tidak melangkahi bahu orang ketika mencari shof**, kecuali jika kita mendapatkan tempat yang kosong dan tidak ada tempat lainnya kecuali tempat tersebut, maka sunnah untuk mengisi tempat yang kosong itu tapi dengan menghindari melakukannya dengan cara melangkahi bahu orang tersebut jika hal itu dapat dilakukan karena hal itu akan sangat

mengganggu orang tersebut sebagaimana sabda Nabi Sholallahu 'Alaihi Wasallam:

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ رَأَى رَجُلًا يَتَخَطَّى رِقَابَ النَّاسِ فَقَالَ لَهُ اجْلِسْ
«فَقَدْ أَذَيْتَ وَأَنْتَيْتَ» رواه أحمد

Artinya : “Bahwasanya Nabi Sholallahu 'Alaihi Wasallahm melihat seseorang yang melangkahi bahu-bahu orang, maka Rasulullah Sholallahu 'Alaihi Wasallahm berkata kepadanya duduklah kamu, kamu sudah terlambat, mengganggu orang lagi”. (H.R. Ahmad)

Lain halnya jika tidak sampai melangkahi bahu orang maka tidak makruh bahkan sunnah melakukannya jika untuk mendapatkan tempat yang kosong, kesimpulannya bahwa melangkahi bahu orang ketika sholat jum'at mempunyai enam hukum sebagai berikut:

- a. **Wajib**, jika tergantung kepadanya sahnya sholat jum'at misalnya dia terhitung salah satu dari 40 orang yang memenuhi syarat terlaksananya sholat jum'at, dimana disyaratkan atas mereka untuk mendengarkan rukun-rukun khutbah jum'at dan jika tidak maju kedepan maka dia tidak akan mendengamya maka wajib atasnya untuk maju kedepan walaupun dengan cara melangkahi bahu orang yang akan dilewatinya.
- b. **Sunnah**, jika seseorang mendapatkan tempat yang kosong yang tidak jauh darinya dan dia tidak mendapatkan tempat kosong lainnya selain tempat tersebut.

- c. **Mubah**, jika seseorang mendapatkan tempat yang kosong akan tetapi berada jauh darinya dan dia tidak mendapatkan tempat yang kosong lainnya selain tempat itu.
 - d. **Khilaful aula**, jika seseorang mendapatkan tempat yang kosong yang berada didekatnya akan tetapi masih ada tempat yang kosong lainnya yang mana dia dapat sampai ke tempat itu tanpa melangkahi bahu orang.
 - e. **Makruh**, jika seseorang melangkahi bahu orang padahal tidak ada tempat yang kosong di shof-shof yang ada didepannya.
 - f. **Haram**, jika seseorang melangkahi orang padahal tidak untuk mengisi tempat yang kosong dan hal itu dilakukan dengan sangat mengganggu orang yang dilewatinya.
19. Berjalan menuju masjid dengan tenang tidak terburu-buru, kecuali jika diawatirkan akan ketinggalan sholat Jum'at maka wajib berjalan dengan cepat atau berlari untuk mendapatkannya.





(Khutbah 1)

Bagaimanakah harusnya kita mencintai Nabi Saw?

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدًا يَفُوقُ وَيَفْضُلُ وَيَعْلُو حَمْدُ
الْحَامِدِينَ، حَمْدًا يُوَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ وَنَكُونُ بِهِ مِنَ
الشَّاكِرِينَ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، شَهَادَةً نَدْخُلُ
بِهَا فِي سَمَطِ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ، وَحِزْبِهِ الْمُفْلِحِينَ الْفَائِزِينَ، الْمُطْمَئِنِّينَ
الْأَمِينِينَ، الَّذِينَ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ، وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ، وَ
لَا عُذْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ.

وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سِرَاجُ الدِّينِ، وَ
كَوْكَبُ الْيَقِينِ، إِنْسَانُ عَيْنِ الْكُلِّ الَّذِي أَرْسَلَهُ اللَّهُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ، وَ
خَتَمَ بِهِ الْأَنْبِيَاءَ وَ الْمُرْسَلِينَ، وَ جَعَلَهُ أَكْرَمَ السَّابِقِينَ وَاللَّاحِقِينَ، وَ
أَوَّلَ الشَّافِعِينَ وَ الْمُسْتَفْعِينَ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَ بَارِكْ وَ كَرِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ الرَّسُولِ الْأَمِينِ،
وَ الْحَبِيبِ الْمَكِينِ، وَ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ، وَ عَلَى أَصْحَابِهِ
الْهُدَاةِ الْمُتَهِدِّينَ وَ حَمَاةِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ :

Sidang Jum'at kaum muslim yang berbahagia!.

Dari atas mimbar ini seperti biasanya para khotib Jum'at, saya berpesan dan berseru kepada diri saya pada khususnya dan kepada para hadirin pada umumnya, untuk senantiasa selalu meningkatkan nilai ketaqwaan kita kepada Allah dengan cara melaksanakan semua perintahnya dan menjauhi segala larangannya, dengan begitu kita akan tergolong dalam golongan orang-orang yang berbahagia di dunia hingga akhirat, semoga kita semua yang hadir dan semua kaum muslimin dijadikan oleh Allah sebagai hamba hambanya yang bertaqwa. Amin-amin ya robbal 'alamin.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Kita sekarang berada pada bulan Robiul Awal, bulan dilahirkan seorang manusia termulia, seorang manusia yang paling utama, seorang manusia yang paling baik budi pekertinya, dan seorang manusia yang paling dicintai oleh Allah di antara hamba-hambanya. Dialah junjungan kita Muhammad, dialah Nabi kita Muhammad, dan dialah satu-satunya yang mempunyai *syafa'atul 'uzhma* pada hari kiamat.

Maka patut kita untuk senang gembira menyambut bulan kelahiranya sebagaimana hal itu dirasakan oleh kakek moyang kita serta para ulama salafunas sholeh terdahulu, diriwayatkan jika para salafuna sholeh akan memasuki bulan Robiul Awal, maka mereka bersuka ria, senang gembira hampir tiap hari pada bulan tersebut mereka membaca maulid, serta mereka mengisi waktu-waktunya dengan membaca kisah hidup sejarah dan akhlak Nabi Muhammad Saw untuk mereka merenungi, untuk mereka mempelajari, dan kemudian untuk mereka meneladani akhlak-akhlak beliau dalam keseharian mereka, sehingga

berapa banyak di antara mereka setelah terlepas dari bulan Robiul Awal bertambah pesat kecintaan mereka kepada Nabi Muhammad Saw., serta bertambah keberkahan hidup dan harta, mereka mendapatkan arti dari kehidupan ini yang sebenarnya, dan semua itu karena bertambahnya cinta mereka kepada baginda Rasul Saw. yang berarti juga bertambahnya keimanan mereka kepada Allah Swt. Kecintaan kepada Nabi tidak mungkin terlepas dari keimanan seseorang kepada Allah, **Artinya** jika bertambah kecintaan kita kepada Nabi Muhammad Saw., maka bertambah pula tingkat keimanan kita kepada Allah Swt, sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw.:

«لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَ النَّاسِ أَجْمَعِينَ، فَقَالَ عُمَرُ: لَأَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ النَّاسِ أَجْمَعِينَ إِلَّا مِنْ نَفْسِي الَّتِي بَيْنَ جَنْبَيَّ. فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَا عُمَرُ، لَيْسَ هَكَذَا شَأْنُ الْمُؤْمِنِ، وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَ النَّاسِ أَجْمَعِينَ وَمِنْ نَفْسِي الَّتِي بَيْنَ جَنْبَيْهِ. فَسَكَتَ عُمَرُ وَ طَأْطَأَ رَأْسَهُ ثُمَّ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَأَنْتَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ النَّاسِ أَجْمَعِينَ وَمِنْ نَفْسِي الَّتِي بَيْنَ جَنْبَيَّ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْآنَ يَا عُمَرُ، الْآنَ يَا عُمَرُ». **متفق عليه**

Artinya : “Tidak beriman salah seorang dari kalian sehingga aku lebih dicintainya melebihi kedua orang tuanya, melebihi anak-anaknya, dan melebihi dari cintanya kepada semua manusia, maka berkata sahabat Umar: Ya Rasulullah, demi Allah aku mencintaimu melebihi dari semua orang kecuali nyawaku yang berada di antara dua

bahuku. Maka Rasulullah menjawab: Wahai Umar bukan begitu seharusnya sifat dari seorang mukmin yang sejati. Demi Allah tidak beriman salah seorang dari kalian sehingga mendapatiku lebih dicintainya melebihi dari semua orang dan melebihi dari nyawanya yang ada di antara dua bahunya. Maka diamlah sahabat Umar dan tertunduklah kepalanya kemudian dia berkata: Ya Rasulullah, sekarang aku mendapatimu lebih aku cintai melebihi dari semua orang dan melebihi dari nyawaku sendiri, maka Rasulullah menjawab: Barulah sekarang sempurna keimananmu wahai Umar”.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Marilah kita belajar dari anak didik Nabi Muhammad Saw. yaitu para sahabatnya, yang mana karena kecintaan mereka kepada Nabi Muhammad Saw. sehingga mereka menjadi manusia-manusia paling mulia setelah Nabi Saw. di antara umat ini.

Kita lihat pada Sayyidina Abu Bakar Ash Shiddiq khalifah Nabi yang pertama, yang dikatakan oleh Nabi Saw. sebagai *rofiqi fil jannah*/teman yang akan mendampingi kelak di syurga, yang telah mengorbankan hartanya, nyawanya, dan hidupnya untuk Nabi Muhammad Saw.. Dimana diceritakan dalam sejarah Nabi hampir tidak terdapatkan Nabi Saw kecuali di sampingnya selalu ada Sayyidina Abu Bakar Ash Shiddiq Ra., dalam segala waktu maupun tempat, dalam keadaan suka maupun duka, sehingga pernah suatu-waktu ketika beliau harus berpisah dari Nabi untuk pulang ke rumahnya untuk sekedar mengganjal perutnya, ketika beliau berada di depan hidangan bersama keluarganya tatkala akan memasukan suapan makanan ke dalam mulutnya, tiba-tiba teringat

wajah Nabi Saw. olehnya sehingga dia kembalikan lagi suapan itu keatas piringnya, kemudian bergegas kembali menuju tempat Nabi, sehingga tatkala bertemu dengan Nabi, Nabi berkata: *“Ya Abu Bakar, baru saja engkau tinggalkan diriku, engkau sudah kembali”*. Maka Sayyidina Abu Bakar berkata: *“Benar Ya Rasulullah, sebenarnya aku pulang ke rumah untuk mengisi perutku, akan tetapi tatkala aku akan memasukkan suapan ke mulutku, aku teringat wajahmu yang mulia, maka aku bergegas cepat cepat kembali untuk bertemu denganmu, dan seandainya aku akhirkkan dengan aku habiskan makananku, maka niscaya aku akan menjadi orang gila karena kerinduanku terhadapmu”*. Begitulah keadaan Sayyidina Abu Bakar di masa hidup Nabi Saw. Dan bagaimana keadaan beliau setelah ditinggal oleh Nabi Saw? Diriwayatkan dari Sayyidatuna Asma istri beliau bahwa hampir setiap malam Sayyidina Abu Bakar tidak mengangkat kepalanya dari bantalnya kecuali bantal itu telah penuh dengan cucuran air mata Sayyidina Abu Bakar, karena kerinduan beliau untuk berjumpa kembali dengan Nabi Muhammad Saw.

Dan diceritakan pula bahwa hampir setiap malam setelah beliau melaksanakan shalat malam beliau membenamkan kepalanya di antara kedua lututnya sambil memegang kedua lututnya tersebut serta menangis tersedu-sedu dan berkata: *“Wa Syawqo ila Rosulillah! Alangkah rindunya diriku untuk berjumpa dengan kekasihku Muhammad Saw.”* Dan begitulah keadaannya hingga datang waktu adzan subuh.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Mari kita belajar pada Sayyidina Bilal bin Robah salah satu muadzin Nabi Muhammad Saw. yang mana

semenjak Nabi Saw. meninggal dunia maka semenjak itu pula beliau menolak untuk mengumandangkan adzan lagi, karena selalu teringat kepada baginda Rasul Muhammad Saw.. Dan kerinduannya tersebut mengakibatkanannya tidak dapat melakukan aktifitasnya sehari-hari, sehingga datanglah beliau kepada Sayyidina Abu Bakar Ash Shiddiq untuk berpamitan kepada beliau guna meninggalkan Madinah Munawwaroh menuju negri Syam, maka Sayyidina Abu Bakar berkata kepadanya: “Engkau akan meninggalkan kota tempat jasad Nabi Saw dimakamkan? Kota yang penuh dengan kenangan-kenangan manis denganmu bersamanya?” Maka Sayyidina Bilal menjawab: “Justru karena itulah aku ingin meninggalkan kota Madinah, disini aku tidak bisa belajar, disini aku tidak bisa mencari nafkah, dan memberi makan keluarga. Bagaimana tidak, setiap kali aku menunggang kuda , aku merasa seakan bersamanya. Setiap kali aku berada di dalam rumah atau di luar rumah, seakan aku merasa bersamanya. Setiap kali aku makan ataupun minum, aku terbayang wajahnya, sehingga aku tidak dapat memakannya ataupun meminumnya, sehingga badanku menjadi kurus dan keluargaku menjadi lapar, maka izinkanlah aku keluar dari kota Madinah”. Maka dengan terpaksa Sayyidina Abu Bakar mengizinkan kepergiannya, Dan setelah satu tahun beliau berada di Syam, beliau bermimpi Nabi Saw, dan beliau berkata kepadanya dalam mimpi tersebut: “Ada apa gerangan denganmu wahai Bilal? Tidakkah sudah waktunya engkau berziarah kepadaku dan mengunjungiku?”. maka spontan dia terbangun dari tidurnya dalam keadaan menangis tersedu-sedu, lalu beliau perintahkan istrinya untuk menyiapkan bekalnya menuju kota Madinah. Sesampainya beliau di kota Madinah beliau jatuhkan

dirinya di atas pusara Nabi, setelah memeluknya dan menciumnya, beliau berkata: “Betapa rindunya diriku padamu wahai Rasul”, sambil menangis terisak isak. Tidak lama kemudian tersebarlah berita kedatangan Bilal kepada penduduk kota Madinah, maka datanglah sahabat-sahabat Nabi guna menyambutnya, di antara mereka terdapat sahabat Abu Bakar, Umar, Usman, begitu pula Sayyidina Ali Karromallahu Wajhah, serta pembesar-pembesar sahabat yang lainnya. Lalu mereka meminta kepada sahabat Bilal untuk mengumandangkan adzan, tetapi beliau menolaknya seraya berkata: “Setelah meninggalkan Nabi aku tidak mengumandangkan adzan lagi, aku tidak mampu mengumandangkannya lagi”. sehingga datanglah kedua cucu Nabi yaitu Al Hasan dan Al Husen, mereka berdua berkata: “Wahai Bilal, kumandangkanlah adzan untuk kami sebagaimana Engkau dulu mengumandangkan adzan untuk datuk kami Muhammad”. Maka Sayyidina Bilal menjawab perkataan mereka berdua dan berkata: “Kalau kalian berdua yang memerintahkan untuk mengumandangkan adzan, maka aku tidak dapat menolaknya karena kalian berdua adalah orang yang paling dicintainya. Selalu teringat olehku kalian berdua menaiki punggung Nabi ketika beliau shalat dan Nabi melamakan sujudnya supaya kalian senang dan tetap bermain di atas punggungnya. Teringat olehku berapa kali mulut kalian selalu dicium dan dikecup oleh Nabi Saw. sehingga apa kiranya yang akan aku katakan ketika berjumpa dengan kakek kalian jika aku menolak permintaan kalian”. Maka kemudian mulailah sahabat Bilal mengumandangkan adzan: “Allahu Akbar.....2x, Allahu Akbar.....2x. Tat kala dikumandangkan kalimat-kalimat tersebut yang sudah lama mereka tidak mendengarnya kembali dari sahabat bilal semenjak kematian Nabi, maka

mereka berduyun-duyun keluar dari rumah mereka masing-masing baik laki-laki maupun wanita, anak-anak muda ataupun orang tua, bahkan para budak. Mereka berhamburan menuju Mesjid sambil meneteskan air mata karena kerinduan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah tiada seraya berkata: “Apakah Nabi telah dibangkitkan kembali ? 2x. Semuanya meneteskan air mata, dan semuanya sedih, karena teringat oleh mereka Nabinya telah tiada, sedangkan sahabat Bilal ketika mengucapkan:

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Beliau tidak sanggup lagi meneruskan adzannya, bahkan beliau pingsan karenanya.

Imam Hasan Al Bashri berkata: “Tidak pernah terjadi tangisan yang merata seantero kota Madinah kecuali 3 kali. Yang pertama ketika Nabi Saw. meninggal dunia, yang kedua ketika Sayyidina Bilal mengumandangkan adzan pertama kali setelah meninggalkan kota Madinah, sedangkan yang ketiga adalah ketika rumah-rumah Nabi yang ada di samping Mesjid Nabawi di bongkar untuk perluasan Mesjid, maka saat itu semua kaum muslimin menangis menyaksikan rumah-rumah Nabi tempat turunnya wahyu, tempat beliau bersama keluarganya, tempat beliau menemui para tamu. Aku berharap pada saat itu rumah-rumah Nabi tidak di bongkar supaya umatnya di waktu mendatang tahu bagaimanakah sederhananya rumah Nabi Saw. Demi Allah aku sempat memasuki rumah tersebut, ketika aku angkat tanganku ke atas, maka tanganku bisa menggapai atap rumah itu dari saking pendek dan kecilnya rumah Nabi Saw.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Begitulah para sahabat Nabi mencintai Nabi, mengajarkan kepada kita semua untuk selalu mencintai beliau. Bagaimana kita tidak patut untuk mencintainya? Karena beliau adalah yang paling berjasa setelah Allah Swt dengan keislaman kita, karenanya kita semua tercipta, dan karenanya kita semua menjadi umat yang paling mulia dan karenanya pula kita menjadi umat yang paling dimanja oleh Allah Swt dengan rahmatNya.

Marilah kita tanyakan pada diri kita masing-masing apakah sebanding cinta kita kepada Nabi dengan cinta beliau pada kita sebagai umatnya? Beliau adalah yang ketika sakratul maut datang kepadanya terlihat wajahnya sangat sedih, sehingga Jibril berkata kepadanya: “Kenapa Engkau terlihat sedih wahai Muhammad?” Maka beliau menjawab: “Bagaimana aku tidak sedih karena aku belum mendapatkan kabar gembira sementara aku akan meninggalkan dunia ini?”. Maka Jibril berkata: “Wahai Muhammad sekarang Allah telah memerintahkan semua malaikat dan semua bidadari berdiri berbaris baris menyambut ruhmu, dan Allah juga telah memerintahkan semua pintu surga dibuka untuk menyambut kedatangan ruhmu”. Maka Nabi berkata: “Bukan itu yang aku tunggu, akan tetapi kabar gembira yang berkaitan dengan umatku”. Maka malaikat Jibril berkata: “Wahai Muhammad Allah telah mengharamkan kepada semua umat untuk memasuki surga sebelum ummatmu terlebih dahulu yang memasukinya”. Barulah kemudian setelah itu Nabi tampak ceria dan tersenyum karenanya.

Beliau adalah yang kata-kata terakhir yang diucapkannya adalah “Umati, umati”. Beliau adalah yang pernah bersabda: *“Demi Allah aku lebih mencintai kalian melebihi cinta orang tua kalian pada kalian, bahkan melebihi cinta kalian*

sendiri kepada diri kalian”. Beliau pula yang pernah bersabda:

لَوْ يُوْشِكُ أَحَدُكُمْ بِشَوْكَةٍ فِي رِجْلِهِ لَأَجِدُ أَلَمَهَا فِي قَلْبِي

Artinya : “Jika salah satu dari kalian terkena duri pada kakinya, maka aku akan merasakan pula rasa sakitnya dalam hatiku”.

Beliaulah yang pernah meminta kepada Allah untuk mewakili semua umatnya ketika dihisab amal-amal mereka, sehingga Allah berkata kepadanya: “Mengapa Engkau meminta hal itu wahai Muhammad?”. Maka Nabi menjawab: “Aku tidak mau salah satu dari mereka menanggung malu di depan umat-umat yang lain karena tidak dapat mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukannya selama di dunia”. Dan beliaulah yang pernah bersumpah ketika Allah menurunkan ayat:

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ

Maka beliau berkata: “Demi Allah aku tidak rela satupun dari umatku berada dalam neraka”.

Jawabannya adalah sungguh dan sungguh serta sungguh, tidak sebanding cinta kita kepada Nabi dengan cinta Nabi kepada umatnya. Apa yang telah kita lakukan untuk Nabi Saw? Apa yang telah kita sumbangkan untuk perjuangan Nabi Saw? Sudahkah kita mengamalkan sunah-sunah Nabi Saw? Sudah tundukkah kita kepada ulama’ sebagai penyambung lidah Nabi Saw? Sudah cintakah kita kepada Dzurriyyah Nabi Saw. sebagai tanda cinta kita kepadanya? Oleh karena itu para hadirin, marilah kita didik anak-anak kita untuk mencintai Nabi dan keluarga Nabi, sebagaimana hal itu telah dianjurkan oleh Nabi Saw dalam haditsnya:

عن علي «أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: عَلَى تِلَاوَةِ الْقُرْآنِ وَ عَلَى حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَ عَلَى حُبِّ آلِ بَيْتِ نَبِيِّكُمْ». رواه الطبراني

Artinya: “Didiklah anak-anak kalian untuk mencintai Al Quran, untuk mencintai Nabi kalian, serta mencintai keluarga Nabi Saw.”.

Akhirnya marilah kita jadikan bulan ini sebagai bulan untuk kita lebih mengenal siapakah Nabi kita Muhammad Saw.?, kita ajarkan anak-anak kita untuk lebih mengenal siapa Nabinya, siapa orang tuanya, siapa anak-anak dan istri-istrinya, bagaimanakah akhlaknya, bagaimanakah perjuangannya, dan bagaimana saja ajarannya. Dengan harapan semoga kita dijadikan oleh Allah Swt sebagai umat yang diakuinya, sebagai umat yang digolongkan dalam golongannya, sebagai umat yang berada di bawah benderanya, sebagai umatnya yang mendapatkan syafa’atnya, sebagai umatnya yang mendapatkan minuman di telaga Al-Kautsarnya, sebagai umatnya yang dapat melewati shirot secepat kilat bersamanya, dan sebagai umatnya yang Engkau masukkan kami ke dalam surga yang bertetangga dengan surganya.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ،
وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ، وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ، أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



(Khutbah 2)

Hakikat Dunia yang Sebenarnya/ Tipu Muslihat Dunia

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَا يَخْجِبُ مَنْ أَمَلَهُ، وَلَا يَرُدُّ مَنْ سَأَلَهُ، وَلَا يَقْطَعُ
مَنْ وَاصَلَهُ، وَلَا يَبْخَسُ مَنْ عَامَلَهُ، وَلَا يَسْلُبُ مَنْ شَكَرَهُ، وَلَا يَخْذُلُ
مَنْ نَصَرَهُ.

وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، الَّذِي تَفَرَّدَ بِالْبَقَاءِ وَ
الْقَدَمِ، وَتَوَحَّدَ بِإِخْرَاجِ كُلِّ مَوْجُودٍ مِنَ الْعَدَمِ.

وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى
عَلَى مَا أَلْهَمَ وَعَلَّمَ، وَأَشْكُرُهُ عَلَى مَا أَفْضَلَ وَأَنْعَمَ، وَأَعُوذُ بِنُورِ وَجْهِكَ
الْكَرِيمِ مِنْ زَوَالِ النِّعَمِ وَهُجُومِ النِّقَمِ، وَأَسْأَلُهُ أَنْ يُصَلِّيَ وَيُسَلِّمَ عَلَى
نَبِيِّهِ الْأَكْرَمِ، وَرَسُولِهِ الْأَفْخَمِ، وَحَبِيبِهِ الْأَعْظَمِ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَ
عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ مَعَادِنِ الْفَضْلِ وَالْكَرَمِ، وَيَنَابِيعِ الْعِلْمِ وَالْحِكْمِ، وَعَلَى
سَائِرِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَآلِهِمْ وَصَحْبِهِمْ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى
يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ :

معاشر المسلمين, Sidang jum'at yang berbahagia! dari atas
mimbar ini saya berpesan pada diri saya sendiri khususnya

dan kepada para hadirin pada umumnya untuk selalu meningkatkan nilai ketaqwaan kita kepada Allah dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta mengikuti sunnah-sunnah Nabi-Nya dan meneladani akhlaqnya, dengan demikian kita akan menjadi golongan yang beruntung di dunia hingga di akhirat nanti. Semoga kita semua digampangkan oleh Allah Swt. untuk melaksanakannya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Sidang Jum'at kaum muslimin yang berbahagia.

Ketahuilah bahwasanya dunia itu adalah sesuatu yang sangat cepat lenyapnya, cepat perginya, banyak kesibukannya serta banyak kesusahannya dan banyak kehinaannya, jika ia datang kepada seseorang maka dia akan menyibukkannya serta akan memfitnahnya. Dan jika dunia itu pergi dari seseorang maka diapun akan menyusahkannya serta akan menyedihkannya.

Nabi Saw. mengumpamakan dunia yang fana ini dengan pepohonan yang dijadikan oleh seorang musafir sebagai tempat bernaung sesaat pada hari yang sangat panas. Tapi tak lama kemudian dia akan pergi darinya dan meninggalkannya. Maka alangkah ruginya orang yang rakus terhadapnya serta alangkah bodohnya ia dan alangkah cerdiknyanya orang yang zuhud di dalamnya dan tidak cinta terhadapnya.

Dan ketahuilah bahwasanya tidak ada kesenangan yang murni bagi seorang mukmin yang berakal dalam dunia ini, jika kita dapatkan di dalam dunia ini sebuah kesenangan maka pasti diiringi dengan kesusahan atau akan menyebabkan kita lalai kepada Allah dan hari akhirNya.

Adapun orang yang bodoh maka dia akan merasa senang dengan dunia ini. Karena dia tidak tahu kemana

arah tujuan dan untuk apa kita hidup. Oleh karena itu Nabi Saw bersabda :

«الدُّنْيَا دَارٌ لِمَنْ لَا دَارَ لَهُ وَ مَالٌ لِمَنْ لَا مَالَ لَهُ وَلَهَا يَجْمَعُ مَنْ لَا عَقْلَ لَهُ» رواه احمد

Artinya : “Dunia itu rumah bagi orang yang tidak punya rumah kelak di akhirat dan harta bagi orang yang tidak punya harta dan telah mengumpulkannya bagi orang yang tidak mempunyai akal”. (H.R. Ahmad)

Nabi Saw. juga bersabda dalam hadits yang lain :

الدُّنْيَا لَا تَصْفُو لِلْمُؤْمِنِ كَيْفَ وَ هِيَ سِجْنُهُ وَ بَلَاؤُهُ (كنز العمال). تحريغ السيرطي

Artinya : “Dunia tidak akan menyenangkan bagi seorang mukmin, bagaimana akan menyenangkan jika dunia itu tempat penjaranya dan tempat bala’nya”.

Dan berapakah nilai dunia yang selalu kita perebutkan dan selalu kita angan-angankan ? yang mana terkadang karena urusan dunia itu kita saling iri, kita saling dengki, kita putus tali kekerabatan kita, dan menjadi sebab terjadinya perselisihan dan percekocokan di antara keluarga serta handai taulan serta saudara-saudara kita sesama muslim.

Dan karenanya pula tumbuh banyak macam-macam penyakit hati yang akan merusak hati kita dan akan menjadi sebab kelak jasad kita akan disiksa oleh Allah Swt. Berapa nilai dan harga dunia yang karenanya kita sampai rela melakukan hal tersebut di atas serta mempengaruhkannya ? jawabannya langsung dijawab oleh Baginda Rasul Saw., dimana beliau bersabda:

« لَوْ كَانَتِ الدُّنْيَا تَزَنُّ عِنْدَ اللَّهِ جَنَاحَ بَعُوضَةٍ مَا سَقَى كَافِرًا مِنْهَا شَرْبَةً
مَاءٍ » رواه الترمذي

Artinya : *“Jika seumpama dunia itu dimata Allah sebanding dengan harga satu sayap dari seekor nyamuk, maka niscaya Allah tidak akan memberikan walaupun hanya setenggak air kepada seorang yang kafir”*. (H.R. Tirmidzi)

Jadi berdasar hadits tadi ternyata dunia itu bahkan tidak sebanding dan senilai dengan satu sayap dari seekor nyamuk di mata Allah, karena jika sebanding dengan hal itu maka Allah tidak akan rela memberikan dunia walaupun hanya setenggak air kepada orang kafir, yang berarti dunia tidak bernilai sama sekali dihadapan Allah Swt. Bahkan kenyataan yang ada justru orang-orang kafir lebih kaya dari kebanyakan orang-orang mukmin.

Tidak benar jika kita menyangka banyaknya dunia bagi seseorang merupakan sebuah tanda akan kemuliaan orang tersebut. Bahkan diriwayatkan dalam suatu hadits Yang Artinya; *“Sejak Allah menciptakan dunia ini tidak pernah sekalipun Allah memandangnya dengan pandangan rahmat*. Karena kalau memang pandangan yang demikian itu benar maka niscaya yang paling berhak mendapatkannya adalah Nabi kita Muhammad Saw, manusia termulia, pemimpin para Nabi dan para Rasul, yang karenanya Allah ciptakan alam semesta ini. Tapi lihatlah apa yang terjadi pada beliau, beliau meninggalkan dunia yang fana ini dalam keadaan tidak pernah sekalipun beliau kenyang dengan roti yang empuk yang terbuat dari gandum selama tiga hari berturut turut. Padahal kunci kekayaan dunia pernah disodorkan kepadanya akan tetapi Nabi Saw. menolak seraya berkata:

«لَا بَلَّ أَجُوعٌ يَوْمًا وَ أَشْبَعُ يَوْمًا وَإِذَا جُئْتُ دَعَوْتُ اللَّهَ وَ تَضَرَّعْتُ إِلَيْهِ
وَإِذَا شَبِعْتُ حَمَدْتُ اللَّهَ وَ شَكَرْتُ.» رواه الترمذي

Artinya : “Tidak Ya Allah Aku lebih memilih menjadi hamba yang sehari lapar dan sehari kenyang, jika aku lapar aku berdo’a kepada Allah dan memohon kepadaNya dan jika aku kenyang aku bersyukur kepada Allah dan memujiNya”. (H.R. Tirmidzi)

Sedangkan pandangan yang benar tentang dunia ini adalah sengaja Allah meluaskan duniaNya kepada sebagian orang untuk mengujinya serta mencobanya, dan menjadikan dunia itu sebagai fitnah untuknya. Maka barang siapa mengumpulkan harta dunia itu dengan cara yang benar yang diridhoi Allah serta menggunakan harta tersebut sesuai dengan anjuranNya, maka dia akan meraih ridhoNya dan Allah akan memberikannya pahala seperti pahala orang-orang yang zuhud di dunia ini sedangkan jika mendapatkan harta dunia ini dengan cara yang tidak diridhoi yang diharamkan atau menggunakannya untuk perbuatan maksiat, maka niscaya Allah akan menyiksanya dan memberikan untuknya kehidupan yang nista baik di dunia maupun kelak pada hari kiamat.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ.

Ada beberapa hal yang perlu diketahui yang berkaitan dengan dunia, yang pertama adalah dunia ini merupakan sesuatu yang sudah ditetapkan dan ditentukan serta ditanggung oleh Allah Swt. Semenjak kita di perut ibu, berumur 120 hari/ 4 bulan tepatnya, Allah telah menetapkan rizqi kita, jodoh, serta umur kita. Sehingga buat apa kita risau, buat apa kita susah, buat apa kita ragu, buat apa kita galau memikirkan tentang rizqi kita yang telah ditetapkan,

seperti dikatakan oleh habib Abdullah Al Haddad dalam syairnya:

قَدْ ضَمِنَ تَعَالَى بِالرِّزْقِ الْقَوَامَ ❁ فِي الْكِتَابِ الْمُنَزَّلِ نُورٌ لِلْأَنَامِ
الَّذِي لِعَايِرِكَ لَمْ يَصِلْ إِلَيْكَ ❁ وَالَّذِي قُسِّمَ لَكَ حَاصِلُ لَدَيْكَ
وَاشْتَغَلَ بِرَبِّكَ وَالَّذِي عَلَيْكَ ❁ فِي فَرْضِ الْحَقِيقَةِ وَالشَّرْعِ الْمَصُونِ
لَا يَكْثُرُ هُمُّكَ مَا قَدَّرَ يَكُونُ

Artinya :

Allah telah menjamin dengan rizqi hambanya, sebagaimana hal itu diutarakan dalam kitab yang diturunkan.

Yang bukan ditulis untuk kamu tidak akan sampai kepadamu, sedangkan rizqi yang ditentukan untukmu pasti akan sampai padamu.

Jika kamu sudah tahu hal itu maka hendaknya jangan kau sibukkan dirimu dengan urusan dunia, sibukkan dirimu dengan urusan akhirat dan syari'at yang terjaga ini

Maka dari itu janganlah kau banyak susah dan sedih karena sesuatu yang sudah ditentukannya pasti terjadi dan tidak dapat ditolak.

Dan sesungguhnya yang membuat kita ragu serta khawatir akan rizqi kita atau masa depan kita baik untuk diri kita maupun untuk anak istri kita tidak lain dan tidak bukan adalah musuh bebuyutan kita yaitu syaitan yang mempunyai keinginan menjadikan kita semua sebagai temannya kelak di dalam neraka.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam AlQur'an:

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً

مِنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir): sedang Allah menjadikan untukmu ampunan dan karunia daripadanya, dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui” (QS. Al-Baqoroh : 268).

Maka yang seharusnya kita lakukan adalah memang kita harus berusaha dan berupaya untuk mendapatkan harta dunia, dengan cara dan usaha yang diridhoi Allah akan tetapi tetap berkeyakinan bahwasanya jika Allah menetapkan rizqi pada hari itu pasti kita akan mendapatkannya sehingga kita akan mensyukurinya. Dan jika Allah menentukan kita tidak mendapatkan rizqi pada hari itu maka pasti kita tidak akan mendapatkannya sehingga kita harus bersabar hingga kita mendapatkannya sesuai dengan filsafat dzikir yang diajarkan Nabi saw kepada kita untuk dibaca setelah selesai melaksanakan sholat 5 waktu.

عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، كَانَ إِذَا فَرَغَ مِنَ الصَّلَاةِ وَسَلَّمَ قَالَ : " لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اَللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِي لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجُدُّ " (متفق عليه)

Artinya : “Ya Allah tidak ada yang dapat mencegah jika Engkau ingin memberikan dan tidak ada yang dapat memberikan jika Engkau ingin mencegahnya”.

Sidang Jum'at Kaum Muslimin رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Dan yang kedua, serta yang paling penting untuk

selalu kita ingat adalah kita semua akan dimintai pertanggung jawaban terhadap harta yang kita dapatkan darimana kita dapatkan ? dan untuk apa digunakan ? Sebagaimana disebutkan dalam hadits Nabi Saw:

عَنْ أَبِي بُرَيْدَةَ الْأَسْلَمِيِّ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ أَرْبَعٍ : عَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ ؟ وَعَنْ عِلْمِهِ مَا ضَيَّعَ مِنْهُ ؟ وَعَنْ شَبَابِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ ؟ وَعَنْ عُمْرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ ؟». رواه ابن حبان والترمذي.

Artinya : “Seseorang tidak akan melangkahakan kakinya dari tempat dia dihisab kelak pada hari kiamat sehingga dia akan ditanya tentang 4 hal, tentang umurnya untuk apa digunakan, tentang jasadnya untuk apa dia punahkan, dan tentang hartanya dari mana dia dapatkan dan untuk apa dia gunakan serta tentang ilmunya bagaimana dia amalkan”

Dari hadits tersebut dapat kita simpulkan bahwasanya kita semua nanti pasti akan ditanya darimana harta kita dapatkan dan untuk apa kita gunakan. Berapa banyak di antara kita yang tidak peduli darimana datangnya harta, tidak peduli apakah dia dapatkan dari sebab yang halal ataukah haram. Takutnya orang yang semacam ini masuk dalam ancaman hadits Nabi yang berbunyi :

«مَنْ لَمْ يُبَالِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَ الْمَالُ لَمْ يُبَالِ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ أَيْنَ ادْخَلَهُ النَّارَ». رواه الديلمي

Artinya : “Barangsiapa tidak peduli dari mana dia makan, maka Allah Swt juga tidak akan peduli karena sebab apa

dia akan dimasukkan ke dalam neraka”.

Bahkan terkadang kita tidak peduli walaupun harta yang kita punya kita dapatkan dengan cara yang diharamkan, seperti dengan cara menipu, mencuri, korupsi, maupun mengambil hak orang lain secara dzolim. Artinya dia sangat tahu bahwasanya harta yang didupakannya jelas-jelas haram dan tidak boleh digunakan, akan tetapi dia tidak peduli. Takutnya orang yang semacam itu tidak mendapatkan syafa'at Nabi Muhammad Saw. sebagaimana yang diceritakan oleh Nabi Saw, bahwasanya jika seseorang mengambil hak orang lain maka kelak di hari kiamat harta yang diambilnya akan dibawa bersamanya jika yang diambilnya seekor kambing atau sapi maka keduanya akan didupakannya berada di atas punggungnya lalu ia akan mencariku seraya berkata, *“Ya Rasulullah tolonglah aku, Ya Rasulullah bantulah aku, Ya Rasulullah berikan syafa'at untukku”*, maka aku katakan padanya, *“bukankah aku sudah sampaikan 3 kali, maka sekarang aku tidak bisa membantumu dan memberi syafa'at kepadamu”*.

Mari kita belajar pada Sayyidina Abu Bakar Ash Shiddiq dalam kewaroannya dimana dia tidak mengkonsumsi makanan kecuali dia bertanya sebelumnya dari mana berasal makanan tersebut baik kepada keluarga maupun kepada hamba sahayanya yang telah menyiapkan makanan itu, namun suatu hari ia merasa sangat kelaparan sehingga tatkala disodorkanlah makanan oleh hambanya, maka dengan lahap Sayyidina Abu Bakar langsung memakannya tanpa bertanya lagi, dan tatkala beliau selesai mengkonsumsi makanan tersebut, maka hamba itu berkata kepada Sayyidina Abu Bakar, *“kenapa engkau tidak seperti biasanya menanyakan terlebih dahulu asal muasal*

makanan yang akan engkau makan". Maka dengan spontan dia berkata, "oh iya karena aku tadi sangat lapar sehingga aku lupa menanyakannya memangnya darimana datangnya makanan ini". Maka budak tersebut berkata, "aku mendapatkan makanan itu dari seorang kafir Quraisy yang sedang mengadakan acara perkawinan". Maka spontan setelah mendengar penjelasan budaknya itu Sayyidina Abu Bakar mencongkel-congkel tenggorokannya supaya ia dapat memuntahkan makanan yang sudah terlanjur dia makan tadi. Tidak cukup sampai di situ, dia menggunakan air untuk membantunya memuntahkan sisa-sisa dari makanan tersebut. Sehingga budaknya berkata kepadanya, "wahai Abu Bakar, kenapa engkau repot-repot melakukannya dan menyiksa dirimu dengan memuntahkannya sudah keluar semua dan tidak tersisa lagi". Maka Sayyidina Abu Bakar menjawab "demi Allah jika makanan yang haram itu tidak bisa aku muntahkan kecuali dengan melepaskan nyawaku, pasti akan aku lepaskan nyawaku untuk itu".

Inilah sebuah percontohan dari seseorang yang bertaqwa, dan percontohan dari seseorang yang takut kepada adzab Allah.

Akhirnya marilah kita berdo'a kepada Allah, semoga Allah menggampangkan kita untuk mendapatkan harta yang barokah, yang halal, yang banyak dan melimpah akan tetapi tidak menjerumuskan serta nanti di akhirat Allah tidak menghisabnya.

Ya Allah ampuni segala dosa-dosa kami dari dosa yang kami ketahui maupun yang tidak kami ketahui. Dari dosa yang disengaja maupun yang tidak kami sengaja. Dari dosa yang berkaitan denganMu maupun yang berkaitan dengan manusia. Dari dosa-dosa yang besar maupun dosa-

dosa yang kecil. Ya Allah berikanlah keyakinan pada kami bahwa rizqi kami tidak akan ke mana-mana dan tidak akan dimakan orang lain karena sebab itulah kami melakukan dosa demi dosa.

Ya Allah tetapkanlah hati kami sebagai hamba-hambaMu yang berbahagia di dunia maupun di akhirat nanti. Bersihkanlah hati-hati kami dari sifat iri dan dengki, dari sifat sombong dan congkak, dari sifat riya' dan ujub. Sehingga hati-hati kami berhak mendapatkan curahan rahmatMu. Ya Allah wahai Tuhan kami, selamatkanlah kami semua dari fitnah zaman ini. Dimana kalau bukan dengan ma'unahMu serta pertolonganmu kami tidak akan selamat dan pasti akan terjerumus dalam fitnah itu.

Ya Allah jadikanlah puncak kebahagiaan yang akan kami peroleh adalah ketika Engkau cabut nyawa kami dalam keadaan husnul khotimah.

يَا اللَّهُ بِهَا..... 3x يَا اللَّهُ مُحْسِنِ الْخَاتِمَةِ. إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ
الْمَلِكِ الْعَلَّامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ، وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ،
وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنَ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ، أَعُوذُ بِاللَّهِ
السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ





(Khutbah 3)

Menjauhi Segala Macam Bentuk Maksiat

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي تَفَرَّدَ بِالْبَقَاءِ وَالْقِدَمِ، وَتَفَضَّلَ عَلَيْنَا بِالْإِجَادِ مِنْ
الْعَدَمِ، وَاتَّبَعَ ذَلِكَ بِنِعْمَةِ الْإِمْدَادِ مِنْ خَزَائِنِ الْجُودِ وَالْكَرَمِ. وَأَكْمَلَهَا
بِنِعْمَةِ الْإِسْلَامِ الَّتِي هِيَ أَعْظَمُ النِّعَمِ، وَجَعَلَنَا خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ
مِنْ سَائِرِ الْأُمَمِ، فَسُبْحَانَ اللَّهِ لَا تُحْصَى ثَنَاءَهُ كَمْ يَسِرُ- وَأَلْهَمَ، وَعَلَّمَ
بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةً تَعْلُو بِهَا أَلْهَمَ،
وَتَزَكُوا بِهَا الشِّيمِ، وَتَغْفِرُ بِهَا الْكِبَائِرِ وَلِلْمَمِ.

وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ النَّبِيَّ الْأَكْرَمَ. وَالرَّسُولَ الْأَعْظَمَ.
أَرْسَلَهُ اللَّهُ إِلَى كَافَّةِ الْعَرَبِ وَالْعَجَمِ. بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ وَالشَّرْعِ الْأَقْوَمِ.
صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ مَعَادِينِ
الْفَضْلِ وَالْكَرَمِ، وَيُنَابِعِ الْعِلْمِ وَالْحِكْمِ، مَا جَرَى قَلَمٌ وَنَصَبَ الْحُكْمِ.
أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ.

Kaum muslimin sidang jum'at yang dimuliakan
oleh Allah! Marilah kita tingkatkan nilai ketakwaan kita

kepada Allah Swt, dengan melaksanakan semua perintahNya dan menjauhi segala laranganNya karena hanya orang-orang yang bertakwalah yang beruntung di dunia maupun di akhirat, semoga kita semua termasuk orang-orang beruntung tersebut Amin....Amin ya Robbal 'alamin.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ !

Ketahuiilah! Bahwasanya kita sebagai seorang yang beriman kepada Allah Swt. dan hari akhir, diwajibkan untuk menjauhi segala macam bentuk maksiat baik yang berdosa kecil apalagi yang berdosa besar. Sebagaimana kita semua menjauhi dan tidak mau mendekat ke dalam api yang membakar, tidak mau menyelam ke dalam lautan yang dalam tanpa batas, dan tidak mau berbaur dalam kegelapan yang sangat pekat. Karena segala macam dosa akan membuat murka Allah Swt. dan menghitamkan hati, bahkan dapat menyebabkan kita mati dalam keadaan su'ul khotimah. وَالْعِيَادُ بِاللَّهِ Oleh karenanya jangan kita anggap enteng suatu bentuk dosa karena barangkali justru disitulah terdapat kemurkaan Allah Swt, sebagaimana firman Allah Swt.

﴿وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّئًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ﴾ سورة النور : 15

Artinya: “Dan kalian anggap hal itu adalah hal yang sepele padahal di sisi Allah itu adalah sesuatu yang sangat agung.” (QS. An-Nur : 15).

Apalagi sampai beranggapan bahwa dosa yang telah kita lakukan tidak terdeteksi dan tercatat oleh Allah Swt. Bagaimana dia beranggapan seperti itu padahal Allah Swt. berfirman dalam Al Qur'an:

﴿يَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ﴾ سورة غافر : 19

Artinya: “Allah Swt. Maha Mengetahui dengan kedipan mata dan apa yang disembunyikan dalam hati.”

Ingatlah bahwa kemanapun kita pergi dan di manapun kita berada pasti akan selalu diikuti oleh dua malaikat pencatat amal yang akan mencatat semua amal kita, baik berupa perbuatan maupun perkataan, berupa pahala maupun dosa. Allah Swt. berfirman:

مَا يَلْفُظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ (سورة ق : 18)

Artinya: “Tidak terucapkan suatu ucapanpun kecuali akan dicatat oleh Malaikat Roqib ‘Atid.” (QS. Qof : 18)

Rasulullah bersabda:

«الْبِرُّ لَا يُبْلَى وَالذَّنْبُ لَا يُنْسَى وَالْديَان لَا يَمُوتُ فَأَعْمَلْ مَا شِئْتَ فَكَمَا

تدين تدان» رواه الديلمي

Artinya: “Sungguh pahala yang telah kita usahakan tidak akan punah dan dosa yang telah kita kerjakan tidak akan dilupakan. Dan dzat yang maha menuntut balas tidak akan mati, jika kamu telah mengetahui hal itu lakukanlah apa yang kamu suka karena sebagaimana kamu berbuat pasti dibalas sesuai dengan perbuatannya” (H.R. Ad Dailami)

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ !

Bahkan terkadang kita melakukan suatu perbuatan dosa dan kita tahu bahwa itu dosa yang akan membuat murka Allah Swt. Bukankah orang yang seperti ini seakan menantang Allah Swt dengan perbuatannya. Seakan dia berkata kepada Allah Swt: “Ya Allah aku tahu ini dosa, aku

tahu ini salah tapi tetap aku akan melakukannya tanpa peduli kepada Engkau! Dan kepada murkamu Ya Rob!”

Allah Swt. berfirman:

﴿قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا
الْأَلْبَابِ﴾. سورة الزمر : 9

Artinya: “Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pengetahuan.” (QS. Azzumar : 9)

Beruntunglah kita menjadi umatnya Nabi Muhammad, karena berkat beliau, Allah Swt tidak menampakkan dosa-dosa kita dan tidak langsung diganjar oleh Allah Swt. Berbeda dengan umat terdahulu dimana diriwayatkan bahwasanya jika mereka melakukan suatu perbuatan dosa, maka Allah Swt akan mencatatnya di pintu rumahnya bentuk perbuatan dosanya itu, dan dimana dia lakukan serta dengan siapa dia lakukan. Tanpa dapat ditutup-tutupi sehingga semua orang akan mengetahuinya yang kemudian Allah Swt akan menggajarnya di dunia sebelum di akhirat. Itulah nasib mereka itulah keadaan umat-umat terdahulu. Akan tetapi kita sebagai umat Rasul Muhammad tidak mengalami itu semua. Akan tetapi jangan sekali-kali menganggap bahwasanya Allah Swt lalai terhadapnya. Janganlah menganggap bahwasanya Allah Swt tidak mencatat dan tidak akan menggajarnya, hanya saja Allah Swt mengakhirkannya pada suatu hari di mana pada hari itu kita tidak dapat berkelit dari dosa yang kita lakukan, sehingga kemudian kita akan mendapat adzab

yang sangat pedih dan sangat dahsyat dari Allah swt sebagai ganjarannya, sesuai dengan firmanNya:

﴿وَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّهَ غَفِيلًا عَمَّا يَعْمَلُ الظَّالِمُونَ إِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيهِ الْأَبْصَارُ﴾. ابراهيم : 42

Artinya: “Janganlah kamu anggap Allah Swt. lalai dengan apa yang dilakukan oleh orang dzalim itu. Hanya saja Allah Swt. mengakhirkannya pada hari dimana pada hari itu semua mata akan terbelalak karenanya.”

Banyak di antara kita yang meninggalkan ibadah sholat lima waktu. Padahal Al Imam Ghozali berkata: “Tanda dari seorang itu muslim atau orang kafir adalah sholatnya, oleh karenanya mereka yang meninggalkan sholat lima waktu akan diangkat barokah dari umur dan rizkinya. Tidak akan dikabulkan semua do’anya dan tidak akan mendapat pahala dari perbuatannya dan nanti dia akan mati dalam keadaan kehausan serta kelaparan, dalam keadaan hina, kemudian kuburannya akan menjadi tempat yang paling sempit dan gelap gulita serta kelak di akhirat Allah Swt tidak akan memandangnya dan untuknya dipersiapkan sepedih-pedihnya adzab.

Banyak di antara kita yang berbuat zina bahkan beselingkuh padahal dia sudah mempunyai istri ataupun suami. Rasulullah Saw. bersabda:

«إِنَّ مَنْ زَنَى بِامْرَأَةٍ كَانَتْ مُتَزَوِّجَةً كَانَ عَلَيْهَا وَعَلَيْهِ فِي الْقَبْرِ نِصْفُ عَذَابِ هَذِهِ الْأُمَّةِ فَإِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ يَحْكُمُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى رَوْجَهَا فِي حَسَنَاتِهِ هَذَا إِنْ كَانَ بَغَيْرِ عِلْمِهِ فَإِنَّ عِلْمَ وَسَكَّتَ حَرَّمَ اللَّهُ

تَعَالَى عَلَيْهِ الْجَنَّةَ لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى كَتَبَ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ أَنْتَ حَرَامٌ عَلَى
الدِّيُوثِ وَهُوَ الَّذِي يَعْلَمُ بِالْفَاحِشَةِ فِي أَهْلِهِ وَيَسْكُتُ وَلَا يُغَارُ. رواه
الذهبي

Artinya: “Barangsiapa berzina dengan seorang istri yang telah bersuamikan maka keduanya kelak akan mendapatkan siksa dari separuh siksa umat ini, dan kelak pada hari kiamat akan diberikan hak bagi suaminya untuk mengambil sebanyak-banyaknya dari hasanat (kebaikan) istrinya tersebut, hal ini jika terjadi tanpa sepengetahuannya adapun jika dengan pengetahuannya akan tetapi dia diam saja, maka Allah Swt akan mengharamkannya untuk masuk ke dalam surga, karena tertulis dalam setiap pintu surga KAMU DIHARAMKAN ATAS LAKI LAKI DAYYUTS yaitu seorang suami yang mengetahui pada istri maupun keluarganya suatu perbuatan keji akan tetapi dia mendiamkannya.”

Banyak di antara kita yang melakukan riba, membungakan dan meminjamkan uangnya dengan pengembalian yang lebih, padahal Nabi bersabda:

قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الرِّبَا تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ بَابًا، أَدْنَاهَا كَأَنَّ يَأْتِي
الرَّجُلُ بِأَمِّهِ». رواه الحاكم.

Artinya: “Riba itu ada 99 macam dan paling rendah dosanya seperti dosa orang yang berzina dengan ibunya sendiri” (H.R. Hakim).

Banyak diantara kita yang durhaka kepada orang tuanya dan memutus hubungan tali silaturrahminya. Padahal Rasulullah Saw. bersabda:

يَا مَعْشَرَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ مَنْ فَضَّلَ زَوْجَتَهُ عَلَى أُمِّهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا إِلَّا أَنْ يَتُوبَ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَيَحْسُنُ إِلَيْهَا وَيَطْلُبَ رِضَاهَا فَرَضِيَ اللَّهُ فِي رِضَاهَا وَسُخِطَ اللَّهُ فِي سُخْطِهَا» رواه الحاكم.

Artinya: “Barangsiapa mengutamakan istrinya dari pada ibunya maka untuknya laknat Allah dan malaikatNya serta semua manusia. Tidak akan diterima darinya semua amalnya baik yang wajib maupun yang sunnah, kecuali jika ia berbuat baik kepadanya dan meminta ridhonya kembali karena sesungguhnya keridhoan Allah Swt terletak kepada keridhoan kedua orang tua begitu pula kemurkaan Allah Swt terletak kepada kemurkaan kedua orang tua” (HR. Hakim).

Banyak di antara kita yang memakan harta orang lain dengan cara mencuri, menipu maupun korupsi padahal Rasulullah Saw. bersabda:

«مَنْ اقْتَطَعَ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَمِينِهِ فَقَدْ أَوْجَبَ اللَّهُ تَعَالَى لَهُ النَّارَ وَحَرَّمَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ : وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيرًا يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : وَإِنْ قَضَيْبٌ مِنْ أَرَاكِ.» رواه مسلم

Artinya: “Barangsiapa mengambil harta orang apalagi dengan sumpah palsu maka Allah akan mewajibkannya masuk ke dalam neraka dan mengharamkan atasnya untuk masuk ke dalam surga. Seorang sahabat bertanya walaupun yang diambilnya adalah sesuatu yang sedikit? Maka Rasulullah menjawab walaupun yang diambilnya adalah satu batang kayu siwak” (H.R. Muslim).

Banyak di antara kita yang berjudi, minum minuman keras, membunuh orang, bersumpah palsu, membantu orang untuk berbuat maksiat. Padahal itu semua adalah dosa-dosa yang besar yang akan menyengsarakan kita baik di dunia apalagi di akhirat nanti, dan semua yang telah kita perbuat akan ditampakkan oleh Allah Swt dalam layar yang sangat besar sehingga semua orang akan menyaksikannya sesuai dengan firman Allah Swt.

يَوْمَ تَجِدُ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ مِنْ خَيْرٍ مُّحْضَرًا وَمَا عَمِلَتْ مِنْ سُوءٍ تَوَدُّ^١
لَوْ أَنَّ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ أَمَدًا بَعِيدًا وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ وَاللَّهُ رَءُوفٌ^٢
بِالْعِبَادِ. (سورة آل عمران : 30)

Artinya: “Pada hari itu semua orang akan mendapatkan semua yang telah dilakukannya dari kebaikan tampak bersamanya. Begitu pula yang dia lakukan dari perbuatan dosa bahkan dia berangan-angan andai kata antara dirinya dengan perbuatan-perbuatan dosa itu dipisah oleh jarak yang sangat jauh. Sesungguhnya Allah Swt sangat mengasihi hamba hambanya” (QS. Ali Imron:30).

Ketahuiilah bahwasanya bencana demi bencana serta musibah yang terus kita alami sekarang ini yang seakan tidak ada habis-habisnya. Lapangan kerja sulit didapatkan, harga barang terus melonjak tidak terelakkan. Banyak uang akan tetapi tidak ada berkah dan cepat habis tidak terasakan. Semua itu sebabnya adalah dosa-dosa kita jangan salahkan pemerintahnya, jangan salahkan lingkungan serta alamnya, akan tetapi yang perlu disalahkan adalah kita sendiri, perbuatan dosa kita dan ketidakpedulian kita terhadap agama serta syariat nabi kita Muhammad saw

itulah penyebab utamanya, Bukankah Allah Swt telah berfirman:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ. (الروم : 41)

Artinya: “Tampak kerusakan di atas daratan maupun lautan, karena ulah manusia itu sendiri, supaya mereka merasakan akibat dari ulah mereka, mungkin dengan begitu mereka akan kembali dan bertaubat dari dosa-dosanya” (QS. Ar Rum:41).

Dan mungkin jika kita tidak kembali juga, tidak bertaubat dan meninggalkan kebiasaan kita yang berupa dosa itu, tidak mustahil Allah Swt. akan memberikan kita cobaan serta adzab yang lebih dahsyat lagi والعياذ بالله.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Tidak ada solusi dari keadaan yang sangat meyulitkan ini, yang sangat menyusahkan ini, dan yang sangat meyesakkan dada ini kecuali dengan bertaubat kepada Allah dengan cara taubatan nashuha, yaitu dengan taubat yang sebenar-benarnya!

Para ulama berkata bahwasanya syarat untuk mendapatkan taubatan nashuha adalah dengan melaksanakan tiga hal, yang pertama: meninggalkan cepat cepat serta jauh-jauh perbuatan dosa tersebut. Yang kedua menyesali perbuatan dosa itu dan yang ketiga berjanji di masa yang akan datang tidak akan mengulanginya kembali.

Dan ditambah jika dosa yang kita lakukan berhubungan dengan hak orang lain, maka kita harus mengembalikannya kepada pemiliknya atau ahli warisnya.

Ketahuilah, bahwasanya Allah Swt cinta terhadap orang yang bertaubat sesuai dengan firmanNya:

﴿إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ﴾ البقرة : 222.

Artinya : “*Sesungguhnya Allah cinta terhadap orang-orang yang bertaubat.*” (QS. Al-Baqarah : 222)

Rasulullah Saw. bersabda:

إِنَّ لِلَّهِ أَفْرَحَ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ أَحَدِكُمْ: سَقَطَ عَلَى بَعِيرِهِ، وَقَدْ أَضَلَّهُ فِي أَرْضٍ فَلَاةٍ. (متفق عليه)

Artinya : “*Sesungguhnya Allah Swt. lebih senang dengan taubat hambaNya. Dari pada senangnya kalian ketika menemukan kembali kendaraannya yang telah hilang di padang pasir, sementara semua bekal dan keperluannya berada di atasnya.*” (Muttafaquun “Alaih)

Akhirnya marilah kita berdoa dan memohon kepada Allah swt semoga kita dijadikan orang-orang yang bersungguh-sungguh dalam bertaubat dan diberi pertolongan oleh Allah untuk kita dapat dengan mudah melawan tipuan hawa nafsu dan bisikan syaitan.

Ya Allah wahai Tuhan pengasih dan penyayang kadang kami tahu perbuatan dosa itu kami lakukan karena tipuan hawa nafsu atau bisikan dari syaitan. Kami tahu perbuatan dosa kami akan menyebabkan penyesalan yang sangat panjang akan tetapi terkadang kami tidak mampu mengatasinya tidak dapat membendunginya, maka kuatkanlah kami untuk melawannya ya Allah. Berilah kami

selalu taufik dan hidayah Mu. Rubahlah keadaan kami kepada keadaan yang lebih baik, jadikan semangat kami serta pikiran hanya dalam meraih ridhoMu dan ridho RasulMu. Dan berilah kami kesempatan untuk meneguk air segar dari sungai kekasihmu Muhammad Al Kautsar dan masukkanlah kami ke dalam surgamu bersama Nabimu Muhammad dan cabutlah nyawa kami dalam keadaan husnul khotimah. Amin ya Robbal ‘alamin.

إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَّامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ،
وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ، وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ، أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ





(Khutbah 4)

Bagaimanakah Cara Kita Memperingati Hari Asyura?

الْحَمْدُ لِلَّهِ دَائِمَ التَّوَالِ، عَظِيمِ الْإِفْضَالِ، عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
الْكَبِيرِ الْمُتَعَالِ. وَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، تَقَدَّسَ عَنِ
الْأَشْبَاهِ وَالْأَمْثَالِ، وَ عَنِ الْأَنْدَادِ وَالْأَشْكَالِ. وَ أَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ
رَسُولُهُ، أَمَرَنَا بِمُتَابَعَتِهِ فِي الْأَقْوَالِ وَالْأَفْعَالِ، وَ حَذَرَنَا مِنْ مُخَالَفَتِهِ وَ تَوَعَّدَ
عَلَيْنَا عَظِيمَ النَّكَالِ، فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ
أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَ
أَصْحَابِهِ خَيْرِ صَحْبٍ وَآلٍ. أما بعد

فِيَا مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي- بِتَقْوَى
اللَّهِ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَتَائِبُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا
تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ وَقَالَ جَلَّ جَلَالُهُ: يَتَائِبُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا
اللَّهَ وَلَتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْثٍ، وَقَالَ جَلَّ شَأْنُهُ: يَتَائِبُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا 70 يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
دُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

Sidang Jum'at kaum muslimin yang berbahagia

Sebagaimana para khotib Jum'at pada umumnya memberikan wasiat dengan taqwa, maka dari atas mimbar ini, saya juga berpesan dan berseru kepada diri saya pada khususnya dan kepada para hadirin pada umumnya untuk selalu dan senantiasa meningkatkan nilai ketaqwaan kita kepada Allah Swt, dengan melaksanakan semua perintah-perintahNya dan menjauhi segala larangan larangannya, dengan begitu kita akan menjadi hamba-hamba Allah yang berbahagia baik di dunia maupun di akhirat nanti, semoga kita dan semua keluarga kita, serta semua kaum muslimin dimudahkan untuk menjadi orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Amin, Amin Ya Robbal 'Alamin.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Tidak terasa esok hari adalah hari ke sepuluh dari bulan Muharram yang dikenal dengan hari Asyura, salah satu dari hari-hari Allah yang istimewa, yang penuh dengan berkah dan rahmah, serta penuh dengan ampunan dan pemberianNya. Hari Asyura termasuk hari-hari yang diperintahkan untuk kita menyodorkan diri guna mendapatkan ampunan dari Allah serta berkahnya, dan termasuk hari-hari yang kita diperintahkan untuk menyebarkan jala guna menggapai ridho serta pahalanya. Sebagaimana disabdakan oleh Nabi kita Muhammad Saw. dalam haditsnya :

«أَلَا إِنَّ فِي أَيَّامِ دَهْرِكُمْ نَفَحَاتٍ أَلَّا فَتَعَرَّضُوا لَهَا لَعَلَّ أَحَدَكُمْ أَنْ تُصِيبَهُ مِنْهَا نَفْحَةٌ لَا يَشْقَى بَعْدَهَا أَبَدًا». رواه الطبراني

Artinya: “Ketahuilah bahwasanya di antara masa-masa kalian ada masa-masa tertentu dimana Allah melebihkan

pemberiannya, maka hendaknya sodorkan diri kalian agar mendapat pemberiannya pada masa-masa tersebut". (HR. Thobroni)

Dengan dasar hadits di atas, maka kita diperintahkan untuk mencari pahala Allah serta ridhoNya, dan mencari rahmat serta mengharap ampunanNya. Dan juga dengan berusaha menjauhkan diri kita dari sifat-sifat yang dapat mencegah turunnya rahmat Allah swt kepada kita pada hari Asyura besok.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nabi Saw. dalam rangkuman-rangkuman haditsnya, bahwasanya ada 5 golongan yang tidak akan mendapat rahmat Allah, kapanpun, di manapun, dan pada momen apapun, yaitu mereka yang durhaka kepada orang tuanya, mereka yang durhaka kepada suaminya, mereka yang memutuskan tali silaturahmi, dan mereka yang tidak saling tegur sapa lebih dari 3 hari dengan sesama, serta mereka yang mengkonsumsi narkoba dan minuman-minuman keras. Maka dari itu jika ada di antara kita yang termasuk golongan yang 5 itu, maka hendaknya cepat-cepatlah bertaubat kepada Allah sebelum datang hari esok, supaya pada hari Asyura besok kita semua berhak mendapat rahmat, berkah, serta ampunan dari Allah Swt. Semoga kita semuanya dan seluruh kaum muslimin dihindarkan dari 5 sifat tersebut dan ditetapkan sebagai hamba-hamba Allah yang mulia serta mendapat rahmat, ampunan, serta pemberiannya pada hari Asyura yang mulia. Amin Amin Ya Mujibas Sa'ilin.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Hari Asyura yang akan kita lalui besok merupakan hari kemenangan, hari kejayaan, serta hari kemuliaan yang Allah berikan untuk para kekasihnya, karena pada hari Asyura Allah menciptakan Nabi Adam As, Allah memilihnya untuk menjadi seorang khalifah, dan memasukkannya ke dalam surga, serta Allah menciptakan Sayyidatuna Hawa, Allah menerima taubatnya, dan mengampuni dosa-dosanya juga pada hari Asyura. Pada hari Asyura Allah mengangkat Nabi Idris As ke tempat yang mulia dan sangat tinggi di sisinya, pada hari Asyruo Allah merapatkan perahu Nabi Nuh AS di atas bukit setelah berada di permukaan banjir selama 150 hari, pada hari Asyura Nabiyullah Ibrohim dilahirkan, serta dijadikan sebagai sang kholil, dan Allah menyelamatkannya dari api namrud. Pada hari Asyura Allah membelah lautan untuk Nabi Musa AS dan kaumnya, serta menenggelamkan fir'aun beserta para pengikutnya, dan pada hari itu juga Allah menurunkan kitab taurat kepadanya. Pada hari Asyura Allah menerima taubat dari Nabi Daud As, pada hari Asyura Allah memberikan kerajaan kepada Nabi Sulaiman As, serta mengembalikannya kembali setelah sempat dicopot darinya. Pada hari Asyura Allah menyingkap segala kesusahan Nabi Ayyub As, pada hari Asyura Allah mengeluarkan Nabi Yunus As dari perut seekor ikan paus setelah berada di dalamnya selama 40 hari, dan pada hari itu juga Allah menerima taubat kaum Nabi Yunus As. Pada hari Asyura Allah membebaskan Nabi Yusuf dari penjara dan dan pada hari itu juga beliau berkumpul lagi dengan ayahnya Nabi ya'kub As setelah sempat berpisah selama 40 tahun. Pada hari Asyura Nabi Isa terlahirkan di muka bumi ini dan pada hari itu juga

beliau diangkat ke atas langit. Pada hari Asyura Rasulullah melangsungkan pernikahan pertamanya dengan Sayyidah Khadijatul Kubra dan pada hari itu juga Allah mengampuni dosa Nabi Muhammad Saw. yang telah lalu maupun yang akan datang. Pada hari Asyura Allah menciptakan langit dan bumi, matahari dan bulan, serta bintang-bintang yang ada di langit, dan pada hari Asyura Allah menciptakan arsy beserta isinya, menciptakan qalam beserta lauhnya, begitu pula pada hari Asyura Allah menciptakan surga dengan segala kenikmatannya, dan pada hari Asyura' Allah menurunkan rahmat dan hujan untuk pertama kalinya ke permukaan bumi, dan juga menciptakan malaikat Jibril pada hari Asyura.

Maka dari itu pantas jika hari Asyura dikatakan hari kemenangan, hari kejayaan, hari yang istimewa serta hari yang diagungkan. Dan sama sekali tidak benar dan salah kaprah, jika hari Asyura itu dianggap sebagai hari kesengsaraan, hari keapesan dan hari berkabung, serta hari kehinaan, sebagaimana hal itu diyakini oleh golongan-golongan sesat dari kaum muslimin. Dimana sebagian dari kepercayaan dan keyakinan mereka menganggap bahwa hari Asyura adalah hari berkabung dan berduka cita, bahkan pada hari itu juga merupakan hari untuk merasa sakit dan iba, serta hari yang pantas untuk diteteskan air mata, dan menyiksa badan yang tidak bersalah apa apa, bahkan lebih baik lagi jika sampai melukainya dikarenakan pada hari Asyura itu telah terbunuh seorang manusia mulia, salah satu cucunda Rasulullah Saw. yang sangat dicinta, datuk dari semua para habaib yang tersebar di seluru penjuru dunia, yaitu kematian Sayyidina Husen Radiyallahu Anhu Wa

Ardhohu wa Askanana waiyyahu fasihal jinan Ya Hannan Ya Mannan !.

Ketahuiilah apa yang mereka lakukan pada hari Asyura itu, sangatlah bertentangan dengan ajaran baginda Rasul Muhammad Saw., Nabi Saw. tidak pernah mengajarkan untuk memukul-mukul badan, atau menyiksanya, apalagi sampai mulukainya. Sebagaimana dijelaskan oleh Beliau dalam hadits shohih:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «لَيْسَ مِنَّا مَنْ ضَرَبَ الْخُدُودَ، أَوْ شَقَّ الْجُيُوبَ، أَوْ دَعَا يَدْعُو الْجَاهِلِيَّةَ» متفق عليه

Artinya : “Bukan dari golongan kita mereka yang memukul pipi-pipi mereka, merobek baju-baju mereka, serta menyebut dan memuji tentang kebaikan orang-orang yang telah mati layaknya orang-orang Jahiliyah” (Muttafaqun ‘Alaih).

Mereka menyangka bahwasanya dengan melakukan perbuatan itu seakan mereka telah menyenangkan baginda Rasulullah Muhammad Saw. dan menyenangkan Sayyidina Husain, serta mereka akan mendapat pahala yang banyak dan derajat yang tinggi jika benar-benar melakukannya. Sungguh keyakinan yang semacam itu adalah keyakinan yang salah dan jauh dari ajaran Nabi Muhammad Saw..

Apakah mereka mengira bahwasanya Imam Husen yang sangat dicintai Nabi Muhammad Saw., mengharap tangisan mereka, mengharap ratapan mereka, dan mengharap rasa sedih dan kasihan dari mereka? Demi Allah Sayyidina Husen tidak mengharapkan hal yang demikian, Sayyidina Husen adalah seseorang yang sangat dididik oleh datuknya Nabi Muhammad Saw., untuk menjadi seorang

yang beriman dan bertaqwa, yang menerima dengan lapang dada, serta keikhlasan seluas-luasnya dengan segala ketentuan Allah Swt dan semua takdirnya. Karena kematian Sayyidina Husen di tangan mereka musuh-musuh Allah dengan cara di penggal kepalanya, maka menjadi sebab beliau diangkat derajatnya setinggi-tingginya serta dikumpulkan dengan datuknya Rasulullah Saw. satu atap di dalam surgaNya.

Justru dengan mereka mengatakan hari Asyura adalah hari berduka cita dan hari kehinaan untuk Sayyidina Husen, benar-benar merupakan sebuah penghinaan dan penistaan kepada Sayyidina Husen dan kepada seluruh ahul bait nabi. Karena sudah barang tentu kita semua tahu bahwa orang yang mati syahid berarti mereka mati dalam keadaan mulia di sisi Allah Swt, berarti hari Asyura untuk Sayyidina Husen adalah hari kemuliaan, dan hari kemenangan, serta hari kejayaan karena beliau meninggal dalam keadaan syahid dan diridhoi oleh Allah Swt.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Daripada mereka melakukan hal yang dilarang oleh Allah Swt dan RasulNya, maka lebih baik mereka mengambil pelajaran dari kisah kematian Sayyidina Husen, yaitu jika yang demikian ini telah terjadi kepada Sayyidina Husen Ra., seorang cucu tersayang Nabi Saw., yang selalu dikecup keningnya, dipeluk tubuhnya oleh kakeknya Nabi Muhammad Saw., dan yang terkadang ketika Nabi Muhammad Saw. sedang melakukan shalat kemudian datang Sayyidina Husen dan menaiki punggung Nabi untuk bermain-main dengan punggung itu, maka Nabi melamakan sujudnya hingga Sayyidina Husen puas dan turun dari

punggunya tersebut karena saking sayangnya Nabi kepada Sayyidina Husen.

Akan tetapi walaupun demikian lihatlah bagaimana cobaan yang sangat berat yang dialami oleh Sayyidina Husen, begitu pula yang terjadi pada Nabi-Nabi sebelum Nabi Muhammad Saw., di antara mereka ada yang digergaji tubuhnya sehingga terbelah menjadi dua, di antara mereka ada yang dibunuh dengan keji, dan di antara mereka ada yang ditenggelamkan di dalam air, serta banyak lagi para Nabi, para Rasul, para shalihin, mereka mendapatkan ujian-ujian yang berat dari Allah Swt. Sesuai sabda Nabi Saw.:

«أشدّ البلاء الأنبياء ثم العلماء ثم الأمثل فالأمثل». *رواه الترمذي*

Artinya: “Ujian yang terberat terjadi kepada para Nabi, lalu kepada para ulama’, lalu kepada para pengikut yang mengikuti jejak mereka” (H.R. Tirmidzi).

Apakah dengan begitu, berarti Allah tidak senang serta tidak cinta kepada para Nabi dan Rasul serta para shalihin? Tidak, Demi Allah sebaliknya dengan begitu berarti Allah mencintai mereka, karena dengan begitu Allah swt akan menaikkan derajat mereka, memberikan pahala serta ridhanya, dan memasukkan mereka ke dalam surgaNya.

Oleh karena itu kita harus sadar dan tahu bahwa selama ruh masih dikandung badan, maka selama itu pula kita akan dirundung ujian serta cobaan, dan jangan sampai kita bermimpi hidup di dunia dalam keadaan tanpa musibah dan cobaan. Sebagaimana firman Allah Swt:

الْم 1 أَحَسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ 2 وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ.

سورة العنكبوت : 1-3

Artinya: “الْم , apakah manusia itu mengira bahwasanya mereka hanya dituntut untuk berkata “kami beriman” lalu mereka tidak akan diuji dengan keimanannya tersebut, padahal kami telah mencoba umat-umat terdahulu sehingga Allah mengetahui di antara mereka yang benar-benar jujur dalam pengakuannya dan di antara mereka yang berdusta” (QS. Al-Ankabut:1-3).

Sidang jum’at kaum muslimin yang berbahagia!

Dan yang perlu diketahui juga oleh kita semua menanggapi hal ini adalah semua yang telah ditentukan oleh Allah kepada kita sebagai hambanya apapun bentuknya, bagaimanapun keadaannya, itulah yang terbaik untu kita. Sebagaimana sabda Nabi Saw.:

«عَجَبًا لِلْمُؤْمِنِ أَنَّ اللَّهَ لَا يَقْضِي لِلْمُؤْمِنِ قَضَاءً إِلَّا وَكَانَ خَيْرًا لَهُ» متفق عليه

Artinya: “Aku heran terhadap perkara orang mukmin, dimana Allah tidak menentukan suatu ketentuan baginya kecuali itulah yang terbaik untuknya” (Muttafaqun ‘Alaih).

Hanya saja bukan semua orang tahu di balik segala sesuatu yang terjadi pasti ada hikmahnya kecuali orang mukmin dan kecuali kelak pada hari kiamat nanti, sehingga pantas ketika Nabi Muhammad Saw. setiap kali membuka pintunya pada pagi hari, beliau mendapatkan kotoran

manusia di depan rumahnya yang sengaja diletakkan oleh tetangganya yang bejat yang bernama 'Ash bin Wa'il. Dimana reaksi nabi saw adalah hanya memungut dan membuangnya ke tempat sampah seraya berkata: "Sebaik-baik tetangga yang aku miliki". Para ulama berkata, kata-kata itu diucapkan Nabi bukan sekedar untuk menghibur dirinya, akan tetapi dia katakan kata-kata tersebut dengan makna yang sebenarnya, karena dengan Nabi memungut kotoran tersebut dalam keadaan terpaksa, dalam keadaan menahan rasa bau dan jijik yang luar biasa pada saat membuangnya ke tempat sampah, maka Allah memberinya pahala, Allah memberinya ridho, dan Allah memberinya derajat yang tinggi sehingga tatkala Nabi mengetahui akan hal itu, maka Nabi mengatakan kata-kata tersebut.

Begitulah seharusnya kita kaum muslimin, tatkala kita tertimpa musibah dan ujian, maka pada hakekatnya segala ujian yang tampak dengan kasat mata sangatlah menyusahkan, sangat menyedihkan, dan sangat menyengsarakan, namun pada hakekatnya, dan sebenarnya adalah sangat menyenangkan, sangat membahagiakan, dan sangat membanggakan, karena di balik hal itu ada ridho Allah, ada pahala Allah, dan ada derajat yang tinggi di sisiNya. Semoga kita semua dijadikan oleh Allah sebagai hamba-hambaNya yang beriman bahwasanya segala ketentuannya adalah yang terbaik untuk kita baik di dunia maupun di akhirat. **أَمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ**

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Sidang Jum'at yang berbahagia.

Sedangkan perkara-perkara yang disunnahkan dan dianjurkan oleh Nabi Saw. pada hari Asyura adalah

melaksanakan puasa Asyura, melaksanakan banyak shalat, menyambung silaturahmi, memperbanyak shadaqah, terutama kepada para anak yatim, melaksanakan mandi dan bercelak, menziarahi orang alim, menyambangi orang sakit, serta meluaskan dan membahagiakan keluarga pada hari itu. Walaupun yang demikian itu sebagiannya berdasarkan hadits-hadits yang dhoif, akan tetapi para ulama telah berkata bahwa hadits-hadits *fadhailul a'mal* boleh dilaksanakan walaupun hadits-haditsnya dhoif, sedangkan yang paling dianjurkan dari perkara-perkara tersebut adalah berpuasa pada hari Asyura, karena hal itu dapat meleburkan dosa-dosa kita pada tahun yang lalu. Sebagaimana sabda Nabi Saw. yang berbunyi:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «صِيَامُ يَوْمٍ عَاشُورَاءَ أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ» رواه مسلم.

Artinya: “Berpuasa pada hari Asyura aku berharap akan meleburkan dosa-dosa pada tahun lalu” (H.R. Muslim).

Dan di antara perkara yang dianjurkan adalah meluaskan nafkah keluarga dan menyenangkan mereka pada hari itu. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw.:

«من وسع على عياله يوم عاشوراء لم يزل في سعة سائر سنته» رواه الطبراني

Artinya: “Barang siapa meluaskan nafkah keluarganya pada hari Asyura serta menyenangkan mereka, maka Allah akan meluaskan rizkinya sepanjang tahun itu” (H.R. Thobroni).

Akhirnya marilah kita berdo'a kepada Allah di saat-saat yang penuh ijabah ini, semoga kita semua dijadikan hamba-hambaNya yang beriman dan bertakwa menerima dengan segala ketentuannya, dijauhkan dari segala macam ajaran-ajaran yang sesat dan menjerumuskan, serta semoga saudara-saudara kita yang terjerumus ke dalam golongan yang sesat disadarkan oleh Allah Ta'ala dan dikembalikan ke dalam aqidah yang benar aqidah ahlis sunnah waljamaah, dan pada saat yang ijabah ini mari kita do'akan saudara-saudara kita yang ada di Palestina. Ya Allah wahai Tuhan kami, Engkaulah yang menentukan kemenangan dari suatu golongan ataupun kekalahannya, kemuliaan mereka ataupun kehinaannya, kejayaan mereka ataupun kenistaannya. Ya Allah Engkau Maha Tahu dan Engkau lebih tahu dari kami prihal saudara-saudara kami kaum muslimin di Palestin yang sedang terzholimi, teraniaya, dan diambil hak-hak mereka oleh musuh-musuhMu kaum zionis Yahudi. Ya Allah berikanlah ketabahan kepada mereka, berikanlah kekuatan kepada mereka untuk mengalahkan musuh-musuh mereka. Ya Allah wahai Tuhan kami, setiap hari kami melihat, mendengar, dan menyaksikan saudara-saudara kami di Palestin melakukan pertempuran sehingga menyebabkan anak-anak kecil kaum muslimin bergelimangan, mayat-mayat orang dewasa berserakan, para wanita serta saudari-saudari kami banyak yang kehilangan para suami dan anak-anak mereka. Ya Allah tentunya Engkau lebih mengasihi mereka daripada kami, sehingga Engkau lebih tahu dengan kebaikan untuk mereka daripada kami, akan tetapi kami tidak tega melihat mereka seperti itu karena mereka adalah saudara-saudara kami. Ya Allah singkirkanlah musuh-musuh zionis kaum Yahudi dari tanah

Palestin, musnahkanlah mereka, kalahkanlah mereka, cerai beraikan mereka, dan sengsarakanlah hidup mereka baik di dunia maupun diakhirat nanti sebagaimana yang mereka lakukan kepada saudara-saudara kami di Palestin dan di seluruh dunia. Ya Allah sadarkanlah kaum muslimin dari segala kesalahan, tumbuhkanlah kekuatan kaum muslimin, dan berilah selalu kami kemenangan, kesejahteraan, kedamaian serta kesentosaan. Ya Allah jangan biarkan kami keluar dari rumahMu yang mulia ini, kecuali Engkau tetapkan kami sebagai hamba-hambaMu yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Jangan Engkau biarkan dosa-dosa kami kecuali Engkau hapuskan, jangan Engkau biarkan hajat-hajat kami kecuali Engkau kabulkan, dan jadikanlah kami termasuk orang-orang yang beruntung pada hari esok dan seterusnya, sehingga kami semua meninggal dalam keadaan husnul khotimah.

يَا اللَّهُ بِهَا..... 3x يَا اللَّهُ بِحُسْنِ الْخَاتِمَةِ. إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ، وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ، وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنَ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ، أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ





(Khutbah 5)

Tahapan Tahapan menjelang kematian dan bertaubat dari dosa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الدُّنْيَا مَعْبَرًا عِتْبَارًا، يَفْتَقِرُ مُلَاحُ سَفِينَتَيْهَا إِلَى حَدَقٍ وَاصْطِبَارٍ، وَلَمْ يَرْضَهَا لِأَوْلِيَائِهِ فَبَنَى لَهُمْ دَارًا غَيْرَ هَذِهِ الدَّارِ، وَبَالَغَ فِي ذَمِّهَا، وَيَكْفِي مَا فِيهَا مِنَ الْأَثَامِ وَالْأَكْدَارِ، غَيْرَ أَنَّهُ زَيْنَهَا بِالذُّوْلِ وَالْأَمْوَالِ لِلْمَالِكِ وَالتُّظَارِ، فَبَيْنَا هِيَ فِي صُعُودِ الرِّيَادَةِ إِذْ صَاحِبُهَا إِلَى الْقَبْرِ فِي الْخِدَارِ، وَغُرْبَانُ الْبَيْنِ قَامَتْ تَنْدُبُ الْأَثَارِ، ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهَلِ الْمَتَاعُ إِلَّا عَارِيَةٌ تُعَارَى؟ أَمَّا سَمِعْتُمْ غُيُوبَ الْعَاجِلَةِ؟! إِذْ بَيْنَمَا تَجْرِي بِرَاكِهَا عَثَرَتْ بِهِ أَيْ عَثَارِ (قُلْ أُوذِيْتُكُمْ بَخَيْرٍ مِنْ ذَلِكَ لِّلَّذِينَ اتَّقَوْا جَنَّتْ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ).

أَحْمَدُهُ عَدَدَ الرَّمْلِ فِي الْقِفَارِ، وَأَقَرَّ بِوَحْدَانِيَّتِهِ أَصَحَّ إِفْرَارٍ، وَأَصْلَى وَأُسْلَمَ عَلَى رَسُولِهِ مُحَمَّدٍ الَّذِي مُدَّ أَقْبَلُ وَقَعَ الْكُفْرُ فِي إِدْبَارِ، وَ عَلَى جَلِيسِهِ وَأَنْيَسِهِ فِي الدَّارِ وَالْعَارِ، وَ عَلَى عُمَرِ الَّذِي فَتَحَ بِهِيَّتِهِ الْأَقْطَارِ، وَ عَلَى عُثْمَانَ قَائِمِ اللَّيْلِ وَ الدُّمُوعِ غَزَارِ، وَ عَلَى عَلِيٍّ مَعشُوفُنَا،

وَمَا عَلَى عَاشِقٍ عَلِيٍّ مِنْ عَارٍ، وَعَلَى عَمِّهِ الْعَبَّاسِ أَخِذِ الْبَيْعَةِ لَهُ عَلَى
الْأَنْصَارِ، وَعَلَى بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ الْأَخْيَارِ. أما بعد،
فَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ
وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ﴾ يَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ ﴿اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ
تُقَاتِهِ بِامْتِثَالِ الْأَمْرِ وَاجْتِنَابِ التَّوَاهِي لَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ﴾.

Sidang Jum'at Kaum muslimin yang berbahagia !

Di atas mimbar ini seperti biasanya saya mengingatkan diri saya pada khususnya dan kepada seluruh hadirin pada umumnya, agar selalu meningkatkan nilai ketaqwaan kita kepada Allah, dengan cara kita selalu dan senantiasa melaksanakan semua perintahNya dan menjauhi segala laranganNya, karena sesungguhnya orang-orang yang beruntung di dunia dan akhirat nanti hanyalah orang-orang yang bertaqwa dengan ketaqwaan yang sesungguhnya. Semoga kita semua dijadikan oleh Allah sebagai hamba-hambaNya yang beriman dan bertaqwa.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Kita melihat pada zaman akhir ini banyak di antara kita dan kaum muslimin pada umumnya lupa akan misi dan visi kehidupannya, sehingga dia banyak tertawa lepas seakan tak ada beban, banyak di antara mereka bersenda-gurau tanpa batas seakan mereka tidak akan dihisab dengan kata-kata yang terucap dan waktu yang telah berlalu, bahkan banyak di antara mereka yang melakukan dosa demi dosa tanpa penyesalan sedikitpun, tak peduli apakah dosa besar yang kita lakukan ataukah dosa kecil, tidak peduli apakah dosa yang berkaitan dengan hak Allah atau

berkaitan dengan manusia, tidak peduli apakah dosa yang dilakukannya itu tidak akan mungkin dilupakan oleh malaikat pencatat amal, tidak peduli dari dosa yang ia perbuat akan berakibat pada kesialan dan kesengsaraan, tidak peduli bahwasanya kelak kita akan ditanya oleh Munkar dan Nakir di kuburan, tidak peduli bahwasanya kita kelak di padang mahsyar akan digolongkan bersama golongan orang-orang yang suka berbuat maksiat, tidak peduli bahwa masing-masing dari kita pasti akan diberdirikan di suatu tempat di dalam suatu mahkamah agung di depan semua manusia yang tercipta untuk diadili oleh Dzat yang Maha Agung, bahkan tidak peduli apakah dosa yang dia lakukan akan menyebabkan terjerumus dan terperosok ke dalam neraka dan terjauhkan dari surga.

Sungguh orang yang semacam itu adalah orang-orang yang lalai dan lupa bahwasanya kehidupan di dunia yang fana ini dengan waktu yang sangat singkat ini mempunyai misi dan visi dari Allah Swt yaitu untuk mengumpulkan pahala sebanyak-banyaknya, untuk mengumpulkan ridho Allah seluas-luasnya, dan untuk mencapai derajat di sisi Allah Swt setinggi-tingginya.

Ketahuilah, tidak menyebabkan kita melupakan hal itu semua kecuali musuh kita yang utama yaitu iblis dan kroni-kroninya sesuai dengan sumpah iblis kepada Allah Swt ketika dia diturunkan dari surga: “Demi keagungan-Mu ya Allah aku akan jerumuskan mereka semua supaya mereka menemaniku kelak di neraka”. Akan tetapi tidak ada suatu persoalan, suatu perselisihan, dalam agama ini kecuali Rasulullah Saw. telah menerangkannya, menjelaskannya, dan memberikan solusi untuk keluar dari permasalahan ini.

Banyak obat yang diajarkan Nabi Saw. supaya kita

tidak gampang berbuat dosa demi dosa, di antaranya adalah dengan selalu mengingat kepada kematian, oleh karenanya Nabi Saw. bersabda:

« أَكْثَرُؤَا مَنِ ذَكَرَ هَازِمِ اللَّذَاتِ » (رواه أحمد والترمذي)

Artinya : *“Perbanyaklah kalian mengingat kepada Dzat yang menghancurkan segala kelezatan yaitu kematian”* (H.R. Ahmad dan Tirmidzi).

Sungguh benar apa yang diajarkan Nabi Muhammad Saw. kepada kita tatkala kita sudah lupa bahwasanya kita akan mati, maka gampang sekali kita melakukan dosa demi dosa, panjang angan-angan, selalu menunda taubat, dan selalu meremehkan hak manusia. Lupakah kita bahwasanya kita semua akan mati dan itu adalah suatu keputusan yang pasti, berapa banyak di antara kita yang pada tahun kemarin mempunyai sanak keluarga, teman, dan handaitaulan yang masih dapat kita temui, akan tetapi kini mereka sudah tiada, kita sudah tidak akan menjumpainya lagi selama-lamanya di dunia, kini semua memori indah maupun pahit tentang mereka hanyalah tinggal kenangan, hanyalah tinggal khayalan, hanyalah tinggal angan-angan. Bukankah sebagaimana mereka telah pergi, kita pun akan menyusul mereka semua? Semoga kita termasuk orang-orang yang siap tatkala ajal datang menjemput. Amin ya rabbal ‘alamin.

Ibn Jauzy Rahimahullah Berkata : *“Setiap kali kematian datang kepada seseorang maka pasti orang itu akan melewati 7 tahapan sebelum benar-benar mengalami kematian”*. Tahapan pertama: setiap orang yang akan mati di dalam sakaratul mautnya, maka dia akan teringat kepada anak dan istrinya serta semua harta yang pernah ia kumpulkan sehingga pada saat itu bagi orang-orang yang

tidak baik mereka akan gelisah karena harus meninggalkan anak dan istri mereka serta harta yang mereka kumpulkan, sedangkan bagi mereka orang-orang saleh maka mereka tidak menghiraukannya karena mereka lebih sibuk memikirkan sesuatu yang lebih genting, yaitu memikirkan kematiannya dalam keadaan husnul khotimahkah ia atau suul khotimah?? والعياذ بالله

Tahapan kedua: Allah akan memperlihatkan kepadanya saat sakaratul maut semua amal-amal yang pernah ia lakukan sehingga ia tersenyum jika dia termasuk orang shaleh ketika diperlihatkan amal-amal kebbaikannya dan dia akan menjadi susah, gundah, dan gelisah jika ia termasuk orang yang tidak baik tatkala diperlihatkan amal keburukan serta dosa-dosanya. Tahapan ketiga: mereka yang berada dalam sakaratul maut akan melewati tahapan penyesalan yang tidak ada habis-habisnya dan tidak mungkin dapat menutup penyesalannya sehingga setiap orang ketika sakaratul maut mereka akan berkata kepada malaikatul maut sebagaimana hal itu diceritakan oleh Nabi Saw. ia berkata: *berikan aku waktu walaupun sebulan*, maka Izroil itu menjawab: *telah habis bulan-bulanmu*, lalu dia berkata: *kalau begitu satu minggu*, maka malaikat Izroil menjawab: *telah habis minggu-minggumu*, maka lagi-lagi dia berkata: *kalau begitu satu hari*, maka malaikat Izroil menjawab: *telah habis hari-harimu*, kemudian dia berkata: *kalau begitu beri aku waktu satu jam lagi*, malaikat Izroil pun menjawab: *telah habis jam-jammu*, sehingga sahabat Qotadah berkata: *Demi Allah tujuan orang itu meminta uluran waktu bukan untuk menemui keluarga atau anak istri akan tetapi ia ingin kembali ke dunia hanya untuk menambah amal ketaatan.*

Sedangkan tahapan yang keempat adalah: setiap

orang yang akan mati pasti akan melihat kepada malaikat maut, hal itu adalah sesuatu yang sangat mengkhawatirkan dan sangat mengerikan, sebagaimana hal itu telah terjadi kepada Syd. Ibrahim Al-Kholil AS sewaktu dia berkata kepada Izrail: *“Beritahu aku bagaimana engkau mencabut nyawa orang-orang yang tidak baik dan orang-orang kafir???”* maka malaikat Izrail menjawab: *“Engkau tidak akan mampu melihatnya”*, akan tetapi Nabi Ibrahim tetap memaksanya untuk memperlihatkan sosoknya ketika mencabut nyawa mereka, tak lama kemudian dia melihat ke arah langit tiba-tiba ada suatu sosok yang sangat hitam mengerikan dimana kepalanya berada di atas langit, keluar dari mulutnya luapan bara api dan tidak ada satu helai rambutpun di badannya, kecuali berbentuk seperti seseorang yang sangat mengerikan, tumpah dari mulutnya dan lubang-lubang di badannya luapan bara api sehingga saat itu juga Syd. Ibrahim As mendadak pingsan dan tatkala beliau sadar dari pingsannya, beliau berkata kepada malaikat Izrail: *“Kalau seumpama orang-orang yang tidak baik itu dan orang-orang kafir itu tidaklah mendapatkan adzab kecuali melihat pada sosokmu yang sangat mengerikan , maka itu merupakan sebuah siksaan yang sangat mengerikan.”*

Kemudian beliau memintanya kembali memperlihatkan sosoknya ketika mencabut arwah para sholihin, maka tiba-tiba dia melihatnya seperti seseorang yang masih muda dan tampan wajahnya serta memakai pakaian serba putih dan baunya harum semerbak. Semoga kita semua termasuk yang menjumpai malaikat Izrail dalam bentuk seperti ini. Amin ya robbal alamin. Sedangkan tahapan yang kelima: seorang yang sedang sakaratul maut akan mengalami rasa sakit yang tak tertahankan, sebagaimana sabda Nabi Saw.:

وَالَّذِي نَفْسٌ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لِمُعَالَجَةِ مَلَكِ الْمَوْتِ أَشَدُّ مِنْ أَلْفِ ضَرْبَةٍ
بِالسَّيْفِ وَمَا مِنْ مَيِّتٍ يَمُوتُ إِلَّا وَكُلُّ عَرَقٍ مِنْهُ يَأْلُمُ عَلَى حِدَّتِهِ. رواه
عطاء بن يساء ، نقله أبو نعيم في حلية الأولياء وحكم عنه

Artinya : “Demi dzat yang jiwa muhammad ada pada dirinya bahwasanya sakitnya dicabut nyawa melebihi dari sakitnya tusukan 1000 pedang dan tidak ada seorang pun yang meninggal dunia kecuali pasti semua urat yang ada pada dirinya akan merasakan sakitnya kematian”.

Berkata Sadzad bin Austs: andai kata seseorang yang telah meninggal dunia kembali lagi ke dunianya dan menceritakan sakitnya kematian, maka niscaya mereka tidak akan lagi merasakan kenikmatan dunia, dan mereka tidak akan nyenyak tidurnya. Dan tahapan yang keenam: setiap orang yang merasakan sakaratul maut pasti akan diperlihatkan padanya tempatnya kelak di surga atau di neraka, sebagaimana hal itu dikatakan oleh Imam Ali Karromallahu Wajhah: bahwa setiap manusia tidaklah akan lepas nyawanya dari badan hingga dia telah mengetahui tempatnya di surga atau di neraka. Seorang shufi yang bernama Ibrohim Annakho'i ketika sedang sakaratul maut maka beliau menangis, maka ditanyakan kepadanya akan sebab tangisannya, maka beliau menjawab: karena aku sedang resah menunggu utusan Allah yang akan menunjukkan kepadaku tempatku di surga atautkah di neraka.

Adapun tahapan yang ke tujuh: dan itu merupakan sebuah puncak dari segala hal yang dikhawatirkan, yaitu dia akan berada dalam suatu keadaan yang sangat menentukan yaitu kematiannya dalam keadaan husnul khotimah atautkah su'ul khotimah, semoga kematian kita dan semua kaum muslimin dalam keadaan husnul khotimah.

Sidang Jum'at yang berbahagia.

Marilah kita evaluasi diri kita pernahkah kita menangis karena dosa-dosa kita? Pernahkah kita meneteskan air mata karena dosa yang kita perbuat? Dan pernahkah kita mengalirkan air mata karena kita tidak tahu apakah dosa-dosa kita telah diampuni. Mari kita belajar kepada seseorang yang sholeh yang bernama Kahmas Bin Hasan yang mana dia menangis karena suatu dosa selama 50 tahun lamanya dengan tangisan yang selalu meneteskan air mata dan terisak sehingga tampak membekas pada pipi dan kedua matanya karena terus-menerusnya air mata mengalir. Sehingga suatu saat ada seseorang yang bertanya padanya: “Mengapa engkau menangis sedemikian rupa wahai Kahmas?” Maka beliau menjawab: “Iya karena dosa yang pernah aku lakukan 50 tahun yang lalu sehingga dosa itu telah membuat aku tidak dapat tidur nyenyak dan selalu membuatku gundah dan gelisah pada siang hari”, maka orang itu bertanya lagi: “Lalu dosa besar apakah yang kamu lakukan sehingga kamu menangisnya siang dan malam selama itu?” Maka beliau menjawab: “Suatu ketika datang kepadaku seorang tamu, maka aku memberikan makanan yang banyak mengandung minyak kepadanya, dimana setelah kami mencucinya dengan air maka minyak itu tidak hilang juga, sehingga aku ambil sedikit dari tanah di dinding rumah tetanggaku yang kebetulan saat itu kami bersandar kepadanya untuk menghilangkan sisa minyak pada tangan kami tanpa meminta izin terlebih dahulu kepada tetangga serta meminta ridhonya”. Sehingga setelah itu aku sadar ini adalah dosa yang telah aku lakukan dan aku menyesalinya hingga saat ini. Maka orang itu berkata kepadanya: “Wahai Kahmas tidakkah engkau meminta maaf dan meminta ridho kepada tetangga itu?” Maka dia

menjawab: “Sudah aku lakukan”, maka orang itu berkata lagi: “Tidakkah engkau meminta ampun kepada Allah?” Maka dia menjawab: “Juga sudah aku lakukan”. “Lalu kenapa engkau masih menangis padahal engkau sudah mendapat ridhonya dan meminta ampun kepada Allah?” Maka Kahmas berkata: “Bukan seperti itu keadaannya wahai saudaraku, akan tetapi yang selalu aku ingat dan aku khawatirkan adalah tatkala aku berada di depan Allah nanti, di depan semua manusia ketika aku dihisab, maka apa yang akan aku jawab kepada Allah ketika dia berkata kepadaku dimanakah rasa takutmu kepadaku pada saat itu ketika kamu mengambil debu tetanggamu itu, kamu anggap aku tidak melihatnya sehingga kamu tidak merasa takut dan tidak beradab kepadaku hingga engkau mengambil debu itu?”

Kalau hal ini ditangisi oleh Kahmas hanya karena mengambil sedikit debu tetangganya padahal tetangga itu telah memaafkannya, lalu bagaimana dengan kita yang selalu melakukan dosa demi dosa bahkan tanpa rasa penyesalan dan taubat, apakah kita lebih baik dari Rasulullah yang telah diampuni semua dosa-dosanya yang telah lalu maupun yang akan datang, akan tetapi beliau setiap malam selalu menangis.

Telah menangis Sayyidina Abu Bakar As Shiddiq, telah menangis Sayyidina Umar Bin Khottob, telah menangis Sayyidina Utsman Bin Affan, telah menangis Sayyidina Ali telah menangis Sayyidah Fatimah, telah menangis Sayyidah Khodijah, telah menangis Sayyidah Aisyah, bahkan sepuluh sahabat Nabi yang telah dijamin masuk surga hampir setiap malam mereka selalu menangis karena mengingat kepada dosa-dosa dan takut kepada adzab Allah Swt, serta takut dengan apa yang akan mereka temui

di alam kubur, padang mahsyar, dan ketika akan melewati shirot nanti?

Ya Allah wahai Tuhan kami, wahai dzat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang selalu menganugerahkan kepada hambanya kenikmatan demi kenikmatan, sementara kami membalasnya dengan kemaksiatan dan kenistaan, ampunilah dosa kami, ampunilah kesalahan-kesalahan kami, ampunilah kealpaan-kealpaan kami Ya Allah, kami semua pasti akan mengalami tujuh tahapan sebelum kematian kami tiba, maka senangkanlah kami ketika melewati tahapan-tahapan itu. Ya Allah Ya Rohman Ya Rohim, kami pasti akan meninggalkan dunia yang fana ini dan kami pasti akan dimandikan lalu akan dilepas dari badan kami semua harta yang masih terlilit di badan , untuk diganti hanya dengan sebuah kain kafan, kapas, dan minyak yang dilumaskan kepada mayit, kami akan meninggalkan semua harta yang kami kumpulkan, kami akan tinggalkan semua anak, istri, keluarga yang selalu merindukan, menuju tempat yang sangat sempit, gelap, dingin, dan entah apa yang kami temukan, semua keluarga kami akan meninggalkan kami sendirian tidak ada satupun dari mereka yang mau menemani kami walaupun hanya semalaman, hanya tinggal kami sendirian. Ya Allah, hanya rahmatmu yang dapat menyelamatkan kami, hanya amal kebaikan yang dapat menghibur kami, di saat tidak ada lagi yang menyayangi serta mengasihi kami rahmatilah kami dan ampunilah segala kesalahan kami sehingga yang tersisa adalah amal kebaikan yang menemani kami. Ya Allah cabutlah nyawa kami dalam keadaan Husnul Khotimah, kalau melihat kepada amal kami di dalam keseharian kami, sebagaimana hal itu diterangkan oleh Kekasih-MU Nabi Muhammad Saw., sebagai tolak ukur

keadaan seseorang akan meninggal, maka kami semua akan meninggal dalam keadaan su'ul khotimah, sedikit waktu kami gunakan untuk berdzikir kepadaMu, sedikit energi kami gunakan untuk beribadah kepadaMu, sedikit harta kami infaqkan di jalanmu, selebihnya adalah kedurhakaan, kenistaan, kemaksiatan, kami sama sekali tidak dapat mengandalkan amal kami akan tetapi kami senantiasa mengharapkan rahmatMu. Ya Allah kalau kami tidak mengemis belas kasihmu kepada siapa lagi kami meminta, ya Allah kasihilalah kami, kasihanilah orang tua kami, kasihanilah anak-anak dan istri kami, bangkitkanlah kami dari kubur kami bersama golongan Nabi Muhammad, di bawah bendera Nabi Muhammad, dibawah kepemimpinan Nabi Muhammad, menghadapi hisab bersama Nabi Muhammad, meminum air sumur telaga Kautsar Nabi Muhammad, serta melewati shirot bersama Nabi Muhammad dan masukkanlah kami ke dalam surga bersama golongan Nabi Muhammad Saw..

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ،
وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ، وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنَ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ....





(Khutbah 6)

Nilai Kemuliaan Seorang Mukmin

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَمَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى حَمْدُ مَنْ غَرِقَ فِي
بره، فَأَعْتَرَفَ بِالْعَجْزِ عَنِ الْقِيَامِ بِبُكْرِهِ. وَعَنْ أَنْ يَصْدُرَهُ حَقُّ قَدْرِهِ بَعْدَ
الْأَتْيَانِ بِحَسَبِ الْإِسْطِطَاعَةِ وَالْإِمْكَانِ. اللَّهُمَّ يَا حَنَّانُ يَا مَنَّانُ، يَا دَائِمَ
الْإِحْسَانِ وَالْإِمْتِنَانِ. أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْأَمَانِ، مِنْ زَوَالِ النِّعْمَةِ
وَالْإِيمَانِ وَالْعَفْوِ عَمَّا مَضَى وَكَانَ.

وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمَلِكُ الْوَاحِدُ
الْدَيَانِ. الَّذِي تَقَدَّسَتْ مَوَاهِبُهُ عَنِ التَّخْصِيصِ بِمَكَانٍ أَوْ زَمَانٍ. جَلَّ
سُبْحَانَهُ عَنِ التَّشْبِيهِ ذَاتًا وَأَفْعَالًا، كُلُّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ. وَتَفَرَّدَ تَبَارَكَ
وَتَعَالَى مَا كَانَ وَمَا يَكُونُ وَمَالَا يَكُونُ وَكَيْفَ يَكُونُ لَوْ كَانَ.

وَأَشْهَدُ أَنَّ نَبِيَّنَا وَحَبِيبَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولُهُ الْبَشِيرُ النَّذِيرُ إِلَى
كَافَّةِ الْإِنْسِ وَالْجَانِّ. وَأَشْرَفَ دَاعٍ إِلَى حَقَائِقِ الْإِسْلَامِ وَالْإِيمَانِ،
وَحُلَاصَةِ الْخَاصَّةِ مَنْ نَسَلَ عَدْنَانِ. صَلِّ اللَّهُمَّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَالِهِ وَأَصْحَابِهِ مَا تَعَاقَبَ الْمُلُوكَانِ. صَلَاةً وَسَلَامًا مَا أَعْدَهُمَا تَجْدِيرُ يَوْمِ
الْقِيَامَةِ يَوْمَ تَطِيرُ الصُّحُفُ وَنُصِبَ الْمِيزَانُ. أَمَّا بَعْدُ:

فَيَا مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ أَوْصِيَكُمْ وَنَفْسِي- يَتَّقُوا اللَّهَ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. قَالَ فِي كِتَابِهِ الْمُنِينَ ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۖ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا﴾.

Sidang Jum'at kaum muslimin yang berbahagia, pada kesempatan ini saya berseru kepada diri saya sendiri dan para hadirin untuk selalu meningkatkan nilai ketaqwaan kita, sehingga kita tergolong orang-orang yang berbahagia di dunia maupun di akhirat dan menjadi bekal kita kelak dalam perjalanan yang sangat panjang di akhirat yang akhir tujuannya adalah surga atau neraka.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Karena kita masih berada dalam Bulan Dzulhijjah Al Muharram. Marilah kita sama mendengar wasiatnya Rasul Saw. yang sangat agung, yang diucapkan beliau ketika melaksanakan ibadah haji di depan para sahabat-sahabatnya yang ada waktu itu berjumlah 100.000 orang dan bertempat di Mina pada tanggal 10 Dzulhijjah, Rasulullah meminta kepada para sahabat supaya diam dan mendengarkan khutbahnya dan setelah mereka benar-benar diam, maka mulailah Rasulullah Saw. berkhutbah sebagaimana hal itu diriwayatkan oleh sahabat Jabir bin Abdillah al Anshory ra.

وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ نَفِيعِ بْنِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ «إِنَّ الزَّمَانَ قَدْ اسْتَدَارَ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ السَّنَةَ إِنَّا عَشْرَ شَهْرًا مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حَرَّمَ ثَلَاثَ مُتَوَالِيَّاتٍ ذُو الْقَعْدَةِ وَذُو الْحِجَّةِ

وَالْمَحَرَّمِ وَرَجَبِ الَّذِي بَيْنَ جُمَادَى وَشَعْبَانَ أَيَّ شَهْرٍ هَذَا قُلْنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيَسْمِيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ قَالَ أَلَيْسَ ذَا الْحِجَّةِ؟ قُلْنَا بَلَى قَالَ فَأَيُّ بَلَدٍ هَذَا؟ قُلْنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيَسْمِيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ قَالَ أَلَيْسَ الْبَلَدُ؟ قُلْنَا بَلَى قَالَ فَأَيُّ يَوْمٍ هَذَا؟ قُلْنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيَسْمِيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ قَالَ أَلَيْسَ يَوْمَ النَّحْرِ قُلْنَا بَلَى قَالَ فَإِنْ دِمَاءُكُمْ وَأَمْوَالُكُمْ وَأَعْرَاضُكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ كَحَرَمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي بِلَادِكُمْ هَذَا فِي شَهْرِكُمْ هَذَا وَتَسْتَلْقُونَ رَبَّكُمْ فَيَسْأَلُكُمْ عَنْ أَعْمَالِكُمْ أَلَا فَلَاحُ تَرْجِعُوا بَعْدِي كَفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ أَلَا لِيُبْلِغَ الشَّاهِدَ الْغَائِبَ فَلَعَلَّ بَعْضٌ مِنْ يَبْلُغُهُ أَنْ يَكُونَ أَوْعَى لَهُ مِنْ بَعْضٍ مَنْ سَمِعَهُ ثُمَّ قَالَ أَلَا هَلْ بَلَغْتَ أَلَا هَلْ بَلَغْتَ؟ قُلْنَا نَعَمْ قَالَ اللَّهُمَّ اشْهَدْ. متفق عليه

Artinya : “Rasulullah Saw. bersabda: “Sesungguhnya zaman telah berputar seperti keadaan semula Allah ciptakan langit dan bumi ini, satu tahun terdiri dari 12 bulan di antaranya 4 bulan dari bulan bulan haram yaitu bulan dzul qo’dah bulan dzulhijjah dan bulan muharrom serta bulan rajab yang berada di antara bulan jumady astani dan sya’ban, lalu Rasulullah Saw. bertanya: “Hari apakah ini?”. Para sahabat serentak menjawab: “Allah dan RasulNya yang lebih mengetahui.” Kemudian Rasulullah diam sejenak, sehingga kami menyangka beliau akan memberi nama hari itu dengan nama yang lain. Lalu

Rasulullah Saw. bersabda: “Bukankah hari ini Hari Nahr?” Maka para sahabat menjawab: “Ya, wahai Rasul.” Lalu Rasulullah bertanya lagi: “Bulan apakah ini?” Lagi-lagi para sahabat menjawab: “Allah dan RasulNya yang lebih mengetahuinya.” Maka Rasulullah berkata: “Bukankah bulan ini Bulan Haram?” Para sahabat menjawab: “Ya, ya Rasul.” Kemudian Rasulullah bertanya untuk ketiga kalinya: “Kota apakah ini?” Maka para sahabat juga menjawab: “Allah dan RasulNya yang lebih mengetahui.” Maka Rasulullah Saw. berkata: “Bukankah kota ini Kota Makkah?” Para sahabat menjawab: “Ya, wahai Rasul.” Selanjutnya Rasulullah bersabda: “Ketahuilah bahwasanya kehormatan darah kalian, kehormatan harta kalian dan kehormatan harga diri kalian sangat agung di sisi Allah, sebagaimana kehormatan hari kalian ini, bulan kalian ini dan kota kalian ini. Maka janganlah kalian koyak tiga kehormatan tersebut dan ketahuilah bahwa kalian akan bertemu Tuhan kalian untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah kalian lakukan selama di dunia dan janganlah kalian kembali ke jalan yang sesat sehingga kalian akan saling membunuh. Bukankah sudah aku sampaikan semua ? maka kami jawab “iya wahai Rasul” maka Rasulullah saw bersabda “ya Allah saksikanlah , ya Allah saksikanlah” (Muttafaqun ‘Alaih).

Kaum muslimin sidang Jum’at yang berbahagia...

Itulah wasiat Rasul untuk kita, dimana Rasulullah Saw. melarang kita dengan larangan yang sangat, untuk merusak dan mengganggu tiga kehormatan setiap orang muslim tersebut.

Adapun kehormatan yang pertama adalah kehormatan darah seorang muslim dan kehormatan ini adalah yang

paling agung di antara tiga kehormatan dari seorang muslim.

Yang mana pada zaman sekarang ini, gampang sekali seseorang membunuh seseorang muslim hanya karena hal sepele, karena cemburu, hanya karena uang sedikit, karena malu, karena jabatan, bahkan karena perkara politik hingga berani membunuh seseorang, padahal Allah Swt berfirman dalam Al Qur'an:

﴿وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا﴾. النساء 93

Artinya: “Dan barang siapa membunuh seorang mu'min dengan sengaja, maka balasannya adalah neraka jahannam untuk selamanya ia berada di dalamnya dan Allah akan murka atasnya serta melaknatnya dan akan disiapkan untuknya azab yang sangat pedih” (QS. An-Nisa:93).

Bahkan sahabat Ibn Abbas berpendapat berdasarkan ayat tersebut di atas jika seseorang membunuh seorang muslim maka tidak akan diterima taubatnya selamanya.

Rasulullah Saw. bersabda dalam haditsnya:

«مَنْ أَعَانَ عَلَى قَتْلِ مُؤْمِنٍ بِشَطْرِ كَلِمَةٍ لَقِيَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ آيِسٌ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ». رواه أحمد وابن ماجه

Artinya : “Barang siapa yang membantu pembunuhan seorang mu'min walaupun hanya dengan sepotong kalimat, maka dia akan bertemu dengan Allah kelak tertulis pada dahinya “orang ini terputus dari rahmat Allah” (H.R. Ahmad dan Ibnu Majah).

Pernah suatu waktu Baginda Rasul memerintahkan beberapa sahabatnya untuk berperang dalam suatu peperangan sariyah. Di tengah perjalanan mereka bertemu dengan seorang musyrik yang membawa harta miliknya, maka orang musyrik tersebut memberi salam dengan cara salam Islami yang menandakan akan pengakuannya terhadap islam, sehingga yang tadinya para sahabat akan membunuhnya mengurungkan niatnya tersebut, kecuali seorang dari mereka yang bernama Muhallam bin Jutsamah tetap menghunuskan pedangnya dan membunuhnya serta mengambil hartanya. Setelah mereka tiba di kota Madinah dilaporkan hal tersebut kepada Rasul, maka Rasulullah Saw. memanggilnya dan memarahinya, sehingga menyesallah sahabat tersebut dan meminta kepada Nabi supaya memintakan ampun untuknya kepada Allah. Akan tetapi Nabi Saw. tidak menggubrisnya bahkan mengusirnya dengan bersabda “Pergilah semoga Allah tidak mengampunimu. Lalu setelah tujuh hari orang tersebut meninggal dunia dan anehnya setiap kali jasadnya diletakkan di liang lahatnya selalu dimuntahkan dan dikeluarkan lagi oleh bumi, maka dilaporkan hal tersebut kepada Rasul, maka Rasulullah Saw. bersabda: “Sesungguhnya tanah ini menerima dengan orang yang lebih bejat darinya, akan tetapi hal ini terjadi karena Allah Swt ingin memberitahu kalian bagaimana kemuliaan darah seorang muslim di sisi Allah. Kemudian nabi saw memerintahkan kepada mereka supaya menguburnya di antara dua gundukan lalu ditutupi dengan tanah.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ.

Sedangkan kehormatan yang kedua adalah kehormatan dari harta seorang muslim. Kehormatan ini juga banyak disepelekan oleh kaum muslimin, karena

dalam agama Islam tidak boleh seseorang mengambil harta orang lain kecuali dengan kerelaannya yang tulus. Bahkan jika menganggap harta orang lain itu halal baginya untuk diambil walaupun tanpa kerelaannya maka dia telah kafir keluar dari agama Islam.

Sebagaimana Rasulullah Saw. telah bersabda:

«مَنْ انْقَطَعَ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِيَمِينِهِ فَقَدْ أُوجِبَ اللَّهُ تَعَالَى لَهُ النَّارَ وَحَرَّمَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ : وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيرًا يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : وَإِنْ قَضِيبٌ مِنْ أَرَاكِ.» رواه مسلم

Artinya: Barang siapa telah mengambil harta orang lain apalagi dengan sumpah palsu, maka Allah akan mewajibkannya untuk masuk ke dalam neraka. Dan mengharamkannya untuk masuk ke dalam surga, maka sebagian sahabat bertanya: “Walaupun yang diambilnya adalah sesuatu yang sedikit ya Rasul?” maka Rasulullah Saw. menjawab: “Walaupun yang diambilnya adalah hanya sebatang kayu siwak” (H.R. Muslim).

Pernah suatu waktu Baginda Rasul Saw. berjalan bersama sahabat Aba Rafi’ melewati tanah pekuburan, tiba-tiba Rasulullah Saw. berkata: “Celakalah kau, celakalah kau.” Berulang-ulang, maka sahabat Aba Rafi’ terkejut dan takut seraya berkata: “Ya Rasulullah, engkau ucapkan kalimat tersebut untukku?” maka Rasulullah Saw. menjawab: “Tidak, bukan untukmu, melainkan untuk orang yang dikubur dalam kuburan ini, karena dulu pernah aku utus dia untuk mengambil harta zakat dari Qabilah Bani Salim, lalu dia memakan dari harta tersebut satu biji kurma milik kaum muslimin, maka sekarang satu biji kurma itu berbentuk api yang membakarnya sampai hari kiamat nanti.”

Maka kalau hal ini terjadi bagi orang yang memakan harta orang muslim hanya sebiji kurma, bagaimana nasib orang yang mengambil harta orang lain lebih dari itu, baik dengan cara mencuri, merampok atau korupsi hingga jutaan rupiah sampai milyaran rupiah. Dan janganlah sekali-kali kita menganggap bahwasanya Allah Swt. tidak melihat dengan apa yang kita lakukan, karena Allah Swt telah menegaskan dalam Al Qur'anNya:

وَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّهَ غَفْلًا عَمَّا يَعْمَلُ الظَّالِمُونَ إِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيهِ الْأَبْصَارُ 42 مُهْطِعِينَ مُقْنِعِي رُءُوسِهِمْ لَا يَرْتَدُّ إِلَيْهِمْ طَرْفُهُمْ وَأَفْئَدَتُهُمْ هَوَاءٌ 43 (إبراهيم : 42-43).

Artinya : “Dan janganlah sekali-kali kamu (Muhammad) mengira, bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zalim. Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak, mereka datang bergegas-gegas memenuhi panggilan dengan mengangkat kepalanya, sedang mata mereka tidak berkedip-kedip dan hati mereka kosong” (QS. Ibrahim:42-43).

Kaum muslimin sidang jum'at rahimakumullah !

Dan kehormatan yang terakhir adalah kehormatan harga diri seorang muslim. Dan hal ini juga sering disepelekan oleh kaum muslimin, sehingga banyak di antara kita yang berghibah, memfitnah, mengadu domba serta melecehkan orang lain sesama muslim. Bahkan di atas itu kita anggap bahwa hal itu adalah sesuatu yang biasa bahkan beranggapan walaupun dosa, dosanya kecil. Allah Swt. berfirman:

﴿إِذْ إِذْ تَلَقَّوْنَهُ بِأَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ

عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّئًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ﴾. إبراهيم: 15

Artinya : “(ingatlah) di waktu kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit juga, dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja. Padahal Dia pada sisi Allah adalah besar” (QS. Ibrahim:15).

Rasulullah Saw. bersabda dalam hadits:

«الرِّبَا اثْنَانِ وَسَبْعُونَ أَبَاً ، أَدْنَاهَا مِثْلُ إِثْنَيْنِ الرَّجُلِ أُمُّهُ ، وَإِنَّ أَرْبَى الرِّبَا اسْتِطَالَةُ الرَّجُلِ فِي عَرَضِ أَخِيهِ» أخرجه الطبراني.

Artinya: “Riba itu ada 70 macam lebih, dan paling rendahnya dosa riba sama dengan dosa orang yang berzina dengan ibunya sendiri, dan paling besarnya riba adalah merusak harga diri seorang muslim dengan mengghibahnya, memfitnahnya dan lain-lain” (H.R. Thobroni).

Suatu waktu Rasulullah Saw. bersama Sayyidatana Aisyah ra, tiba-tiba datang Sayyidatana Shofiyah istri Rasulullah Saw yang lainnya, maka setelah menyelesaikan hajatnya dengan Rasul, pergilah ia. Lalu Sayyidatana Aisyah ra berkata: “Alangkah cantiknya ia, andaikata tidak seperti ini – sambil menunjuk dengan ibu jari – yang maksudnya sayang dia pendek”, maka marahlah Rasul Saw. seraya berkata kepadanya: “Wahai Aisyah kamu telah mengucapkan suatu kalimat yang jika diletakkan dalam lautan yang luas akan merubah rasanya”. Maksud dari besarnya dosa ucapan tersebut.

Apalagi dengan menuduh seseorang dengan berzina, melakukan praktek homo, berselingkuh, maka dosanya sangatlah besar sebagaimana sabda Rasul Saw:

«مَنْ قَذَفَ مُحْصَنَةً يَجْبُطُ عَمَلُ مِئَةِ سَنَةٍ» (رواه البزار)

Artinya: “Barang siapa menuduh orang dengan zina maka pekerjaan itu akan menghapuskan pahala selama 100 tahun” (H.R. Bazzar).

Bahkan hukuman agama atas mereka yang melakukannya, adalah jika dia tidak dapat mendatangkan empat orang saksi maka dicambuk sebanyak 80 kali.

Akhirnya marilah kita kembali ke jalan yang benar, mengikuti sunnah Rasul, dan bertaubat dari segala dosa, dengan harapan kita mendapatkan rahmat dari Allah, dijauhkan dari segala bencana dan musibah dan berbahagia di dunia maupun di akhirat... Amin ya robbal ‘alamin.

إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَّامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ،
وَيَقُولُهُ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ، وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ....





(Khutbah 7)

Pentingnya Ilmu Dalam Menempuh Kehidupan

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَاسِعِ الْجُودِ وَالْأَفْضَالِ، دَائِمِ الْفَضْلِ وَالنَّوَالِ. الْمُتَّصِفِ
جَلَّ وَعَلَا بِنُعُوتِ الْجَلَالِ وَالْكَمَالِ، الْمُتَزَّهِ عَنْ كُلِّ نَقْصٍ وَمَا خَطَرَ
بِالْبَالِ، أَلْمَقْصُودُ بِكُلِّ تَضَرُّعٍ وَخُضُوعٍ وَسُؤْلِ. وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَنْ فِي
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا، وَظِلَالُهُمْ بِالْعُدُوِّ وَالْأَصَالِ.

وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ تَقَدَّسَ سُبْحَانَهُ عَنِ
الْأَشْبَاهِ وَالْأَمْثَالِ. وَتَعَالَى عَنِ الشُّرَكَاءِ وَالْأَنْدَادِ وَالْأَشْكَالِ. عَالِمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ الْكَبِيرِ الْمُتَعَالِ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ إِمَامَ
أَهْلِ الْكَمَالِ. الْجَامِعِ لِمَحَاسِنِ الْحِصَالِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ الَّذِي أَحْبَبْتَ بِهِ مَعَالِمِ الْهُدَى وَدَرَسْتَ بِهِ مَعَالِمِ
الضَّلَالِ. وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ بِالْعُدُوِّ وَالْأَصَالِ. أَمَّا بَعْدُ:

فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ !

Sidang Jum'at kaum muslimin yang berbahagia.

Pada kesempatan kali ini marilah kita tingkatkan nilai ketaqwaan kita kepada Allah dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi sejauh-jauhnya segala larangan-larangannya. Karena hanya orang-orang yang bertaqwalah yang berbahagia di dunia maupun di akhirat, semoga kita semua dimudahkan oleh Allah untuk melaksanakannya amin Ya Rabbal Alamin!

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ !

Allah Swt. telah menentukan agama Islam sebagai agama kita dan menjanjikan dengannya kebahagiaan dunia dan akhirat. Itupun jika kita berpegang teguh dengan Al Qur'an dan mengamalkan dengan segala isinya serta berpijak kepada sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw. dalam keseharian kita. Allah Swt. berfirman:

﴿وَمَنْ يَتَّبِعْ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ﴾ آل عمران : 85

Artinya : “Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu)dari padanya, dan Dia di akhirat Termasuk orang-orang yang rugi” (QS. Ali Imron:85).

Alangkah perlunya kita pada zaman sekarang ini untuk membentengi diri kita dengan Agama Islam, mengetahui akan keindahan dan kebagusannya, serta mengetahui akan kelebihan dan keunggulannya atas agama-agama lainnya. Guna membentengi diri kita dari fitnah, isu serta ajaran-ajaran yang sesat yang memang sengaja dikobarkan dan dihembuskan oleh musuh-musuh Islam

sebagaimana firman Allah Swt.

﴿يُرِيدُونَ أَن يُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَيَأْبَى اللَّهُ إِلَّا أَن يُتِمَّ نُورَهُ وَلَوْ

كَرِهَ الْكَافِرُونَ﴾. التوبة : 32

Artinya : “Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahayaNya, walaupun orang-orang yang kafir tidak menyukai” (QS. At Taubah:32).

Telah beredar dan tersebar pada zaman ini ajaran-ajaran yang menyesatkan, aqidah-aqidah yang busuk. Berbagai tipu daya asing dan faham-faham barat yang sangat menjerumuskan yang telah menyesatkan banyak kaum muslimin saudara saudara kita, terutama para kawula muda. Sungguh penyebab mereka yang tersesat tersebut, karena mereka tidak membentengi diri mereka dengan benteng agama dan tidak berusaha mengenal ajaran Agama Islam dengan benar dengan cara menekuni ilmu agama, sehingga mereka terjerumus dalam kesesatan-kesesatan tersebut.

Oleh karenanya kita sebagai orang tua wajib mengarahkan mereka untuk mempelajari ilmu agama disamping ilmu umum yang mereka pelajari, baik di pesantren-pesantren, madrasah-madrasah atau majlis-majlis ta’lim yang tersebar di sekitar kita. Di atas itu semua marilah kita selalu berdoa untuk diri kita dan semua keluarga supaya Allah senantiasa menjaga keimanan kita, sampai kita wafat nanti sehingga kita termasuk ahli surga. Amin ya Robbal’alamin.

Sidang jum’at, kaum muslimin yang dirahmati Allah.

Marilah kita berpegang teguh dengan ajaran Agama Islam, dengan cara mempelajarinya dan mengamalkannya dalam keseharian kita. Karena kita semua menginginkan para generasi muda kita unggul dalam urusan duniawi akan tetapi berpegangan kepada ajaran agamanya. Kita ingin mereka menjadi dokter tapi dokter yang muslim, insinyur yang muslim, ekonom yang muslim, ahli teknologi yang muslim, astronot yang muslim, konglomerat yang muslim dan pejabat yang muslim. Dalam artian muslim secara aqidah, muslim yang benar-benar mengamalkan ajarannya dan menerapkannya dalam keseharian mereka. Dan jika hal ini terlaksana maka akan kembali kepada kita, kejayaan kaum muslimin. Sebagaimana umat Islam pada era sahabat dan tabi'in serta tabi'it tabi'in. Mereka mulia dan berjaya dengan agama ini karena mereka berpegang teguh dengan ajaran Al Qur'anul Karim dan Sunnah Nabawiyah.

Oleh karenanya berkata Amirul Mu'minin Sayyidina Umar Bin Khottob ra.: "Dulu kami adalah orang-orang yang hina kemudian kami menjadi orang yang mulia dengan Agama Islam. Maka barang siapa mencari kemuliaan bukan melewati Agama Islam ini maka Allah pasti akan menghinakannya."

Sungguh benar apa yang dikatakan oleh Sayyidina Umar bin Khottob Ra., tatkala banyak dari kaum muslimin condong kepada budaya-budaya barat, ikut arus modernisasi, meniru akhlak dan moral mereka, orang-orang diluar Islam. Dengan anggapan: inilah kemajuan, inilah kemoderenan, inilah kebebasan, inilah kebangkitan. Berubahlah keadaan mereka, bejatlak akhlak mereka, dan tertindaslah kaum muslimin, serta menguasai mereka musuh-musuh Allah. Sesuai dengan firman Allah.

﴿فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ﴾. (سورة النور : 63)

Artinya: “Maka awaslah mereka yang tidak mentaati Nabi Muhammad akan terkena fitnah atau akan mengenai mereka azab Allah yang sangat pedih” (QS. An Nur:63).

Dalam Hadits Qudsi Allah Swt. berfirman:

عَنْ عَلِيِّ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ مَحْبُوبٍ، عَنْ عِبَادِ بْنِ صُهَيْبٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ: يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِذَا عَصَانِي مَنْ عَرَفَنِي سَلَطْتُ عَلَيْهِ مَنْ لَا يَعْرِفُنِي. أَضْرَمَهُ الشَّيْخُ الطُّوسِي

Artinya: “Jika orang-orang yang mengenal telah melanggar perintahku, niscaya Aku akan berikan kekuasaan terhadap mereka kepada orang-orang yang tidak mengenalku.”

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ !

Kaum muslimin di negara kita ini sangatlah banyak bahkan mayoritas, akan tetapi keislaman mereka kosong dari ruh Islam yang sebenarnya, jauh dari ajaran Islami, sehingga jadilah kita sasaran yang empuk bagi mereka yang menginginkan kehancuran dan kehinaan Islam. Jadilah kita semacam makanan yang dihidangkan di atas meja makan, sehingga tinggal diambil lalu dilahap oleh pemakan-pemakan yang telah siap untuk menyantap hidangan dari musuh-musuh Islam.

Banyak di antara kita kaum muslimin baik cara bergaulnya dengan sesama, bahkan bergaul dengan mereka dengan budi pekerti yang baik, akan tetapi mereka tidak

pandai bermuamalah dengan Tuhannya. Tidak melaksanakan ibadah dengan benar dan tidak mengharapkan ridhonya serta tidak menyebut-Nya kecuali sedikit.

Dan sebagian lagi dari kaum muslimin baik ibadahnya kepada Allah akan tetapi tidak baik pergaulannya dengan sesama manusia, selalu mengikuti hawa nafsunya dengan memakan harta orang lain dengan batil, melakukan penipuan dan kebohongan dalam usaha mereka. Bahkan dalam hati mereka tertimbun sifat iri dan dengki serta penyakit hati lainnya, demi Allah ini bukanlah akhlak seorang muslim yang sejati. Apalagi akhlak dari seorang beriman. Sebagaimana sabda Nabi Saw:

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَالْمُؤْمِنُ مَنْ أَمِنَهُ النَّاسُ عَلَى دِمَائِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ. رواه السلم

Artinya: “Seorang muslim itu adalah seseorang yang kaum muslimin selamat dari kejahatan lidah maupun tangannya, dan seorang mu’min itu adalah seseorang yang semua kaum muslimin merasa aman dari kejahatannya dalam harta dan darah mereka.”

Bahkan banyak di antara kaum muslimin ketika berbuat ma’siat tidak ada sedikitpun rasa takut kepada Allah dan rasa penyesalan karena telah melakukannya, apalagi kema’siatan dilegalkan bahkan dialokasikan serta jarang di antara kita yang amar ma’ruf dan nahi munkar. Ketika kemungkaran sudah merajalela seperti saat ini, yang suka berbuat dzalim tetap dengan kedzalimannya, yang suka minum-minuman keras, berjudi, melakukan perzinahan tetap berlanjut tanpa teguran dan halangan, korupsi merajalela, kebodohan dan ketidak pedulian

terhadap agama dan syariat menyeluruh meliputi seluruh elemen masyarakat.

Bahkan lebih dahsyat lagi ketika mereka sudah melakukan perbuatan-perbuatan ma'siat tersebut mereka beralihkan ini adalah suratan takdir. Kalau memang demikian bukankah rizki juga suratan takdir, jadi kalau memang mereka beralih semacam itu, tidak usahlah mereka pontang panting dalam mencari rizki sampai mencuri sana dan sini hanya karena takut tidak bisa makan dan kelaparan. Tunggu saja di rumah mereka, rizki itu akan datang seperti yang telah ditakdirkan. Kenapa kalau dalam hal rizki mereka tidak beralih demikian. tetapi Justru dalam hal kema'siatan mereka beralih dengan takdir. Al Habib Abdullah Al Haddad Sohibur Ratib berkata: "menyalahkan takdir dalam suatu perbuatan maksiat lebih besar dosanya ketimbang dosa dari perbuatan maksiat itu sendiri."

Dan Lebih parah lagi banyak orang yang mengaku dirinya muslim akan tetapi meninggalkan sholat lima waktu yang menjadi tiang dari agama seseorang, yang akan runtuh keimanannya jika tidak terdapat tiang tersebut, yang kedudukan dalam agamanya seperti kedudukan kepala dari badan seseorang yang tidak mungkin hidup tanpanya. Bahkan di antara mereka yang lemah imannya dan rusak aqidahnya, berkata: "Semenjak aku sholat keadaanku menjadi buruk." Ditakutkan orang-orang semacam ini akan mati dalam keadaan su'ul khotimah. والعياذ بالله.

Allah Swt. berfirman:

﴿وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَعْبُدُ اللَّهَ عَلَى حَرْفٍ فَإِنْ أَصَابَهُ خَيْرٌ اطْمَأَنَّ بِهِ وَإِنْ أَصَابَتْهُ فِتْنَةٌ انْقَلَبَ عَلَى وَجْهِهِ خَسِرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ ذَٰلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ﴾. سورة الحج : 11

Artinya: “Dan di antara manusia ada yang beribadah kepada Allah dalam satu segi keadaan saja, jika dia mendapatkan kebaikan dia merasa tenang dengannya, dan jika mereka mendapatkan fitnah-fitnah mereka berbalik dan berubah. Dia merugi di dunia maupun di akhirat. Dan itulah kerugian yang sangat nyata” (QS. Al Hajj:11).

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Para ulama terdahulu maupun ulama pada zaman ini telah sepakat bahwa sholat lima waktu tidaklah akan gugur kewajibannya atas seorang muslim yang baligh dan berakal bagaimanapun keadaannya dan di manapun dia berada, walaupun dia sedang sakit keras ataupun sedang sekarat. Bahkan kepada orang yang sedang dalam medan perang sekalipun, tetap diwajibkan atasnya sholat lima waktu, oleh karena itu para ulama menetapkan bagi mereka yang tidak mampu untuk melaksanakan sholat dengan cara berdiri, maka sholat dalam keadaan duduk, tidak bisa duduk maka berbaring, tidak bisa berbaring maka dengan cara tidur terlentang dan melaksanakan semua rukunnya dengan cara memberi tanda dengan kepalanya lalu dengan kelopak matanya. Dan jika tidak bisa semua itu, maka tetap dia wajib melaksanakan sholat dengan cara melaksanakan semua rukun rukunnya dengan hati. Kesimpulannya bahwa kewajiban sholat tidaklah akan gugur kepada seseorang hingga dia mati atau hilang akal nya.

Mari kita lihat kepada Amirul Mu'minin Sayyidina Umar bin Khottob ra, ketika sedang melaksanakan sholat subuh sebagai imam beliau ditusuk dengan pedang oleh Abu Lu'luah al Majusi dengan 3 kali tusukan sehingga dia terjatuh dan tersungkur ketanah karenanya, dan diteruskan sholat kaum muslimin oleh sahabat Abdurrahman bin Auf, sedangkan Sayyidina Umar dipapah dibawa pulang ke rumahnya dalam keadaan masih belum melaksanakan sholat shubuh. Dalam keadaan sekarat seperti itu para sahabat yang membawanya berkata kepadanya: "Wahai Amirul Mukminin engkau masih belum sholat shubuh" Maka Sayyidina Umar berkata: "Betul engkau karena tidak dinamakan seorang muslim jika dia tidak melaksanakan sholat." Lalu beliau melaksanakan sholat dalam keadaan duduk, sedangkan darah terus mengalir dari luka-lukanya.

Kaum muslimin yang berbahagia!

Ketahuiilah bahwa sholat merupakan tanda dari keislaman seseorang, sebagaimana sabda Nabi Saw:

«بَيْنَ الْعَبْدِ وَبَيْنَ الْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ» رواه مسلم

Artinya : *"Perbedaan seseorang dengan kekufuran dan kemusyrikan adalah meninggalkan sholat"* (H.R. Muslim).

Dalam hadits lain bersabda:

«الْعَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاةُ وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ» رواه احمد

Artinya: *"Perbedaan antara kita dengan mereka orang-orang kafir adalah sholat, maka barangsiapa meninggalkan sholat maka dia telah kafir"* (H.R. Ahmad).

Apalagi sholat itu merupakan amal seseorang yang pertama kali yang akan dihisab kelak oleh Allah sebagaimana sabda Nabi Saw.:

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ : «إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسِبُ عَلَيْهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ» رواه الترمذي

Artinya : “Pertama kali yang akan dihisab dari amal seseorang pada hari kiamat nanti adalah sholatnya, jika amal sholatnya sempurna maka dia akan beruntung dan sukses menghadapi hisab, dan jika rusak sholatnya maka dia akan rugi dan merana karenanya” (H.R. Tirmidzi).

Oleh karenanya untung kita masih diberi kesempatan hidup, jika dimasa lalu, kita pernah meninggalkan sholat lima waktu, maka marilah kita segera mengqodlonya, walaupun hukum sebenarnya kalau kita meninggalkan sholat dengan tanpa udzur yang diperbolehkan dalam agama islam, maka cara mengqadla'nya harus dengan cara fauron yaitu mengqodlonya dengan cepat-cepat hingga tuntas semuanya dan tidak boleh menunda-nundanya, akan tetapi sebagian ulama berpendapat boleh berangsur angsur dan mencicilnya asalkan dia mau bertaubat dengan benar dan berkomitmen untuk mengqodlo'nya, misalnya dia punya hutang lima tahun sholat, maka setiap melaksanakan sholat lima waktu dia gandakan sekali untuk mengqadla'-nya sehingga tidak berlalu waktu lima tahun kecuali sudah selesai mengqadala'nya itupun kalau kita tidak ingin menyesal di kemudian hari, sebagaimana firman Allah Swt.

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُونِ 99 لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا
فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا وَمِنْ وَرَائِهِمْ بَرْزَخٌ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ

Artinya : “*Sehingga tatkala datang kematian itu kepada seseorang, ia berkata: “Ya Allah kembalikan aku ke dunia untuk memperbaiki amal sholehku. Maka dikatakan oleh Allah tidak mungkin itu terjadi dan di belakang mereka telah siap alam barzah yang siap menampung mereka sampai hari kebangkitan nanti.”*”

Akhirnya marilah kita bekali diri kita dengan ilmu agama, sehingga kita selamat dari kesesatan, selamat dari tipuan dan ajaran yang sesat yang sengaja dihembuskan oleh musuh Islam. Dan marilah kita kembali kepada Allah dengan cara bertaubat dari segala macam dosa dan memperbaiki amal sholeh kita dengan harapan semoga negara kita tercinta ini dan semua negara Islam terlepas dari segala macam bencana dan penindasan, serta kedzaliman. Dan dirubah itu semua dengan kejayaan, kemakmuran dan keamanan serta kesejahteraan. Ya Allah ampunilah dosa dosa kami, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, yang ditampakkan maupun yang disembunyikan, ya Allah ampunilah dosa kedua orangtua kami dan kasihilah mereka sebagaimana mereka telah mengasihi kami pada masa kecil kami dulu, ya Allah berilah kami kenikmatan yang paling tinggi di dunia ini berupa meninggalkan dunia yang fana ini dalam keadaan husnul khotimah , ya Allah senangkanlah kami ketika engkau masukkan kami ke dalam kubur , gampangkanlah kami untuk menjawab Munkar dan Nakir, terangkanlah kubur kami dan luaskanlah tanpa batas sepanjang mata kami

memandang, ya Allah bebaskanlah kami dari azab kubur dan jadikan teman kami dikubur kelak adalah amal kebaikan dan bukanlah amal buruk kami ! ya Allah bangkitkanlah kami dari kubur kami dalam keadaan bersama golongan Nabi Muhammad ! dibawah bendera Nabi Muhammad ! dibawah pimpinan Nabi Muhammad ! ya Allah muliakan kami semua dengan minuman segar alkautsar melalui tangan yang mulia Nabi Muhammad ! dan masukkanlah kami semua ke dalam syurga dengan tanpa hisab walaupun engkau menghisab kami maka hisablah kami dengan lekas dan cepat, ya Allah jadikanlah kami bersama golongan Nabi Muhammad ketika melewati sirot secepat kilat, dan masukkanlah kami semua ke dalam syurga yang bertetangga dengan syurga Nabi Muhammad, sehingga kami dapat selalu memandang wajah Nabi Muhammad, serta selalu berkumpul bersama Nabi Muhammad Amin Ya Robbal'alamain .

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ،
وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ، وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنَ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ....





(Khutbah 8)

Tanda-tanda Kiamat Mendekat

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى نِعَمِهِ الْجَوَامِعِ التَّوَامِ، الَّتِي أَعْظَمَهَا وَأَجَلَهَا نِعْمَةً
الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ، وَنَسْتَغْفِرُهُ تَعَالَى مِنْ تَقْصِيرِنَا فِي شُكْرِهِ عَمَّا أَسَدَاهُ
إِلَيْنَا مِنَ الْأَنْعَامِ، وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَتُوبُ إِلَيْهِ مِنْ جَمِيعِ الْخَطَايَا وَالْآثَامِ.
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، عَلَيْهِ الْإِعْتِمَادُ وَ
إِلَيْهِ الْإِسْتِنَادُ وَرَفَعَ كُلَّ مُوْهَبٍ وَتَبْلِغَ كُلِّ مَرَامٍ، شَهَادَةً تَكُونُ لَنَا
ذَخِيرَةً لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَتُوجِبُ لَنَا رِضْوَانَ اللَّهِ الْأَكْبَرِ وَالْخُلُودَ الدَّائِمَ فِي
دَارِ السَّلَامِ.

وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ اللَّهُ إِلَى
كَافَّةِ الْأَنْعَامِ، لِيُبَيِّنَ لَهُمْ شَرَائِعَ الدِّينِ مِنَ الْخُذُودِ وَالْأَحْكَامِ، وَمَنَْاهِجِ
الْحَلَالِ وَالْحَرَامِ، وَيُمَيِّزَ لَهُمْ بَيْنَ الْحَقِّ وَالْبَاطِلِ، وَالْهُدَى وَالضَّلَالَةِ، وَ
الطَّاعَاتِ وَالْآثَامِ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ وَكَرِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْأَنْعَامِ، وَ
مُسْكَ الْخِتَامِ، وَنُورِ الظَّلَامِ، وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ الطَّيِّبِينَ الْكَرَامِ، وَ

أَصْحَابِهِ الْأَيِّمَةِ الْأَعْلَامِ، وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِالْإِحْسَانِ إِلَى يَوْمِ الْبَعْثِ وَ
الْقِيَامِ. أَمَّا بَعْدُ:

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ. اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. قال الله تعالى في القرآن العزيز: يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا
اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا 70 يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
دُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Sidang Jum'at kaum muslimin yang berbahagia.

Dari atas mimbar ini seperti biasanya saya berpesan kepada diri saya sendiri pada khususnya, dan kepada saudara-saudara muslimin pada umumnya, untuk senantiasa meningkatkan nilai ketakwaan kita kepada Allah Swt, dengan melaksanakan semua perintahNya dan menjauhi segala laranganNya, serta mengikuti sunah-sunah NabiNya Muhammad Saw. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang beriman dan bertakwa yang dapat menjalankan semua perintahNya dan menjauhi segala laranganNya, sehingga kita pantas untuk mendapatkan kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat kelak. Amin ya Rabbal Alamin.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Ketahuiilah bahwasanya sekarang kita hidup di akhir zaman, yang penuh dengan fitnah, yang penuh dengan kemaksiatan, yang penuh dengan kemunafikan, yang penuh dengan kedurhakaan, yang penuh dengan manusia-manusia yang bejat, yang tidak ada sifat rahmat di antara sesama, yang sudah terbenam dalam hatinya sifat-sifat binatang,

yang hanya mementingkan urusan dirinya, urusan perutnya, urusan kemaluannya, dan sama sekali tidak peduli, walaupun yang demikian itu menyebabkan orang lain sengsara, menyebabkan orang lain merana, dan menyebabkan orang lain meneteskan air mata, sehingga pantas jika keberkahan waktu, keberkahan harta, dan keberkahan amaliah diangkat oleh Allah Swt. Sebagaimana sabda Nabi Saw:

«يَتَقَارَبُ الزَّمَانُ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ فَتَكُونُ السَّنَةُ كَالشَّهْرِ وَيَكُونُ الشَّهْرُ كَالْجُمُعَةِ وَتَكُونُ الْجُمُعَةُ كَالْيَوْمِ وَيَكُونُ الْيَوْمُ كَاخْتِرَاقِ السَّعْفَةِ» رواه الترمذي

Artinya : “Sesungguhnya di akhir zaman nanti waktu akan terasa cepat, dimana satu tahun pada hari-hari itu akan terasa seperti satu bulan, satu bulan akan terasa seperti satu minggu, satu minggu akan terasa seperti satu hari, sedangkan satu hari terasa seperti terbakar nya sabut yang sangat cepat terbakar dengan bara api” (H.R. Tirmidzi)

Bahkan jika kita merenungi hadits-hadits yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw, kita dapati zaman sekarang ini adalah zaman yang terdapat kebanyakan tanda-tanda hari kiamat, di antaranya adalah hadits Nabi Saw yang berbunyi:

«إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ وَيَظْهَرَ الْجَهْلُ وَيَفْشُو الرِّثَا وَتُشْرَبُ الْحُمُرُ وَالرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ حَتَّى يَكُونَ لِحُمْسَيْنِ امْرَأَةٌ قِيمَ وَاحِدٍ» متفق عليه

Artinya : “Diantara tanda-tanda dekatnya hari kiamat, adalah terangkatnya ilmu, menyebarnya kebodohan,

mewabahnya perzinahan, diminumnya minuman-minuman keras, sedikitnya jumlah laki-laki, serta banyaknya jumlah perempuan sehingga setiap satu laki-laki menanggung 50 wanita” (Muttafaqun’ Alaih).

Kalau kita perhatikan hadits-hadits Nabi tersebut, maka hampir dipastikan semuanya terjadi, bahkan kalau kita melihat dan mencermati serta meneliti, yang namanya fitnah yang menjauhkan kita dari Allah, serta menjerumuskan kita ke dalam dosa demi dosa sudah tersebar dimana-mana, di rumah kita terdapat fitnah, di jalanan ada fitnah, di pasar-pasar ada fitnah, bahkan di tempat-tempat pendidikan serta masjid-masjid dan mushola-musholapun sudah kita dapatkan fitnah, dan yang demikian sinergi dengan apa yang disampaikan oleh Nabi kita Muhammad Saw 1400 tahun yang lalu:

«يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يُسَلِّمُ لِدِينِهِ الدِّينُ إِلَّا مَنْ فَرَّ مِنْ شَاهِقٍ إِلَى شَاهِقٍ، وَمَنْ جَحَرَ إِلَى جَحَرَ، كَالشَّعْلِبِ بِأَشْبَالِهِ وَحِينَئِذٍ حَلَّتِ الْعَزُوبَةُ تَكُونُ فِي ذَلِكَ الزَّمَانِ هَلَاكُ الرَّجُلِ عَلَى يَدَيْ أَبِيهِ إِنْ كَانَ لَهُ أَبَوَانِ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ أَبَوَانِ فَعَلَى يَدَيْ زَوْجَتِهِ وَوَلَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ زَوْجَةٌ وَلَا وَلَدٌ فَعَلَى يَدَيْ الْأَقَارِبِ وَالْجِيرَانِ» رواه البيهقي

Artinya: “Bakal datang suatu zaman, dimana pada zaman itu tidak akan selamat seseorang dari fitnah dalam agamanya, kecuali jika dia itu berlari dari satu puncak gunung ke puncak gunung yang lain, dan dari satu gua ke gua lainnya, seperti seekor rubah yang mengejar-mengejar mangsanya, maka di saat itu bolehlah kalian untuk tidak berkeluarga, karena pada zaman itu kebinasaan seseorang

disebabkan oleh kedua orang tuanya jika dia masih mempunyai kedua orang tua, dan jika tidak maka disebabkan oleh istri dan anak-anaknya, dan jika tidak maka kebinasaannya disebabkan oleh para kerabat dan tetangganya” (H.R. Baihaqi).

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Kaum muslimin jama'ah Jum'at yang berbahagia.

Nabi kita Muhammad Saw tidak pernah memberitahukan tentang suatu kemunkaran, suatu sebab kesusahan, serta berbagai macam fitnah kecuali pasti beliau menerangkan tentang solusinya dan jalan keluarnya, termasuk yang berkaitan dengan fitnah-fitnah akhir zaman oleh karena itu Al Imam Ghozali Ra berkata :

«لَا يُسَلِّمُ حِينَئِذٍ مَنِ الْفِتَنِ إِلَّا مَنْ أَحْيَا اللَّهُ قَلْبَهُ بِالْعِلْمِ»

Artinya : *“Dan tidak akan selamat pada saat itu dari fitnah-fitnah yang sangat ganas kecuali bagi mereka yang dihidupkan hatinya dengan ilmu”.*

Maka yang dimaksud dengan ilmu tersebut adalah ilmu agama, ilmu yang diajarkan oleh Nabi Saw, ilmu mengenai tata cara hidup dan merupakan rumusan untuk hidup bahagia di dunia dan akhirat, ilmu yang diajarkan oleh para ulama, ilmu yang diajarkan di pesantren-pesantren maupun madarasah-madarasah agama, ilmu yang selalu diajarkan pada saat pengajian oleh para kiai dan asatidzah, dan ketika kuliah subuh maupun kuliah maghrib.

Tapi lihatlah bagaimana keadaan kita atau kebanyakan kaum muslimin sekarang ini, banyak di antara mereka yang merasa alergi dengan pesantren, pengajian, madrasah agama, dan selalu berantusias serta semangat dan

berusaha dengan segala usaha dan upaya untuk memasukkan putra putri mereka ke dalam pendidikan-pendidikan formal, untuk meraih gelar dan masa depan yang cerah, bahkan banyak di antara mereka berkata jika anak-anak mereka dimasukkan ke dalam pesantren-pesantren maupun madrasah-madrasah agama maka akan suram masa depannya, tidak akan menjamin masa depannya, keadaan mereka yang semacam ini sangat sinergi dengan firman Allah Swt:

﴿يَعْلَمُونَ ظَهْرًا مِّنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ الْآخِرَةِ هُمْ غَفِلُونَ﴾ سورة

الروم : 7

Artinya : *“Yang mereka ketahui hanya yang tampak saja dari dunia, sedangkan mereka dengan urusan akhiratnya lalai dan tidak peduli sama sekali”* (QS. Ar Rum:7).

Sungguh yang semacam itu adalah orang-orang yang tertipu dengan tipuan setan, yang selalu membisiki mereka bahwasanya masa depan yang cerah ditentukan oleh ijazah, masa depan yang cerah ditentukan oleh gelar, masa depan yang cerah ditentukan oleh pendidikan formal, sungguh maha benar Allah swt dalam firmanNya, mengenai setan dan kroni-kroninya yang selalu membisiki mereka, dimana Allah Ta’ala berfirman:

﴿الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ﴾ سورة البقرة :

268

Artinya : *“Sungguh para setan itu menakut-nakuti kalian dengan ke fakiran dan memerintahkan kalian dengan perbuatan keji, sedangkan Allah swt menjanjikan mereka ampunannya dan keutamaannya dan sesungguhnya Allah*

Swt maha luas sekaligus maha tahu” (QS. Al Baqarah : 268).

Mari bersama-sama kita evaluasi apakah benar apa yang dibisikkan oleh para setan itu bahwasanya masa depan itu tergantung kepada ijazah, masa depan itu tergantung kepada gelar, masa depan itu tergantung kepada pendidikan formal. Kalau memang benar begitu kenapa banyak ribuan lulusan sarjana atau setingkat SMA akan tetapi mereka tidak mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan dan mereka impikan.

Ribuan orang dari lulusan-lulusan terbaik melamar kerja di perusahaan-perusahaan BUMN atau sebagai PNS, tapi ternyata yang diterima dari mereka hanya segelintir orang, yang akhirnya setelah mereka tahu bahwa diri mereka ditolak dan tidak diterima, mereka melamar di pabrik-pabrik dan perusahaan-perusahaan untuk menjadi buruh. Bukankah hal itu sangat miris dan bertolak belakang dengan harapan para orang tua mereka yang menginvestasikan banyak jutaan rupiah, tapi ternyata mereka hanya menjadi seorang buruh. Berapa banyak orang-orang yang kaya tapi anak-anaknya melarat dan miskin? Dan berapa banyak para sarjana kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan tetap? Serta berapa banyak para konglomerat dan pengusaha-pengusaha kaya janganpun gelar mereka punya bahkan mereka hanya lulusan SD atau bahkan mereka tidak pernah menengguk pelajaran formal alias tidak dapat membaca dan menulis, Oleh karena itu hal ini adalah sebuah jawaban, bahwasanya yang memeberi rizki adalah Allah, yang menentukan rizki seseorang adalah Allah, dan yang menentukan masa depan seseorang adalah Allah.

Dan walaupun benar apa yang dibisikkan oleh para setan itu, lalu apa gunanya kita punya anak sarjana tapi durhaka kepada kedua orangtuanya? Apa gunanya punya anak sarjana tapi bermoral bejat? Apa gunanya punya anak sarjana akan tetapi tidak shalat dan tidak melaksanakan isi syariat? Dan apa gunanya punya anak sarjana yang kaya raya hasil korupsi dan hasil menindas? Sungguh apa yang dijanjikan para setan itu adalah kebahagiaan yang semu dan sejenak yang berdurasi antara 60 hingga 70 tahun, dan kemudian akan menyesalinya untuk selama lamanya kelak di akhirat. Para setan membisikkan keraguan pada Allah Dzāt Yang Maha Pemberi rizki, yang dikatakan para ulama orang yang ragu terhadap rizki berarti telah ragu terhadap Dzāt yang Memberikan rizki, dan orang yang ragu terhadap Dzāt yang Memberi rizki, berarti telah keluar dari keimanan dan keislamannya. Bukankah Allah Swt berfirman:

﴿وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا
وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ﴾. سورة هود : 6

Artinya : “Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)” (QS. Hud:6).

Dan bukankah Nabi Saw telah bersabda dalam hadits shohihnya, dimana ucapan pasti benar dan pasti akan terlaksana, dimana Nabi Saw bersabda:

وإن روح القدس - نَفَثَ فِي رُوعِي أَنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّى تَسْتَكْمِلَ
رِزْقَهَا أَلَا فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ وَلَا يَحْمِلَنَّكُمْ اسْتِيطَاءُ الرِّزْقِ

أَنْ تَطْلُبُوهُ بِمَعَاصِي اللَّهِ فَإِنَّهُ لَا يَدْرِكُ مَا عِنْدَ اللَّهِ إِلَّا بِطَاعَتِهِ (مشكاة المصابيح). رواه أبو نعيم في الحلية من حديث أبي أمامة

Artinya: “Telah berbisik kepadaku malaikat Jibril dan dia berkata bahwasanya tidak akan mati suatu jiwa manusia kecuali setelah benar-benar tuntas semua ajal dan rizki yang ditentukan untuknya maka jika rizki kalian agak sempit jangan kalian beralasan karenanya untuk mendapatkannya dengan cara bermaksiat kepadanya karna sesungguhnya yang ada disisinya tidak akan pernah diraih kecuali dengan ketaatan kepadanya” (Misykatul Mashobih).

Habib Abdullah Al Haddad berkata dalam gubahan syairnya yang begitu indah:

قَدْ ضَمِنَ تَعَالَى بِالرِّزْقِ الْقَوَامَ ❀ فِي الْكِتَابِ الْمُنَزَّلِ نُورٌ لِلْأَنَامِ
الَّذِي لِعَيْرِكَ لَمْ يَصِلْ إِلَيْكَ ❀ وَالَّذِي قَسَمَ لَكَ حَاصِلٌ لَدَيْكَ
وَاشْتَغِلْ بِرَبِّكَ وَالَّذِي عَلَيْكَ ❀ فِي قَرْضِ الْحَقِيقَةِ وَالشَّرْعِ الْمَصُونِ
لَا يَكْثُرُ هُمُكَ مَا قَدَرِ يَكُونُ

Artinya:

Allah telah menjamin rizki hamba-hambanya, sebagaimana hal itu telah disebutkan dalam kitabnya, yang merupakan sebuah cahaya bagi manusia.

Rizki yang bukan ditentukan untuk kamu maka tidak akan sampai kepadamu, sedangkan rizki yang telah ditentukan untuk kamu pasti akan sampai kepadamu.

Maka kalau tahu begitu, mengapa kita tidak menyibukkan diri kita untuk melaksanakan isi syareat ini yang selalu Allah jaga.

Maka hendaknya kamu jangan susah dan gelisah, karena sesungguhnya apa yang telah ditentukannya pasti akan terjadi.

Kalau memang kita berharap dan bercita-cita agar anak-anak kita menjadi sarjana yang mempuni, seorang dokter yang penuh dengan legimitasi, seorang pejabat dengan pangkat tertinggi, seorang ilmuwan yang menyingkap suatu misteri, silahkan dan itu dianjurkan dalam agama Islam, akan tetapi semua cita-cita dan harapan kita tersebut, harus diiringi dan dilandasi dengan ilmu agama. Biarkan mereka belajar formal tapi juga belajar ilmu agamanya, biarkan mereka masuk ke dalam pesantren-pesantren yang terdapat pelajaran formalnya, atau biarkan tatkala mereka belajar di pagi hari di almamater pendidikan formal akan tetapi pada sore harinya atau malam harinya mereka belajar dalam madrasah-madrasah agama atau pengajian-pengajian yang ada, sehingga seimbang antara dunianya dan akhiratnya. Bukankah kita umat Islam sangat membutuhkan kepada sarjana yang islami, seorang dokter yang islami, seorang pejabat yang islami, dengan begitu mereka akan menjadi orang yang bertakwa yang menjalankan semua tugasnya dengan bijak, arif, tanpa korupsi, dan menyengsarakan orang lain, karena dalam hati mereka terdapat ilmu agama yang mengarahkannya, sehingga mereka dapat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan laranganNya. Dan jangan semata-mata kita berharap dan bercita-cita untuk anak-anak kita, masa depan yang cerah bagi mereka di dunia saja, akan tetapi kita

harapkan masa depan mereka yang cerah baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Dan kalau memang yang selalu menjadi bahan pikiran kita tentang masa depan anak-anak kita, mari kita sama-sama merenungkan, bahkan seharusnya jangan hanya memikirkan masa depan anak-anak kita di dunia yang fana dan sebentar ini, akan tetapi mari kita memikirkan masa depan anak-anak kita dan juga masa depan kita sendiri yang sesungguhnya akan terjadi, dan akan sangat menakutkan serta sangat mengkhawatirkan, mari kita renungkan siapakah yang bisa menjamin, kita meninggal dalam keadaan husnul khotimah padahal Nabi kita Muhammad Saw telah bersabda:

«يَمُوتُ الْمَرْءُ عَلَى مَا عَاشَ عَلَيْهِ وَيَحْشُرُ الْمَرْءُ عَلَى مَا مَاتَ عَلَيْهِ» رواه

الذهبي في الكبائر

Artinya : “Setiap orang itu meninggal tergantung bagaimana kesehariannya dan seseorang akan dibangkitkan tergantung bagaimana meninggalnya” (H.R. Adz Dzahabi).

Kalau kita melihat pada keseharian kita yang penuh dengan aktifitas duniawi, apakah hal itu menjamin kita akan meninggal dalam keadaan husnul khotimah?

Seharusnya kita merenungkan dan memikirkan apakah kita termasuk orang yang dijamin selamat dari adzab kubur? Mari kita belajar kepada Sayyidina Utsman, bagaimana beliau setiap kali disebutkan adzab kubur dia menangis tersedu sedu karena ketakutan mendengarnya, sementara jika disebutkan tentang adzab neraka dia tidak sampai menangis begitu, ketika ditanyakan hal itu

kepadanya, maka beliau menjawab “Rasul telah bersabda kepadaku bahwasanya jika seseorang telah diselamatkan dari adzab kubur maka pasti ia akan selamat dari adzab neraka”. Dan tatkala kita diadzab di kuburan, kita dalam keadaan sendirian berbeda jika kita diadzab di neraka, maka kita akan diadzab bersama-sama.

Seharusnya kita merenungkan dan memikirkan siapakah yang bisa menjamin kita dibangkitkan bersama golongan Nabi Muhammad Saw ? dimana Allah Swt berfirman:

﴿يَوْمَ نَدْعُوا كُلَّ أُنَاسٍ بِإِمْئِهِمْ فَمَنْ أُوتِيَ كِتَابُهُ بِيَمِينِهِ فَأُولَٰئِكَ يَقْرَءُونَ كِتَابَهُمْ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا﴾ الاسراء 71

Artinya : “(ingatlah) suatu hari (yang di hari itu) Kami panggil tiap umat dengan pemimpinnya; dan Barangsiapa yang diberikan kitab amalannya di tangan kanannya Maka mereka ini akan membaca kitabnya itu, dan mereka tidak dianiaya sedikitpun. (QS. Al-Isro’ : 71)

Apakah kita sudah jadikan Nabi Muhammad sebagai pemimpin kita beserta kholifah-kholifahnya, atau justru kita menjadikan setan sebagai pemimpin kita? dan dunia serta hawa nafsu menjadi kiblat kita?

Seharusnya kita selalu merenungkan dan memikirkan siapakah yang bisa menjamin kita termasuk orang yang selamat ketika dihisab oleh Allah Swt nanti, dimana Allah swt langsung yang akan menghisap kita, dan kita sendiri yang harus menjawabnya tanpa ada bantuan dari siapapun juga, apakah kita mampu dan sudah siap untuk menjawabnya? Apakah kita mampu untuk mengambil buku catatan amal kita dengan tangan kanan kita atau justru

dengan tangan kiri kita atau bahkan dari balik punggung kita?

Seharusnya kita selalu merenungkan dan memikirkan siapakah yang bisa menjamin bahwasanya kita termasuk orang-orang yang bisa melewati sirot yang berada di atas neraka Jahanam, yang diceritakan oleh Nabi Saw panjangnya sirot selama perjalanan 500 tahun, sedangkan ketebalan sirot itu, tergantung amaliah kita selama di dunia, bahkan diceritakan ada yang lebih kecil dari rambut kita setelah dibelah menjadi tujuh. Apakah kita mampu melewatinya atau justru kita akan tergelincir di dalamnya? Seharusnya kita selalu merenungkan dan memikirkan siapakah yang menjamin kita akan meminum dari telaga Al Kautsar Nabi Muhammad Saw, diaman dikatakan oleh Nabi Saw: “Barang siapa yang meminum dari telagaku maka dia tidak akan haus untuk selama-lamanya dan pasti akan dimasukkan ke dalam surga”. Apakah kita telah mencintai keluarga serta keturunannya ? atau justru membenci mereka? Apakah yang telah kita lakukan untuk keluarganya ? sehingga kita merasa berhak untuk minum dari telaganya.

Seharusnya kita selalu merenungkan dan memikirkan siapakah yang bisa menjamin kita termasuk penghuni surga, atautkah justru penghuni neraka ?, sementara kita setiap hari tidak pernah merasa takut kepada api neraka dan tidak merasa rindu dengan kenikmatan surga.

Akhirnya dalam kesempatan yang penuh dengan ijabah ini, dalam kesempatan berkumpul di rumah Allah dan mengharap rahmatnya, marilah kita berdoa semoga kita termasuk hamba-hambanya yang dikehendaki dengan

kebaikan, dengan kita dimudahkan dan diberikan hidayah untuk belajar ilmu agama.

Ya Allah wahai Tuhan kami, sadarkanlah kelalaian kami, sadarkanlah kami dari kenistaan kami, sadarkanlah kami dari kekhilafan kami, kuatkanlah keimanan dan ketakwaan kami, dan jadikanlah kami sebagai hamba-hambamu yang cerah masa depannya baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Ya Allah tutuplah usia kami dengan husnul khotimah ! walaupun kalau dilihat dari keseharian kami, kami tidak pantas untuk mendapatkannya, karena kami isi hari hari kami dengan urusan dunia, Akan tetapi kami yakin rahmatmu akan mengalahkan segala galanya.

Ya Allah Engkau adalah Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Engkau akan mengampuni dosa-dosa kami dan kenistaan kami. Ya Allah senangkanlah kami ketika Engkau rebahkan kami di tempat yang sangat sempit dalam kuburan nanti, terangilah kuburan kami dengan cahayaMu yang indah, luaskanlah kuburan kami dengan rahmatMu yang sangat nyata, berilah kami teman yang baik sebagai bentuk keridhoanMu kepada kami.

Ya Allah jadikanlah kami semua termasuk hamba-hambaMu yang Engkau giring melewati sirot bersama kekasihMu Muhammad Saw secepat kilat. Ya Allah masukkanlah kami semua ke dalam surga tanpa hisab, walaupun Engkau harus menghisab kami, maka hisablah kami dengan mudah dan cepat.

Ya Allah jadikanlah kami termasuk hamba-hambaMu yang Engkau masukkan ke dalam surga dengan para Nabi dan Rasul serta para kekasihMu, biarkan mata yang penuh dengan dosa ini Engkau takdirkan melihat wajahmu,

biarkan tanganku yang penuh dosa ini dapat menggapai rahmatmu yang sempurna, dan biarkan kakiku yang penuh dengan kekejian ini melangkah menuju surga dan ridhoMu yang selalu terbuka.

اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ أَسْرَارَنَا وَعَلَانِيَتَنَا فاقبل مَعْدَرَتَنَا، وَتَعْلَمُ حَاجَاتَنَا فَأَعْطِنَا سَوْلَنَا، وَتَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ إِيمَانًا يَبَاشِرُ قُلُوبَنَا وَيَقِينًا صَادِقًا حَتَّى نَعْلَمَ أَنَّهُ لَنْ يَصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبْتَهُ عَلَيْنَا وَالرَّضَى بِمَا قَسَمْتَهُ لَنَا، يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَّامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ، وَيَقُولُهُ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ، وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنَ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ....





(Khutbah 9)

Bertobat dari Segala Dosa Serta Cara Mensyukuri Nikmatnya Alloh

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَلَى مَا عَلَّمَ
وَأَلْهَمَ، وَأَشْكُرُهُ عَلَى مَا أَفْضَلَ وَأَنْعَمَ، أَسْتَغِينُهُ عَلَى الْقِيَامِ بِحَقِّهِ الْعَظِيمِ،
وَأَعُوذُ بِنُورِ وَجْهِهِ الْكَرِيمِ مِنْ زَوَالِ التَّعِيمِ وَهَجُومِ النِّقَمِ.

وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، الَّذِي تَفَضَّلَ عَلَيْنَا بِالْإِيجَادِ
مِنَ الْعَدَمِ، وَاتَّبَعَ ذَلِكَ بِنِعْمَةِ الْإِمْدَادِ مِنْ خَزَائِنِ الْجُودِ وَالْكَرَمِ.
وَأَكْمَلَهَا بِنِعْمَةِ الْإِسْلَامِ الَّتِي هِيَ أَعْظَمُ النِّعَمِ، وَجَعَلَنَا خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ
لِلنَّاسِ مِنْ بَيْنِ سَائِرِ الْأُمَمِ.

وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، سَيِّدَ الْمُرْسَلِينَ وَإِمَامَ الْمُتَّقِينَ
وَقَائِدَ الْعُرَى الْمُحَجَّلِينَ إِلَى جَنَّاتِ النَّعِيمِ، الْقَائِلُ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْهِ :
«أَنَا أَوَّلُ النَّاسِ خُرُوجًا إِذَا بَعَثُوا، وَأَنَا قَائِدُهُمْ إِذَا وَفَدُوا، وَأَنَا خَطِيبُهُمْ
إِذَا أَنْصَبُوا وَأَنَا مُبَشِّرُهُمْ إِذَا أَيْسُوا، وَأَنَا شَفِيعُهُمْ إِذَا حَسَبُوا. الْكَرِيمَةُ
وَالْمَقَاتِيحُ يَوْمَئِذٍ بِيَدِي، وَلِوَاءُ الْحَمْدِ بِيَدِي، وَأَنَا أَكْرَمُ وَلَدِ آدَمَ عَلَى رَبِّي،
يَطُوفُ عَلَيَّ أَلْفُ خَادِمٍ كَأَنَّهُمْ بَيْضُ مَكْنُونٍ».

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا أَمَرْتَنَا أَنْ نُصَلِّيَ عَلَيْهِ، وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا يَنْبَغِي لَنَا أَنْ نُصَلِّيَ عَلَيْهِ، وَأَعْطِهِ الْوَسِيلَةَ وَالْمَقَامَ الْمَحْمُودَ الَّذِي وَعَدْتَهُ، وَأَجْزُهُ عَنَّا مَا هُوَ أَهْلُهُ، وَأَجْزُهُ عَنَّا أَفْضَلَ مَا جَارَيْتَ نَبِيًّا عَنْ أُمَّتِهِ. وَصَلِّ يَا رَبِّ عَلَى جَمِيعِ إِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَآلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَائِرِ الصَّالِحِينَ. أَمَّا بَعْدُ : عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Dari atas mimbar ini saya berpesan kepada diri saya khususnya, dan kepada para hadirin pada umumnya untuk selalu meningkatkan nilai ketaqwaan kita kehadirat Allah Swt Swt dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Dengan demikian kita akan terhitung sebagai hamba-hamba-Nya yang berbahagia di dunia maupun di akhirat nanti, semoga kita semuanya dan seluruh kaum muslimin dimudahkan oleh Allah Swt serta ditakdirkan oleh Allah Swt untuk menjadi orang-orang yang beriman dan bertakwa. Amin Ya Mujibas Sailin.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Ketahuiilah bahwasannya tidak turun bala dari langit kecuali karena dosa yang dilakukan oleh manusia. Dan tidak akan tersingkap suatu bala, maupun suatu musibah, begitu pula suatu cobaan, kecuali karena bertaubat kepada Allah Swt dari segala dosa. Berapa banyak kita liat sekarang, di negeri nusantara kita ini, berbagai macam bala, berbagai macam musibah, berbagai macam cobaan, baik yang dirasakan secara kompleks maupun secara individu,

semuanya awalnya itu bersumber dari pada dosa-dosa yang kita lakukan, oleh karenanya Allah Swt berfirman dan selalu mengingatkan kita semua untuk selalu bertaubat kepadanya dalam firman-Nya yang berbunyi:

﴿وَهُوَ الَّذِي يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَعْفُو عَنِ السَّيِّئَاتِ وَيَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ﴾. سورة الشورى : 25

Artinya : *“Dan Dialah yang menerima taubat dari hamba-hamba-Nya dan memaafkan kesalahan-kesalahan dan mengetahui apa yang kamu kerjakan”*. (QS. Asy-Syura:25)

Begitu pula, tercegahnya turun hujan, terjadinya paceklik, sulitnya mendapatkan lapangan kerja, dan juga selalu mendapatkan keapesan di sana-sini, harta tidak berkembang tapi justru terus surut, sedikit demi sedikit bahkan habis serta musnah sama sekali, tidak lain kecuali karena kelakuan manusia sendiri, sebagaimana Allah Swt telah menegaskan dalam al-Qur'an:

﴿ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَى قَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ﴾. سورة الأنفال : 53

Artinya : *“(Siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah Swt. sekali-kali tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan Sesungguhnya Allah Swt. Maha mendengar lagi Maha mengetahui”*. (Al-Anfal : 53).

Ini semua terjadi, dikarenakan tersebaranya dosa kedurhakaan kepada orang tua, dosa kedurhakaan para istri kepada para suami, para kerabat saling memutuskan tali kekerabatnya, para orang-orang kaya mencegah zakatnya,

sedangkan yang miskin menghilangkan sifat amanah pada dirinya, sehingga ia mencuri sana mencuri sini, serta tidak sabar dengan kefaqirannya.

Mari kita lihat dalam sejarah kakek moyang kita dan para ulama terdahulu, apabila mereka mendapat kenikmatan, maka bertambahlah ibadahnya kepada Allah Swt, maka bertambah pula tadharu'nya kepada Allah Swt, serta bertambah juga kekhusyu'kannya kepada Allah Swt, karena mereka sangat tahu, bahwasannya kenikmatan-kenikmatan yang didapatkan, bersumber dan berasal dari Allah swt semata, melalui segala macam ketaatan dan ibadah yang ia laksanakan.

Adapun kaum muslimin pada zaman sekarang ini, jika bertambah kenikmatan seseorang, jika bertambah harta seseorang, jika bertambah dunia seseorang, maka bertambah pula kebakhilannya, bertambah pula kesombongannya, bertambah pula keserakahannya, sehingga dia nikmati semua hartanya sendiri tanpa menyisihkan sebagiannya untuk para faqir miskin yang sangat membutuhkan, padahal harta maupun uangnya melimpah di sana sini, disimpan di bank yang itu dan di bank yang ini, Akan tetapi bakhilnya minta ampun, walaupun hanya memberikan nafkah ke pada satu orang miskinpun dia tidak sudi, hingga dirinya tidak berguna walaupun hanya untuk satu orang dari pada saudara-saudaranya sesama muslim. Setiap malam ia tidur dalam keadaan kenyang, sementara kerabatnya, tetangganya serta saudara saudaranya dalam keadaan lapar, padahal dia mampu untuk memberikan kekenyangan pada mereka semua. dan tatkala datang seorang faqir miskin ke pintu rumahnya, seseorang yang memang tidak punya, seorang yang membutuhkan pertolongannya, seseorang yang sangat memerlukan kepada

bantuannya, maka dia akan berkata: “sekarang tidak seperti dulu lagi, hartaku sudah jauh berkurang, yang ada malah kerugian” mencari alasan alasan untuk tidak memberikan, maka pantas jika keberkahan dari harta kita telah dicabut oleh Allah Swt, segala kemudahan sangat sulit didapatkan, justru kesulitan dan problem serta permasalahan dimana mana berserakan, itu semua terjadi karena jauhnya kita semua dari apa yang diwajibkan, dan karena kita selalu melakukan apa yang telah diharamkan, oleh karenanya Allah Swt berfirman:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: “Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”. (QS. Al-A'raf :96)

Tidak ada rahmah di antara kita, tidak ada saling mengasihi di antara kita, seakan-akan telah tercabut sifat kasih sayang, telah musnah sifat saling mengasihi di antara sesama. Padahal kita sangat tahu, dengan kita merahmati sesama, dengan kita merahmati para saudara, dan dengan kita mengasihi para kerabat, maka kita akan berhak mendapatkan kasih sayang serta rahmatnya Allah Swt, keringanan dan kelembutan Allah Swt, serta kemudahan dan keamanan dari Allah swt, Sebagaimana diterangkan oleh Nabi Muhammad Saw:

«الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ، ارْحَمُوا أَهْلَ الْأَرْضِ يَرْحَمْكُمْ مِنْ فِي السَّمَاءِ»
رواه احمد.

Artinya : “Orang-orang yang mengasihi kepada sesama, maka dikasihi pula oleh Dzat yang Maha penyayang dan Maha Pengasih, yang Maha Tinggi dan Maha Suci, maka hendaknya kalian kasihani mereka-mereka yang berada di muka bumi, maka niscaya akan mengasihi kalian Dzat yang ada di atas langit sana (yaitu Allah Swt)” (H.R. Ahmad).

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Kita lihat sekarang ini, yang namanya dosa merajalela dimana-mana, yang namanya rahmat seakan-akan telah tercabut dari hati manusia, sehingga para orang kaya tidak mengasihi para fuqara, orang-orang fuqara tidak mengasihi sesama mereka. Para suami tidak dapat memimpin sesuai dengan yang diperintahkan, sedangkan para istri bersifat dengan kedurhakaan, para kerabat saling memutuskan, para pejabat tidak melaksanakan amanat yang dibebankan, maka bagaimana mungkin kita semuanya akan mendapatkan rahmat Allah Swt yang seharusnya selalu diturunkan. Ketahuilah bahwasannya dunia berlalu ke depan bukan malah mundur ke belakang, Artinya berjalan mendekat kepada tanda-tanda dari hari kiamat. Sedangkan akhirat yang sangat menyulitkan, tambah hari tambah berlaju bukan menjauh dari kita, tapi justru mendekat kepada kita. Maka hendaknya jadikan diri kita masing masing termasuk hamba hamba Allah yang selalu memikirkan keakhiratan kita, bukan malah memikirkan keduniaan kita, akan tetapi yang kita lihat sekarang kebanyakan kaum muslimin seperti itu, seakan-akan ayat al-Qur'an yang dulu Allah Swt firmankan sudah kita abaikan, yaitu ayatnya yang berbunyi:

﴿وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا

يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾ سورة القصص : 77

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah Swt kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Swt telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah Swt tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Al Qasshas : 77)

Seakan-akan ayat itu telah kita ganti dengan kita mengatakan:

وَأَبْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الدُّنْيَا ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الْآخِرَةِ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah Swt kepadamu (kebahagiaan) duniawi, dan janganlah kamu melupakan urusan-urusan akhiratmu”.

Inilah yang terjadi kepada kita semuanya, kalau kita menghitung hitung dari mulai kita bangun tidur hingga tidur kembali, kebanyakan waktu kita, pikiran kita, energi kita, fisik kita lebih banyak terkuras untuk urusan dunia, untuk urusan harta, untuk urusan yang berkaitan perutnya.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Ketahuilah, bahwasannya kita sekarang ini, kita berada dalam satu alam, dimana kita diperintah untuk beramal dan tidak ada hisab dari Allah Swt sekarang. Tapi besok ketika kita berada di padang mahsyar, kita berada di di akhirat, maka disitulah ada hisab dan tidak lagi ada amal, oleh karenanya Allah Swt berfirman:

يَقُومُوا إِنَّهَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا مَتَّعُ وَإِنَّ الْآخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ

Artinya: “*Hai kaumku, Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan Sesungguhnya akhirat Itulah negeri yang kekal*”. (QS. Al-Mu’min : 39)

Oleh karena itu para ulama berkata bahwasannya setiap insan, setiap manusia, setiap Bani Adam akan mengalami dan akan menghuni 4 alam sekaligus, setiap alam yang berikutnya lebih besar dari pada alam yang sebelumnya, adapun alam yang pertama yang telah kita lalui bersama-sama adalah ketika kita semua berada di rahim ibu, di dalam tempat yang sangat sempit, di dalam tempat yang sangat gelap, sebagaimana Allah Swt berfirman dalam al-Qur’an:

﴿خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنْ الْأَنْعَامِ ثَمَنِيَّةً أَزْوَاجًا يَخْلُقَكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِّنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَآَنَىٰ تُصْرَفُونَ﴾. سورة الزمر: 6

Artinya: “*Dia menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan daripadanya isterinya dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. yang (berbuat) demikian itu adalah Allah Swt, Tuhan kamu, Tuhan yang mempunyai kerajaan. tidak ada Tuhan selain dia: Maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?*”

Tiga kegelapan itu ialah kegelapan dalam perut, kegelapan dalam rahim, dan kegelapan dalam selaput yang menutup anak dalam Rahim seorang ibu. Kita lihat bagaimana proses terjadinya manusia, di saat

seorang laki-laki telah menebarkan air spermanya di dalam kemaluan seorang wanita, dan kita tidak tahu yang mana yang akan menjadi sebuah janin, dan akan pergi kemana yang lainnya, maka Allah Swt memerintahkan seorang malaikat untuk membawa salah satu dari sperma-sperma tersebut, dan mempertemukan dengan induk telur dari pada pasangannya, sehingga diletakkan dalam suatu tempat dan tetap dijaga, kemudian tetap diperhatikan oleh Allah Swt pertumbuhan dan kehidupannya, perkembangan dan pembentukannya, sehingga jadilah sperma tadi segumpal darah. Kemudian segumpal darah itu akan selalu mengeras, dan jadilah segumpal daging, dan begitu pula setelah itu tumbuh dari satu pembentukan ke pembentukan yang lain, dari mulai pembentukan tangan, kaki serta anggota tubuh yang lainnya. Dan Setelah janin berumur empat bulan, yaitu lebih tepatnya berusia seratus duapuluh hari, Allah Swt tumbuhkan telinganya, dan Allah munculkankan matanya, serta Allah Swt berikan organ-organ tubuh yang lainnya, kemudian Allah Swt berikan ruh di badannya, maka kemudiaan dilahirkan dari rahim ibunya dalam keadaan tidak mempunyai akal, tidak mempunyai pikiran, memang benar sudah ada akalnya tapi dia belum bisa menggunakannya, memang ia diciptakan dapat berbicara, tapi pada saat itu ia belum bisa menggunakannya. Maka kemudian sebagaimana mestinya sebagai seorang manusia dia akan merasa lapar, dia akan merasa haus, tapi dia tidak bisa berucap, dia tidak bisa memanggil kepada orangtuanya, untuk mengingatkan kedua orangtuanya apa yang ia butuhkan dari makanan atau minuman, serta untuk menunjukkan apa yang ia rasakan, maka Allah swt menakdirkan dia dapat mengeluarkan suara teriakan dan suara tangisan, yang menandakan dan memberi petunjuk

kepada kedua orang tuanya bahwasannya ia dalam keadaan lapar, dalam keadaan haus, dalam keadaan membutuhkan pertolongan, dalam keadaan sakit dan lain sebagainya.

Kemudian ketika anak tersebut lahir ke dunia yang nyata, dilahirkan dari rahim ibunya dalam keadaan mulutnya tidak terdapat gigi, maka Allah Swt menciptakan di dalam tetek para ibu sebuah urat yang dapat mengeluarkan air susu yang sangat murni dan bermanfaat yang tidak ada duanya dari susu buatan manusia, sehingga diminum oleh bayi tersebut, dan menjadi asupan yang sangat diperlukannya, untuk supaya tumbuh dengan cepat, untuk supaya tumbuh menjadi besar, untuk tumbuh seperti yang diharapkan orang tua, dimana dengan air susu itu yang diminumnya selama dua tahun, cukup untuk menggantikan makanan dan minuman yang diperlukannya.

Subhanallah ! Allah Swt yang menggerakkan dan melintaskan kepada bayi itu untuk menyedot dari tetek ibunya dan tahu sendiri bagaimana cara menyedotnya sehingga keluar air susu yang Allah ciptakan, itulah maksud dari pada Allah Swt menciptakan manusia pada alam pertama, yang semua itu berasal dari air sperma yang sangat hina, untuk memberitahukan kepada kita semuanya, alangkah rendahnya kita, alangkah lemahnya kita, alangkah hinanya kita, dibandingkan dengan kemuliaan, dan keutamaan, serta kekuasaan Allah Swt.

Akankah setelah ini semua terjadi, setelah bayi itu menjadi dewasa dan besar yang semata mata dibesarkan karena rahmatnya, dan setelah kita dipanjangkan umurnya juga semata-mata karena rahmatnya, serta setelah kita tercipta sebagai umat Nabi Muhammad Saw semata-mata juga karena rahmatnya, akankah kita gunakan organ organ tersebut untuk berbuat maksiat kepadanya, akankah kita

akan mengkufuri kenikmatan-kenikmatannya, akankah kemudian kita akan menentang kepada Allah Swt, yang seharusnya kita semua tahu bahwasannya kalau seumpama kita menentang Allah Swt, kalau memang demikian tidakkah kita merasa malu karena sudah hidup dalam rahmatnya, di manakah kita akan hidup? Selain diatas tempat rahmatnya, bumi tempat rahmat Allah Swt, langit juga tempat rahmat Allah Swt, maka kalau kita sudah memerangi Allah Swt dengan kemaksiatan-kemaksiatan yang kita lakukan, maka dimanakah kita akan tinggal. Seharusnya kalau kita hendak bermaksiat kepada Allah Swt, hendaklah pergi dari tempat rahmat Allah Swt. Tapi dimanapun kita berada, dimanapun alam tingal, pasti disitu merupakan tempat rahmat-Nya dan sama sekali kita tidak dapat melepaskan diri dari rahmatnya.

Ma'asyiral muslimin sidang jum'at yang berbahagia.

Adapun alam yang kedua, adalah alam yang sekarang ini kita berada, dimana tujuan Allah swt dengan kita hidup dialam ini adalah, kita hidup untuk diuji, kita hidup untuk dicoba, kita hidup dengan ketentuan dan menurut kehendak-Nya, dengan misi dan visi-Nya, bukan dengan misi dan visi kita. Dan tingkat keberhasilan seseorang dalam menghadapi semuanya tergantung kepada kedua orang tuanya, dan pendidikan-pendidikan yang diberikan oleh keduanya, sebagaimana hal itu diterangkan oleh Nabi Muhammad Saw dalam sabdanya:

«مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ» متفق عليه

Artinya: “Tidak ada satupun anak yang dilahirkan kecuali terlahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orangtunyalah

yang menjadikan anak tersebut seorang yahudi, seorang nasrani, ataupun seorang majusi” (Muttafaq ‘Alaih).

Maka hendaknya, di tempat yang penuh dengan cobaan ini, yang memang Allah ciptakan merupakan sebuah arena untuk ujian Allah Swt kepada kita semua, oleh karena itu kalau kita benar-benar mencintai anak cucu kita, hendaknya benar-benar mendidik anak kita dengan didikan yang diperintahkan Nabi Muhammad Saw, sehingga mereka bisa melalui ujian dan cobaan tersebut dalam keadaan sukses, di dunia hingga akhirat nanti, semoga kita kita semua begitu anak istri kita serta seluruh keturunan kita termasuk yang sukses baik di dunia maupun akhirat nanti.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Adapun alam ketiga, yang pasti kita akan memasukinya adalah alam barzah, yang dimulai dari alam kubur yang tentunya lebih luas dari pada alam dunia ini, berkali-kali berlipat-lipat, yang entah pada saat itu apakah kita termasuk golongan yang berbahagia ataukah justru kita termasuk golongan yang menangis sengsara ? apakah kita termasuk yang bisa menjawab pertanyaan munkar nakir sehingga kita akan mendapatkan seorang teman yang sangat tampan dan berbau harum ? Ataukah sebaliknya kita tidak dapat menjawabnya sehingga kita mendapatkan pukulan palu sangat besar yang akan menghancurkan kepala dan badan kita ? Apakah kuburan kita nanti akan menjadi tempat yang sangat luas terang benderang? Ataukah sebaliknya menjadi tempat yang sangat gelap dan sangat menyempitkan ? Itu semua ditentukan oleh amal-amal kita. Semoga kita termasuk yang senang di dalam alam barzakh kita Amin Amin Ya Mujibas Sailin !.

Sidang jumat kaum muslimin yang berbahagia!

Sedangkan alam yang keempat adalah alam akhirat, yang diawali dengan alam mahsyar, yang mana itupun juga ditentukan oleh amal-amal yang kita lakukan di dunia, entah kita akan dibangkitkan bersama siapa ketika kita semua dibangkitkan dari alam kubur? Apakah dengan golongan nabi Muhammad ataukah dengan golongan qorun dan fir'aun ?, sesuai dengan firman Allah Swt:

يَوْمَ نَدْعُوا كُلَّ أُنَاسٍ بِإِمْئِهِمْ فَمَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَأُولَٰئِكَ يَقْرَءُونَ كِتَابَهُمْ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا

Artinya: “(ingatlah) suatu hari (yang di hari itu) Kami panggil tiap umat dengan pemimpinnya: dan Barangsiapa yang diberikan kitab amalannya di tangan kanannya Maka mereka ini akan membaca kitabnya itu, dan mereka tidak dianiaya sedikitpun”. (QS. Al-Isra' : 71)

Semoga kita semuanya termasuk yang dibangkitkan oleh Allah Swt bersama Nabi Muhammad Saw, di dalam rombongan Nabi Muhammad Saw, di bawah pimpinan Nabi Muhammad Saw, di belakang bendera milik Nabi Muhammad Saw.

Dan semoga kita termasuk yang dihisab dengan hisab yang sangat cepat, dan semoga kita termasuk masuk surga dengan tanpa hisab, semoga kita termasuk yang terlepas dari rasa dahaga yang sangat memghauskan dengan meminum air dari telaga Al-Kautsar Nabi Muhammad Saw, semoga kita termasuk yang aman, semoga kita termasuk yang tenteram, semoga kita termasuk orang-orang yang diberikan keamanan oleh Allah Swt untuk melewati sirath secepat kilat bersama rombongan yang pertama bersama Nabi Muhammad Saw, yang diberikan kebahagiaan yang

paling utama, dengan kita masuk surga yang ada Nabi Muhammad Saw, bertetangga dengan Nabi Muhammad Saw, selalu kita lihat surga Nabi Muhammad Saw dan selalu kita pandang wajah mulia Nabi Muhammad Saw.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَّامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ،
وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ، وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنَ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ....





(Khutbah 10)

Menyongsong Tahun Baru Dan Peran Sholat Dalam Kehidupan

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ إِنِّي نَعُوذُ بِكَ مِنْ شِمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ وَعُضَالِ الدَّاءِ، وَخِيْبَةِ الرِّجَاءِ. وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّقَاوَةِ بَعْدَ الْهُدَايَةِ، وَمَنِ السَّلْبِ بَعْدَ الْعَطَاءِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. هُوَ الْأَوَّلُ قَبْلَ كُلِّ شَيْءٍ، وَالْآخِرُ بَعْدَ كُلِّ شَيْءٍ، الْغَنِيُّ الَّذِي لَا يَفْتَقِرُ إِلَى شَيْءٍ، الْقَادِرُ الَّذِي لَا يَعْجِزُهُ شَيْءٌ، الْعَالِمُ الَّذِي لَا يَخْفَى عَلَيْهِ شَيْءٌ، يَعْلَمُ رَيْبَ النَّمْلَةِ السُّودَاءِ عَلَى الصَّخْرَةِ الصَّمَاءِ فِي اللَّيْلَةِ الظُّلُمَاءِ.

اللَّهُ يَدْرِي كُلَّ مَا تَضْمُرُ ❀ يَعْلَمُ مَا تَخْفَى وَمَا تَظْهَرُ
وَأَنْ خَدَعْتَ النَّاسَ لَمْ تَسْتَطِعْ ❀ خَدَاعَ مَنْ يَطْوِي وَمَنْ يَنْشُرُ-
وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ أَرْسَلَهُ اللَّهُ بِقُرْآنٍ
كَالْشَّمْسِ وَضَّاحًا، وَبَيْنَةَ الْقَمَرِ إِذَا تَلَاهَا مَنْ سَارَ فِيهَا سَارَ فِي ضَوْءِ
النَّهَارِ إِذَا جَلَّاهَا وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْهَا عَاشَ فِي ظُلْمَةِ اللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً يَتَجَدَّدُ بِهَا سُرُورُهُ
وَيَتَضَاعَفُ بِهَا حُبُّورُهُ، وَيَشْرِقُ بِهَا عَلَى قَلْبِ نَوْرِهِ. وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

والتابعين لهم بإحسان إلى يوم الدين. أما بعد:
فَيَا مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ
فَارَ الْمُتَّقُونَ. اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. قَالَ
فِي كِتَابِهِ الْمُبِينِ يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا 70
يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
فَقَدْ فَارَ فَوْزًا عَظِيمًا.

Sidang Jum'at kaum muslimin yang berbahagia

Pada kesempatan kali ini marilah kita bersama-sama meningkatkan nilai ketaqwaan kita kepada Allah dengan melaksanakan semua perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Karena hanya orang-orang yang bertaqwalah mereka yang berbahagia di dunia maupun akhirat.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Telah berlalu kepada kita Tahun Baru Islam, berarti telah berlalu pula kepada kita satu tahun yang lampau, dimana pada tahun yang lalu kita diberikan oleh Allah bermacam-macam kenikmatan yang tidak dapat atau belum kita syukuri. Dan Allah menjaga kita pada tahun lalu dari segala macam bahaya kejelekan dan keburukan yang tidak mungkin kita dapat selamat darinya tanpa pertolongan dari Allah, maka patut bagi kita semua untuk mensyukuri kenikmatan tambah umur ini. Dengan harapan semoga Allah berkenan menerima semua amal taat kita pada tahun yang lalu dan mengampuni semua dosa dan kesalahan yang kita lakukan pada tahun yang lalu. Amin ya Robbal 'alamiin.

Kita berharap semoga kita semua dapat mengambil

pelajaran yang berharga dari lembaran amal kita pada tahun yang lalu, memperbaiki segala hal yang dianggap syari'at suatu kesalahan. Dan menambah setiap amal yang dianggap oleh agama sebagai amal yang ketaatan sehingga kita terhitung sebagai hamba-hamba yang beruntung yaitu yang menjadikan tahun ini lebih baik dari tahun sebelumnya dan terhindar dari kategori orang-orang yang dilaknat oleh Allah, yaitu mereka yang menjadikan tahun ini lebih buruk dari tahun sebelumnya. Sebagaimana sabda Rosulullah Saw

مَنْ كَانَ يَوْمُهُ خَيْرًا مِنْ أَمْسِهِ فَهُوَ رَابِحٌ وَمَنْ كَانَ يَوْمُهُ مِثْلَ أَمْسِهِ فَهُوَ

مَغْبُونٌ وَمَنْ كَانَ يَوْمُهُ شَرًّا مِنْ أَمْسِهِ فَهُوَ مَلْعُونٌ. رواه الحاكم

Artinya : “Barangsiapa harinya itu lebih baik dari hari kemarin maka dia adalah orang-orang yang beruntung, dan barang siapa harinya itu sama saja dengan hari sebelumnya, maka dia termasuk orang yang merugi, dan barang siapa pada hari itu lebih buruk dari hari sebelumnya, maka dia termasuk orang-orang yang dilaknat oleh Allah.” (HR. Hakim)

Dalam menyongsong tahun baru ini kita tidak mengetahui apa yang telah Allah gariskan kepada kita pada tahun mendatang ini, padahal pada tahun yang lalu kita juga tidak tahu apakah lembaran catatan amal kita penuh dengan keridoan Allah ataukah sebaliknya penuh dengan perbuatan yang memurkakan Allah والعياذ بالله . Oleh karena itu Rasulullah Saw berpesan kepada kita dalam haditsnya yang berbunyi:

أَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ الْأَخْفَشُ، قَالَ : أَخْبَرَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ،

قَالَ : حَدَّثْتُ مِنْ غَيْرِ وَجْهِ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، خَطَبَ النَّاسَ ذَاتَ يَوْمٍ ، فَحَمِدَ اللَّهَ ، وَهُوَ أَهْلُهُ ، وَصَلَّى عَلَى أَنْبِيَائِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِمْ ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ ، فَقَالَ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ ، " إِنَّ لَكُمْ مَعَالِمَ فَانْتَهُوا إِلَى مَعَالِمِكُمْ ، وَإِنَّ لَكُمْ نَهَايَةً فَانْتَهُوا إِلَى نَهَائِيَّتِكُمْ ، فَإِنَّ الْعَبْدَ بَيْنَ مَخَافَتَيْنِ : أَجَلٌ قَدْ مَضَى لَا يَدْرِي مَا اللَّهُ فَاعِلٌ فِيهِ ، وَأَجَلٌ قَدْ بَقِيَ لَا يَدْرِي مَا اللَّهُ قَاضٍ فِيهِ ، فَلْيَأْخُذِ الْعَبْدُ مِنْ نَفْسِهِ لِنَفْسِهِ ، وَمِنْ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ ، وَمِنْ الشَّيْبَةِ قَبْلَ الْكِبَرِ ، وَمِنْ الْحَيَاةِ قَبْلَ الْمَمَاتِ ، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ مَا بَعْدَ الْمَوْتِ مِنْ مُسْتَعْتَبٍ ، وَمَا بَعْدَ الدُّنْيَا مِنْ دَارٍ ، إِلَّا الْجَنَّةُ وَالنَّارَ "

Artinya: "Sesungguhnya seorang mu'min itu selalu berada di antara dua ketakutan, antara ketakutan kepada masa yang lalu dimana dia tidak tahu apa yang Allah putuskan untuknya, dan antara ketakutan kepada masa yang akan datang, dimana dia juga tidak tahu apa yang akan ditentukan serta ditakdirkan oleh Allah pada masa itu. Oleh karenanya hendaknya setiap orang menggunakan segenap kesempatan baik yang ada, untuk kebaikan dirinya dan menggunakan dunianya untuk kepentingan akhiratnya. Menggunakan masa mudanya sebelum datang masa tua, serta menggunakan kesempatan hidup sebelum datang kematiannya. Demi Allah yang jiwaku berada di tanganNya, tidak ada lagi celaan serta kepenatan setelah kematian nanti dan tidak ada rumah setelah dunia ini kecuali surga atau neraka."

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Ketahuiilah bahwa waktu kita dalam kehidupan ini terus berkurang, bukan malah bertambah, tambah hari berarti tambah dekat kita kepada kematian. Tambah hari berarti tambah dekat kita kepada hari pertanggung jawaban. Tambah hari berarti tambah dekat kita kepada hari pertanyaan Munkar dan Nakir. Itulah hari yang menentukan apakah kita termasuk orang-orang yang beruntung ataukah sebaliknya termasuk orang-orang yang celaka. والعياذ بالله

Akan tetapi kita semua selalu tergoda oleh tipuan syaitan. Kepada bisikan hawa nafsu selalu kita terkalahkan, pikiran kita selalu dipenuhi oleh angan-angan, sehingga tidak terpikirkan sedikitpun oleh kita akan kematian, akan pertanggung jawaban dan akan hari kebangkitan .

Sampai kapan kita akan tertipu, sampai kapan kita akan lupa, dan sampai kapan kita selalu mementingkan keduniaan dari pada akhirat kita, selalu kita melupakan kematian dan hari hisab, melupakan bahwa nanti akan ada hari kebangkitan yang merupakan hari yang menakutkan. Mari kita lihat bagaimana ketakutan para sahabat dekat Nabi Saw kepada Allah padahal mereka sudah dijamin dengan masuk surga oleh Baginda Rasulullah Saw. Kita lihat Sayyidina Abu Bakar As Siddiq r.a. Beliau berkata: “Andaikata aku adalah sebuah pepohonan di pinggir jalanan, lalu datang seekor unta dan memakan dedaunan tersebut kemudian jadilah aku kotoran yang dikeluarkan, dan tidak pernah sama sekali menjadi seorang manusia.”

Begitu pula Sayyidina Umar Ra. karena rasa ketakutannya kepada Allah sangat luar biasa, diceritakan beliau sering menangis, sehingga tampak membekas pada

wajahnya dua garis hitam dari ujung mata beliau ke bawah karena banyaknya aliran air mata akibat seringnya tangisan. beliau selalu berkata: “Andaikata aku adalah seekor kambing yang digembalakan oleh pemiliknya sehingga aku menjadi gemuk, dan setelah gemuk aku disembelihnya lalu kemudian dimakan, yang kemudian menjadi kotoran dan tidak pernah sama sekali terlahirkan sebagai seorang manusia.”

Kita lihat Sayyidina Utsman bin Affan r.a. setiap kali melewati pekuburan, beliau menangis terisak-isak sehingga membasahi jenggotnya, seraya berkata: “Jika engkau wahai Utsman selamat dari azab kubur berarti engkau nanti aman dari azab Allah dihari kemudian, dan jika kamu tidak selamat dari azab kubur maka kamu pasti akan mendapat azab Allah di tempat yang sangat menyakitkan.”

Lalu bagaimana dengan Imam Ali *Karromallahu wajahh*. Diriwayatkan bahwasanya beliau setiap kali akan melaksanakan sholat pucutlah wajah beliau, terpancar dari wajahnya rasa ketakutan yang luar biasa. Tatkala ditanyakan tentang sebab keadaannya tersebut, maka beliau menjawab: “Datanglah waktunya melaksanakan amanat yang pernah disodorkan oleh Allah kepada langit, dan bumi serta pegunungan. Dan mereka semua menolaknya, sedangkan aku menyanggupinya oleh karenanya aku merasa takut karenanya.”

Marilah kita cermati bersama-sama rasa takut mereka kepada Allah apakah kita lebih baik dari mereka sehingga tidak tampak sama sekali rasa takut kita kepada Allah sebagaimana yang mereka rasakan. Apakah kita sudah dapat jaminan masuk surga sehingga kita tidak merasa was-was dan merasa aman dari azab Allah.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَهُمُ اللَّهُ

Oleh karena itu, dengan semangat tahun baru hijriyah ini, marilah kita semua berhijrah sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Saw beserta para sahabatnya.

Bukan maksudnya berhijrah ke kota Madinah, atau dari kota kita berada ke kota yang lain, akan tetapi berhijrah dari kemaksiatan menuju ketaatan, dari keburukan menuju kebaikan, dari kebodohan menuju cahaya ilmu yang terang benderang.

Maka barangsiapa diantara kita yang kerap meninggalkan sholat lima waktu mari mulai sekarang kita kerjakan, sedangkan sholat sholat yang lalu yang kita tinggalkan cepat cepat kita qodlo'kan karena Nabi Saw bersabda:

«بَيْنَ الْعَبْدِ وَبَيْنَ الْكُفْرِ وَالشِّرْكِ الصَّلَاةُ». أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

Artinya : “Perbedaan antara seorang mu'min dan orang kafir tergantung kepada pekerjaan sholatnya.”

Dalam hadits lain Rasulullah bersabda:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا كَمَا عِنْدَ الْبَزَّازِ بِإِسْنَادٍ حَسَنِهِ الْمُنْذِرِي رَحِمَهُ اللَّهُ قَدْ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ «مَنْ تَرَكَ الصَّلَاةَ مُتَعَمِّدًا لَقِيَ اللَّهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضَبَانُ».

Artinya: “Barangsiapa meninggalkan sholat dengan sengaja tanpa uzur, maka dia nanti akan berjumpa dengan Allah dalam keadaan Allah murka kepadanya.”

Dan barangsiapa di antara kita sudah berkewajiban untuk menunaikan zakat, maka hendaknya kita tunaikanlah sekarang. Karena Nabi Saw bersabda:

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةً وَلَا صِيَامًا وَلَا حَجًّا إِلَّا بِإِدَاءِ الزَّكَاةِ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak menerima sholat seseorang serta puasa dan hajinya sehingga ia melaksanakan zakatnya.”

Barangsiapa di antara kita telah pernah meninggalkan puasa Bulan Ramadhan, maka cepat-cepatlah untuk mengqodlo'nya dan bertaubat kepada Allah sebelum dating kematian, karena Nabi Saw bersabda:

«مَنْ أَفْطَرَ يَوْمًا مِنْ رَمَضَانَ مِنْ غَيْرِ عَذْرِ لَا يُجْبِرُهُ صَوْمُ الدَّهْرِ كُلِّهِ».

رواه الترمذي وغيره

Artinya : “Barangsiapa yang berbuka satu hari dari bulan Ramadhan tanpa uzur, maka tidak dapat menutupinya walaupun dia berpuasa sepanjang masa.” (HR. Tirmidzi)

Dan barangsiapa sudah berkewajiban melaksanakan ibadah haji dan belum dilaksanakan, cepat-cepatlah untuk melaksanakannya dan bertaubat kepada Allah sebelum datang ketidak mampuan, karena Rasulullah Saw bersabda:

«مَنْ اسْتَطَاعَ الْحَجَّ وَلَمْ يَحْجَّ ثُمَّ مَاتَ فَإِنْ شَاءَ مَاتَ نَصْرَانِيًّا وَإِنْ شَاءَ

مَاتَ يَهُودِيًّا». رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ بَرَزٍ

Artinya : “Barang siapa yang mampu melaksanakan haji, akan tetapi dia tidak melaksanakannya lalu datang kepadanya kematian, maka kalau mau matilah ia dalam keadaan Nasrani atau Yahudi.” (HR. Tirmidzi & Bazzar).

Barangsiapa yang suka bergelimangan dan terjerumus dalam kemaksiatan, cepat-cepatlah lepaskan maksiat-maksiat tersebut dan bertaubatlah kepada Allah sebelum datang masa penyesalan. Apakah tidak mungkin tatkala kita

berbuat maksiat tersebut, lalu datang ajal kita sehingga matilah ia dalam keadaan su'ul khotimah.

Oleh karenanya cepat-cepatlah bertaubat kepada Allah, sebelum datang akhir dari segala penantian. Sebelum datang hari kematian, sebelum datang hari dimana pada waktu itu tidak berguna lagi segala macam penyesalan, dan segala macam harapan. Sebagaimana firman Allah Swt:

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُونِ ۗ ۙ لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا وَمِن وَرَائِهِم بَرْزَخٌ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ

Artinya: “*Sehingga tatkala datang kematian kepada seseorang dari kalian dia berkata Wahai Tuhanku kembalikan aku ke dunia, untuk menambah amal kesalehan, dan menambal amal kesalahan, Maka dikatakan “tidak mungkin itu terjadi lagi itu adalah kalimat isapan jempol belaka dan di belakang mereka telah siap menampung mereka dalam alam barzah sampai hari kebangkitan.”*”

Ketahuilah bahwa orang yang bertaubat dari suatu dosa, maka seakan-akan dia tidak ada dosa padanya bahkan seakan akan tidak pernah melakukannya, sebagaimana sabda Nabi Saw:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ التَّائِبُ مِنَ الذَّنْبِ كَمَنْ لَا ذَنْبَ لَهُ. رواه الطبراني

Artinya : “*Orang yang bertaubat dari suatu dosa seakan tidak ada dosa padanya.*” (HR. Thobroni).

Dalam hadits lain Rasulullah Saw bersabda:

كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَاؤُنْ وَخَيْرُ الْخَطَائِينَ التَّوَّابُونَ. رواه الترمذي وابن ماجه

Artinya: “Semua anak Adam suka berdosa dan sebaik-baik pendosa adalah yang cepat bertaubat.”

Akan tetapi para ulama’ berkata: Syarat taubat yang *nashuha* atau taubat yang diterima ada tiga hal, yaitu cepat-cepat meninggalkan dosa tersebut, menyesali perbuatan dosa itu serta berjanji untuk tidak melakukannya lagi di masa yang akan datang. Dan ditambah lagi jika dosa yang ia lakukan berhubungan dengan hak orang lain maka dia wajib mengembalikan hak tersebut kepada pemiliknya.

Maka dengan bertaubatnya kita kepada Allah, kita harapkan semoga Allah menjauhkan kita dari segala macam musibah dan bencana, menjauhkan kita selalu dari penindasan dan mara bahaya, dan dari kerusakan serta kesengsaraan, dan semoga diganti semuanya oleh Allah dengan kemakmuran dan kesejahteraan, kenikmatan dan kemudahan, kesenangan dan kemuliaan. Amin ya Robbal’alamin.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ،
وَيَقُولُهُ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ، وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ....





(Khutbah 11)

**Derajat Sabar dan Kewajiban
Sholat**

الحمد لله الذي لا يخيب من أمله، ولا يرد من سأل، ونسأله
سبحانه وتعالى أن يجعلنا ممن إذا أنعم عليه شكر، وإذا أذنب استغفر.
وأشهد أن لا إله الا الله وحده لا شريك له، وأتوب إليه توبة عبد ظالم
لا يملك لنفسه ضرا ولا نفعا، ولا موتا ولا حياة ولا نشورا. وأشهد أن
نبينا محمد عبه ورسوله، أرسله الله للعالمين بشيرا ونذيرا، وداعيا إلى
الله بإذنه وسرجا منيرا، فبلغ الرسل وأدى لأمانة، وهدى الله به من
الأمة بشرا كثيرا، اللهم صل على نبيك المحمود وعلى آله وأصحابه وسلم
تسليما كثيرا

أَمَّا بَعْدُ : يَا مَعْاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا
تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا 70 يُصْلِحْ
لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ
فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Dari atas mimbar ini saya berpesan kepada diri saya khususnya dan kaum muslimin pada umumnya untuk melaksanakan seluruh perintahnya, dan menjauhi segala larangannya dengan begitu kita berhak untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan diakhirat nanti.

Sidang Jum'at kaum muslimin yang berbahagia !

Kita sekarang pada zaman yang sabar dengan ajaran agamanya dan berpegang teguh dengan isi syariatnya, maka diibaratkan oleh Nabi Muhammad Saw sebagaimana orang yang memegang bara api yang sulit untuk tidak melepaskannya, bahkan kita sekarang berada di zaman yang dimaksudkan dan ditunjukan dalam perkataan sahabat Hudzaifah bin Yaman, seorang sahabat yang terkenal dengan banyak menyimpan rahasia Rasulullah Saw yang berbunyi :

أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْكِسَائِيُّ، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحِيرَانِيُّ، ثنا
الْحُسَيْنُ بْنُ حَفْصٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ،
عَنْ أَبِي عَمَّارٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ : " يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يَنْجُو فِيهِ
إِلَّا مَنْ دَعَا دُعَاءَ الْغَرِيقِ

Artinya : “Akan datang kepada manusia suatu zaman yang dimana dia tidak akan selamat pada zaman tersebut kecuali dia berdoa dengan doanya orang yang akan tenggelam...

Di dalam suatu hadits Nabi Saw bersabda bahwasanya sabar terbagi menjadi tiga macam yang pertama sabar dengan 300 derajat, dan yang kedua adalah sabar dengan 600 derajat, sedangkan yang ketiga adalah sabar dengan 900 derajat. Adapun yang pertama dimana dengan sabar tersebut kita akan berhak untuk mendapatkan

pahala 300 derajat adalah sabarnya kita dalam melaksanakan perintah-perintah Allah Swt seperti dalam melaksanakan sholat, sabar dalam menjalankan ibadah puasa, sabar dalam menunaikan zakat, sabar dalam melaksanakan ibadah haji, sabar di dalam melaksanakan kebaktian serta taat kepada kedua orang tua, sabar dalam menghormat kepada tamu yang datang kepada kita, sabar dalam memuliakan para tetangga dengan tidak mendzaliminya serta menghormatnya bagaikan saudara kita, sabra dalam menganggap kaum muslimin sebagai saudara-saudara kita, yang kesimpulan dari macam sabar yang seperti ini adalah sabar dalam menjalankan semua perintah Allah Swt kepada kita.

Sedangkan macam sabar yang kedua dimana dengan sabar tersebut kita berhak mendapatkan pahala 600 derajat adalah sabar terhadap musibah dan bencana, sabar terhadap segala macam problem yang datang secara tiba-tiba, dan sabar dalam menjalankan ketentuannya yang tampak membuat kita merana, akan tetapi pahala dari sabar semacam ini tidak akan kita dapatkan kecuali jika kita bersabar pada saat pertama kali terjadi bencana itu secara tiba-tiba, ketika terjadi musibah dan bencana itu dia langsung sabar dan tahu bahwa hal itu berasal dari Allah Swt sehingga dia langsung sabar menghadapi hal itu dengan lapang dada. Dan dia tahu bahwa semua ini pasti telah digariskan dan ditentukan serta ditaqdirkan oleh Allah Swt yang mana tidak ada seorangpun dari kita yang mampu untuk menangkisnya dan mencegahnya, sebagaimana hal itu selalu tersirat dalam wiridan yang diajarkan oleh Nabi kita Muhammad Saw pada setiap kali selesai dari menjalankan shalat 5 waktu kita yaitu:

عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ إِذَا فَرَغَ مِنَ الصَّلَاةِ وَسَلَّمَ قَالَ : اللَّهُمَّ لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِي لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا رَادَّ لِمَا قَضَيْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ. متفق عليه

Artinya : “Ya alllah tidak ada yang dapat mencegah ketika engkau ingin memberi, dan tidak ada yang dapat memberi jika engkau ingin mencegah, serta tidak ada satupun yang dapat menampik dan mengelak dari segala ketentuan dan takdir yang telah engkau tentukan, begitu pula tidak akan bermanfaat kekayaan dari orang yang kaya dalam keputusanmu”.

Sidang jumat kaum muslimin yang berbahagia!

Sedangkan macam sabar yang ketiga adalah sabar yang dengan melakukannya maka kita berhak mendapatkan pahala 900 derajat, yaitu sabar di dalam menjauhi segala larangan larangan Allah Swt, sabar untuk tidak melihat kepada perempuan yang bukan mahrom dan bukan istri dengan pandangan syahwat, sabar untuk tidak berbohong, sabar untuk tidak berghibah, sabar untuk tidak memfitnah dan mengadu domba, sabar untuk tidak meminum minuman khamar maupun mengkosumsi narkoba, sabar untuk tidak berjudi, sabar untuk tidak berzina, sabar untuk tidak melakukan praktek homoseksual, sabar untuk tidak melakukan praktek lesbian, yang kesimpulannya adalah sabar dalam meninggalkan segala macam maksiat kepada Allah Swt, merekalah orang-orang yang sabar untuk tidak melanggar perintah Allah, di saat para manusia yang lain sedang atau banyak yang melakukannya, banyak orang yang berjudi tapi dia tidak berjudi, banyak orang yang mabuk mabukan dengan minum minuman khamar,

sementara dia tidak meminumnya, banyak orang yang melihat aurat-aurat para wanita yang terbuka tapi dia sabar untuk tidak memandangnya seperti yang mereka lakukan, maka orang-orang yang semacam inilah yang Allah Swt anggap sebagai orang-orang yang sabar, yang nantinya akan mendapatkan padahal tanpa batas dan akan berhak mendapatkan kabar gembira kelak pada hari kiamat sebagai mana Allah Swt berfirman :

وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا 72 وَالَّذِينَ إِذَا
ذُكِّرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ لَمْ يُخْرِجُوا عَلَيْهَا صُمًّا وَعُمْيَانًا 73 وَالَّذِينَ يَقُولُونَ
رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرَّةً أَعْيُنٍ وَاجْعَلْ لَنَا لِمَتَّقِينَ إِمَامًا 74
أُولَئِكَ يُجْزَوْنَ الْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا 75
خَالِدِينَ فِيهَا حَسَنَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا 76 [سورة الفرقان : 72-76]

Artinya : “Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya. dan orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat- ayat Tuhan mereka, mereka tidaklah menghadapinya sebagai orang- orang yang tuli dan buta. dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa. mereka Itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang Tinggi (dalam syurga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan Ucapan selamat di dalamnya, mereka kekal di dalamnya. syurga itu

Sebaik-baik tempat menetap dan tempat kediaman.”

Kaum muslimin sidang jumat yang berbahagia!

Sabar untuk tidak bermaksiat adalah bentuk sabar yang paling tinggi pahalanya, dan yang paling sulit dilakukan oleh hawa nafsu kita, karena begitulah untuk mendapatkan syurga kita harus melalui rintangan hawa nafsu yang ada, sebagaimana sabda nabi kita Muhammad saw :

عَنْ أَنَسٍ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
حُقَّتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ ، وَحُقَّتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ . أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

Artinya : *“Yang namanya surga akan dikelilingi oleh hal-hal yang tidak mengenakan, dengan melakukan hal-hal yang kita beci dan dibenci oleh hawa nafsu, sedangkan api neraka dikelilingi oleh hal-hal yang penuh dengan kenikmatan dan terasa menyenangkan dilakukan oleh syahwat dan hawa nafsu”*. (HR. Muslim)

Nabi Saw Pernah bercerita kepada para sahabatnya, “ketika Allah menciptakan surga maka Allah berkata ke Jibril “pergilah engkau ke dalam surga dan lihatlah apa yang sudah aku persiapkan untuk penghuni-penghuninya” maka berangkatlah Jibril serta melihat isi daripada syurga, kemudian menghadap kembali ke Allah Swt lalu ia berkata kepadanya : “demi keagunganmu tidak akan mendengarkan seorangpun tentang kenikmatan dalam surga apalagi sambil melihatnya, kecuali pasti ia berhendak dan berkeinginan untuk memasukinya”, kemudian Allah swt memagarinya serta mengelilinginya dengan hal-hal yang dibenci oleh hawa nafsu lalu menyuruh kembali Jibril untuk memasukinya, maka setelah Jibril memasukinya untuk

kedua kalinya maka dia berkata kepada Allah swt, “demi keagunganMu ya Allah aku sangat takut setelah ini tidak ada seorangpun yang akan dapat masuk ke dalam surge dengan adanya segala rintangan yang ada”.

Dan tatkala Allah Swt telah selesai menciptakan neraka maka diperintahkanlah Jibril untuk memasukinya serta melihat isi adzab yang Allah telah siapkan untuk penghuninya, maka setelah beliau memasukinya serta melihat isi adzabnya maka Jibril berkata kepada Allah swt “demi keagunganmu ya Allah tidak akan mendegarkan seorangpun tentang azab neraka apalagi hingga menyaksikannya kecuali pasti dia tidak ingin memasukinya dan akan berlari darinya sejauh jauhnya”. maka kemudian Allah memerintahkan supaya neraka itu dikelilingi oleh kenikmatan-kenikmatan syahwat dan hal-hal yang diinginkan oleh hawa nafsu, lalu kemudian Allah swt memerintahkan kepada malaikat Jibril untuk memasukinya, maka setelah itu dia berkata” demi keagunganmu ya Allah Aku takut tidak ada satupun manusia yang akan selamat darinya”.

Kaum muslimin siding jum’at yang berbahagia!

Marilah kita berpegang teguh pada jalan yang benar, jalan yang dipimpin langsung oleh Nabi Muhammad Saw, jalan yang sudah dijelaskan oleh Nabi Muhammad Saw, walaupun orang-orang yang berada dalam jalan tersebut sedikit sekali jumlahnya, sedangkan yang memilih jalan syaitan banyak sekali bilangannya, janganlah kita silau dengan banyak jumlahnya, janganlah kita takut menghadapinya, biarkan mereka tertipu dengan jumlah banyaknya, kita lihat tempat-tempat yang melalaikan ramai serta sesak penuh dengan desakan pengikut pengikut

mereka dan para pemuda hawa nafsu walaupun dengan banyak uang dikeluarkannya, akan tetapi majlis-majlis ta'lim yang diadakan dimana-mana, justru sangat sepi dan sedikit jumlah pengikutnya, padahal di sana disediakan makanan dan minuman jasmani serta disediakan pula makanan dan minuman rohani tanpa dipungut biaya sedikit pun, akan tetapi mereka enggan untuk mengahdirinya, sedangkan di tempat-tempat yang penuh dengan makasiat yang dapat membuat Allah murka kepadanya, kita dapatkan tempat-tempat tersebut penuh sesak dengan mereka, inilah zaman yang kita sedang berada peminat kebaikan sangat sedikit sementara peminat kemaksiatan sangat banyak, bahkan terkadang kita mencampuradukkan antara ibadah dengan kemaksiatan, banyak di antara kita yang sedang sholat sambil menonton tv dan terkadang sambil sholat tidak lupa mengeraskan suara tv nya, karena takut ketinggalan sinetron yang biasa disaksikannya, bahkan banyak di antara kita melewati waktu shalatnya hanya karena bersenang-senang dan melampiaskan hawa nafsunya dengan menontonnya, sehingga dia terlalaikan dari dzikir Allah Swt serta melewati waktu shalatnya, dan walaupun dia melaksanakan sholatnya, maka pasti dia melaksanakan dengan cepat-cepat dan terburu-buru malah terkadang menjama' anantara dua sholatnya, karena takut kehilangan sebagian cerita dari sinetron yang biasa disaksikannya, padahal Nabi Muhammad Saw telah bersabda :

مَنْ جَمَعَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ مِنْ غَيْرِ عُدْرٍ، فَقَدْ أَتَى أَبَا مِنْ أَبْوَابِ الْكَبَائِرِ.
رواه الترمذي.

Artinya : “Barang siapa yang mengumpulkan dua sholat tanpa udzur berarti dia telah mendatangi pintu-pintu dosa dari dosa-dosa yang besar.”

Ingatlah para hadirin yang dimuliakan oleh Allah Swt sholat merupakan tonggak dari tiang agama, sholat merupakan sebuah intisari dari semua ibadah dalam syariatnya, bahkan sholat merupakan intisari dari semua keyakinan dan keimanan, ibadah sholat merupakan ibadah yang paling utama dalam islam, sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Quran :

﴿فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا﴾. سورة النساء : 103

Artinya : “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”

Dan telah sepakat para ulama' baik yang dulu maupun yang kini, bahwasanya sholat yang telah diwajibkan itu haram untuk ditinggalkan oleh seorang yang mukallaf yang telah baligh dan berakal, dan sama sekali tidak diijinkan untuk ditinggalkan, walaupun dalam keadaan apapun juga, dan kalau seumpama shalat 5 waktu diperbolehkan untuk di tinggalkan oleh seseorang yang mempunyai udzur maka pasti sholat itu boleh ditinggalkan bagi mereka yang sedang berperang di jalan Allah Swt, mereka yang sedang mengorbankan nyawa satu satunya untuk Allah dan rasulnya, aka tetapi mereka tetap tidak diperbolehkan untuk meninggalkan kewajiban sholatnya. Sebagaimana hal itu difirmankan oleh Allah Swt dalam Al-

QuranNya :

﴿وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ مَعَكَ وَلِيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِن وَرَائِكُمْ وَلِتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلِيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَذَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَّيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن كَانَ بِكُمْ أَذًى مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَّرْضَى أَن تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا﴾. [سورة النساء : 102]

Artinya : “dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), Maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmudan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit: dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu ” (QS. An-Nisa:102)

Maka dari itu pantas Rasulullah Saw bersabda :

«... وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا صَلَاةَ لَهُ، وَمَوْضِعُ الصَّلَاةِ مِنَ الدِّينِ كَمَوْضِعِ الرَّأْسِ مِنَ الْجَسَدِ». رواه الطبرانی في الأوسط عن ابن عمر

Artinya : “...Tidak ada agama bagi mereka yang tidak melaksanakan sholat, sesungguhnya kedudukan sholat itu dari agama seseorang seperti kedudukan kepala dari jasadnya.”.

Dalam hadits lain Rasulullah bersabdakan :

بَيْنَ الْعَبْدِ وَبَيْنَ الْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ رواه مسلم

Artinya : “Perbedaan seseorang dengan kekufuran dan kemusyrikan adalah meninggalkan sholat” (H.R. Muslim).

Rasulullah Saw juga bersabda:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا كَمَا عِنْدَ الْبَزَّازِ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ
الْمُنْذِرِي رَحِمَهُ اللَّهُ قَدْ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ «مَنْ تَرَكَ الصَّلَاةَ مُتَعَمِّدًا لَقِيَ
اللَّهُ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضَبَانٌ».

Artinya: “Barangsiapa meninggalkan sholat dengan sengaja tanpa uzur, maka dia nanti akan berjumpa dengan Allah dalam keadaan Allah murka kepadanya”

Maka seharusnya orang yang meninggalkan sholat secara sengaja dan karena malas malasan hendaknya dihindarkan dari masjid masjid kaum muslimin untuk menghadiri acara kaum muslimin dan tidak menikahkan putra putri kita dengan mereka, dan hendaknya kita beritahukan serta kita umumkan kepada semua orang tentang keburukan dan kejelekan dari orang-orang yang tidak melaksanakan sholat. Beritahukan kepada mereka bahwa orang yang semacam itu termasuk orang yang boleh

ditumpahkan darahnya, tanpa adanya balasan qisas ataupun diyat sebagai balasannya, dan barang siapa meninggalkannya karena malas-malasan maka dia akan di usir dari rahmat Allah Swt, dan juga harus dipenggal kepalanya karena itu, dan itulah hukuman yang tentukan oleh Allah Swt.

Oleh karena itu kita sebagai orang tua, sebagai guru, maupun sebagai pejabat dan para tokoh masyarakat untuk memerintahkan keluarga kita dan siapapun yang berada di bawah kepemimpinan kita untuk memerintahkan mereka sholat ketika mereka berumur 7 tahun dan setelah berumur 10 tahun kita pukul mereka bila meninggalkan sholat, dan yang demikian itu telah disyariatkan dalam agama islam ini agar supaya mereka terbiasa dan terdidik untuk mengetahui tata cara melaksanakan sholat 5 waktu, sehingga mereka akan rajin dan terbiasa untuk melakukannya setelah mereka baligh nanti, oleh karena itu Nabi Saw bersabda dalam haditsnya yang berbunyi :

«مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُواهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ. وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ». في سنن أبي داود عن شعيب

Artinya : *“Perintahkanlah anak-anak kalian ketika mereka berumur 7 tahun dan pukul mereka ketika berumur 10 tahun dan hendaknya setelah mereka berumur 10 tahun kita pisahkan antara anak-anak kita yang laki-laki dengan anak-anak kita yang perempuan dalam tidur mereka”*.

Begitulah Nabi Muhammad Saw mengajarkan kita untuk urusan agama kita yang akan berakibat baik kepada urusan dunia kita, dimana jika kita mengerjakannya maka urusan dunia kita akan mudah dan jembar, rizki kita akan datang lancar, sehingga kita hidup di dunia yang fana ini

dalam keadaan bahagia, dimuliakan oleh Allah dan RasulNya serta seluruh umatnya.

Oleh karena itu mari kita memohon kepadanya, ya Allah mudahkanlah kami untuk melaksanakan kewajibanmu mudahkanlah kami untuk menjauhi hal-hal yang diharamkan olehmu. Ya Allah jagalah anak-anak kami dari fitnah dunia , dan dari kebisingan-kebisingan yang di sebabkan oleh hawa nafsu, ya Allah jadikanlah kami termasuk orang yang menjunjung tinggi syariatMu dan akhirilah hidup kami dengan keadaan khushnul khatimah amin ya rabbal alamin.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَّامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ،
وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ، وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنَ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ....





(Khutbah 12)

Tiga Kehormatan Muslim Yang Harus Dijaga

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَأَحْكَمِ
الْحَاكِمِينَ، وَأَحْسَنِ الْخَالِقِينَ، وَخَيْرِ الرَّازِقِينَ، الَّذِي أَحَاطَ كُلَّ شَيْءٍ
عَدَدًا (أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ).

وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، هُوَ الْأَوَّلُ بِلَا ابْتِدَاءٍ،
وَالْآخِرُ بِلَا انْتِهَاءٍ، الَّذِي تَنَزَّاهُ عَنِ الْحُدُوثِ وَالزَّوَالِ وَالْفَنَاءِ، وَتَقَدَّسَ
عَنِ الْأَعْرَاضِ وَالْأَمْثَالِ وَالشُّرَكَاءِ، لَا شَبِيهَ لَهُ وَلَا نَظِيرٌ، وَلَا قَرِينٌ لَهُ وَلَا
نَصِيرٌ، وَلَا مُعِينٌ لَهُ وَلَا وَزِيرٌ ﴿لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ
الْبَصِيرُ﴾ [سورة الشورى : 11]

وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْبَشِيرُ النَّذِيرُ وَالسِّرَاجُ
الْمُنِيرُ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَهْلِ الْهُدَى وَأَهْلِ التَّيْسِيرِ أَمَّا بَعْدُ :
عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. اتَّقُوا اللَّهَ
حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُوا إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ!

Sidang jum'at kaum muslimin Rahimakumulloh !

Sebagaimana biasanya dari atas mimbar ini saya berpesan kepada diri saya pada khususnya dan kepada saudara-saudara kaum muslimin pada umumnya untuk selalu meningkatkan nilai ketakwaan kita kepada Allah Swt dengan melaksanakan semua perintahnya dan menjauhi segala larangannya dengan begitu kita akan tergolong dari hamba- hamba Allah yang bertaqwa dan beriman sehingga layak untuk kita dapatkan kehidupan yang membahagiakan baik di dunia maupun diakhirat, semoga Allah jadikan kita semua dan seluruh kaum muslimin dari golongan bertaqwa dan beriman, Amin Ya Rabbal Alamin !

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ !

Marilah kita selalu panjatkan rasa syukur yang tak terhingga ke hadirat Allah Swt yang telah memberi petunjuk bagi kita kepada islam dan iman, dan yang telah menjadikan kita sebagai umat Nabi Muhammad Saw kekasihnya, dimana Allah Swt telah menjadikan Nabi kita Muhammad paling utamanya Nabi dan Rasul, dan menjadikan agama kita adalah agama yang terbaik yang pernah ada di permukaan bumi, alangkah pantas dan wajibnya kita bersyukur atas kenikmatan yang luar biasa dan tidak ada duanya, semoga kita termasuk orang-orang yang mensyukurinya Amin Amin Ya Mujibas Sailin !

Sedangkan cara mensukuri kenikmatan yang besar ini adalah dengan selalu menjaga keislaman dan keimanan kita dengan cara selalu bertaqwa kepada Allah Swt sebagaimana hal itu selalu Allah ingatkan kepada kita dalam Al Qur'annya :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ﴾. سورة الحشر: 18

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian kepada Allah dan hendaklah Setiap orang dari kalian memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat): dan bertakwalah kalian kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kalian kerjakan*” (QS. Al-Hasyr:18).

Sedangkan cara bersyukur yang seharusnya kita haturkan kepada Allah dengan melaksanakan cara syukur yang sempurna yaitu bersyukur dengan lisan dengan memperbanyak membaca Alhamdulillah, dan bersyukur dengan janan atau dengan hati, yaitu dengan mengakui bahwa semua kenikmatan yang kita dapatkan baik yang kecil maupun yang besar semata-mata datangnya dari Allah Swt, serta bersyukur dengan arkan atau dengan semua anggota badan, yaitu dengan cara menggunakan semuanya untuk beribadah kepada Allah Swt, maka barang siapa yang melaksanakan tiga cara syukur tersebut maka dia layak mendapatkan predikat sebagai *abdan syakuro* yaitu seorang hamba yang telah benar-benar bersyukur kepada Allah Swt yang Maha Esa, semoga kita semua dijadikan oleh Allah Swt sebagai hamba hambanya yang pandai bersyukur kepadanya, sehingga Allah Swt akan menambah kenikmatan-kenikmatannya Amin Ya Rabbal Alamin.

Ma’asyirol muslimin Rahimakumulloh !

Sekarang kita lihat banyak di antara kita yang lemah keimanan serta ketaqwaannya, sehingga kita sulit sekali untuk merasakan nikmatnya beribadah, menerima dan

bersabar dengan ketentuannya, serta tidak selalu antusias untuk menghidupkan sunnah-sunnah Nabinya Saw, demi Allah hal ini terjadi karena kita tidak benar-benar atau enggan melaksanakan syariat yang disampaikan oleh Nabi-Nya, sebagaimana hal itu tertera dalam hadits nabi Saw :

«ذاق طعم الإيمان من رضي بالله ربا وبالإسلام ديناً وبمحمد صلى الله

عليه وسلم نبياً» رواه مسلم

Artinya : “Akan merasakan kenikmatan iman dalam hatinya barangsiapa yang menjadikan Allah sebagai tuhan nya dan islam sebagai agamanya serta menjadikan Nabi Muhammad Saw adalah Nabinya”. (H.R. Muslim)

Para ulama berkata bahwa arti dari menjadikan Allah sebagai tuhan nya adalah dengan cara rela serta menerima atas segala ketentuannya, merasakan manis pahitnya qodlo’ maupun taqdirnya, bersabar terhadap ujiannya , bersyukur terhadap nikmat-nikmatnya, selalu berharap untuk berjumpa dengannya, melaksanakan segala perintahnya dengan ikhlas yang murni dan haqiqi sesuai dengan syariatnya, menjauhi segala larangannya dengan lapang dada dan senang hati serta taat kepadanya, selalu bergantung dan bertumpu kepadanya dalam semua hajat dan keperluannya.

Maka dengan melaksanakan itu semua berarti kita terhitung sebagai hamba-hamba Allah yang benar-benar rela menjadikan Allah Swt sebagai tuhan nya, dan bagaimana kita tidak pantas untuk merasakan semacam itu, dan mengakui akan hal itu, padahal Allah Swt berfirman dalam hadits qudsinya :

عن أبي ذر الغفاري - رضي الله عنه - عن النبي - صلى الله عليه وسلم - فيما يرويه عن ربه عز وجل أنه قال : «يا عبادي إني حرمت الظلم على نفسي وجعلته بينكم محرما فلا تظالموا ، يا عبادي ، كلکم ضال إلا من هديته ، فاستهدوني أهدكم ، يا عبادي كلکم جائع إلا من أطعمته ، فاستطعموني أطعمکم ، يا عبادي كلکم عار إلا من كسوته ، فاستكسوني أكسکم ، يا عبادي ، إنکم تخطئون بالليل والنهار ، وأنا أغفر الذنوب جميعا ، فاستغفروني أغفر لکم ، يا عبادي ، إنکم لن تبلغوا ضري فتضروني ، ولن تبلغوا نفعي فتنفعوني ، يا عبادي ، لو أن أولکم وآخرکم وإنسکم وجنکم كانوا على اتقى قلب رجل واحد منکم ما زاد ذلك في ملكي شيئا ، يا عبادي لو أن أولکم وآخرکم وإنسکم وجنکم كانوا على أفجر قلب رجل واحد منکم ما نقص ذلك من ملكي شيئا ، يا عبادي لو أن أولکم وآخرکم وإنسکم وجنکم قاموا في صعيد واحد فسألوني فأعطيت كل واحد مسألته ما نقص ذلك مما عندي إلا كما ينقص المخيط إذا أدخل البحر ، يا عبادي إنما هي أعمالکم أحصيها لکم ثم أوفیکم إياها ، فمن وجد خيرا فليحمد الله ، ومن وجد غير ذلك فلا يلومن إلا نفسه» أخرجه مسلم

Artinya : “Wahai hamba-hambaKu! Aku telah mengharamkan kedzaliman terhadap diriku, dan Aku

haramkan juga kepada kalian, maka janganlah kalian saling mendzalimi!

Wahai hamba-hambaku! kalian semua sesat kecuali yang aku berikan petunjuk kepadanya, maka mintalah petunjuk kepadaku pasti aku berikan kepada kalian semua !

Wahai hamba-hambaku! kalian semua lapar, kecuali yang aku beri makan, maka mintalah makan kepadaku niscaya aku berikan kalian makan semua!

Wahai hamba-hambaku! kalian semua telanjang, kecuali yang aku beri pakaian, maka mintalah pakaian kepadaku niscaya aku berikan pakaian kepada kalian semua!

Wahai hamba-hambaKu! kalian selalu bersalah kepadaku, baik pada waktu siang maupun malam, sementara aku mengampuni semua dosa dosa, maka mintalah ampun kepadaku niscaya aku ampuni kalian semua!

Wahai hamba-hambaKu! kalian tidak akan sampai ke batas membahayakanku, maka kalian tidak akan membahayakanku, dan kalian tidak akan sampai ke batas kemanfataanku maka kalian tidak akan mungkin dapat memberikan suatu kemanfaatan kepadaku!

Wahai hamba-hambaKu! seandainya kalian semua baik jin maupun manusia, dari awal hingga akhir menjadi seperti seseorang yang paling bertaqwa di antara kalian, maka hal itu sama sekali tidak akan menambah apapun juga dalam kerajaanku !

Wahai hamba-hambaKu! seandainya kalian semua baik jin maupun manusia dari awal hingga akhir menjadi seperti seseorang yang paling berdosa di antara kalian, maka hal itu tidak akan mengurang sedikitpun dari kerajaanku !

Wahai hamba-hambaKu! seandainya kalian semua baik jin maupun manusia dari awal hingga akhir berkumpul dalam

satu tempat untuk memohon kepadaku dan aku berikan masing dari kalian semua permintaannya maka ketahuilah bahwa hal itu tidak akan mengurangi sedikitpun dari apa yang kumiliki kecuali seperti kurangnya air laut ketika dicelupkan sebuah jarum ke dalamnya (alias sama sekali tidak akan berkurang)!

Wahai hamba hambaku ! sesungguhnya aku hanya menghitung seluruh amal kalian, dan kemudian akan mengganjar seluruhnya, maka barang siapa mendapati kebaikan yang ia dapatkan hendaknya bersyukurlah kepadaku, namun jika keburukan yang didapatnya maka janganlah mencela siapapun kecuali dirinya sendiri ! (H.R. Muslim)

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Adapun arti dan kerelaan menjadikan islam sebagai agamanya, adalah dengan selalu mengagungkan lambang lambang agama serta kemuliaannya, dan berusaha semaksimal mungkin untuk selalu menguatkan keimanan serta keislaman dan menjaganya, dengan cara melaksanakan semua perintah-perintah Allah, dan menjauhi sejauh jauhnya semua larangan larangannya, karena seseorang yang jelas-jelas melalaikan perintah perintah Allah Swt, dan berani melakukan hal-hal yang dilarangnya, berarti dia telah menyodorkan dirinya kepada kematian dalam keadaan *suul khotimah* والعياذ بالله , sebagaimana dikatakan oleh Imam Ibn Abdus Salam “bahwasanya orang yang selalu mengentengkan adab-adab yang dianjurkan, maka dia akan dibalas dengan terbiasa mengentengkan pekerjaan-pekerjaan sunnah yang disunnahkan, dan barang siapa mengentengkan pekerjaan-pekerjaan sunnah yang

disucikan, maka dia akan dibalas dengan akan terbiasa mengentengkan pekerjaan pekerjaan wajibkan, dan barang siapa biasa mengentengkan pekerjaan-pekerjaan yang diwajibkan maka akan dibalas oleh Allah Swt dengan hilangnya keimanan, sedangkan barang siapa yang biasa mengentengkan pekerjaan maksiat dan terus menerus dia melakukannya maka ditakutkan dia akan meninggal dalam keadaan suul khotimah والعياذ بالله, dan itulah puncak dari segala macam kesengsaraan dan kerugian, baik di dunia maupun diakhirat, semoga kita dilindungi oleh Allah dari perkara perkara ini amin Ya Rabbal Alamin !

Sidang Jum'at kaum muslimin yang berbahagia !

Ketahuiilah bahwa jika kita keluar dari dunia yang fana ini dalam keadaan islam dan iman, maka berarti kita telah selamat dari segala keburukan dan berhak mendapatkan segala macam keberuntungan, akan tetapi sebaliknya jika kita meninggalkan dunia ini dalam keadaan tidak semacam itu, berarti kita telah mendapatkan segala macam kerugian dan kesengsaraan, kehinaan dan kenistaan, bukan hanya seminggu atau sebulan , satu tahun atau satu abad, akan tetapi selama lamanya tanpa batas dan tak terhitungkan, oleh karena itu Allah Swt berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ (آل عمران 102)

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman bertaqwalah kalian semua kepada Allah Swt dan janganlah kalian meninggal dunia kecuali dalam keadaan muslim “(Ali Imron : 102)*

Memang tidak ada seorang manusiapun yang mampu

menentukan pilihannya sendiri untuk mati dalam keadaan islam dan iman, akan tetapi Allah Swt telah memberikan jalan dan cara, yaitu cara dengan melaksanakan semua haknya, dan melaksanakan semua isi syariatnya, serta selalu memohon dan meminta kepada Allah agar supaya dicabut nyawanya dalam keadaan islam dan iman, semoga kita semua termasuk yang mendapatkannya dengan kita semua meninggal dalam keadaan husnul khotimah amiin ya mujibas sailin !

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Sedangkan arti dari kerelaan menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi kita adalah dengan cara mengikuti sunnah-sunnahnya, melazimi ajaran ajarannya, mengikuti syariatnya, mengagungkan hak haknya, serta memuliakan sahabat sahabatnya mereka yang meneruskan perjuangannya, sebagaimana hal itu di perintahkan oleh Nabi Saw dalam haditsnya :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «اللَّهُ اللَّهُ فِي أَصْحَابِي لَا تَتَّخِذُوهُمْ غَرَضًا بَعْدِي فَمَنْ أَحَبَّهُمْ فَبِحَبِي أَحَبَّهُمْ وَمَنْ أَبْغَضَهُمْ فَبِبْغْضِي أَبْغَضَهُمْ وَمَنْ آذَاهُمْ فَقَدْ آذَانِي وَمَنْ آذَى اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَمَنْ آذَى اللَّهَ يَوْشَكَ أَنْ يَأْخُذَهُ» رواه البخاري وأحمد

Artinya : “Awaslah kalian terhadap sahabat sahabatku janganlah kalian jadikan mereka sebagai sasaran keburukan setelah aku tiada nanti, barang siapa mencintai mereka maka berarti dia mencintaiku dan barang siapa membenci mereka maka berarti dia juga membenciku” (H.R. Imam Ahmad & Bukhori).

Begitu pula dengan mencintai keluarga dan

keturunannya dan menjadikan mereka sebagai tauladan selanjutnya, setelah kakek mereka yang begitu mencintai para keturunannya, sebagaimana hal itu dijelaskan dalam haditsnya:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: «أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يُوشِكُ أَنْ يَأْتِيَ رَسُولٌ رَبِّي فَأَجِيبُ وَأَنَا تَارِكٌ فِيكُمْ الثَّقَلَيْنِ كِتَابُ اللَّهِ فِيهِ الْهُدَى وَالنُّورُ فَخُذُوا بَكِتَابِ اللَّهِ وَاسْتَمْسِكُوا بِهِ، قَالَ وَاهْلُ بَيْتِي أَذْكُرْكُمْ اللَّهُ فِي أَهْلِ بَيْتِي، أَذْكُرْكُمْ اللَّهُ فِي أَهْلِ بَيْتِي، أَذْكُرْكُمْ اللَّهُ فِي أَهْلِ بَيْتِي» رواه مسلم

Artinya : “*Sesungguhnya aku adalah manusia biasa, yang mungkin akan datang utusan tuhanku dan aku mengabulkannya, dan aku telah meninggalkan untuk kalian dua hal, yang pertama adalah kitab Allah Alqur’an, didalamnya terdapat cahaya dan petunjuk Allah, maka ambillah kitab Allah tersebut dan berpegang teguhlah kalian kepadanya, dan ahlu baiytku aku ingatkan kalian terhadap ahlu baiytku, aku ingatkan kalian terhadap ahlu baytku dan aku ingatkan kalian terhadap ahlu baytku*”. (H.R.Muslim)

Maka waspadalah bagi setiap muslim untuk membenci salah satu ahlubaiyt serta keturunan Nabi Saw, karena hal itu akan membahayakan agamanya baik di dunianya maupun diakhiratnya, dan orang yang melakukannya termasuk orang yang mengganggu Nabi Saw, sehingga dengan begitu dia akan termasuk dalam ancaman ayat yang berbunyi :

﴿إِنَّ الَّذِينَ يُؤْذُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا مُهِينًا﴾. سورة الأحزاب : 57

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nyalah akan melaknatinya di dunia dan di akhirat, dan menyediakan baginya siksa yang menghinakan” (QS. Al-Ahzab:57).

Para ulama telah berkata bahwasanya mencintai keturunan Nabi Saw merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim, dan para ulama juga sepakat bahwa keturunan Nabi Saw dari ahli baitnya merupakan sebaik-baik keturunan, akan tetapi walaupun demikian mereka tidak berbeda dengan yang lainnya di dalam melaksanakan isi syariat ini, baik yang berkaitan dengan kewajiban maupun larangan, namun bernasabnya mereka kepada Nabi Saw bermanfaat untuk mereka baik di dunia maupun di akhirat, sebagaimana hal itu di tegaskan oleh Nabi kita Muhammad Saw dalam hadits sohih yang di riwayatkan oleh Imam Hakim dan Imam Ahmad serta

I m a m B a i h a q i :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ
عَلَى الْمَنْبَرِ : «مَا بَالُ رَجَالٍ يَقُولُونَ : إِنَّ رَجَمَ رَسُولِ اللَّهِ لَا تَنْفَعُ قَوْمَهُ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ، بَلَى وَاللَّهِ، إِنَّ رَجْمِي مَوْصُولَةٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَإِنِّي أَيُّهَا
النَّاسُ فَرَطٌ لَكُمْ عَلَى الْخَوْضِ» رواه احمد

Artinya : “Dari sahabat Abi Said al Khudry RA berkata kami pernah mendengar Nabi Saw bersabda dari atas mimbar “ kenapa ada saja beberapa orang yang mengganguku dengan perkataannya, bahwa kekerabatan mereka kepadaku tidak bermanfaat kelak pada hari kiamat, aku katakan disini sesungguhnya kekerabatan mereka kepadaku bermanfaat bagi mereka baik di dunia maupun di

akhirat, dan aku tunggu kalian semua di telagaku nanti pada hari kiamat” (H.R. Imam Ahmad).

Akhirnya marilah kita berdoa kepada Allah Swt, semoga kita semua dijadikan sebagai hamba-hambanya yang benar-benar melaksanakan dalam dirinya semua perintah Nabi Saw, dijadikan sebagai hambaNya yang rela menjadikan Allah sebagai tuhanNya, dan Nabi Muhammad sebagai NabiNya serta agama islam sebagai agamanya !

Ya Allah ampunkan segala dosa kami dan dosa kedua orang tua kami, kasihanilah mereka sebagaimana mereka telah mengasihani kami dimasa kecil kami dulu, terangkan kubur mereka, luaskan dan lebarkan untuk mereka, dan jadikan kubur mereka sebagai kebun dari kebun-kebun syurga !

Ya Allah jadikanlah kami sebagai hamba hambamu yang sangat mencintaimu dan mencintai Nabimu Muhammad Saw, sehingga kami berhak mendapatkan kemuliaan diakhir hidup kami nanti dengan meninggal dalam keadaan husnul khotimah, Robbana Atina Fidduya hasanah wafil akhiroti

إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَّامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ،
وَيَقُولُهُ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ، وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنَ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ....





(Khutbah 13)

Mustahil Suatu Kebaikan dilakukan Tanpa Dasar Ilmu

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَا يَخِيبُ مَنْ أَمَّلَهُ، وَلَا يَرُدُّ مَنْ سَأَلَهُ، وَلَا يَسْلُبُ مَنْ شَكَرَهُ، وَلَا يَخْذُلُ مَنْ نَصَرَهُ، وَلَا يَكِلُ مَنْ تَوَكَّلَ عَلَيْهِ، وَلَا يَهْمِلُ مَنْ وَثِقَ بِهِ وَ لَجَأَ إِلَيْهِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، الْعَلِيمُ بِمَا تَخْفِي الصُّدُورُ وَمَا تَخُونُ الْعَيْنُونَ، وَبِمَا كَانَ وَمَا يَكُونُ، الْقَائِمُ عَلَى كُلِّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ، الرَّقِيبُ عَلَيْهَا فِيمَا أُسْرَتْ بِهِ وَ أَعْلَنْتْ، الْمَجَازِي لَهَا يَوْمَ قَدُومِهَا عَلَيْهِ بِمَا عَمِلَتْ، (وَأَتَّقُوا يَوْمَ تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ). وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْقَائِلُ صَلَوَاتِ اللَّهِ عَلَيْهِ : «مِثْلِي وَمِثْلَكُمْ كَمِثْلِ رَجُلٍ اسْتَوْقَدَ نَارًا فَجَعَلَ الْفَاشَ وَهَذِهِ الدُّوَابُّ يَقَعْنَ فِيهَا وَهُوَ يَنْزِعُهُنَّ وَيَكْفَهُنَّ فَيَغْلِبْنَهُ وَيَقَعْنَ فِيهَا، وَإِنَّكُمْ لَتَتَهَافَتُونَ عَلَى النَّارِ وَأَنَا آخِذٌ بِحُجُرِكُمْ». اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُبْعُوثِ بِالْهُدَى وَالنُّورِ، الشَّافِعِ الْمَشْفَعِ يَوْمَ الْبَعْثِ وَ النُّشُورِ، وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ الَّذِينَ لَا تَلْهِيهِمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَمْ يَغْرِهِمُ

بِاللهِ الْغُرُورِ. أَمَا بَعْدُ : فَيَا مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ. اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

فَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا 70 يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Seperti biasanya selaku khotib Jum'at pada umumnya, untuk berwasiat dengan ketakwaan kepada Allah Swt, maka dari itu saya berwasiat kepada diri saya pada khususnya dan kepada para hadirin pada umumnya, untuk selalu dan senantiasa meningkatkan nilai ketaqwaan kita kepada Allah Swt, dengan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya, dengan begitu dapat dipastikan kita semua akan hidup dalam keadaan bahagia sejahtera dan sentosa, baik di dunia maupun di akhirat, semoga kita semuanya dijadikan oleh Allah sebagai hamba-hambanya yang beriman dan bertaqwa, amin amin ya mujibas saailin!

Sidang Jum'at kaum muslimin yang berbahagia !

Pada zaman akhir ini kita melihat suatu fenomena yang lumrah dan banyak terjadi di antara kita, yaitu fenomena suka menuntut kepada orang lain sesuai dengan yang dikehendaknya, akan tetapi herannya kita semua tidak meniti atau menjalankan hal-hal ataupun perkara-

perkara yang harusnya kita laksanakan atau kita arahkan kepada orang tersebut jika kita ingin mereka seperti yang kita inginkan .

Para orang tua berharap serta berangan-angan putra putrinya menjadi anak-anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya, dan menjadi anak yang soleh dan solihah, akan tetapi herannya para orang tua tersebut tidak meletakkan putra putri mereka di dalam almamater pendidikan yang tepat, tidak mendidik mereka dengan didikan islami, tidak meletakkan mereka dalam pendidikan agama, serta tidak memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengenyam serta mempelajari ilmu Nabi kita Muhammad Saw, bagaimana mungkin mereka akan menjadi anak-anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya? Jika mereka tidak tahu bagaimana cara melaksanakannya, mereka tidak pernah mendengar bagaimana Nabi Muhammad Saw telah menjelaskan hal itu dalam hadits-haditsnya :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ «رِضَا الرَّبِّ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ وَ سَخَطُهُ فِي سَخَطِهِمَا»
« رواه الطبراني »

Artinya : “Keridhoan Allah terletak pada keridhoan orang tua dan kemurkaannya terletak pada kemurkaan kedua orang tua” (H.R. Thobroni).

Mereka tidak pernah mendengar bagaimana ceritanya Sayyidina Ali Zainal Abidin putra dari Sayyidina Husain cucunda Nabi Muhammad Saw, dimana beliau adalah seorang anak yang sangat berbakti kepada ibunya, jangan pun dia pernah membentak ataupun membantah ibunya, bahkan dari baktinya kepada ibunya beliau pernah berkata

kepada ibunya dengan perkataan yang tidak pernah dikatakan anak-anak sekarang kepada ibu mereka, yaitu “Ibu, aku adalah salah satu dari hambamu, jika engkau mau, engkau jual diriku dan engkau gunakan harganya untuk keperluanmu, dan jika engkau mau maka pekerjaanlah aku seperti layaknya seorang budak kepada tuannya.” Dan di antara manaqib beliau, diceritakan dalam sejarah bahwa-sanya beliau setiap kali makan bersama ibunya maka beliau tidak pernah mengambil lauk pauk yang disediakan oleh ibunya diatas meja yang ada didepannya, kecuali lauk pauk yang diambilkan sendiri oleh ibunya ke dalam piringnya sehingga ibunya berkata kepadanya : “wahai anakku! aku memasak ini semua untukmu tapi mengapa engkau tidak mengambil dan memakannya?” maka beliau menjawab “wahai ibu! aku takut sampai mengambil salah satu dari pada lauk pauk yang tersedia, sementara engkau di dalam hatimu menginginkan lauk pauk yang telah aku ambil tadi, dengan begitu berarti aku terhitung sebagai anak yang durhaka kepada ibunya.”

Bagaimana mungkin anak-anak kita menjadi anak-anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya kalau mereka tidak pernah mendengar cerita yang terjadi kepada sahabat Abdullah bin Umar RA, dimana beliau melihat seorang anak muda yang melakukan tawaf dalam keadaan menggendong seorang wanita tua diatas punggungnya, sehingga setelah menyelesaikan tawafnya, maka anak muda itu menurunkan wanita tua yang ada di atas punggungnya itu, untuk memberinya kesempatan melaksanakan sholat sunnah tohaf dalam keadaan duduk, dan setelah selesai anak muda serta ibunya tersebut dari sholatnya, yang mana

semua itu terekam dalam pandangan sahabat abdulloh bin umar RA, dimana beliau merasa heran dan takjub dengan apa yang dilakukan oleh anak muda itu, lalu beliau mendatanginya dan bertanya kepadanya :” Siapakah wanita tua yang engkau gendong itu?” maka anak muda itu menjawab :” ia adalah ibuku dan aku menggendongnya bukan hanya pada saat tawaf saja wahai sahabat Abdullah bin Umar, akan tetapi aku telah menggendongnya dengan berjalan kaki dari rumahku di Yaman hingga kami tiba dikota Makkah ini, setelah menempuh waktu sekitar satu bulan perjalanan, dan bukan hanya itu saja aku juga menggendongnya setiap hari ketika ibuku melakukan aktifitasnya sehari-hari, ketika dia mandi aku yang memandikannya, ketika ia ingin makan maka aku yang mengolah makanannya, serta memasaknya lalu kemudian aku yang menyuapinya, bahkan maaf-maaf ketika dia buang hajatpun aku yang membersihkannya, nah kini aku ingin bertanya kepadamu wahai sahabat Abdullah bin Umar, apakah dengan apa yang telah aku lakukan terhadap ibuku tersebut aku sudah terhitung sebagai anak yang berbakti kepada ibu dan telah impas dengan jasa-jasanya padaku?” maka di jawab oleh sahabat Abdullah bin Umar :” Tidak wahai anakku, bahkan semua yang kamu lakukan terhadap ibumu tidak impas dan sebanding walaupun dengan satu kali erangan dan rasa sakit yang dia rasakan ketika dia melahirkanmu.”

Bagaimana mungkin anak-anak kita akan menjadi anak-anak yang berbakti kepada kedua orangtuanya ? kalau mereka tidak pernah mendengar cerita dari seorang Uwais Al Qarani, dimana dia itu adalah seseorang yang tidak pernah bertemu dengan Nabi Muhammad Saw, tidak

pernah berjabat tangan dengan Nabi Muhammad Saw, dan Nabi Muhammad tidak pernah melihat wajahnya, tapi subhanallah Allah menyampaikan kabar kepadanya melalui Jibril, bahwasanya Uwais adalah seorang yang besar di sisi Allah Swt, dan sangat agung serta sangat tinggi derajatnya di sisi Allah Swt, sehingga walaupun beliau tidak pernah berjumpa dengan Nabi Muhammad Saw, tapi banyak sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw yang sangat mengetahui tentang kemuliaannya, tentang manaqibnya, tentang perilakunya yang luar biasa terhadap ibunya, karena telah dipuji oleh Nabi Muhammad Saw, bahkan Nabi Muhammad Saw telah berwasiat kepada sahabat Sayyidina Umar bin Khattab dan Sayyidina Ali bin Abi Thalib untuk meminta doa kepadanya, dimana Nabi Saw bersabda kepada keduanya: "Jika kalian berdua bertemu dengannya, hendaknya kalian berdua meminta kepadanya supaya memintakkan ampun kepada Allah untuk kalian." Kenapa beliau mendapatkan kemuliaan yang semacam ini? Tidak lain karena ketaatan dan baktinya kepada ibunya, sahabat Uwais Al Qarani bukan tidak ingin bertemu dengan Nabi Muhammad Saw, bahkan sangat ingin berjumpa dengan Nabi Muhammad Saw, akan tetapi mencegahnya untuk pergi ke Mekkah guna bertemu dengan Nabi Muhammad, karena dia adalah seorang yang berbakti kepada ibunya, ibunya adalah seorang wanita yang sudah tua renta dan lumpuh serta tidak dapat berbuat apapun kecuali dengan pertolongan orang lain, maka segala aktifitasnya bergantung kepada Uwais Al Qarani, inilah yang mencegahnya untuk datang kepada Nabi Muhammad Saw, tapi berkat baktinya kepada ibunya, maka jadilah dia itu mulia di mata Allah Swt, mulia di mata Nabi Muhammad

Saw, serta mulia di mata semua manusia, hingga pantas jika Nabi Muhammad Saw pernah bersabda “bahwasanya seperti seorang Uwais Al Qarani dapat memberikan syafaat kepada seluruh keturunan Mudlor atau kepada orang-orang arab semuanya “.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Banyak di antara kita yang menuntut kepada para istri kita, supaya menjadi istri yang solihah, supaya mereka dapat melaksanakan kewajibannya kepada suami sebagai seorang istri yang sholehah, sebagaimana hal itu telah dijelaskan dan diarahkan oleh Nabi Muhammad Saw dalam haditsnya:

«خَيْرُ النِّسَاءِ مَنْ إِذَا نَظَرْتُ إِلَيْهَا سَرَّتْكَ، وَإِذَا أَمَرْتُهَا أَطَاعَتْكَ، وَإِذَا أَقْسَمْتُ عَلَيْهَا أَبْرَتْكَ، وَإِذَا غَابَتْ عَنْهَا حَفِظْتَكَ فِي نَفْسِهَا وَمَالِكَ».

رواه احمد

Artinya : “Sebaik-baik perempuan adalah jika engkau melihatnya pasti engkau akan senang dengan melihatnya, jika engkau memerintahnya maka pasti dia akan melaksanakan semua perintahmu, dan jika kamu bersumpah kepadanya untuk melakukan suatu hal maka dia pasti melakukannya, serta jika engkau tidak ada di depannya maka dia akan menjaga kemaluannya dan hartamu” (H.R. Ahmad).

Bagaimana mungkin mereka akan menjadi istri yang solihah jika mereka tidak pernah hadir dalam pengajian-pengajian agama, mereka tidak pernah mendengar hadits hadits Nabi Saw tentang bagaimana cara menjadi seorang wanita sholehah, tidak pernah tahu dengan hak dan

kewajiban yang harus mereka lakukan terhadap para suami, mereka tidak pernah mendengar bagaimana ketika ada seorang sahabat Nabi wanita dimana dia adalah seorang wanita yang cantik, yang masih muda serta banyak di antara para sahabat yang besar telah datang ingin meminangnya, akan tetapi ia menolak semua pinangan tersebut, sehingga kemudian disampaikan dan diadukan kepada Nabi Muhammad oleh salah satu keluarganya, dan begitulah Nabi kita Muhammad Saw sangat peduli kepada urusan akhirat ummatnya, dan sama sekali tidak peduli kepada hal yang bersangkutan dengan hal keduniaan yang sudah pasti dijamin oleh Allah sebagai Tuhannya, sehingga di panggillah sahabat wanita tersebut dan ditanya oleh Nabi Saw :”kenapa engkau tidak menikah padahal banyak yang datang kepadamu untuk meminangmu?” maka di saat itulah beliau menjawab :” ya Rasulullah, aku adalah seorang wanita yang selalu takut kepada Allah, selalu takut untuk berdosa dan terjerumus ke dalamnya, dan selalu takut akan adzab sebagai akibat dari perbuatan dosaku kelak pada hari kiamat, oleh karena itu ya Rasul kalau memang engkau anggap, bahwasanya menikah itu lebih baik bagiku maka aku akan melaksanakannya, akan tetap sebelum aku melaksanakannya wahai Rasul izinkan aku untuk bertanya, beritahukan kepadaku apakah hak seorang suami terhadap istrinya ?” maka dijawab oleh Nabi kita Muhammad Saw : “Jika seumpama suamimu dari mulai ujung rambut sampai ujung kaki penuh dengan luka koreng yang terdapat darah dan nanahya, kemudian engkau bersihkan darah dan nanah itu dengan cara engkau menjilatnya hingga bersih, maka itu belum dapat melaksanakan kewajiban seorang istri terhadap suaminya”

Sehingga lihatlah bagaimana reaksi seorang wanita yang

solihah yang sangat takut terjerumus kepada dosa ketika mendengar hadits tersebut, dia berkata kepada Nabi Muhammad Saw : “Ya Rasulullah maafkan aku, demi Allah selama-lamanya aku takkan menikah hingga aku mati.” dan memang benar hingga akhir umurnya dia tidak menikah, padahal dia adalah seorang wanita yang sangat cantik dan masih muda, kenapa demikian? tidak lain karena dia takut terjerumus dalam dosa demi dosa, jika dia kelak menjadi seorang istri sedangkan dia tidak dapat melaksanakan hak hak suaminya, sehingga ia kesampingkan urusan dunianya, ia kesampingkan urusan jodohnya, dan ia kesampingkan urusan hawa nafsunya.

Bagaimana mungkin para istri kita menjadi istri-istri yang solihah, kalau mereka tidak pernah mendengar sejarah tentang Sayyidatuna Khadijah Ra, sejarah Sayyidatuna Fatimah Azzahra Ra. Lihatlah bagaimana Sayyidah Khadijah Ra, beliau adalah satu-satunya wanita yang mendapatkan salam langsung dari Allah Swt, satu-satunya penghuni surga yang memiliki surga yang sangat spesial dan tidak akan diberikan kepada siapapun juga, tidak dimiliki oleh para Nabi, tidak dimiliki oleh para rasul, tidak dimiliki oleh siapapun dari jin maupun manusia, dan hanya dimiliki oleh Sayyidah Khadijah Ra, kenapa demikian? Karena ia termasuk dari empat wanita yang mendekati kesempurnaan sebagai seorang wanita, yaitu Sayyidatuna Khadijah binti Khuwailid, Sayyidatuna Asiyah binti Muzahim, Sayyidatuna Maryam binti Imron, dan Sayyidatuna Fatimah binti Rasul Muhamad Saw.

Sayyidah Khadijah ketika menikah dengan Nabi kita Muhammad Saw, beliau berkata kepada Nabi Muhammad Saw : “Wahai Muhammad, mulai saat ini engkau adalah suamiku, maka mulai saat ini semua hartaku adalah

hartamu, rumahku ini adalah rumahmu, dan aku ini adalah budak perempuanmu” Dan Ini semua bukan hanya perkataan semata, akan tetapi hal ini benar-benar dinyatakan dalam kesehariannya, sehingga di riwayatkan bahwasanya setelah Nabi Muhammad Saw menikahi Sayyidah Khadijah, Sayyidah Khadijah meninggalkan semua aktifitas perdagangannya, beliau peruntukkan semua hartanya, semua waktunya untuk Nabi Muhammad guna membantu dakwahnya, Nabi Muhammad seorang yang memang sifatnya begitu dermawan, diberikan dipasrahkan harta yang begitu banyaknya, maka beliau membagikannya untuk kebaikan, datanglah seseorang yang membutuhkan pertolongan maka beliau juga berikan, lalu datang lagi seorang kerabat yang tidak punya dan membutuhkan perhatian maka ia berikan, ada lagi orang lain yang datang ingin meminjam uang maka ia pinjamkan, dan begitu seterusnya sehingga tidak berlalu waktu yang lama kecuali harta Sayyidah Khadijah telah habis semuanya, sehingga suatu waktu Sayyidah Khadijah yang telah mengorbankan semua hartanya untuk Nabi Muhammad Saw, dengan sabar beliau tidak makan sampai beberapa hari bersamanya, sehingga akibatnya suatu waktu ketika Nabi Muhammad Saw masuk ke dalam rumahnya, beliau mendapati Sayyidah Khadijah sedang menyusui Sayyidah Fatimah Az Zahra, dan ketika diperhatikan oleh Nabi saw ternyata air susu yang dikeluarkan oleh Sayyidah Khadijah bercampur dengan darah, bukan karena luka yang menyebabkannya, akan tetapi karena air susunya sudah tidak keluar lagi dari Sayyidah Khadijah, sehingga yang keluar hanyalah, darah karena memang tidak ada makanan yang masuk ke dalam badannya. Sehingga pada saat itu Sayyidina Muhammad Saw sedih karenanya, dan beliau meletakkan kepalanya di

dada Sayyidah Khadijah seraya memeluknya dan meneteskan air mata sambil berkata kepada Sayyidah Khadijah : “Engkau menyesal telah menjadikan aku sebagai suamimu? Dulu engkau adalah seorang yang kaya raya, dan kini engkau telah menjadi orang yang tidak punya harta” maka Sayyidah Khadijah menjawab : “Tidak demi Allah wahai kekasihku dan kekasih Allah, sama sekali aku tidak pernah menyesal menjadikanmu sebagai suamiku, bahkan mendengarkan baik-baik wahai Nabi, kalau seumpama nanti aku sudah meninggal sedangkan engkau membutuhkan kepada harta untuk urusan dakwahmu, maka hendaknya galilah kuburanku, ambillah tulang belulangku, dan bentuklah mnejadi sebuah kapal, kemudian engkau gunakan untuk perjalanan dakwahmu, atau engkau jual di pasar dan gunakan harganya untuk jalan dakwahm.” Itulah Sayyidah Khadijah, dan ketika beliau sedang sekarat beliauupun menangis maka ditanya oleh putri tercinta beliau sayyidatuna Fatimah tentang sebab tangisannya tersebut maka dia menjawab “Aku memikirkan ayahmu kelak, kalau aku sudah meninggal nanti siapakah yang akan mengurusnya?” maka kemudian sayyidatuna Fatimah RA menenangkannya dengan berkata “Tenang ibu! semua yang biasa ibu lakukan untuk ayah aku yang akan menggantikannya”, dalam keadaan sekaratpun masih terpikirkan urusan suami, setelah itu tiba tiba mereka mendengar suara ketukan yang sangat lembut sehingga mereka langsung tahu bahwa yang mengetuk itu adalah Nabi kita Muhammad Saw , maka sayyidatuna Khodijah RA yang pada saat itu sudah tidak kuat menggerakkan tubuhnya memaksakan diri untuk berdiri menyambutnya akan tetapi dia tidak mampu untuk melaksanakannya, lalu beliau meminta kepada kedua putrinya Sayyidatuna

Fatimah dan Sayyidatuna Ummu Kultsum untuk membantunya bangkit dan duduk seakan dia dalam keadaan sehat, dia memaksakan diri seperti itu tidak lain maksudnya supaya Nabi Muhammad Saw tidak gusar dan sedih ketika melihatnya, dan memang benar ketika Nabi Saw melihat sayyidatuna Khodijah RA dalam keadaan membaik maka Rasulullah keluar lagi untuk meneruskan dakwahnya akan tetapi baru beberapa langkah beliau keluar dari rumahnya tak lama kemudian sayyidatuna Fatimah memanggilnya dan memberitahunya bahwa Sayyidatuna Khodijah telah meninggal dunia, begitulah keshalehan Sayyidatuna Khodijah RA

Kita lihat Sayyidah Fatimah Az Zahrah, ketika sewaktu-waktu beliau sedang duduk duduk bersama Sayyidina Ali bin Abi Thalib, tiba-tiba terlontar suatu ucapan yang tanpa sengaja telah membuat marah suaminya Sayyidina Ali bin Abi Thalib, sehingga langsung memerah wajah Sayyidina Ali karena marah terhadap ucapan Sayyidah Fatimah, Begitu Sayyidah Fatimah Az-Zahra yang sudah dididik oleh Nabi saw dan di didik oleh Sayyidah Khadijah melihat suaminya memerah wajahnya karena marah kepadanya, maka beliau langsung dengan spontan meminta maaf kepadanya, dan setelah meminta maaf berkali kali beliau melihat wajah Imam Ali Karramallah Wajhah tetap memerah sebagai tanda bahwa ia masih marah karenanya, maka Sayyidah Fatimah berputar-putar mengitari imam Ali untuk meminta maaf sehingga seperti layaknya orang yang sedang bertawaf 7 kali, sambil menangis dan memohon-mohon ampun kepada imam Ali supaya dimaafkan kesalahannya tersebut, sehingga ketika Sayyidina Ali melihat apa yang dilakukannya itu, maka beliau tertawa sendiri serta memeluknya dan ia berkata :

“Wahai putri Rasul aku sudah maafkan engkau” Maka beregembiralah sayyidah Fatimah karenanya, kemudian sampailah kabar tersebut kepada Nabi Muhammad Saw, lihatlah apa yang terjadi dan apa yang dikatakan oleh Nabi Muhammad Saw, beliau berkata kepada Sayyidah Fatimah Az Zahra : “Wahai Fatimah! kalau seandainya engkau tadi meninggal dunia sebelum mendapatkan maaf dari suamimu, maka niscaya aku tidak akan melaksanakan sholat terhadap jenazahmu” Para ulama berkata mengomentari hadits nabi saw tersebut bahwasanya dengan dasar Hadits itu, menandakan bahwa syafaat Nabi Muhammad Saw tidak akan didapatkan oleh istri-istri yang durhaka kepada suaminya. dan seandainya para istri belajar ilmu nabi Muhammad saw, dengan cara mereka hadir dalam majelis majlis ta’lim, mereka belajar kepada para kiai dan ustad tentang bagaimana seharusnya seorang istri kepada suaminya maka tidak mungkin mereka akan menjadi istri yang durhaka.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Bagaimana mungkin kita para istri dan para orang tua mengharapakan kita menjadi pemimpin yang baik bagi keluarganya, menjadi suami yang baik bagi istrinya, menjadi tauladan yang baik bagi istri serta anak-anaknya kalau mereka tidak pernah belajar bagaimana akhlaknya Nabi Muhammad Saw, mereka tidak pernah mendengar bagaimana arahan dan ajaran Nabi Muhammad Saw prihal berperilaku yang baik terhadap keluarga, mereka tidak pernah tahu bagaimana akhlak yang diperagakan Nabi kepada istri-istrinya sehingga mereka tidak meneladaninya, dan mereka tidak tahu bahwasanya Nabi Saw pernah bersabda:

«أَكْرِمُوا النِّسَاءَ فَوَاللَّهِ مَا أَكْرَمَهُنَّ إِلَّا كَرِيمٌ وَلَا أَهَانَهُنَّ إِلَّا لَيْئِمٌ وَأَنَا أَحِبُّ أَنْ أَكُونَ كَرِيمًا مَغْلُوبًا مِنْ أَنْ أَكُونَ لَيْئِمًا غَالِبًا. رواه ابن عساکر

Artinya : “Muliakanlah para wanita ! demi Allah tidak ada satu orang pun yang memuliakan para wanita kecuali dia itu adalah orang yang mulia di sisi Allah Swt, dan tidak ada satu orang pun merendahkan serta menghina para wanita, kecuali orang itu adalah orang yang tercela di sisi Allah Swt, dan kalau seumpama aku dikatakan oleh semua orang, bahwa aku ini adalah suami yang kalah oleh istrinya akan tetapi mulia di sisi Allah, maka aku memilihnya dari pada aku dikatakan sebagai seorang suami yang menang atas istrinya akan tetapi tercela di sisi Allah” (H.R. Ibn ‘Asakir).

Lihatlah bagaimana akhlaknya Sayyidina Muhammad Saw sebagai seorang suami, sebagai seorang pemimpin dan suri tauladan bagi istri dan anak-anaknya bahkan bagi seluruh ummatnya. Pernah suatu waktu beliau membangunkan Sayyidah Aisyah ketika beliau tidur di rumah Sayyidah Aisyah seraya berkata : “Wahai Aisyah apakah engkau mengizinkan aku untuk menghadap kepada Allah serta bermunajat kepadanya?” maka Sayyidah Aisyah menjawab : “Wahai Rasulullah tidak ada yang lebih aku harapkan melebihi dari pada kedekatanku di sampingmu, akan tetapi keinginanmu lebih aku utamakan dari pada keinginanku sendiri, silahkan wahai Nabi.” Maka saat itulah Nabi Saw mengambil air wudhu dan berangkat ke masjid untuk melaksanakan sholat tahajud, meminta dan memohon kepada Allah Swt, sedangkan Sayyidah Aisyah meneruskan tidurnya, dan ketika dia terbangun dia melihat

Nabi tidak berada disampingnya, terlintaslal dalam hatinya mungkin Nabi berada di tempat istri yang lainnya, sehingga timbul kecemburuan karenanya, maka cepat-cepat beliau memakai pakaiannya untuk keluar mencari Nabi Muhammad Saw, tapi alangkah kagetnya beliau, alangkah terkejutnya Sayyidah Aisyah ketika membuka pintu rumahnya, beliau mendapatkan Nabi Muhammad tidur di depan pintu rumah Sayyidah Aisyah Ra, sehingga Nabi Saw dibangunkan oleh Sayyidah Aisyah dan berkata kepadanya : “Wahai Nabi kenapa engkau tidak masuk ke dalam kamar?” maka apakah jawaban Nabi Muhammad Saw : “Wahai Aisyah, aku sebenarnya ingin masuk kembali dan tidur di sampingmu akan tetapi aku takut tatkala aku membuka pintu rumahmu, engkau akan terbangun karenanya, oleh karena itu biar aku tidur di sini”

Maka tidak mungkin di antara kita menjadi suami yang baik kalau seumpama kita tidak mengenal bagaimana sejarah Nabi Muhammad Saw, bagaimana ajaran Nabi Muhammad Saw, serta bagaimana akhlak nabi Muhammad kepada keluarganya, sehingga kita lihat banyak pada zaman sekarang ini, para suami yang tidak pandai memimpin keluarganya, tidak menjadi tauladan yang baik bagi keluarganya, bahkan kadang-kadang keluar ucapan-ucapan yang tidak baik dan tidak pantas kepada istrinya, demi Allah orang-orang yang semacam ini tidak pernah mendengar bagaimana sabda Nabi Muhamad Saw berkaitan dengan hal itu :

مَنْ كَسَرَ قَلْبَ مُؤْمِنٍ فَكَأَنَّمَا هَدَمَ الْكَعْبَةَ سَبْعِينَ مَرَّةً

Artinya : “Barang siapa yang menghancurkan hati seorang mu'min maka seakan-akan dosanya itu seperti orang yang menghancurkan ka'bah sebanyak 70 kali”

Berapa banyak kita telah menyakiti hati istri kita dengan ucapan-ucapan kita, berapa banyak tindakan kita telah melukai perasaan istri kita, dan berapa banyak kita memperagakan akhlak yang tidak baik kepada keluargakita, yang mungkin suatu waktu akan ditiru oleh anak-anak kita, oleh karena itu para hadirin yang dimuliakan oleh Allah Swt tidak mungkin, tidak mungkin kita mengharap anak-anak kita menjadi anak-anak yang soleh, tidak mungkin kita mengharapkan istri-istri kita menjadi istri yang solihah, tidak mungkin kita berharap para suami yang ada, kita harapkan untuk menjadi suami dan pemimpin yang baik bagi keluarganya, menjadi tauladan yang baik bagi keluarganya kalau ia tidak mengenyam Ilmunya Nabi Muhammad Saw, tidak mempelajari isi syariat nabi Muhammad saw, oleh karena itu para hadirin yang dimuliakan oleh Allah Swt, marilah kita kembali keajaran Nabi Muhammad Saw, marilah kita galang seluruh keluarga kita untuk menghadiri majelis-majelis ta'lim yang ada, untuk menghadiri ta'lim-ta'lim yang diajarkan oleh para guru kita, oleh para kiayi kita, oleh para asatid kita, unutuk menambah keilmuan kita, untuk menambah ketaqwaan kita, dan untuk menambah keimanan kita.

Akhirnya marilah kita memohon dan meminta kepada Allah Swt, berdoa kepada Allah Swt semoga kita semuanya diberikan keimanan oleh Allah Swt dalam hatinya, diberikan ketaqwaan dalam hatinya, sehingga masing-masing dari kita sangat menyakini bahwa seluruh kebaikan, dan seluruh kesejahteraan, serta seluruh kebahagiaan tidak mungkin akan kita raih, kecuali dengan kita mengenyam ilmu Nabi Muhammad Saw.

Ya Allah mudahkanlah bagi kami untuk melangkahkan kaki menuju malis-majlis ta'lim yang ada

disekitar kami, ya Allah mudahkanlah kami untuk menimba ilmu-ilmu dari Nabi Muhammad Saw, sehingga ilmu yang kami pelajari menjadi benteng bagi kami, dari semua fitnah, dari bisikan syaitan serta dari godaan hawa nafsu, ya Allah mudahkanlah bagi kami untuk mengikuti sunnah-sunnah Nabi-Mu Muhamad Saw, sehingga terpancar dari diri kami nur nubuwwah, nur Nabi Muhammad Saw, ya Allah jadikanlah kami termasuk yang meninggalkan dunia yang fana ini dalam keadaan khusnul khatimah, dalam keadaan khusnul khatimah, dalam keadaan khusnul khatimah. Ya Allah biha Ya Allah biha Ya Allah bikhusnil khotimah.

إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَّامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ،
وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ، وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنَ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ
اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ....





(Khutbah 14)

Bahaya Menyakiti Orang Lain

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، أَخْرَجَ الْمُتَوَاصِيْنَ بِالْحَقِّ مِنْ رُمَّةِ الْخَاسِرِينَ، بعد أن عم بِالْخُسْرَانِ نَوْعَ الْإِنْسَانِ، الذي هو سائر الْآدَمِيِّينَ، فقال تعالى : بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. وَالْعَصْرِ 1 إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ 2 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ 3

وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، الْفَائِلُ وَعَالِيهِ : « ثَلَاثٌ مُتَعَلِّقَاتٌ بِالْعَرْشِ : الرَّحْمُ تَقُولُ : اللَّهُ إِلَهِي بِكَ فَلَا أَقْطَعُ ، وَالْأَمَانَةُ تَقُولُ : اللَّهُمَّ إِلَهِي بِكَ فَلَا أُخَانَ ، وَالتَّعَمُّةُ تَقُولُ : اللَّهُمَّ إِلَهِي بِكَ فَلَا أُكْفِرُ ». اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْأَكْرَمِينَ. أَمَّا بَعْدُ :

عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Dari atas mimbar ini seperti biasanya saya serukan

kepada diri saya khususnya dan kepada para hadirin pada umumnya untuk selalu dan senantiasa meningkatkan nilai ketaqwaan kita kepada Allah Swt, dengan menjalankan semua isi syariatnya, dan menjauhi segala larangan-larangannya, sehingga pantas untuk kita mendapatkan ganjaran darinya berupa kenikmatan hidup di dunia, kenikmatan hidup di kubur nanti, serta kenikmatan hidup di padang Mahsyar dan puncaknya kita akan hidup bersama Nabi Muhammad di dalam surganya yang paling tinggi yaitu fi jannatil firdausil a'la Amin... 3x Ya Rabbal Alamin!

Sidang Jum'at kaum muslimin yang berbahagia

Kita semua telah mengetahui bersama bahwasanya Nabi kita Muhammad Saw tidak meninggalkan dunia yang fana ini kecuali setelah sempurna menjalankan dakwahnya, setelah rampung semua amanah yang diembannya, setelah selesai semua tugas-tugas yang ditugaskan oleh Allah Swt kepadanya, sehingga beliau bersabda dalam haditsnya :

«قَدْ تَرَكْتُكُمْ عَلَى الْمَحَجَّةِ الْبَيْضَاءِ لَيْلَهَا كُنْهَارُهَا لَا يَزِيغُ عَنْهَا بَعْدِي إِلَّا هَالِكٌ، وَمَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ فَسَيَرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا فَعَلَيْكُمْ بِمَا عَرَفْتُمْ مِنْ سُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الْمُهَدِّينَ الرَّاشِدِينَ مِنْ بَعْدِي، وَعَلَيْكُمْ بِالطَّاعَةِ وَإِنْ كَانَ عَبْدًا حَبَشِيًّا عَضُّوا عَلَيْهَا بِالتَّوَاجِدِ».

السَّيْفُ الْأَبَانِي

Artinya : “Aku telah meninggalkan kalian semuanya dalam keadaan ajaran yang aku bawa menjadi sangat jelas, sehingga bagaikan batu putih yang bersih tanpa noda, malam harinya seperti siang maka tidak ada seorangpun yang menyeleweng dari jalan itu, kecuali pasti dia akan tersesat.”

Dan diantara yang telah disampaikan oleh Nabi kita Muhammad Saw dari ajarannya, supaya kita terhindar dari fitnah dan dosa, serta menjadi umatnya yang akan bertemu dengannya kelak di padang Mahsyar adalah hadits nabi yang berbunyi :

لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةٌ ، وَفِتْنَةُ أُمَّتِي الْمَالُ . أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ خَالٍ

Artinya : *“Setiap umat mempunyai fitnah tersendiri, sedangkan fitnah dari umat ini adalah harta”*

Mari kita kupas dan berusaha mempelajari akan kebenaran dari apa yang disampaikan oleh Nabi saw, dimana Nabi Saw mengatakan bahwasanya dunia ini merupakan fitnah yang melalaikan kita, yang menjauhkan kita daripada ajaran Allah Swt serta ajaran Nabi kita Muhammad Saw, yang akan selalu melalaikan kita daripada kewajiban-kewajiban yang seharusnya kita laksanakan, yang menejerumuskan kita ke dalam perbuatan-perbuatan yang diharamkan oleh Allah Swt, sehingga tanpa terasa kita telah berbuat dosa demi dosa karenanya, kita memutuskan tali silaturahmi, kita menipu orang, kita menilap harta orang lain dengan cara mencuri hartanya orang, memakan hartanya anak yatim dan lain sebagainya, sedangkan sebab dari semua ini tidak lain dan tidak bukan kecuali karena fitnah dari pada harta, akibat dari cinta dunia sebagaimana yang disebutkan tadi oleh Nabi kita Muhammad Saw, oleh karena itu Nabi kita Muhammad Saw tidak pernah merasa takut umatnya tidak akan makan, tidak pernah takut umatnya akan menjadi fakir dan miskin, tidak pernah takut umatnya menjadi orang-orang yang tidak mempunyai kekayaan sama sekali, akan tetapi yang ditakutkan oleh Nabi Saw justru adalah harta dunia yang akan datang kepada kita secara bertubi-tubi dan akibatnya akan

menjerumuskan kita ke dalam fitnah fitnah, sebagaimana diceritakan dalam suatu hadits dimana Nabi Saw mengutus sahabat Abu Ubaidah ke negeri Bahrain untuk mendatangkan harta jizyah yang Rasulullah atur diambil dari para orang kafir yang tinggal di Bahrain, sehingga ketika datang sahabat Abu Ubaidah ke kota Madinah, maka banyak dari pada sahabat-sahabat yang mendengar dengan kedatangan sahabat Abu Ubaidah, maka mereka melaksanakan sholat subuh berjama'ah bersama Nabi Muhammad Saw, dengan harapan mereka mendapatkan bagian dari Nabi Saw, dan setelah selesai sholat subuh mereka tidak langsung meninggalkan Nabi Muhammad Saw, seakan-akan mereka menunggu sesuatu yaitu harta yang akan dibagikan oleh Nabi Muhammad Saw yang baru datang dibawa oleh sahabat Abu Ubaidah dan memang demikian tujuan mereka, maka Nabi Muhammad Saw bersabda kepada mereka :

أَظُنُّكُمْ قَدْ سَمِعْتُمْ أَنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ قَدْ جَاءَ بِشَيْءٍ مِنَ الْبَحْرَيْنِ فَأَبْشِرُوا
وَأَمَلُوا مَا يَسُرُّكُمْ فَوَاللَّهِ مَا الْفَقْرَ أَخْشَى- عَلَيْكُمْ وَلَكِنْ أَخْشَى-
عَلَيْكُمْ أَنْ تُبْسِطَ عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا كَمَا بُسِطَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ
فَتَنَافَسُوهَا كَمَا تَنَافَسُوهَا فَتَهْلِكَكُمْ كَمَا أَهْلَكْتَهُمْ. (ابن المبارك،
وأحمد، والبخاري، ومسلم، والترمذي، وابن ماجه عن النيسوري بن
مخزومة عن عمرو بن عوف الأنصاري في جميع الأحاديث).

Artinya : “Apakah benar bahwasanya kalian datang . karena telah mendengar sahabat Abu Ubaidah telah datang dengan harta yang banyak dari negeri Bahrain? Maka mereka mengatakan : Iya wahai Rasul, maka Nabi Saw

bersabda kepada mereka : berkabar gembiralah kalian dan berangan-angannya kalian dengan apa yang kiranya menyenangkan kalian semua dengan harta yang akan aku bagikan kepada kalian, karena demi Allah bukanlah kefikira aku takutkan kepada kalian akan tetapi yang aku takutkan jika dunia ini telah dibentangkan untuk kalian, sebagaimana telah dibentangkan dunia ini kepada umat-umat sebelumnya, lalu kalian berebutan untuk mendapatkannya sebagaimana mereka telah memperebutkannya dan kemudian kalian akan binasa sebagaimana dunia telah membinasakan mereka semuanya.”

Dari hadits ini marilah kita ambil hikmah dan pelajaran yang tersimpan didalamnya, yaitu kenapa Nabi kita Muhammad Saw tidak merasa takut hidup kita dalam keadaan fakir? dan banyak kekurangan, serta penuh dengan keterbatasan ? Nabi saw tidak mengkhawatirkan yang semacam itu kepada kita, karena seorang Nabi Muhammad Saw sangat tahu bahwa rizki kita tidak akan kemana-mana sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Nabi saw dalam haditsnya:

إِنَّ رُوحَ الْقُدُسِ نَفَثَ فِي رُوعِي أَنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّى تَسْتَكْمِلَ رِزْقَهَا، أَلَا فَاتَّقُوا اللَّهَ، وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ: إِنَّ رُوحَ الْقُدُسِ نَفَثَ فِي رُوعِي أَنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّى تَسْتَكْمِلَ أَجْلَهَا وَتَسْتَوْعِبَ رِزْقَهَا، فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ، وَلَا يَحْمِلَنَّ أَحَدَكُمْ اسْتِيطَاءُ الرِّزْقِ أَنْ يَطْلُبَهُ بِمَعْصِيَةِ اللَّهِ، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يُنَالُ مَا عِنْدَهُ إِلَّا بِطَاعَتِهِ. رواه ابن مسعود وأبو نعيم.

Artinya : “Telah berbisik ke telingaku malaikat Jibril, bahwasanya seorang jiwa tidaklah mungkin akan mati

kecuali setelah benar-benar tuntas ajal yang telah ditentukan, dan benar-benar habis rizki yang ditaqdirkan oleh Allah Swt, oleh karena itu hendaknya kalian bertaqwa kepada Allah, dan hendaknya kalian mencari rizki itu dengan cara yang baik, dengan cara yang halal, dan dengan cara yang diperbolehkan dalam agama”

Bahkan di antara fitnah dari harta serta cinta dunia ini adalah kita menyangka bahwasanya harta ini, kalau kita tidak mengusahakannya, tidak mengupayakannya dengan sungguh-sungguh, tidak peduli dari manapun kita akan mendapatkannya apakah halal ataukah haram, maka kita tidak akan mendapatkan bagian dari harta tersebut, kita tidak akan mendapatkan harta yang telah ditakdirkan oleh Allah Swt, dan harta yang seharusnya kita dapatkan akan diserobot orang lain, demi Allah ini adalah sebuah tipuan yang berasal dari bisikan syaitan, yang maksudnya akan menjerumuskan kita ke dalam gubangan dosa, serta akan menggerus nilai keimanan kita.

Bahkan banyak di antara kita yang termakan oleh fitnah dunia ini sehingga dia berusaha mendapatkan dunia itu dengan cara yang tidak dihalalkan oleh Allah Swt, dengan cara yang diharamkan, dengan cara yang tidak diridhoi serta tidak dimurkai oleh Allah Swt, sehingga dia akan masuk dalam ancaman Nabi Saw dalam hadits haditsnya, dimana Nabi Saw bersabda: “*Barang siapa yang mengambil harta orang lain, bukan dengan cara yang halal dan bukan dengan cara yang diperbolehkan, dalam agama maka berarti dia itu telah menipu pemiliknya, dan barang siapa menipu orang lain maka nanti pada hari kiamat akan datang dia dengan barang barang yang telah diambilnya dan ditilapnya ketika di dunia berada diatas punggungnya,*

baik berupa sapi kambing maupun yang lainnya, Lalu dia akan mencari-cari Nabi Saw, dan semua orang pada saat itu akan mencari Nabi Saw, bahkan para Nabi dan para Rasul juga akan mencari-cari dimana Nabi kita Muhammad Saw, untuk apa mereka mencarinya tidak ada lain kecuali untuk mendapatkan syafaat dari pada Nabi Muhammad Saw , untuk mendapatkan perhatian dan doa dari nabi Muhammad saw, karena dialah satu-satunya yang memiliki *syafa'atul uzhma*, dialah satu satunya yang memegang bendera liwa' hamd, sebagaimana hal itu dikatakan oleh Nabi Muhammad Saw dalam haditsnya :

«آدَمُ وَمَنْ دُونَهُ تَحْتَ لَوَائِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ». رواه أحمد وأبو يعلى

Artinya : “Adam dan siapapun setelah Nabi Adam, dari keturunan Nabi Adam semuanya akan berada di bawah benderaku pada hari kiamat.”

Maka di saat itulah dia akan mencari Nabi Muhammad Saw untuk meminta pertolongan dan syafat Nabi Muhammad Saw, setelah dia dapatkan Nabi Muhammad Saw, maka dia akan berkata kepada Nabi Muhammad Saw :

يَا رَسُولَ اللَّهِ شَفِّعْنِي، يَا رَسُولَ اللَّهِ انصُرْنِي، يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغْنِنِي

Artinya : “Wahai Nabi berilah syafaat kepadaku, wahai Nabi tolonglah aku, wahai Nabi bantulah aku.”

Tapi di saat itulah Nabi kita Muhammad Saw berkata kepadanya :

أَمَا قَدْ بَلَغْتُكَ، أَمَا قَدْ بَلَغْتُكَ، أَمَا قَدْ بَلَغْتُكَ.....

Artinya : “Bukankah sudah aku sampaikan kepada kamu, bukankah sudah aku sampaikan kepada kamu, ada pun hari ini maaf aku tidak bisa membantumu apapun di sisi Allah Swt.”

Takutnya kita termasuk yang semacam ini, takutnya kita yang mengambil harta orang lain dengan cara yang tidak halal, akan termasuk yang diharamkan dari syafaat Nabi Muhammad Saw.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Oleh karena itu marilah kita semua sadar bahwasanya dunia ini Allah ciptakan sebagai ujian bagi kita semuanya, dengan tujuan supaya Allah Swt mengetahui siapa di antara kita yang mencari dunia dengan cara yang baik, dengan cara yang dihalalkan dan diperbolehkan dalam agama maka dia nanti akan mendapatkan ridhonya di akhirat nanti, dan barang siapa yang mencari dunia dengan cara yang diharamkan, dengan cara yang dibenci oleh Allah Swt serta dimurkainya, maka nisacaya orang itu akan dijerumuskan ke dalam neraka نعوذ بالله ثم نعوذ بالله.

Dan banyak lagi di antara kita yang terkena fitnah dari dunia, dengan dia mengira bahwa banyaknya nominal harta yang dia punya, merupakan hal yang dapat membahagiakan seseorang, padahal sama sekali itu tidak benar, dan sama sekali itu tidak tepat, yang benar adalah harta itu akan membahagiakan seseorang, harta itu akan menyenangkan pemiliknya, jika harta itu diiringi dan dibarengi serta disertai dengan keberkahan, akan tetapi jika hanya nominal saja tanpa disertai dengan keberkahan, maka pasti harta itu tidak akan diiringi oleh kebahagiaan dan kesenangan, dan tidak mungkin seseorang mendapatkan keberkahan harta, kecuali jika dia mendapatkan harta tersebut dengan cara-cara yang halal, yang diperbolehkan dalam agama sesuai dengan yang diarahkan oleh Nabi kita Muhammad Saw, bahkan harta yang kita dapatkan dengan

cara yang halal akan berbuah taat dan sebaliknya harta yang kita dapatkan dengan cara yang haram akan membuahkan maksiat, sebagaimana hal itu dijelaskan Oleh Nabi Saw dalam sabdanya :

مَنْ أَكَلَ الْحَلَالَ أَطَاعَ اللَّهَ شَاءَ أَمْ أَبِي وَمَنْ أَكَلَ الْحَرَامَ عَصَى اللَّهَ شَاءَ
أَمْ أَبِي

Artinya : *“Barang siapa yang makanannya terdiri dari makanan yang halal, maka pasti dia akan mendapatkan seluruh anggota badannya akan mudah digunakan untuk taat, mau tidak mau, sengaja atau tidak sengaja, akan seperti itu jadinya, dan barang siapa yang makanannya terdiri dari makanan yang haram, maka mau tidak mau, sengaja atau tidak sengaja, seluruh anggota badannya akan digunakan untuk perbuatan maksiat dan sama sekali tidak dapat digunakan untuk perbuatan-perbuatan yang taat ,semacam itulah yang akan terjadi.”*

Sidang Jum'at kaum muslimi yang berbahagia

Dan di antara fitnahnya harta serta cinta dunia ini, adalah banyak di antara kita yang lupa bahkan tertipu bahwasanya harta yang Alllah berikan merupakan sebuah modal, harta yang Allah berikan kepada kita adalah sebuah kenikmatan yang menjadi modal dan kesempatan kita untuk mendapatkan ridho Allah Swt, menjadi modal dan kesempatan bagi kita mendapatkan rido Nabi Muhammad Saw, menjadi modal dan kesempatan kita untuk meninggikan derajat di sisi Allah Swt, dan menjadi modal dan kesempatan bagi kita untuk menjauh sejauh-jauhnya dari adzab neraka, dari adzab kubur, serta menjauh dari segala kenistaan dan kesengsaraan, baik di dunia ini maupun di akhirat nanti, akan tetapi lihatlah apa yang

terjadi? banyak di antara kita yang hanya menumpuk harta dan mengumpulkannya, sehingga kita lupa seakan-akan kita akan hidup untuk selama-lamanya, bukankah Nabi Saw pernah menegur kita semua di dalam haditsnya :

أَنْتُمْ حُبُّونَ مَالٍ وَارِثٍ مِنْ مَالِكُمْ

Artinya : “Kalian lebih mencintai harta ahli waris kalian ketimbang harta kalian sendiri.” Maka sahabat Nabi Saw berkata kepada Rasulullah Saw : “siapakah di antara kita yang lebih mencintai harta ahli warisnya ketimbang hartanya sendiri?” maka dijawab oleh Nabi Saw :

مَا أَنْفَقْتُمْ فَهُوَ مَالُكُمْ وَمَا أَبْقَيْتُمْ فَهُوَ وَرَثَتُكُمْ وَمَا أَبْقَيْتُمْ أَكْثَرَ مِنْ مَا أَنْفَقْتُمْ.

Artinya : “Apa yang kalian infaqkan itulah harta kalian sedangkan apa yang kalian sisakan atau tinggalkan itulah harta ahli waris kalian, bukankah harta yang kalian sisakan lebih banyak daripada harta yang kalian infaqkan.” Sungguh benar apa yang disabdakan Nabi kita Muhammad Saw, dimana banyak di antara kita yang memiliki harta yang melimpah akan tetapi mereka tidak menggunakan kesempatan yang ada, dan yang terpikirkan olehnya hanyalah mengumpulkan harta sebanyaknya untuk anak istrinya untuk modal hidup selama lamanya, padahal Nabi Muhammad Saw telah bersabda dalam haditsnya :

يَقُولُ ابْنُ آدَمَ : مَا لِي مَالِي ، وَهَلْ لَكَ مِنْ مَالِكَ إِلَّا مَا أَكَلْتُ فَأَقْنَيْتَ ، أَوْ تَصَدَّقْتَ فَأَمْضَيْتَ ، أَوْ لَبِستَ فَأَبْلَيْتَ أَوْ تَصَدَّقْتَ فَأَمْضَيْتَ (ابن المبارك ، والطيالسي ، وسعيد بن منصور ، وأحمد ، وعبد بن حميد ، ومسلم ، والترمذي ، والنسائي ، وابن حبان عن مطرف بن عبد الله بن

Artinya : *“Banyak Bani Adam yang berkata inilah hartaku, ini tanahku, ini adalah tokoku, dan lain sebagainya, lalu Nabi Muhammad bersabda meneruskan haditsnya tersebut “yang mana hartamu? Kecuali yang engkau makan sampai habis, yang kamu pakai hingga using, atau yang kamu sodaqohkan dan itu akan menjadi bekal yang kekal di sisi Allah Swt , dan selain itu maka pasti akan musnah, pergi begitu saja atau akan meninggalkannya untuk orang lain”,*

Lihatlah bagaimana istilah Nabi kita Muhammad Saw dalam hadits tersebut, dimana Nabi Saw bersabda “Dan selain dari pada itu maka pasti akan lenyap” mungkin hartanya akan terbakar, atau dicuri orang, didzalimi orang, dan lain sebagainya, lalu sabda Nabi Saw “Atau akan meninggalkannya untuk orang lain” Nabi Saw tidak mengatakan dalam hadits tersebut untuk anak istri, kerabat atau ahli warisnya, akan tetapi disebutkan oleh Nabi Saw untuk orang, kenapa demikian? Karena sesuai dengan apa yang terjadi pada zaman sekarang, dimana betapa hancurnya hati-hati orang kaya, betapa sakitnya hati-hati orang kaya itu, jika dia tahu apa yang terjadi setelah kematiannya, dimana dia mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya tersebut untuk ahli warisnya, namun kemudian yang terjadi, adalah ahli warisnya berebutan untuk mendapatkan hartanya, bertikai dan berselisih karenanya, bahkan terkadang sampai saling bunuh membunuh, saling mendzalimi di antara mereka, maka celakalah orang kaya tersebut karena dengan sebab harta yang dikumpulkannya mereka bermaksiat, bahkan sekarang banyak di antara mereka ketika seorang ayah meninggal dunia, jenazah ayahnya masih berada di dalam rumah belum

dikeluarkan dari rumahnya, anak-anak serta ahli warisnya yang ada di sekitar jenazah ayahnya, terpintas dalam pikiran mereka “ berapa kira-kira harta yang aku dapatkan dari ayahku ini? Bahkan banyak pada zaman sekarang anak-anak yang mengumpat serta melaknat ayahnya yang telah meninggal dunia karena tidak meninggalkan harta waris sama sekali atau meninggalkan harta waris yang sedikit, tidak seperti ayah yang lain yang meninggalkan harta melimpah, tidak terpikirkan dalam benak mereka mau bersedekah dengan sebagiannya karena mereka mendapatkannya dengan cuma-cuma tanpa usaha, bahkan terkadang banyak di antara mereka yang menyengsarakan mereka yang sudah meninggal dunia, yang telah meninggalkan untuk mereka banyak harta, akan tetapi balasannya malah menyengsarakannya, dimana kewajiban hutang si mayyit yang seharusnya dibayar dari harta yang ditinggalkan oleh si mayyit pun terkadang tidak dibayarkan oleh ahli warisnya, sebagai mana telah datang kepada saya seorang notaris dimana dia bercerita “Di suatu kota terdapat seseorang yang sangat kaya yang asetnya kurang lebih 50 miliar rupiah, lalu dibagikan harta waris tersebut kepada ahli warisnya yang berjumlah 4 orang, istrinya dan ketiga anaknya, namun berselang sebulan aku datang kepada mereka yaitu istri dan ketiga anaknya dengan membawa surat hutang yang masih tersisa dari hutang almarhum yang masih belum dilunasi, padahal surat hutangnya itu hanya berjumlah 100 juta dibanding dengan aset yang telah diwariskan dan dipersiapkan oleh almarhum untuk istri dan anak-anaknya yang sebesar 50 miliar, lihatlah apa jawaban mereka ketika notaris tersebut membawa surat hutang itu kepada ahli waris almarhum, mereka kompak berkata : *“Yang berhutang kan ayahku, maka datanglah sana ke*

kuburan ayahku dan mintalah kepadanya supaya melunasinya.” Masya Allah, sampai hutangpun yang nilainya tidak seberapa dibandingkan dengan harta yang telah diwariskan tidak sudi dibayarkan, padahal seseorang yang sudah meninggal dunia selama masih punya hutang maka seluruh janji Allah Swt yang diberikan walaupun dia meninggal dalam keadaan syahid tidak akan diberikan kepadanya, dan akan dibakar jenazahnya hingga dilunasi hutang hutangnya tersebut, sebagaimana yang diceritakan pernah Nabi Muhammad Saw diminta oleh sahabat-sahabatnya untuk melaksanakan sholat jenazah kepada salah satu sahabat yang meninggal dunia, lalu saat Nabi saw akan melaksanakan sholat jenazah tersebut, tiba tiba Nabi saw bertanya : *“Apakah si mayyit ini terlilit hutang?”* Maka dijawab oleh sahabat-sahabatnya : *“Iya wahai Rasul”*, kemudian Rasul bertanya lagi : berapa hutangnya? para sahabat menjawab : *“4 dirham”*, lalu Nabi Saw bersabda : *“Kalau begitu biar kalian saja yang menyolatnya”*, Nabi menolak untuk menyolatnya hingga kemudian sahabat Ali bin Abi Tholib dan sahabat Sa’ad bin Abi Waqqas berkata kepada Nabi : *“Kami yang akan menanggung hutangnya Ya Rasulullah”*, barulah kemudian Allah melaksanakan sholat jenazah atas mayyit sahabat itu, Pada sore harinya Rasul Saw bertanya kepada Sayyidina Ali: *“Apakah engkau telah melunasi hutangnya?”* Maka Sayyidina Ali menjawab : *“Belum wahai Rasulullah”*, maka Rasulullah saw bersabda : *“Segeralah engkau lunasi hutangnya”*, kemudian keesokan harinya Sayyidina ali ditanyakan lagi Nabi Saw, : *“Sudahkah engkau lunasi hutangnya?”* *“Belum Ya Rasulullah”* jawab Sayyidina Ali maka Rasul berkata : *“Cepat engkau lunasi hutangnya”*. Kemudian pada sore hari keesokan harinya, Rasulullah

menanyakannya kembali kepada sayyidina Ali Ra. Maka Sayyidina ali menjawab : *“Iya wahai Rasulullah, baru saja aku telah melunasi hutangnya”* lalu Nabi Saw menjawab : *“Sekarang aku melihat api yang membakarnya sudah padam”*. Oleh karena itu Nabi Saw bersabda :

«إِنَّ أَوَّلَ مَا يُهْرَأُ مِنْ دَمِ الشَّهِيدِ يَغْفِرُ لَهُ ذَنْبَهُ كُلَّهُ، إِلَّا الدَّيْنَ». رواه

الطبراني والمحاكم

Artinya : *“Allah Swt mengampuni seluruh dosa dari orang yang mati syahid kecuali hutangnya”*.

Maka selama dia masih dalam keadaan berhutang belum lunas, walaupun dia meninggal dalam keadaan syahid, semua janji Allah untuk para syuhada' yaitu akan dimasukkan ruhnyanya di dalam tempurung seekor burung yang berwarna hijau, dimana jika pada malam hari bergelantungan di arsynya Allah, dan siang hari dia menikmati makanan makanan dari syurga, semua itu tidak dia dapatkan jika dia masih punya hutang.

Akhirnya marilah kita minta dan memohon kepada Allah Swt supaya dimudahkan untuk mendapatkan harta yang banyak yang melimpah dan barokah dan natinya pada hari kiamat tidak akan ada hisab, karena harta yang kita miliki sesungguhnya merupakan sebuah modal untuk mendapatkan ridho Allah Swt , sebuah modal untuk mendapatkan ridho Nabi Muhammad Saw, sebuah modal untuk menyenangkan hati Nabi Muhammad Saw, serta sebuah modal untuk menyempurnakan dakwah Nabi Muhammad Saw kepada seluruh umat nabi Muhammad saw saudara-saudara kita kaum muslimin.

Ya Allah jadikanlah harta kami penuh dengan keberkahan, ya Allah jadikanlah harta kami penuh dengan

kebahagian dan kenikmatan , ya Allah jadikanlah harta kami sebagai sebab kami dekat dengan Nabi Muhammad Saw sebagai sebab untuk menyenangkan hati Nabi Muhammad Saw, ya Allah jadikanlah dunia kami sebagaimana yang dimiliki oleh sahabat ustman bin Affan, sahabat Abu Bakar As Shiddiq, sahabat Ali bin Abi Tholib, sahabat Umar bin Khotob, sahabat Abdurrahman bin Auf dimana mereka semua telah menyenangkan Rasulullah dengan hartanya. Ya Allah jadikanlah harta-harta kami termasuk harta yang menguntungkan, termasuk harta-harta yang menguntungkan kami di dunia sampai di akhirat nanti, ya Allah berikanlah kami kemudahan dalam mendapatkan harta untuk anak keturunan kami sampai hari kiamat nanti.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ،
وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ، وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنَ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ....





(Khutbah 15)

Pentingnya Bersilaturrahmi

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدًا يَفُوقُ وَيَفْضُلُ وَيَعْلُو حَمْدَ الْحَامِدِينَ،
حَمْدًا يُؤَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ وَنَكُونُ بِهِ مِنَ الشَّاكِرِينَ، وَأَشْهَدُ
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، شَهَادَةً نَدْخُلُ بِهَا فِي سَمِطِ عِبَادِهِ
الصَّالِحِينَ، وَحِزْبِهِ الْمُفْلِحِينَ الْفَائِزِينَ، الْمُطْمَئِنِّينَ الْأَمِينِينَ، الَّذِينَ لَا
خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ، وَالْعَاقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ، وَلَا عُذْوَانَ إِلَّا عَلَى
الظَّالِمِينَ.

وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولُهُ سِرَاجُ الدِّينِ، وَكَوْكَبُ
الْيَقِينِ أَنْسَانِ عَيْنِ الْكُلِّ الَّذِي أَرْسَلَهُ اللَّهُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ، وَخَتَمَ بِهِ
الْأَنْبِيَاءَ وَالْمُرْسَلِينَ، جَعَلَهُ أَكْرَمَ السَّابِقِينَ وَالْآخِرِينَ، وَأَوَّلَ
الشَّافِعِينَ وَالْمَشْفَعِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ وَكْرَمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ
الرَّسُولِ الْأَمِينِ، وَالْحَبِيبِ الْمَكِينِ، وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ الطَّيِّبِينَ الطَّاهِرِينَ، وَ
عَلَى أَصْحَابِهِ الْهَدَاةِ الْمُهْتَدِينَ، وَحِمَاةِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ. عِبَادَ اللَّهِ
أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ أَتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ
وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ !

Sidang Jum'at kaum muslimin yang berbahagia

Dari atas mimbar ini saya berseru kepada diri saya dan kepada kaum muslimin untuk selalu meningkatkan nilai ketaqwaan kita kehadirat Allah Swt, dengan melaksanakan segala kewajibannya dan menjauhi segala larangannya, serta mengikuti sunnah-sunnah Nabi-Nya, dan berusaha memperjuangkan syariatnya, dengan begitu kita akan terhitung sebagai orang-orang yang bertaqwa beriman, sehingga kita layak untuk hidup di dunia dalam keadaan bahagia, di alam kubur dalam keadaan bahagia, dialam mahsyar dalam keadaan bahagia, dan akhirnya insyaAllah kita akan dimasukkan ke dalam syurganya bersama Nabi Muhammad Saw amin amin ya Rabbal alamin.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Kalau kita mengandalkan amal ibadah kita saja maka kita sulit untuk mendapatkan rahmat Allah Swt, kalau kita hanya mengandalkan perkara-perkara yang sunnah yang selalu kita kerjakan maka sulit bagi kita untuk mendapatkan rahmat Allah Swt, dan kalau kita hanya mengandalkan perkara-perkara sopan santun dan akhlak yang baik saja maka sulit bagi kita untuk mendapatkan rahmat Allah Swt, akan tetapi selain dari pada itu kita diwajibkan dan diharuskan untuk meraih rihdo Allah dan mendapatkan rahmatnya dengan cara menjauhi segala larangan-larangannya. Dengan menjauhi perkara-perkara yang membuat Allah murka kepada kita, dan juga dengan cara menjauhi semua perkara yang di larang oleh Nabi Muhammad Saw, sehingga kita akan terhindar dan tidak termasuk dari mereka yang menentang dan melawan serta melanggar perintah dari Nabi Muhammad Saw dalam al Quran:

﴿فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ﴾. سورة النور : 63.

Artinya : “Waspadalah kepada mereka-mereka yang melanggar perintahnya akan mengenai suatu fitnah dan akan mengenai mereka suatu azab yang sangat pedih” (QS. An-Nur:63).

Oleh karena itu marilah kita berusaha semaksimal mungkin untuk menghindari perkara-perkara yang dilarang oleh Allah dan RasulNya, sehingga kita padukan antara melaksanakan perintah-perintahnya dan menjauhi segala larangan –larangannya, mungkin sudah banyak sekali hal-hal yang dilarang oleh agama yang kita sudah lakukan, baik perbuatan dosa besar maupun kecil, dan mungkin tatkala kita melakukan dosa yang kecil kita meremehkannya, dan beranggapan bahwa hal itu tidak akan dihiraukan dan tidak menyebabkan kemurkaan Allah swt, padahal itu merupakan suatu perbuatan dosa yang sangat agung, suatu dosa yang sangat besar pengaruhnya di dalam diri kita, dan dosa yang sangat besar pengaruhnya dalam memancing murka Allah Swt kepada kita, bukankah Allah merahasiakan murkanya dalam perbuatan dosa? Dan tidak dijelaskan olehnya maupun oleh nabi saw apakah dalam dosa yang besar atautkah dosa yang kecil? sehingga pantas jika Allah Swt berfirman :

﴿وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّئًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ﴾. سورة النور : 15.

Artinya : “Dan kamu menganggapnya suatu yang remeh, Padahal hal itu sangat besar dan agung di dalam pandangan Allah Swt”

Diantara dosa-dosa yang mungkin sering kita

entegkan dan remehkan padahal dosa itu adalah sesuatu yang sangat agung di sisi Allah Swt, adalah memutuskan tali kekerabatan baik kekerabatan yang khusus maupun kekerabatan yang umum, karena sebagaimana dikatakan oleh para ulama' bahwasanya yang namanya kekerabatan atau rahim kita terbagi menjadi dua yaitu kerabat atau rahim kita yang sifatnya umum dan yang kedua kerabat atau rahim kita yang sifatnya khusus.

Dan yang dimaksud dengan rohim yang khusus adalah kerabat kita yang kita ada hubungan dengan mereka karena kedua orang kita, sedangkan kekerabatan yang umum adalah hubungan persaudaraan kita dengan saudara kita sesama muslim. Kita akan membahas tentang kerabat kita yang lebih khusus yang diperintahkan oleh Allah Swt untuk disambung yang dikatakan oleh Nabi kita Muhammad Saw bahwasanya jika kita menyambungnya, maka kita akan mendapatkan rezeki kita mudah dan lancer serta akan dipanjangkan umur kita, serta akan mendapatkan kemudahan dalam semua urusan kita, begitu pula keberkahan dalam semuanya, sebagaimana sabda Nabi kita Muhammad Saw yang berbunyi :

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُمَدَّ لَهُ فِي عُمْرِهِ وَيُوسَّعَ لَهُ أَوْ عَلَيْهِ فِي رِزْقِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ.
رواه البيهقي في شعب الایمان

Artinya: “Barang siapa yang ingin dipanjangkan umurnya, dimurahkan rizkinya, dimudahkan urusannya maka hendaknya dia menyambung tali silaturahmi.”

Bahkan kerabat kita yang khusus ini adalah salah satu yang akan bergelantungan dengan Arsy Allah Swt, sebagaimana telah dijelaskan oleh Nabi Saw dalam haditsnya :

ثَلَاثٌ مُتَعَلِّقَاتٌ بِالْعَرْشِ : الرَّحِمُ تَقُولُ : اللَّهُ إِيَّيْكَ فَلَا أُفْطِعُ ،
وَالْأَمَانَةُ تَقُولُ : اللَّهُمَّ إِيَّيْكَ فَلَا أُخَانَ ، وَالتَّعَمُّةُ تَقُولُ : اللَّهُمَّ إِيَّيْكَ
فَلَا أَكْفُرُ. رواه البزار في مسنده

Artinya : “Ada tiga hal yang bergelantungan dengan arsy Allah Swt, yang pertama adalah Rahim (kerabat kita) ia berkata : “Ya Allah aku berlindung kepadamu supaya aku tidak diputuskan.” dan yang kedua adalah amanat, dia berkata kepada Allah Swt : aku berlindung kepada kamu supaya aku tidak dikhianati.” dan yang ketiga adalah kenikmatan, dia berkata kepada Allah Swt : “aku berlindung kepadamu supaya aku tidak dikufuri.”

Para ulama berkata mengomentari hadits tersebut, bahwa jika ada di antara kita yang memutuskan tali silaturahmi makan niscaya kerabat kita tersebut akan mengguncang arsy Allah Swt, dan tidak akan diam ‘Arsy tersebut hingga Allah Swt menurunkan adzab kepadanya. Oleh karena itu, ketika Nabi kita Muhammad Saw melaksanakan isra’ mi’raj maka disitu beliau bertemu dengan kerabat yang mengguncang arsy Allah Swt, sehingga Nabi Saw bertanya kepadanya : “Wahai kerabat, kerabat yang sedang kamu adukan saat ini kerabat yang mana?” maka dijawab oleh kerabat tersebut : “Wahai Rasulullah kerabat yang sedang aku adukan saat ini, adalah kerabatku yang aku ada hubungan dengannya di kakek yang ketujuh, alias tujuh misanan atau tujuh sepupu merekapun juga termasuk yang akan mengguncang arsy Allah jika kita putus tali kekerabatan mereka.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Al-Habib Abdullah Al Haddad telah berkata :
“Bahwasanya jika Allah Swt ingin menurunkan azab kepada suatu golongan atau satu orang, maka ditakdirkan orang itu atau golongan tersebut untuk memutuskan tali silaturahmi, sehingga takkala mereka sudah memutuskan tali silaturahmi, maka dengan mudah Allah Swt akan menurunkan azab kepada mereka dan kepadanya secara bertubi-tubi, oleh karena itu Nabi Saw telah bersabda dalam haditsnya :

«رِيحُ الْجَنَّةِ يُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَلْفِ عَامٍ، وَاللَّهُ لَا يَجِدُهَا عَائِقٌ وَلَا قَاطِعٌ رَحِمَ». رواه الطبراني

Artinya : “Sesungguhnya bau syurga itu akan di dapatkan dari semenjak jarak 1000 tahun, akan tetapi tidak akan menciumnya seorang yang durhaka kepada orang tuanya, dan mereka yang memutuskan tali kekerabatannya.” (H.R. At Thobroni)

Di dalam hadits lain Nabi Saw bersabda :

«إِنَّ الرَّحْمَةَ لَا تَنْزِلُ عَلَى قَوْمٍ فِيهِمْ قَاطِعٌ رَحِمَ» رواه البخاري

Artinya : “Sesungguhnya rahmat Allah tidak akan turun pada suatu golongan jika di dalam golongan tersebut ada yang memutuskan tali silaturahmi.” (H.R. Bukhori)

Mari kita simak hadits tersebut diatas dimana rahmat Allah tidak akan diturunkan jika ada pada suatu kaum seseorang yang durhaka kepada kedua orang tua atau seseorang yang memutuskan tali silaturahmi, maka bagaimakah kiranya nasib orang yang durhaka itu sendiri begitu pula dengan seseorang yang memutuskan tali silaturahmi? Dan bagaimanakah kiranya murka Allah Swt kepada orang tersebut ? serta bagaimanakah kiranya nasibnya jika Allah memutuskan segala kebaikan dari orang

yang durhaka kepada orang tua serta yang memutuskan tali silaturahmi ? karena itulah yang akan dialaminya di dunia sebelum di akhirat nan,ti sebagaimana di sebutkan dalam hadits Qudsinya:

أَنَا اللَّهُ وَأَنَا الرَّحْمَنُ خَلَقْتُ الرَّحِمَ ، وَاشَقَقْتُ لَهَا مِنْ اسْمِي ، فَمَنْ وَصَلَهَا وَصَلَتْهُ وَمِنْ قَطَعَهَا بَتَّتُهُ. رواه الترمذي

Artinya : “*Aku adalah Allah dan Aku adalah Ar Rahman atau yang maha penyayang, Aku ciptakan kekerabatan dan Aku menamainya seperti namaku yaitu Rahim, maka barang siapa yang menyambung tali silaturahmi, maka Aku sambung ia dengan rahmat-Ku, dan barang siapa yang memutuskan tali silaturahmi maka aku putuskan dirinya dari rahmat-Ku,*” (H.R. At Turmudzi)

Oleh karena itu para hadirin yang dimuliakan oleh Allah Swt! Mari kita bersama sama memperbaiki diri kita masing-masing! selama kita masih diberi kesempatan selama ruh kita masih di dalam kandung badan, dan selama nafas kita masih bisa kita hembuskan, maka jika ada di antara kita yang memutuskan tali silaturahmi mari kita sambung kembali, menyambung silaturahmi bukanlah harus dengan meluangkan sebagian dari harta untuk membantu para kerabat kita, tidak, akan tetapi yang mampu di antara kita kita sambung dengan membagi sebagian harta yang telah diberikan oleh Allah Swt untuk mereka, dan jika kita bukan orang yang mampu, maka hendaknya kita sambung dengan cara kita datang berkunjung ke rumah mereka, menyapa mereka, menelpon mereka dan lain sebagainya, dengan begitu kita berharap kepada Allah Swt semoga kita termasuk orang yang tidak diputuskan dari rahmatnya, tidak di putuskan dari barokahnya, serta

diputuskan dari maghfirohnya dan kita akan termasuk yang panjang umurnya dalam keadaan yang sehat wal afiat, bahagia sentosa dan keberkahan selalu kita dapatkan, segala urusan selalu dimudahkan amin 3 yan rabbal alamin.

Sidang jum'at kaum muslimin yang berbahagia!

Sedangkan kerabat yang umum yang juga wajib kita sambung adalah tali silaturahmi di antara kita sesama muslim sebagaimana Allah Swt berfirman :

﴿إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾. سورة الحجرات : 10

Artinya : *“Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”*. (QS. Al-Hujarat : 10)

Dalam suatu hadits lain Nabi Saw bersabda :

«الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ». متفق عليه من مسند أبي هريرة

Artinya: *“Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya.”*. (HR. Bukhori & Muslim)

Maka hendaknya mari kita sambung tali silaturahmi di antara kita, dengan kita melaksanakan hak-hak saudara kita sesama muslim, sebagaimana Nabi Saw telah bersabda:

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: إِذَا لَقِيتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانْصَحْهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ، وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ - رواه مسلم

Artinya : *“Hak seorang muslim kepada saudaranya sesama muslim adalah 6 perkara jika engkau menemuinya maka*

hendaknya engkau memberi salam kepadanya, jika engkau diundang olehnya maka hendaknya engkau kabulkan undangannya, jika dia meminta nasihat kepadamu maka nasehatillah dia, jika dia bersin dan mengatakan Alhamdu-lillah maka hendaknya jawablah dia, dan jika dia sakit maka hendaknya engkau sambangidialah, dan jika dia meninggal maka hendaknya engkau mengantarkan jenazahnya." Dan di dalam hadits lain Nabi Saw telah bersabda :

حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ، وَلَا يُسْلِمُهُ. وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ، كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ. وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً، فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا، سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ». رواه أحمد وأبو داود والترمذي

Artinya : “Seorang muslim adalah saudara dari muslim lainnya, maka hendaknya janganlah dia itu mendzaliminya, dan janganlah diamenyerahkannya kepada musuh, dan barang siapa yang membantu saudaranya sesama muslim, maka Allah akan membantunya, dan barang siapa yang menghilangkan kesusahan seseorang, maka Allah akan menghilangkan kesusahannya kelak pada hari kiamat, dan barang siapa yang menutupi aib dari seorang muslim maka Allah akan menutupi aibnya kelak pada hari kiamat.”

Sidang jum'at kaum muslimin yang berbahagia !

Tapi lihatlah bagaimana keadaan kita sekarang ini dimana bukannya kita melaksanakan perintah Nabi dengan melaksanakan hak hak saudara- saudara kaum muslimin, dengan menghormat para tetangga, menyambung

handaitolan kita, bekerja sama dengan mitra kerja kita dengan cara yang baik, menghormati guru-guru kita dalam mempelajari ilmu agama dan lain sebagainya, malah justru kita memutuskan tali kekerabatan, justru kita menghadapi mereka dan bermuamalah dengan mereka dengan congkaknya seakan-akan kita adalah sebagai tuhan, yang harus terlaksana segala macam keinginan, harus mudah segala urusan, dan tercapai segala impian, sehingga akibatnya hanya karena suatu yang sangat remeh kita marah kepada mereka, menghinakan mereka, merendahkan mereka serta mendzalimi mereka, berapa banyak di antara kita kaum muslimin yang mendapatkan dosa karena menyakiti hati saudara kita sesama muslim, dengan ucapan yang menyakitkan, dengan tindakan yang menyesakkan, serta dengan ungkapan yang mengharukan, maka dari itu kita harus seimbang dalam hal ini, sebagaimana Allah berfirman di dalam Al Quran *حبلى من الله وحبل من الناس*

dua-duanya harus ada pada diri kita, dengan kita baik muamalahnya dengan Allah dan Kita baik pula muamalahnya dengan manusia. Dan ketahuilah bahwa dosa terbagi menjadi dua macam, yaitu dosa yang berkaitan dengan Allah dan dosa yang berkaitan dengan hak manusia, dan setiap dosa yang berkaitan dengan manusia adalah dosa-dosa yang tidak diampuni oleh Allah Swt kecuali jika orang itu mengampuni kita, yang demikian itu dikarenakan hubungan antara manusia selalu dilandasi dengan dasar perhitungan, tidak kenal maka tidak sayang, tidak baik maka tidak baik pula yang didapatkan, berbeda dengan hubungan kita dengan Allah, dimana Allah swt bermuamalah dengan kita berdasarkan Musamahah, dengan kata lain pada dasarnya memang Allah ingin

memaafkan, baik setelah kita melakukan suatu dosa atau belum melakukannya, berbeda dengan manusia dimana antara manusia yang satu dengan manusia yang lain tidak akan saling menghormati jika mereka tidak saling mengenal, tidak akan saling berbuat baik jika di antara keduanya tidak saling mengenal, Itulah maksudnya muamalah di antara manusia berdasarkan kepada perhitungan, sehingga pantas jika para ulama' berkata "jika seumpama kita harus melakukan suatu dosa maka hendaknya kita lakukan dosa yang berkaitan antara kita dengan Allah, jangan dosan yang berkaitan antara kita dengan manusia, karena biasanya manusia itu sulit untuk memaafkan kesalahan kita, sulit sekali merelakan kehilafan kita, Alhabib Abdulloh alHadda berkata "terdapat sebuah rumusan jika kita melaksanakannya dalam keseharian kita, maka kita akan selamat dari dosa yang berkaitan dengan manusia yaitu semua hak manusia kita laksanakan sedangkan hak kita jangan minta kepada manusia kan tetapi mintalah kepada Allah", artinya haknya tetangga kita laksanakan walaupun dia tidak berbuat baik kepada kita, haknya suami istri kita laksanakan walaupun mereka tidak melaksanakannya untuk kita, haknyaseorang anak, haknya para guru,serta haknya semua manusia kita laksanakan, itulah yang wajib kita laksanakan sedangkan hak kita yang seharusnya kita dapatkan dari mereka, kita tidak minta dan tuntutan dari mereka, akan tetapi kita memintanya kepada Allah Swt , maka seumpama kita disakiti oleh tetangga kita, padahal kita sudah berbuat baik kepadanya, bukankah kalau kita membalasnya tidak sebesar kalau Allah yang membalasnya, karena balasan Allah sangatlah pedih, dan tidak percayakah kita kepada hadits Nabi yang berbunyi :

«البر لا يبلى والذنوب لا ينسى والديان لا يموت فكن كما شئت فكما
تدين تدان». في الأسماء والصفات للبيهقي

Artinya : “Sesungguhnya yang mananya kebaikan itu tidak mungkin sirna, yang namanya dosa itu tidak mungkin dilupakan, sedangkan yang namanya dzat yang maha menuntut balas itu akan selalu sigap dan mawas serta akan selalu tahu dengan apa yang kita lakukan, kalau kamu sudah tahu tiga hal tersebut, maka silahkan lakukan apa saja! tapi ingatlah sebagaimana kamu berbuat pasti akan mendapat balasan setimpal dengan perbuatannya” (H.R Addailami),

Oleh arena itu marilah kita meneladani nabi Muhammad Saw, dimana Nabi Saw melihat semua manusia yang ada di sekitarnya, melihat kaum qurays dan kaum yahudi yang mengganguya dengan gangguan yang luar biasa, sampai sampai Nabi Saw mengatakan tidak ada satu Nabipun yang di ganggu melebihi gangguan yang aku terima dari umatku, tapi lihatlah bagaimana beliau menghadapi itu semua, dimana beliau menisbahkan semuanya dan menyandarkannya kepada Allah Swt, dan sama sekali tidak menyalahkan mereka, sebagaimana selalu kita dengar dalam sejarah nabi Muhammad Saw, dimana beliau itu mempunyai seorang tetangga yang sangat jahat dan bejat, yang sangat buruk budi pekertinya, seseorang dedengkot quraisy dia bernama Ash bin Wa'il, di riwatkan bahwasanya dia setiap hari meletakkan kotoran manusia di depan pintu rumah nabi saw, tapi lihatlah bagaimana reaksi Nabi Saw menghadapi hal itu, Nabi Saw mengambil kotoran tersebut dengan perasaan jijik yang luar biasa, kemudian Nabi Saw membuangnya ke tempat

sampah sambil berkata : “*Sebaik-baik tetangga yang aku punya*”, maka perkataan semacam itu bukanlah kata kata hiburan bagi Nabi Muhammad Saw. tidak, akan tetapi beliau mengatakan yang sebenarnya, karena itulah hakikat yang sebenarnya terjadi, dimana dengan beliau sabar menghadapi tetangganya yang jelek akhlaknya dan buruk perangainya, dengan sabar beliau mengambil kotoran tersebut, lalu membuangnya ke tempat sampah, serta tidak membalasnya, apakah yang didapatkan Nabi Muhammad dari Allah? Derajat Allah yang tinggi dia dapatkan, ridho Allah juga dia dapatkan, kebaikan serta pahala yang banyak juga beliau dapatkan. Oleh karena itu para hadirin yang dimuliakan oleh Allah Swt Nabi Muhammad Saw telah memberitahukan kepada kita bahwa seluruh tindakan, ucapan serta ungkapan yang datang dari manusia, itu semua adalah ketentuan Allah, maka hendaknya kita belajar untuk menghadapi semua perilaku yang tidak baik dari orang lain, dengan kita melihat musabbibnya yaitu Allah, sedangkan perilaku yang baik yang dilakukan orang kepada kita, maka harus kita lihat sebab dan musabibnya dengan cara mensukuri orang itu dan bersyukur kepada Allah.

Akhirnya marilah kita memohon dan berdoa kepada Allah Swt semoga kita termasuk orang-orang yang diselamatkan oleh Allah Swt dari perilaku perilaku yang merugikan kita kelak di akhirat, dari perilaku-perilaku yang menjauhkan kita dari rahmat Allah Swt, dari perilaku-perilaku yang jauh dari ajaran Nabi Muhammad Saw, ya Allah gampangkanlah kami untuk beriman, ya Allah gampangkanlah kami untuk bertaqwa, gampangkanlah kami untuk menghidupkan sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw, sehingga kami layak untuk mendapatkan ridhomu dan ridho nabi Muhammad, sehingga kami layak

untuk mendapatkan kasihmu dan kasih nabi muhammad, sehingga kami layak untuk mendapatkan cintamu dan cinta nabi muhammad. Ya Allah Jauhkanlah kami dan keluarga kami dan seluruhkaum muslimin dari fitnah-fitnah akhir zaman, jauhkan kami dari fitnah harta, jauhkan kami dari fitnah keluarga, dan jauhkanlah kami dari semua fitnah yang engkau ciptakan, ya Allah kalau bukan kepadamu kami memohon maka kepada siapa lagi kami meminta, ya Allah jadikanlah akhir dari umur kami menjadi bagian yang paling mebahagiakan kami yaitu dengan meninggalkan dunia yg fana ini dalam keadaan yang khusnul khatimah.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَّامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ،
وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ، وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنَ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ....





(Khutbah 16)

Menyongsong Masa Depan yang Haqiqiy

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ وَالْمِثَّةُ، وَلَكَ الْفَضْلُ وَالنِّعْمَةُ،
وَلَكَ الْقَنَاءُ الْحَسَنُ الْجَمِيلُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
وَأَشْهَدُ أَنَّ نَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، الْقَائِلَةَ فِيهِ الْمَلَائِكَةُ الْكَرَامُ
صلوات الله عليه : « مثله و مثل الناس كمثل من بنى دارا و عمل
فيها مأدبه، و بعث داعيا، فمن أجاب الداعي دخل الدار و أكل
المأدبة، ومن لم يحب الداعي لم يدخل الدار و لم يأكل المأدبة، فالدار
الجنة، والداعي محمد صل الله عليه و سلم، فمن أطاع محمدا فقد
أطاع الله، ومن عصى محمدا فقد عصى الله و محمد فرق بين الناس».
صلاة الله و سلامه سرمدا على سيد الوجود، الرحمة المهداة لكل موجود،
نبينا الحامد المحمود، و على آله و أصحابه الركع السجود. أما بعد،
عباد الله اوصيكم و نفسي بتقوى الله فقد فاز المتقون. اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ
تُقَاتِهِ، وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ!

Sidang Jum'at kaum muslimin yang berbahagia

Dari atas mimbar ini saya berpesan kepada diri saya pada khususnya dan kepada para hadirin pada umumnya, untuk selalu dan senantiasa meningkatkan nilai ketaqwaan kita kepada Allah Swt, dengan melaksanakan semua perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Dengan begitu kita akan terhitung sebagai hamba-hambanya yang beriman dan bertaqwa, sehingga layak kita mendapatkan kehidupan yang sejahtera, kehidupan yang bahagia, kehidupan yang sentosa, baik di dunia maupun di akhirat nanti, semoga kita semua dan seluruh kaum muslimin di dunia, dijadikan oleh Allah Swt sebagai hamba-hambanya yang bertaqwa! amin 3 ya Rabbal alamin.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Kita berada pada zaman akhir yang penuh dengan fitnah, fitnah-fitnah yang sangat dahsyat, yang jauh sebelumnya telah diperingatkan oleh Nabi kita Muhammad Saw, dan sulit bagi kita untuk menghindarinya. Pada zaman ini telah terjadi fitnah di dalam segala aspek, dan fitnah yang paling utama dan yang sangat menakutkan serta menjerumuskan adalah fitnah pendidikan, dimana banyak di antara kaum muslimin saudara-saudara kita yang tertipu dengan meletakkan putra-putri mereka di dalam pendidikan-pendidikan formal saja, sementara mereka melalaikan pendidikan-pendidikan agama, sehingga bagaimana mungkin anak cucu kita, putra-putri kita menjadi anak-anak yang kita angankan dan kita cita-citakan, banyak di antara kaum muslimin yang berkata “jika putra-putri kita diletakkan dalam almamater pendidikan agama semisal pondok pesantren, madrasah-madrasah agama, dan lain sebagainya, maka masa depannya akan

suram, masa depannya akan meyulitkan dan tidak ada jaminan, inilah yang saya maksud dengan fitnah pendidikan.

Ketahuiilah bahwa masa depan putra putri kita sama dengan masa depan kita semua adalah urusan Allah Swt, buktinya berapa banyak orang yang kaya ketika meninggal dunia putra putrinya menjadi orang-orang yang miskin ? berapa banyak mereka yang dulunya termasuk para fakir miskin ysang berhak menerima zakat, tapi sekarang sudah menjadi milyarder bahkan trilliuner, dan kalau boleh kita meneliti dan mencermati 75 % orang-orang kaya di dunia ini, bermula dari orang-orang yang tidak mampu alias miskin, bukankah ini mununjukkan kepada kita semua, bahwasanya yang menentukan rezeki seseorang, masa depan seseorang, bukanlah ijazah, bukanlah pekerjaan ayah, bukanlah harta yang akan ditinggalkan orang tua, akan tetapi semata-mata adalah Allah dzat yang mengatur alam semesta, yang menentukan faqir dan miskin, terpendang atau tidak, hartanya banyak atau sedikit hanyalah Allah semata, dan bukti yang paling nyata, yang paling mudah kita cerna adalah yang terjadi baru baru ini di antara masyarakat kita adalah berapa banyak CPNS kita secara keseluruhan tingkat nasional pada tahun 2013 ini ? ternyata jutaan orang akan tetapi yang diterima hanyalah 60.000 orang, maka kemana sisanya? Kemana mereka yang jutaan jumlahnya? manakah bukti dari komentar-komentar yang mengatakan bahwasanya ijazah, diploma, gelar menjamin seseorang untuk menjadi orang kaya, ternyata untuk menjadi CPNS saja mereka tidak berhasil untuk meraihnya, lalu dimanakah mereka bekerja? Setelah mereka ditolak untuk menjadi CPNS akhirnya mereka mendaftarkan diri

menjadi buruh-buruh di pabrik-pabrik yang ada, alangkah ironisnya apa yang terjadi kepada mereka, orang tua mereka menginvestsikan uang yang berjumlah jutaan rupiah, yang kalau kita hitung dari mulai tingkatan TK hingga pendidikan sekolah tinggi strata1 itu akan menghabiskan dana kurang lebih sebanyak 30 juta lebih, yang mana jikalau uang 30 juta itu kita serahkan kepada seorang konglomerat, mungkin dalam jangka waktu 3 atau 4 tahun atau bahkan kurang daripada itu, akan kembali modal bahkan mungkin lebih dari pada itu, oleh karena itu para hadirin yang dimuliakan oleh Allah Swt, janganlah kita mudah tertipu oleh rayuan setan. Allah jauh sebelumnya sudah menegaskan, dan telah menegur kita serta memperingatkan kita semua untuk selalu waspada dari godaan syaitan, dimana Allah swt berfirman di dalam Al Qur'an :

﴿الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً
مِّنْهُ وَقِضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ﴾. سورة البقرة : 268

Artinya : “Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir): sedang Allah menjadikan untukmu ampunan dari pada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui.” (QS. Al-Baqarah : 268)

Para syaitanlah yang menipu kita, para syaitan yang membisiki kita, dan dialah yang dengan tipu muslihatnya menginginkan kita semua berkumpul bersamanya di neraka waiyadzubillah., semoga tidak ada satupun di antara kita, serta keluarga kita, dan semua keturunan kita yang mengikuti bisikannya, yang terpengaruh dengan tipu

muslihatnya, sehingga kita masuk di dalam syurganya amin.... 3x yarabbal alamin.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Kalau kita memikirkan tentang masa depan, baik itu masa depan anak-anak kita, begitu pula masa depan diri kita sendiri, seharusnya kita semua memikirkan masa depan kita serta anak-anak kita yang sesungguhnya, yang pasti lambat laun kita akan manjalaniannya, dan kita semua pasti akan mengalaminya, ada lima masa depan yang pasti akan kita alami dan pasti akan kita lewati yang seharusnya kita selalu memikirkannya serta merasa kahawatir karenanya, yang pertama adalah siapakah di antara kita yang dapat menjamin masa depan kita nanti tatkala meninggalkan dunia yang fana ini, tatkala berpisah dari dunia yang penuh dengan kesengsaraan ini, tatkala melepaskan dunia yang penuh dengan kepenatan ini, apakah dalam keadaan khusnul khatimah sebagai kunci utama kita dapat berjumpa dengan wajah mulia Nabi Muhammad Saw, sebagai kunci utama untuk mendapatkan kemuliaan meminum dari telaga Al Kautsarnya, sebagai kunci utama untuk kita memasuki surga Allah yang penuh dengan kenikmatan yang telah disediakanNya, ataukah kita akan meninggal dalam keadaan suul khotimah sebagai kunci utama untuk masuk ke dalam neraka yang penuh dengan siksa, padahal Nabi kita Muhammad Saw telah bersabda :

الْمَرْءُ يَمُوتُ عَلَى مَا عَاشَ عَلَيْهِ وَيَبْعَثُ عَلَى مَا مَاتَ عَلَيْهِ.

Artinya : *“Setiap orang itu jika ingin melihat bagaimana cara meninggalnya dalam keadaan khusnul khatimah atau na’udzubillah dalam keadaan suul khatimah, maka hal itu dapat dilihat dari bagaimana dia mengisi kesehariannya”*

Maka dari itu mari kita evaluasi diri kita masing-masing, apakah kita termasuk yang mengisi kesehariannya dengan ibadah demi ibadah, mengisinya dengan akhlak yang baik, mengisinya dengan sopan santun yang diajarkan oleh Nabi kita Muhammad Saw, mengisinya dengan banyak berdzikir dan membaca Al-Quran, mengisinya dengan banyak membaca shalawat kepada Nabi Muhammad Saw, ataukah justru sebaliknya kita mengisi keseharian kita dengan banyak menonton televisi, menonton sinetron-sinetron yang sengaja dibuat oleh musuh-musuh Islam serta meng-konspirasikannya, dengan tujuan merusak moral dari pada anak-anak muda kaum muslimin, ataukah justru kita mengisi keseharian kita dengan kemaksiatan demi kemaksiatan, atau justru kita mengisi keseharian kita dengan banyak mencari dunia tanpa adanya niat yang sholihah dan terjerumus ke dalam cinta dunia, sehingga dia tidak peduli lagi apakah dia mendapatkan dunia itu dengan cara yang halal ataukah dengan cara yang haram, sehingga kalau memang keadaan kita semacam ini naudzubillah tsumma naudzubillah maka dapat dipastikan kita akan meninggalkan dunia yang fana ini dalam keadaan suul khotimah, sebagaimana yang diriwayatkan dari banyak cerita cerita yang dimuat di berbagai media, di antaranya yang diceritakan dalam surat kabar Jawa Pos tahun 2007 terdapat seseorang yang selalu mengisi kesehariannya dengan kemaksiatan demi kemaksiatan, sehingga pada akhir umurnya ketika ia berumur 74 tahun ia hendak pergi ke tempat wts dengan niatan ingin merayakan hari valentine, dan sebelum dia memesan seorang wanita pelacur, dia membeli pil biru di apotik dan mengkonsumsinya langsung 2 pil sekaligus, dan pada saat dia

sedang berbuat zina, tepatnya ketika dia berada di atas tubuh psk tersebut dia meninggal dunia, apakah kita dapat pastikan dan menjamin diri kita tidak akan senasib seperti yang dialami oleh orang itu?, oleh karena itu marilah kita meminta dan memohon kepada Allah Swt agar memberi taufik kita, supaya kita selalu mengisi keseharian kita dengan kebaikan demi kebaikan, sehingga tatkala kita meninggal kelak dalam keadaan khusnul khatimah amin...3x ya Rabbal Alamin .

Sidang Jum'at kaum muslimin yang berbahagia

Masa depan kedua yang seharusnya menjadi pikiran kita semua, siapakah yang bisa menjamin nasibnya kelak ketika berada di dalam kuburnya, apakah dalam keadaan nikmat? Dalam keadaan kubur kita terang menderang, dalam keadaan kuburan kita bersambung dengan syurga, dalam keadaan kita dapat menjawab soal munkar dan nakir satu per satu dengan tepat dan lugas, ataukah sebaliknya kita berada dalam kubur kita dalam keadaan diaazab wal'iyadzu billah? Dalam keadaan kubur kita penuh dengan api yang berkobar dan selalu akan membakar, dalam keadaan tidak dapat menjawab pertanyaan munkar nakir sehingga akibatnya kepala kita akan di pukul menggunakan palu yang besar, yang seandainya semua orang dimina pada saat musim haji berusaha mengangkatnya pasti tidak akan kuat ,Marilah kita belajar kepada shabat ustman bin affwan Ra, dimana beliau setiap kali disebutkan tentang azab kubur maka dia menangis terisak isak, sehingga ketika ditanyakan hal itu oleh sahabat-sahabat dimana mereka berkata: “Wahai Utsman kenapa ketika engkau mendengar tentang adzab kubur engkau menangis tersedu-sedu sedangkan ketika disebutkan

adab neraka engkau biasa-biasa saja menanggapi?” Maka Sayyidina Utsman berkata : “Iya karena kalau kita ketika diadzab di alam kubur nanti, kita akan di adzab dalam keadaan sendirian tidak ada satu orangpun yang menemani kita, sedangkan ketika kita diadzab di neraka kita akan diadzab secara bersama banyak orang bukan hanya sendirian, dan jika kita selamat dari adzab kubur nanti, maka kitapun pasti akan selamat dari adzab neraka, sedangkan siapa saja yang tidak selamat dari adzab kubur maka dia juga tidak akan selamat dari adzab neraka, berapa banyak kita melihat serta mendengar pada zaman akhir ini, Allah swt menampakkan kebesaran serta keperkasaannya, sebagaimana yang Allah Swt tampakkan di beberapa daerah di Jawa Timur ini, di antaranya terdapat sebuah kuburan yang terjadi ledakan di dalamnya, sehingga terdengar suara ledakan tersebut dari radius 1 kilometer, keesokan harinya masyarakat datang berduyun-duyun untuk mencari dan menyaksikan darimanakah sumber suara ledakkan itu berasal, dan ternyata suara ledakan itu bersal dari salah satu kuburan, yang subhanallah rusak kuburannya dengan ledakan itu hanya 1 kuburan saja tanpa merusak kuburan lainnya, baik kuburan yang berada di samping kanan atau kirinya, dibelakang maupun di depannya, hanya satu kuburan itu saja yang rusak, kenapa Allah Swt menampakkan yang semacam ini? Untuk memberi peringatan kepada yang lainnya yang masih hidup, padahal kuburan itu adalah milik seorang wanita yang pada kehidupannya dulu dia adalah guru ngaji, akan tetapi disamping itu dia juga sekaligus seorang wanita rentenir, sorang yang bertransaksi riba, yang dikatakan oleh Nabi Muhammad Saw dalam haditsnya :

«الرَّبَا سَبْعُونَ بَابًا أَذْنَاهَا الَّذِي يَقَعُ عَلَى أُمِّهِ». وَأُخْرِجَهُ ابْنُ جَرِيرٍ

Artinya : “Riba itu bermacam-macam sapai jumlahnya 70 macam, tapi yang paling rendahnya dosa riba seperti dosa orang yang berzina dengan ibunya sendiri” (H.R. Ibnu Jarir).

Sidang Jum’at kaum muslimin yang berbahagia

Masa depan yang ketiga yang juga harus selalu menjadi pertimbangan buat kita semua, adalah siapa yang bisa menjamin, takkala kita dibangkitkan dari kuburan nanti kita akan tergolong dengan golongan siapa? Apakah dengan golongan Nabi kita Muhammad Saw, ataukah dengan golongan Fir’aun dan Haman? karena Allah Swt berfirman dalam Al Qur’an :

يَوْمَ نَدْعُوا كُلَّ أُنَاسٍ بِإِمْئِهِمْ

Artinya: “(ingatlah) suatu hari (yang di hari itu) Kami panggil tiap umat dengan pemimpinnya...”. (Al-Isra’ : 71)

Siapa yang selama ini kita jadikan pemimpin? Siapa yang selalu kita sebut? Siapakah Yang selalu kita teladani? Siapakah yang selalu kita jadikan idola yang selalu memotivasi kita untuk selalu berbuat dan beramal dalam keseharian kita? Apakah dia Nabi Muhammad? ataukah dia aktor dan artis? Ataukah dia pemain sepakbola? Apakah dia presiden? Ataukah dia orang kaya? Kesimpulannya siapapun yang kita jadikan pemimpin di dunia ini, maka dengannyalah kita akan dibangkitkan, Semoga kita semua termasuk yang dipanggil dengan pemimpin kita yang paling utama, yang paling mulia, dimana alam semesta ini tercipta karenanya, yaitu Nabi kita Muhammad Saw, dibawah benderanya kita berharap di

bangkitkan, bersamanya kita berharap disandingkan, dari telaga Al Kautsarnya kita berharap diberikan, sehingga kita akan mendapatkan kemuliaan dengan meminumnya *surbatan haniatan la nazhmau ba'daha abada amin....3x*
Ya Robbal Alamin!

Sidang Jum'at kaum muslimin yang berbahagia

Masa depan yang keempat yang harusnya juga menjadi bahan pemikiran bagi kita semuanya, sebagaimana hal itu menjadi pemikiran para sahabat dan para auliya'nya, mereka-mereka yang takut kepada Allah Swt, yaitu apakah kita termasuk yang merasa aman ketika kita sedang di hisab oleh Allah Swt nanti, dimana kelak satu persatu dari kita akan di hisab oleh Allah Swt di depan seluruh manusia, yang dikumpulkan di dalam padang masyhar, apakah kita termasuk yang mengambil buku catatan amal kita dengan tangan kanan ? ataukah dengan tangan kiri ? atau justru dari balik punggung kita? Apakah kita termasuk yang berat amal kebaikan kita ataukah justru sebaliknya yang berat adalah amak buruk kita, sebagaimana sabda Nabi kita Muhammad Saw di dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh imam Bukhori :

مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا سَيَسْأَلُهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ لَيْسَ بَيْنَهُ يَغْنِي وَبَيْنَهُ حِجَابٌ ، وَلَا تُرْجَمَانُ. رواه البخاري

Artinya : “Tidak ada seorangpun dari kalian kecuali pasti akan di tempatkan pada satu tempat untuk diadili dan dihakimi oleh tuhan nya langsung, tidak ada perantara antara dirinya dan tuhan nya”. (HR. Bukhori)

Layaknya orang yang bingung dia menoleh ke arah kanannya dan menoleh ke arah kirinya, ketika dia menoleh

ke arah kanannya, dia tidak melihat kecuali apa yang telah dia lakukan ketika di dunia dari amal kebaikan, dan ketika dia menoleh ke arah kirinya dia tidak melihat kecuali apa yang telah diperbuatnya ketika di dunia dari amal keburukan, dan ketika dia melihat ke arah depannya dia tidak melihat kecuali kobaran api yang menyala nyala yang siap menerkamnya jika dia termasuk orang yang tidak berhasil melewati hisab, lalu nabi Saw berpesan kepada kita semuanya :” takutlah kalian kepada api neraka walaupun dengan bersedakah setengah dari biji kurma.” Maksud dari hadits tersebut diatas adalah mumpung masih ada kesempatan, maka gunakan kesempatan tersebut, sebelum kesempatan itu berlalu dari kita, sebagaimana dikatakan oleh imam Ali Karromallahu wajah :

الْفُرْصَةُ تَمُرُّ كَمَرِّ السَّحَابِ

Artinya : *“Suatu kesempatan itu datanganya seperti datanganya awan, jika telah berlalu maka tidak mungkin akan kembali lagi”.*

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Sedangkan masa depan yang terakhir yang harus kita pikirkan adalah apakah kita termasuk orang yang bisa melewati sirat dengan selamat ataukah sebaliknya kita termasuk yang tergelincir na’udzu billah? padahal Nabi Muhammad Saw telah menjelaskan, telah mengkabarkan kepada kita semua bahwasanya yang namanya shirot itu tebal tipisnya jalan yang akan kita tapaki itu, tergantung kepada amal perbuatan kita , bahkan dikatakan di antara jalan-jalan tersebut terdapat yang seperti rambut di belah menjadi tujuh. Dan dijelaskan juga bahwasanya panjang sirat itu sepanjang perjalanan selama 500 tahun lamanya.

Para hadirin yang dimuliakan oleh Allah Swt 5 hal masa depan inilah yang seharusnya kita pikirkan dan khawatirkan, baik untuk kita sendiri maupun untuk putra-putri kita, oleh karena itu tidak mungkin kita semuanya dan semua anak-anak kita akan selamat pada 5 masa depan yang telah di sebutkan tadi, kecuali jika kita mengikuti ajaran Nabi Muhammad SA, melaksanakan syariat Nabi Muhammad Saw , serta berusaha terus menggali ilmu Nabi Muhammad Saw serta menerapkannya dalam keseharian kita, dengan begitu kita akan selamat dari tipu muslihat syaitan, akan selmat dari godaan hawa nafsu, serta akan meninggal dunia dalam keadaan khusnul khotimah, di dalam kubur kita mendapatkan kenikmata, ketika di bangkitkan dari kubur langsung berada dalam golongan Nabi Muhammad Saw, melewati sirat juga secepat kilat bersama rombongan Nabi Muhammad Saw, dan akhirnya nanti insyaallah kita akan dimasukkan ke dalam syurga bersama Nabi Muhammad Saw.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ،
وَبَقُولُهُ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ، وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ....





(Khutbah 17)

**Pentingnya Berpegang Teguh
dengan Ajaran Nabi SAW**

الحمد لله العالمين بما تخفي الصدور تخون العيون، بما كان وما يكون، أنزل كتابه العزيز ناطقا لا يعيا لسانه. وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، عظيم السلطان، قديم الإحسان، كل يوم هو في شأن، يرفع أقواما بتوفيقه لمرضاه وفعل الخيرات، ويضع آخرين بما يأتون من المعاصي والمنكرات. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَتَرْكَ الْمُنْكَرَاتِ وَحُبَّ الْمَسَاكِينِ، وَإِذَا أَرَدْتَ بِقَوْمٍ سُوءًا فَاقْبِضْنَا إِلَيْكَ غَيْرَ مُفْتُونِينَ. وأشهد أن سيدنا ونبينا وحبينا محمدا عبده ورسوله إمام الهدى، والمنقذ من الردى، أرسله الله على حين فترة من الرسول ففتح به أعينا عميا، وآذانا صما، وقلوبا غلفا. أما بعد :

عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ!

Sidang jum'at kaum muslimin yang berbahagia !

Seperti biasanya dan pada umumnya setiap khotib di syaratkan di dalam keabsahan khutbah juma'tnya untuk berwasiat dengan ketaqwaan kepada Allah Swt, maka dari atas mimbar ini saya berseru kepada diri saya pada khususnya dan kepada para hadirin pada umumnya, untuk sama-sama meningkatkan nilai ketaqwaan kita kepada Allah Swt dengan melaksanakan semua perintahnya dan menjauhi segala larangannya, serta menghidupkan sunnah-sunnah Nabinya sehingga dengan begitu kita berhak mendapatkan kehidupan yang mulia, berbahagia di dunia hingga di akhirat nanti, semoga kita semuanya dan seluruh kaum muslimin serta anak istri kita begitu pula seluruh keturunan kita hingga hari kiamat, termasuk hamba-hamba Allah yang bertaqwa dan beriman hingga akhir hayat nanti amin..... 3x ya mujibas sailin.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Telah banyak ucapan yang terucap, telah banyak ungkapan yang di catat, telah banyak untaian kata-kata yang tersirat maupun yang tersurat, yang selalu disampaikan oleh manusia, tapi ketahuilah bahwasanya semua ucapan tersebut, apakah itu ucapan seorang cendekiawan atau ucapan seorang sejarawan ataukah ucapan dari siapapun lainnya bisa jadi isi dari ucapan itu benar, dan bisa jadi tidak benar, kecuali dua ucapan yaitu ucapan Allah dalam firman-Nya dan ucapan Nabi Muhammad dalam haditsnya maka tidak mungkin luput, tidak mungkin salah akan tetapi pasti benar, oleh karena itu sangat rugi bagi mereka-mereka yang berpaling dari Al Qur'an dan berpaling dari nabi saw, sebagaimana Allah Swt menjelaskan dalam Al Quran:

مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ.....

Artinya :“(Tidak ada satu hal pun yang luput dari perhatian Al Qur'an semuanya sudah dibahas di dalam al quran).....” (QS. Al-An'aam : 38)

Begitu pula dengan semua ucapan Nabi Muhammad semuanya pasti benar dan tidak ada yang luput dari perhatiannya, sehingga tatkala beliau di minta oleh sahabat-sahabatnya ketika akan meninggal dunia supaya menuliskan wasiat untuk di jadikan suatu pegangan yang akan mereka jadikan rujukan setelah meninggalnya, maka Nabi kita Muhammad Saw menjawab :

قد تركتكم على البيضاء ليلها كنهارها لا يزيغ عنها بعدي إلا هالك،
من يعش منكم فسيرى اختلافا كثيرا، فعليكم بما عرفتم من
سنتي وسنة الخلفاء الراشدين المهديين عضوا عليها بالنواجذ،
وعليكم بالطاعة وإن عبدا حبشيا، فإنما المؤمن كالجمل الأنف
حيثما قيد انقاد." قال الشيخ الألباني : صحيح.

Artinya : “Aku telah meninggalkan kalian semuanya dalam keadaan agama ini sudah sangat jelas, seakan-akan batu yang putih bersih tanpa ada noda, malam harinya seperti siang hari sehingga tidak ada seorangpun yang menyeleweng dari jalan itu kecuali pasti dia akan tersesat.”.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Diantara yang disampaikan oleh nabi Saw kepada kita adalah haditsnya :

سَيَأْتِي زَمَانٌ عَلَى أُمَّتِي لَا يَبْقَى مِنَ الْإِسْلَامِ إِلَّا اسْمُهُ، وَمَنِ الْإِيمَانُ إِلَّا
رِسْمُهُ، وَمَنِ الْقُرْآنُ إِلَّا حَرْفُهُ، هَمَّهُمْ بَطُونُهُمْ، دِينُهُمْ دِرَاهِمُهُمْ، قَبْلَتُهُمْ
نِسَاؤُهُمْ، لَا بِالْقَلِيلِ يَقْنَعُونَ، وَلَا بِالكَثِيرِ يَشْبَعُونَ

Artinya : “*akan datang suatu zaman kepada kalian dimana pada zaman itu tidak tersisa dari keislaman kecuali namanya saja, tidak tersisa dari keimanan kecuali bentuknya saja, tidak tersisa dari Al Quran kecuali bacaannya saja, mazhab mereka adalah keduniaan ,dan qiblat mereka adalah perempuan.*”

Dan subhanallah inilah yang terjadi dalam kehidupan kita pada zaman ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Nabi Saw, inilah zamannya, kita lihat jumlah kaum muslimin sangat banyak, agamanya islam KTP nya juga islam akan tetapi mereka tidak menjalankan sholat, mereka tidak menunaikan zakat, mereka tidak menampilkan akhlak-akhlaknya Nabi Muhammad Saw, mereka gampang sekali melaksanakan suatu perkara yang diharamkan yang menjadi sebab Allah murka , demi Allah orang yang semacam ini bukanlah seorang muslim yang hakiki, mengakunya seorang muslim akan tetapi dia tidak berperangai yang baik, tidak berakhlak yang baik kepada tetangga, tidak berbakti kepada kedua orang tua, kerap mengambil haknya orang lain, mencuri sana mencuri sini korupsi sana, korupsi sini, menilap sana menilap sini demi Allah bukanlah semacam ini sifat dari seorang muslim. Sebagaimana sabda Nabi kita Muhammad Saw :

«الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ». رواه البخاري

Artinya : *“Seorang muslim itu adalah yang semua kaum muslimin selamat dari kejahatan lidahnya maupun tangannya”*. (H.R Bukhori)

Kita lihat sekarang banyak di antara kita yang gampang sekali memprovokasi orang, banyak sekali yang gampang mencaci maki orang, bahkan terkadang yang di caci makinya dalam keluarganya sendiri, anak istrinya, kerabatnya atau yang lainnya, padahal Nabi kita Muhammad Saw bersabda:

«خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي» أخرجه الترمذي.

Artinya : *“Yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik terhadap keluarganya dan aku adalah orang yang terbaik kepada keluargaku.”* (H.R. Turmudzi)

Justeru mereka para keluarga dan kerabat yang menjadi sebuah barometer kita mulia di sisi Allah atautkah tercela, kepada orang lain baik, kepada tetangga baik, akan tetapi kepada anak istri jahat dan bermuka masam, berkata lantang suka membentak, berperilaku dengan perilaku yang kasar, demi Allah orang yang semacam ini bukanlah seorang muslim, sebagaimana kata Nabi Muhammad dalam hadits tersebut.

Lalu sabda Nabi Muhammad tadi : (*wala minal iman illa rosmuh*) tidak tersisa dari keimanan kecuali bentuknya saja, bentuknya dia berpakaian muslim, memakai songkok rapi, memakai pakaian serba putih, akan tetapi dia adalah seorang yang berhati busuk, suka iri hati dan dengki dia congkak dan sombong, dia tidak memiliki rasa belas kasih kepada sesama, memang dia berpakaian dengan pakaian haji, dan memang dia sudah melaksanakan haji, akan tetapi tidak ada pada dirinya tanda-tanda hajinya mabrur

sebagaimana yang dikatakan oleh para ulama : “ setiap orang yang pulang haji dengan predikat sebagai haji yang mabrur, maka akan berubah keadaannya dari keadaan sebelumnya, dimana yang sebelumnya jauh dari pada Allah sekarang dekat dengannya, yang sebelumnya sering meremehkan syariat-syariat Allah Swt, sekarang selalu mengagungkan syariat-syariatnya, yang tadinya gampang sekali berbuat maksiat sekarang dia takut sekali untuk berbuat maksiat, sedangkan jika pulang dari haji bukannya keadaannya menjadi lebih baik tapi justru keadaannya berubah menjadi lebih buruk, maka hal ini merupakan tanda bahwa hajinya bukan merupakan haji yang mabrur waliyadzubillah, bagaimana kita akan mendapatkan predikat haji yang mabrur? jika hajinya menggunakan harta yang di haramkan, harta yang dilaknat oleh Allah Swt, harta hasil menilap, harta hasil mencuri, harta hasil korupsi, dan harta dari hasil memakan hartanya anak yatim, bagaimana Allah Swt akan menerima haji dari orang yang semacam ini, padahal Nabi Muhammad Saw telah bersabda dalam haditsnya :

أَبَى الْمَالُ أَنْ يُخْرَجَ إِلَّا مِنْ حَيْثُ

Artinya : “Suatu harta itu menolak untuk keluar kecuali dari mana ia berasal.”

Banyak juga kita lihat para muslimat dengan pakaian muslimnya, dengan pakaian mu'minnya, dengan pakaian jilbabnya, akan tetapi dia suka ngerumpi sana ngerumpi sini, suka mengadu domba sana mengadu domba sini, suka memfitnah sana suka memfitnah sini, dia berani kepada suaminya, durhaka kepada suaminya, selalu menjerumuskan suaminya ke dalam perkara-perkara yang

diharamkan, sehingga tercatat berdasarkan penelitian, bahwasanya para istri yang ada 85 % adalah istri-istri yang tolihah alias tidak sholehah jika kita memandangnya dengan pandangan kacamata Nabi Muhammad Saw. Demi Allah bukanlah seorang mukmin itu diketahui dari pakaiannya, demi Allah bukanlah seorang mukmin dikenal dengan bentuknya, tapi keimanan seseorang itu diketahui dengan kesehariannya, dengan ibadahnya, dengan akhlaknya, dengan ketaqwaannya kepada Allah Swt. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang bukan hanya tampil dengan pakaian orang-orang beriman dari segi dzohirnya saja, akan tetapi batinnya juga semacam itu amin..... 3x ya rabbal alamin.

Yang ketiga kata Nabi Muhammad Saw: (mazhabuhum dinaruhum) madzhab mereka adalah dunia mereka, mereka tidak pergi kecuali ke tempat orang yang punya dunia, mereka tidak mengarahkan pikiran mereka kecuali untuk mendapatkan dunia, tidak tampak mereka kecuali di tempat-tempat dicari dunia, dunia dan dunia itulah yang menjadi pikiran mereka, sedikit sekali di antara mereka yang hadir majlis ta'lim, bahkan terkadang tidak pernah sekalipun datang ke majlis ta'lim, mereka jauh dari pada ulama', dekat dengan para umara', dekat dengan orang-orang yang kaya raya, dekat dengan para konglomerat dan para pemburu harta, sebagaimana dikatakan dalam sebuah syi'ir yang berbunyi :

رأيت الناس قد مالوا إلى من عنده مال

ومن لم يكن له مال الناس عنه قد مالوا

Artinya : “Aku melihat semua manusia telah condong kepada orang yang punya harta dan barang siapa yang

tidak punya harta, maka dipastikan semua manusia akan jauh darinya.”

Inilah yang terjadi pada zaman sekarang ini, jauh dari pada ulama’ tidak mau menghadiri majelis ulama’ bahkan banyak diantara mereka yang menjauh dari majelis para ulama’ dikarenakan takut mendengarkan suatu syariat yang biasa dia lakukan atau biasa dia tinggalkan, demi Allah orang yang semacam itu bukanlah termasuk orang yang selamat dari adzab Allah, akan tetapi yang lebih tepat orang ini semacam ini termasuk mereka yang disebut dalam ayat al-Qur’an :

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ أَعْمَى. (سورة طه : 24)

Artinya : “Barang siapa yang berpaling dari dzikirku siapa yang berpaling dari majlisku, siapa yng berpaling dari ulama’ku maka aku akan berikan kehidupan yang sangat sempit dan aku akan bangkitkan dia di padang mahsyar dengan keadaan buta”. (QS. Taha : 24)

Na’udzubillah tsumma naudzubullah. Bahkan Nabi Saw telah bersabda dalam haditsnya :

سيأتي زمان على أمتي يفرون من العلماء كما يفر الغنم عن الذئب ، فإذا كان كذلك ابتلاهم الله تعالى بثلاثة أشياء : الأول : يرفع البركة من أموالهم ، والثاني : سلط الله عليهم سلطاناً جائراً ، والثالث : يخرجون من الدنيا بلا إيمان

Artinya : “Nanti akan datang suatu zaman dimana mereka akan menjauh dari ulama’ sebagaimana menjauhnya

seekor kambing dari seekor serigala, niscaya Allah akan menimpakan kepada mereka 3 hal, yang pertama Allah akan mengangkat keberkahan dalam harta mereka, yang kedua Allah akan mengangkat untuk mereka seorang pemimpin yang dzalim, sedangkan yang ketiga adalah mereka akan keluar dari dunia dengan tanpa iman” wal’iyadzubillah.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Sedangkan yang keempat dari tanda-tanda umat di akhir zaman, sebagaimana telah di sebutkan dari hadits tersebut, adalah kiblatuhum nisauhum, kiblat mereka adalah perempuan, kiblat mereka bukanlah syariat Allah Swt, kiblat mereka bukan syariat Nabi Muhammad Saw, kiblat mereka bukan para ulama’, kiblat mereka bukan para solihin, akan tetapi yang menjadi kiblat mereka adalah para wanita, mereka takut kepada istrinya melebihi rasa takut mereka kepada para ulama’, bahkan melebihi rasa takut mereka kepada Nabi Muhammad Saw, bahkan naudzubillah melebihi dari rasa takut mereka kepada Allah Swt. Sekarang Inilah zaman yang disebutnya, kita lihat yang dominan mengatur dalam suatu rumah tangga adalah istrinya, yang menentukan isi rumah adalah istrinya, yang mengatur anak-anaknya bukan seorang suami atau akan tetapi kebanyakan adalah istrinya, yang menentukan pendidikan anak anaknya juga istrinya, padahal kita sudah ditegur oleh Allah Swt dalam al Quran :

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ. (سورة النساء : 34)

“laki-laki itu adalah pemimpin dari pada perempuan.”
(QS. An-Nisaa’ : 34)

Kenapa Allah Swt menjadikan para laki-laki itu pemimpin dari pada para wanita ? karena Allah lebih tahu dengan seluk beluk sifat dari seorang wanita, dan Allah lebih tahu akan kekurangan-kekurangan dari seorang wanita, karena Allah yang menciptakan mereka, berbeda jati diri dan sifat dari seorang pria dimana memang saat penciptaannya Allah Swt telah menyetingnya sebagai seorang pemimpin sehingga dia mampu untuk memimpin keluarganya, oleh karenanya tidak ada seorang nabi maupun Rasul dari kalangan wanita, namun lihatlah karena salah pada awalnya, karena tidak menerapkan agama dalam rumah tangganya, maka jadilah para suami itu tunduk dan apa kata istrinya. Dan kalau sudah semacam ini yang terjadi maka sulit bagi kita untuk meraih kebahagiaan keberuntungan serta kesejahteraan, sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw :

«لن يفلح قوم ولوا أمرهم امرأة»

Artinya : *“Tidak akan beruntung suatu kaum jika yang memimpin mereka adalah seorang wanita”*

Tidak akan beruntung jika suatu lembaga, instansi dan lainnya jika yang memimpin adalah seorang wanita, baik sekalanya besar, seperti suatu Negara presidennya adalah seorang wanita, gubernurnya adalah seorang wanita, bupatinya adalah seorang wanita, ataupun dalam skala yang lebih kecil seperti dalam rumah tangga yang mengatur isi rumah tangga yang dominan dalam Peraturan rumah tangga, yang mengatur anak-anaknya adalah seorang istri, maka tidak akan bahagia rumah tangga tersebut, silahkan kita mengikuti keinginan para wanita dalam urusan syahwat duniawi, silahkan kita mengikuti keinginan-keinginan para

istri dalam hal keduniaan tidak jadi masalah dan tidak dilarang, tapi jangan sekali-sekali kita mengikuti ajakan mereka, rayuan mereka untuk mengikuti hawa nafsu mereka dalam urusan akhirat kita, yang akan menjerumuskan kita ke dalam dosa demi dosa, kita telah diberitahu oleh Nabi Saw jauh sebelumnya bahwasanya para wanita adalah fitnah dari mulai lahir hingga meninggal dunia keadaan mereka adalah fitnah, tidak mungkin seorang wanita dapat melepaskan diri mereka dari fitnah dunia kecuali mereka-mereka yang dikasihi oleh Allah Swt, kecuali mereka yang dididik dengan didikan agama, oleh karena itu para hadirin yang dimuliakan oleh Allah Swt inilah tanda yang keempat yang disampaikan oleh Nabi kita Muhammad Saw : “kiblatuhum nisa’uhum” kiblat mereka adalah para wanita , akan tetapi kita sebagai pemimpin rumah tangga kita aris mengasahi mereka, kita harus menyayangi mereka, dengan cara kita menjaga mereka agar tidak terperosok ke dalam gubangan dosa, kita harus kendalikan mereka dengan kendali agama, dan sebisa mungkin kita menjaga mereka supaya tidak termasuk dalam katagori yang disampaikan oleh nabi Muhammad Saw dalam haditsnya :

مَابَالِالنِّسَاءِ رَأَيْتُكُنَّ أَنْثَرُ أَهْلِ النَّارِ.

Yang Artinya: “Apakah yang telah dilakukan oleh perempuan itu sehingga aku melihat kalian para wanita adalah paling banyaknya penghuni neraka.”

Dengan cara kita arahkan mereka untuk melaksanakan isi dari syariat agama, kita arahkan mereka supaya menjadi istri-istri yang sholihah layaknya sayyidatuna Khadijah, Sayyidatuna Aisyah, serta layaknya

para istri Nabi, layaknya para putri-putri Nabi, dan kita arahkan mereka untuk tidak banyak menonton sinetron karena inilah penyebab utama rusaknya moral dari anak-anak muda serta para wanita, oleh karenanya Nabi Muhammad Saw bersabda dalam haditsnya 1400 yang lalu telah meramalkan bahwasanya fitnah yang paling besar berupa televisi akan terjadi pada akhir zaman yaitu Nabi Saw bersabda :

إِنِّي لَأَرَى الْفِتْنَ تَقَعُ خِلَالَ بُيُوتِكُمْ كَوُفْعِ الْمَطَرِ.

Artinya : *“Aku melihat bahwasanya fitnah-fitnah itu akan masuk dalam diri kalian seperti layaknya turun air hujan .”*

Di zaman Nabi tidak ada teknologi, tapi subhanallah Nabi Saw sangat mengetahui dengan ilmu teknologi, dimana kita melihat sebuah televisi tidak mungkin akan menampilkan gambar kecuali ada sinyal yang terkirim dari antena, dan antena tidak mungkin mengirimkan gambar ke televisi kecuali karena mendapatkan sinyal dari satelit, dan kalau kita belajar dalam ilmu teknologi, kita akan mendapatkan sinyal yang dikirimkan oleh satelit ke antena-antena yang ada di atas genteng rumah kita, seperti layaknya turunnya air hujan yaitu turun silih berganti, itulah yang dimaksud oleh Nabi kita Muhammad Saw sebagai fitnah-fitnah yang akan memasuki rumah-rumah kalian semua, yang akan merubah akhlak dan prilaku para istri kita, mari kita belajar kepada para isri dahulu, dimana ketika para suami mereka akan berangkat untuk mencari nafkah maka para istri tersebut mengantarkan para suaminya kepintu seraya berkata : *“ wahai suamiku aku sebagai istrimu serta anak-anakmu akan selalu menunggumu, kami tahan untuk tidak makan dan minum,*

akan tetapi kami tidak tahan dengan panasnya api neraka maka janganlah engkau sekali kali membawa harta yang tidak halal dan diharamkan oleh Nabi kita Muhammad Saw karena beliau telah bersabda :

كل لحم نبت من الحرام فالنار أولى به

Artinya : *“Setiap daging yang tumbuh karena asupan barang yang haram maka mereka lebih pantas untuknya.”*

Berbeda dengan zaman sekarang ini dimana para istri ketika melepaskan suaminya saat bekerja setiap harinya ia berkata : *“awas ya kalau kamu pulang tidak membawa uang kerumah ini.”*

Akhirnya kita minta kepada Allah Swt semoga anak istri kita di selamatkan dari segala macam fitnah akhir zaman, semoga para istri kita diberikan taufiq oleh Allah Swt untuk menjadi istri-istri yang solihah, menjadi anak-anak yang sholihah yang jauh dari pada berghibah, yang jauh dari pada ngerumpi, yang jauh dari pada iri hati, yang jauh dari pada fitnah, yang jauh dari mencaci maki , yang jauh dari bisikan-bisikan yang tidak baik yang bersumber dari syaitan yang membuat mereka suka marah kepada suaminya maupun kepada putra-putrinya, ya Allah jadikanlah istri-istri kami sebagai istri yang sholihah, supaya mereka benar-benar menjadi pendidik pertama yang sebenarnya untuk anak-anak kami, sehingga mereka menjadi anak-anak yang soleh dan solihah sebagaimana di sebutkan :

صلاح الأولاد بصلاح الأمهات.

“Baiknya anak-anak tergantung kepada baiknya para ibu bukan tergantung kepada baiknya para ayah.” ya Allah

jadikanlah istri-istri kami sebagai ibu ibu yang sholehah bagi anak-anak kami sehingga mereka menjadi anak-anak yang berbakti kepada orang tua, menjadi anak-anak yang dibanggakan oleh Nabinya, menjadi anak-anak yang menyenangkan hatinya baginda Nabi Muhammad Saw, menjadi anak-anak yang meneruskan perjuangan Nabi Muhammad Saw, dan menjadi anak-anak yang memberi syafaat kepada keluarganya, menjadi anak-anak yang dapat memimpin keluarganya untuk berada di tempat yang paling dekat di belakang Nabi Muhammad Saw, dibawah bendera liwa'I hamad Nabi Saw, serta meminum dari telaga Alkautsar Nabi Muhammad Saw, melewati sirat secepat kilat bersama Nabi Muhammad Saw, dan kemudian dimasukkan ke dalam surga bersama Nabi Muhammad Saw, amin.....3x ya rabbal alamin.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَّامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ،
وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ، وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.....





(Khutbah 18)

**Solusi Menghindari Fitnah
Akhir Zaman**

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ نَعُوْذُ بِكَ مِنْ شِمَاتِ الْأَعْدَاءِ، وَ عَضَالِ الدَّاءِ، وَخَيْبَةِ الرَّجَاءِ، وَنَعُوْذُ بِكَ مِنَ الشَّقَاوَةِ بَعْدَ الْهَيْأَةِ، وَمِنْ السَّلْبِ بَعْدَ الْعَطَاءِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، هُوَ الْأَوَّلُ قَبْلَ وُجُودِ كُلِّ شَيْءٍ، الْقَادِرُ الَّذِي لَا يُعْجِزُهُ شَيْءٌ، الْآخِرُ بَعْدَ فَنَاءِ كُلِّ شَيْءٍ، الْعَالِمُ الَّذِي لَا يُخْفِي عَلَيْهِ شَيْءٌ، الْعَنِّيُّ الَّذِي لَا يَفْتَقِرُ إِلَى شَيْءٍ، وَاحِدٌ فِي ذَاتِهِ وَوَاحِدٌ فِي صِفَاتِهِ وَوَاحِدٌ فِي أَفْعَالِهِ، قَالَ تَعَالَى : ﴿سُبْحَنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا﴾ [يس : 36]، كُلُّ شَيْءٍ فِي الْوُجُودِ زَوْجَانِ : الْإِنْسَانُ ذَكَرٌ وَ أُنْثَى، النَّبَاتُ ذَكَرٌ وَ أُنْثَى، الْمَادَّةُ ذَكَرٌ وَ أُنْثَى ﴿وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ﴾ [الذاريات : 49]، وَلَيْسَ هُنَاكَ وَاحِدٌ إِلَّا اللَّهُ الْأَحَدُ الصَّمَدُ ﴿لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ 3 وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وَكُفُوًا أَحَدٌ﴾.

وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، مُسْتَوْدِعَ الْأَمَانَةِ، الْحَبِيبُ الَّذِي رَفَعَ اللَّهُ شَانَهُ، وَأَوْضَحَ بُرْهَانَهُ، وَشَيَّدَ أَرْكَانَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً يَتَجَدَّدُ بِهَا سُرُورُهُ، وَيَتَصَاعَفُ بِهَا حُبُورُهُ، وَشَرْقُ

بِهَا عَلَى قَلْبِي نُورِهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ
الدِّينِ. أما بعد :

فَيَا مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ. قَالَ
اللَّهُ تَعَالَى: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ، وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا
وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Dari atas mimbar ini saya berpesan pada diri saya pada khususnya dan kepada saudara-saudara kaum muslimin pada umumnya untuk selalu meningkatkan nilai ketaqwaan kita kepada Allah Swt. dengan melaksanakan semua perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Karena hanyalah orang yang bertaqwa yang berbahagia hidupnya di dunia diakhirat nanti, semoga kita semua dan seluruh kaum muslimin dijadikan Allah Swt sbagai hamba-hambanya yang beriman dan bertaqwa dan termasuk yang mengakhiri hidupnya dalam keadaan khusnul khatimah amin 3* ya mujiba sailin.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Sekarang kita berada pada zaman yang sudah terbalik , zaman yang orang-orangnya sudah jauh berubah dari pada keadaan sahabat Nabi ketika di tinggal oleh Nabi Muhammad Saw. begitu pula jauh berubah dari zamannya para tabiin serta zamannya para tabi'tabi'in, kita sekarang berada pada zaman dimana amal kebaikan telah jauh berkurang, begitu pula orang-orang yang baik sangat sedikit jumlahnya, sementara amal kemaksiatan dan kekejian terus bertambah dan merata dimana-mana, begitu pula orang-orang jahatnya bertambah jumlahnya dengan pesat dan merajalela disemua benua . Kita lihat sekarang banyak

orang yang berkata “*la ilaha illah*” Yang menyakini “*la ilaha illah*” Akan tetapi sedikit dari mereka yang ikhlas dalam mengucapkannya, sedikit dari mereka yang melaksanakan hakikat dari kalimat “*la ilaha illah*”. Di zaman sekarang ini alangkah banyaknya orang yang berkata “*la ilaha illah*” akan tetapi dengan lisannya sedangkan hatinya kosong dari ruh kalimat “*la ilaha illah*”. Sebagaimana telah disabdakan oleh Nabi Muhammad Saw

لَا يَأْتِي عَلَيْكُمْ زَمَانٌ إِلَّا الَّذِي بَعْدَهُ شَرٌّ مِنْهُ

Artinya : “*Tidak datang kepada kalian suatu zaman kecualizaman yang setelahnya akan lebih jelek dan lebih buruk dari zaman sebelumnya.*”

Di dalam hadits lain Nabi Muhammad Saw. bersabda :

«يَذْرُسُ الْإِسْلَامُ كَمَا يَذْرُسُ وَشْيُ الثَّوْبِ حَتَّى لَا يُدْرَى صِيَامٌ، وَلَا صَدَقَةٌ، وَلَا نُسْكٌ وَيُسْرَى عَلَى كِتَابِ اللَّهِ فِي لَيْلَةٍ، فَلَا يَبْقَى فِي الْأَرْضِ مِنْهُ آيَةٌ، وَتَبْقَى طَوَائِفٌ مِنَ النَّاسِ الشَّيْخُ الْكَبِيرُ يَقُولُ: أَذْرَكْنَا آبَاءَنَا عَلَى هَذِهِ الْكَلِمَةِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَحْنُ نَقُولُهَا». رواه البيهقي

Artinya : “*Akan menjadi usang agama islam seperti usangnya sebuah baju, sehingga banyak orang yang tidak tahu apakah shola itu, apakah puasa itu? Apakah haji dan umroh itu? Apakah sodakoh itu? Dan tidak tahu bagaimana melaksanakan itu semua dengan cara yang benar? Lalu pada satu malam semua tulisan pada al qur'an akan hilang sehingga tidak tersisa di muka bumi ini satu ayatpun dan hanya tersisa segelintir orang yang sudah tua mereka berkata : “kami mendapati sebagian kakek moyang kami mengucapkan kalimat “*la ilaha illah*.”*

Maka kamipun ikut membacanya". (HR. Baihaqi)

Kalau sudah demikian yang terjadi kata Nabi Muhammad Saw. berarti hari kiamat sebentar lagi akan tiba. Kita sekarang berada di akhir zaman. Kita berada di zaman dimana fitnah itu sangat dahsyat dan tersebar serta merajalela, baik kedurhakaan para anak kedua orang tua ataupun kedurhakaan para istri kepada para suami, kita lihat pada zaman ini kedurhakaan para istri sudah mencapai batas klimaksnya yang sangat memilukan hati kita semua, dimana dibuktikan melalui riset yang dibuat dengan akurat bahwasanya 85% istri-istri yang ada pada zaman ini termasuk kategori tolehah alias tidak sholehah, ini merupakan suatu kabar yang sangat memilukan kita semua, karena kesalehan putra-putri kita tergantung kepada keshalehan ibunya, sebagaimana dikatakan oleh para ulama' :

صَلَاحُ الْأَوْلَادِ بِصَلَاحِ الْأُمَمَّاتِ

Artinya: “kesalehan anak-anak tergantung kepada kesalehan para ibu”

Dikatakan pula oleh para ulama bahwasanya kesalehan seorang anak 60% tergantung kepada kesalehan ibunya, dan hanya 40 % tergantung kepada kesalehan ayahnya, artinya jika ibunya adalah seorang wanita ahli maksiat, ahli televisi, ahli mall, seorang wanita yang malas untuk beribadah, maka otomatis anaknya pun demikian, walaupun ayahnya adalah seorang kiai atau ustad, begitu pula sebaliknya jika ibunya adalah seorang wanita yang beriman dan bertaqwa, seseorang wanita ahli ibadah dan seorang wanita yang berakhlak mulia maka anaknya pun akan menjadi seperti ibunya, walaupun ayahnya seorang yang tidak baik akhlak serta perilakunya, jadi kesalehan

semua anak atau tidaknya tergantung kepada kesalehan ibunya , oleh karena itu dikatakan oleh para ulama' :

الْأُمُّ أَوَّلُ مَدْرَسَةِ لِلْوَلَدِ.

Artinya : *“Ibu itu merupakan sekolah pertama bagi pendidikan seorang anak”*.

Mari kita belajar dari ibu-ibu terdahulu didalam menanamkan pendidikan kepada anak anaknya, seperti yang terlihat dalam sejarah dan manaqib seorang Habib yang alim dan allamah, seorang waliyullah yang bernama al Habib Abdullah bin Husein bin Tohir, beliau tidak menjadi orang besar, tidak menjadi orang yang diteladani baik di kotanya Masileh maupun di Hadramout merata, dimana kitab kitabnya banyak di baca, dan qasidahnya banyak dinasydkan dalam setiap acara, serta da'wahnya menembus di seluruh dunia. Tidak menjadi seorang al Habib Abdulloh bin Husin bin Tohir kecuali karena didikan ibunya. Dimana ibunya memberikan pendidikan kepada putranya tersebut dengan didikan nabi serta mendekatkannya kemaqom muroqobah, didekatkan dirinya kepada Allah Swt. Ditanamkan dalam dirinya bahwasanya Allah SWT selalu mengawasinya di manapun dia berada, menanamkan dalam hati putranya untuk selalu bergantung kepada allah, ditanamkan dalam hatinya apabila dia menginginkan sesuatu atau berlindung dari sesuatu yang dia takutkan maka hendaknya berlindung dan memintanya kepada Allah Swt, sehingga diriwayatkan diantara didikan yang dia tanamkan kepada putranya tersebut, dimana ibunya telah bekerja sama dengan para gurunya di madrasah tempat dia sekolah, untuk memberitahukannya jika tampak pada putranya suatu kesalahan atau kekhilafan, dan memang sudah menjadi kebiasaan ibunya ketika al-Habib Abdullah

bin Husin bin Tohir pulang dari sekolahnya dan meminta makan kepadanya, maka ibu yang salehah tersebut berkata: *“Jangan kau minta makanan kepadaku, tapi mintalah kepada Allah SWT Dzat yang memberi makan kepada seluruh manusia dan semua makhluknya yang berada dalam alam semesta”*, maka kemudian diperintahkanlah beliau supaya masuk ke dalam sebuah kamar yang digelapkan dengan sengaja untuk berdoa dan meminta kepada Allah Swt seraya berkata :

“Jika engkau tidak melanggar perintahnya tidak berbuat maksiat kepadanya serta tidak melanggar perintahku sehingga Allah ridho dan pasti memberikan makanan kepadamu, tapi jika engkau melanggar perintahnya dan melanggar perintahku atau berbuat maksiat maka niscaya Allah tidak akan memberikan makan kepadamu”

dan memang dengan sengaja sebelumnya dia letakkan makanan ditempat yang tersembunyi, jika beliau tahu habib Abdulloh kecil ini tidak melakukan suatu kesalahan dan pelanggaran, akan tetapi jika sudah di dengar dan diketahui oleh ibunya dia melakukan kesalahan maka dia tidak meletakkan makanan di tempat biasa, dan ibunya yang solihah tersebut berkata kepadanya :”ini adalah akibat dari pelanggaran kamu maka Allah benci kepada kamu, murka kepadamu dan hari ini kamu tidak diberinya rezeki maka bertobatlah kepadanya dan bacalah istighfar”. dan dikatakan pula bahwasanya jika siketahui oleh ibunya puranya Al Habib Abdullah bin Husein bin Tohir berkata-kata dengan perkataan yang kotor dan keji, maka diambillah siwaknya lalu digosokkan ke dalam mulutnya dengan gosokan yang sangat keras hingga berdarah karenanya, kemudian ibunya berkata : *“Ludahmu berubah*

menjadi darah, akibat dari perkataan-perkataanmu yang kotor dan keji yang tidak pantas untuk diucapkan” sehingga Habib Abdullah kecil takut karenanya dan terbiasa untuk tidak berkata dengan kata-kata yang kotor dan keji. Inilah diantara pendidikan yang ditanamkan oleh seorang ibu yang sholihah kepada anaknya sehingga pantas Al Habib Abdullah bin Husein bin Tohir menjadi orang yang luar biasa manfaatnya, baik dengan kitab-kitabnya, dengan lisan dakwahnya, dengan ibadahnya serta dengan karomahnya yang tersebar diseantero hadromaut bahkan di dunia rahimahullah rahmatul abrar, Berbeda dengan putra-putri kita pada zaman ini, dimana kita melihat banyak anak-anak muda dan para remaja kaum muslimin seakan-akan tidak mempunyai budaya sendiri yang mengikat moral mereka, sehingga ketika mereka mendengarkan dan menyaksikan suatu budaya dan gaya tertentu yang diperagakan oleh para musuh islam, baik melalui televisi maupun internet, ataupun melalui media-media lainnya maka langsung ditirunya, ketika musim rambut cepak merek semua berambut cepak, ketika musim bertato nyang diharamkan maka mereka semua bertato, tatkala musim baju-baju ketat dan transparan maka mereka juga menggunakannya, ketika musim gerakan dan tarian tertentu, maka mereka juga melakukan, ketika musimnya orang menggundul kepalanya semua, maka mereka semua juga demikian, bukankah semua ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh nabi dalam haditsnya.

لَتَتَّبِعَنَّ سُنَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ شِبْرًا بَشِيرٍ، وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ حَتَّىٰ لَوْ سَلَكَوا جُحْرَ صَبٍّ لَسَلَكَتُمُوهُ "، قُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى قَال : " فَمَنْ ؟ .

Artinya : “Nanti suatu waktu kalian akan mengikuti jalan-jalan dari pada orang-orang yang mengikuti jalan sebelum kalian sedikit demi sedikit, satu jengkal demi satu jengkal, satu kilan demi satu kilan, sehingga apabila mereka masuk ke dalam lobang biawak, maka kalianpun akan mengikuti mereka.” lalu di Tanya oleh para sahabat : apakah mereka kaum Nasrani dan Yahudi wahai rasul ?” maka Rasulullah menjawab : “kalau bukan mereka maka siapa lagi”.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Ketahuiilah bahwasanya putra putri kita adalah tanggung jawab kita semua, mereka merupakan sebuah amanat yang Allah titipkan kepada kita sebagai orang tua, untuk kita didik dan kita tempa keimanannya, dan bukan hanya untuk di beri makanan saja, akan tetapi kita didik mereka supaya menjadi anak-anak yang soleh dan solehah, menjadi orang yang berguna bagi keluarga, nusa dan bangsa, karena kalau kita tidak didik mereka sesuai dengan didikan Nabi Muhammad Saw, maka mereka suatu waktu kelak akan menjadi musuh dan fitnah yang sangat mnejerumuskan kita sebagai orang tua, sehingga pantas jika di dalam Al Qur'an anak maupun istri kita disebutkan sebagai musuh dan fitnah yang harus kita waspadai , anak istri kita akan menjadi sebuah fitnah yang akan menjauhkan kita dari Allah Swt. yang akan menjerumuskan kita ke dalam gubangan dosa demi dosa, Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ وَإِنْ تَعَفَّوْا وَتَصَفَّحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : “Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu Maka berhati-hatilah kamu terhadap

mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (At-Taghabun : 14).

Rasulullah Saw. bersabda dalam haditsnya :

أَوَّلُ مَا يَتَعَلَّقُ بِالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَهْلُهُ

Artinya : *"Pertama kali yang akan menuntut kita kelak pada hari kiamat adalah keluarga anak dan istrinya".*

Sehingga diriwayatkan dalam sebuah hadits, dimana Nabi saw bercerita bahwa ada seseorang yang sudah diputuskan sebagai seorang ahli surga, karena memang amal baiknya lebih banyak dari amal buruknya, akan tetapi tiba-tiba ada suara tuntutan dari dalam neraka yang menuntutnya dengan berkata :

يَا رَبَّنَا خُذْ حَقَّنَا مِنْهُ فَإِنَّهُ لَا يُعَلِّمُنَا مَا نَجْهَلُ وَكَانَ يُطْعِمُنَا الْحَرَامَ وَنَحْنُ لَا نَعْلَمُ.

Artinya : *"Wahai tuhanku ! ambillah hak kami dari pada orang ini, ia menelantarkan hak kami, karena dia tidak mengajarkan kepada kami apa yang seharusnya kami ketahui, dan dulu pada waktu didunia dia selalu memberi kami makanan yang haram sementara kami tidak mengetahuinya"*

Coba simak dalam hadits Rasulullah Saw tersebut. disebutkan bahwasanya anak-anak kita akan menuntut kita karena kita tidak memberikan pendidikan yang benar kepada mereka, dengan pendidikan agama, dengan pendidikan yang denganya mereka akan tahu bagaimana cara melaksanakan sholat, puasa, zakat, haji dan lainnya, sebagaimana yang tersirat dalam firman Allah swt:

﴿وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعَقِيبَةُ لِلتَّقْوَى﴾. سورة طه : 132

Artinya : “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa”

Dan juga ternyata yang menjadi tuntutan anak dan istri kita dalam hadits tersebut adalah mereka menuntut kita karena telah memberikan makanan-makanan dan asupan-asupan yang haram yang subhat, sehingga karenanya mereka sulit sekali untuk melaksanakan perintah perintah Allah dan gampang sekali mereka melakukan perbuatan perbuatan yang dilarang Allah swt, sebagaimana yang kita lihat pada zaman ini, sangat sulit sekali kita perintahkan anak anak kita untuk melaksanakan sholat 5 waktu, sangat sulit sekali mereka membaca Al-Qur'an, sangat sulit sekali kita mereka untuk menghadiri majlis-majlis ta'lim, dan alangkah gampangny mereka terjerumus ke dalam dosa demi dosa, tatkala mereka sudah berada didepan televisi menonton acara acara maksiat, seakan-akan mereka lupa akan waktunya lupa akan makan bahkan lupa akan rumahnya sendiri, kenapa ini semua terjadi? Tidak lain dan jawabannya adalah karena kita mendidiknya dari semenjak awal, dan kita telah berikan asupan-asupan makanan yang haram kepada mereka sesuai dengan hadits Nabi Muhammad Saw. :

مَنْ أَكَلَ الْخَلَالَ أَطَاعَتْ جَوَارِحُهُ شَاءَ أُمُّ أَبِي وَمَنْ أَكَلَ الْحَرَامَ عَصَتْ
جَوَارِحُهُ شَاءَ أُمُّ أَبِي

Artinya : *“Barang siapa yang makanannya halal maka anggota badannya akan mudah digunakan untuk berbuat kebaikan dan sebaliknya apabila makanannya syubhat apalagi haram, maka akan mudah sekali dia melakukan kemaksiatan.”*

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Oleh karena itu para hadirin yang dimuliakan oleh Allah Swt, inilah waktunya untuk kita mawas diri dan menyalahkan diri kita atas apa yang terjadi kepada saudara saudara kita kaum muslimin, dimana mereka gampang sekali terjerumus kedalam dosa demi dosa, para pejabatnya banyak yang korupsi, orang kayanya banyak yang pelit orang yang miskin sombongnya kelewat batas, para anak durhaka kepada kedua orang tuanya, para istri durhaka kepada suaminya, sedangkan para suami tidak memberikan contoh yang baik bagi anak dan istrinya, tapi justru mereka memperlakukan keluarganya dengan cara dictator, dengan cara yang tidak baik, dengan cara yang kasar, dengan cara yang dibenci oleh Nabi kita Muhammad Saw. oleh karena itu mari kita kembali kepada ajaran Nabi Saw dengan kita mendidik anak anak kita sesuai dengan ajarannya. Sebagaimana hal itu disebutkan dalam haditsnya :

«أَدِّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ آلِ بَيْتِهِ وَعَلَى

قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ». رواه الديلسي وابن النجار

Artinya : *“Didiklah anak-anak kalian untuk cinta kepada Al-Qur’an, cinta kepada Nabi kalian, serta cinta kepada keluarga Nabi kalian.”*

Mari kita evaluasi diri kita masing-masing, apakah kita sudah mengajari serta memerintahkan anak-anak kita untuk membaca Al-Qur’an serta mencintai Al-Qur’an dan

mengamalkan isi Al-Qur'an, ataukah justru sebaliknya kita letakkan mereka di dalam pendidikan-pendidikan formal saja tanpa mengeyam pendidikan agama sehingga mereka tidak dapat membaca Alqur'an, yang mana dengan begitu secara tidak langsung kita mengajarkan kepada mereka untuk cinta kepada dunia dengan selalu katakana kepada mereka, jika mereka lulus nanti dan telah mendapatkan ijazah maka mereka akan mendapatkan masa depan yang cerah dan terjamin serta tertata, sehingga mereka lupa akan misi kehidupan yang sesungguhnya, yaitu untuk meraih kenikmatan akhirat yang kekal, kenikmatan tinggal bersama Nabi Muhammad Saw, dan para sahabat serta para solihin, sampai-sampai banyak di antara mereka ketika kita ditanya "untuk apa kalian hidup?" niscaya mereka takkan mampu untuk menjawabnya, dan walaupun mereka bisa menjawabnya pasti mereka akan menjawab "untuk mendapatkan kesuksesan di dunia, untuk mendapatkan hidup dalam keadaan mulia dan dihormati semua, dan untuk mendapatkan hidup dalam keadaan serba ada, itulah yang mereka pikirkan serta mereka cita citakan dan sama sekali lupa akan misi keakhiratannya, oleh karena itu marilah kita renungkan firman Allah Swt. :

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ 115

Artinya : *"Maka Apakah kamu mengira, bahwa Sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami?"* (QS. Al-Mukminun :115)

Demi Allah! suatu waktu nanti kita akan kembali kepadanya untuk mempertanggung jawabkan semua perbuatan kita semasa di dunia.

Akhirnya marilah kita meminta serta memohon kepada

Allah Swt. Pada waktu yang mustajab ini, yang mana jika kita berdoa maka akan dikabulkan oleh Allah swt, marilah kita memohon kepada Allah Swt. agar kita semua menjadi hamba-hambanya di tentukan sebagai pendamping Nabi Muhammad Saw. yang ditentukan sebagai pengiring Nabi Muhammad Saw. yang akan meminum dari Telaga Kautsar nabi Muhammad saw, serta melewati sirot secepat kilat bersama nabi Muhammad saw, dan meninggalkan dunia yang fana ini dalam keadaan khusnul khatimah. Ya Allah biha ya Allah biha ya Allah biha bkhusni khatimah. Amin ya rabbal alamin.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَّامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ،
وَيَقُولُهُ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ، وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنَ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ....





(Khutbah 19)

Keutamaan Hari Jumat Dan Paling Utamanya Amal Kebaikan

الْحَمْدُ لِلَّهِ أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، أَحْكَمَ الْحَاكِمِينَ، أَحْسَنَ الْخَالِقِينَ،
وَحَيْرَ الرَّازِقِينَ، أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا، وَأَخَصَى كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا. ﴿الْأَلَا
يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ﴾. [المالك: 14].

وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ، يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ
وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ، حَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ
وَلَا نَوْمٌ. وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ
الْعَظِيمُ.

وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ صَاحِبَ الْخُلُقِ الْعَظِيمِ،
وَالْقَلْبِ الرَّحِيمِ، الْهَادِيَ إِلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ، اَللّهُمَّ يَا عَلِيُّ يَا عَظِيمُ،
أَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ وَتُسَلِّمَ عَلَى سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ الَّذِي أَرْسَلْتَهُ
رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ، وَخَتَمْتَ بِهِ النَّبِيِّينَ، وَجَعَلْتَهُ سَيِّدَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أما بعد :

عِبَادَ اللَّهِ أُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِيْ بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. أَتَقُوا اللَّهَ
حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ !

Sidang Jum'at kaum muslimin yang berbahagia

Dari atas mimbar ini saya berpesan pada diri saya pada khususnya dan kepada para hadirin pada umumnya, untuk selalu meningkatkan nilai ketaqwaan kita kepada Allah Swt. dengan menjalankan semua perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Dengan begitu kita akan terhitung sebagai hamba-hamba yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. sehingga kita layak untuk mendapatkan kehidupan yang baik dan sejahtera di dunia maupun di akhirat kelak amin-amin ya Rabbal alamin.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Ketahuilah bahwasnya hari jum'at adalah hari yang paling mulia diantara hari hari yang lainnya, pada hari itu Allah Swt. menciptakan Nabi Adam As, pada hari itu pula Allah Swt. mempertemukan antara Nabi Adam dengan Sayyidatuna Hawa, hari jum'at merupakan hari lebaran bagi umat Nabi Muhammad Saw. sebagaimana Allah menetapkan hari sabtu hari lebaran bagi kaum yahudi dan hari ahad untuk kaum nasrani. Dan Allah Swt. telah memerintahkan kepada kita sebagai umat Nabi Muhammad Saw. untuk berkumpul pada hari jum'at ini, untuk bersama-sama beribadah kepadanya dan memuliakan hari jum'at dengan cara memperbanyak sholawat serta mengerjakan amal soleh lainnya sesuai dengan firman Allah Swt. :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ
اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ 9 فَإِذَا قُضِيَتِ

الصلوة فانتشروا في الأرض وابتغوا من فضل الله وأذكروا الله كثيرا
لعلكم تفلحون

Artinya : “Hai orang-orang beriman, apabila diserukan untuk menunaikan shalat Jum’at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. Al Jumuah : 9-10)

Telah sepakat para ulama’ bahwasanya haram melakukan transaksi jual beli setelah dikumandangkan adzan yang kedua, dan kalau hanya bertransaksi jual beli setelah adzan kedua diharamkan dan mengandung dosa dan menyebabkan Allah murka kepadanya, maka bagaimanakah kiranya murka Allah swt kepada mereka yang mengaku dirinya adalah seorang muslim, mengaku sebagai orang yang beriman, akan tetapi dia tidak melaksanakan sholat jum’at, tanpa ada udzur sama sekali pada dirinya yang membolehkannya untuk meninggalkan sholat jum’at, sekan-akan dia tidak mempedulikan hadits-hadits Nabi yang terucap, yang memperingatkan mereka yang kerap meninggalkan sholat jum’at dengan tanpa udzur dengan ancaman-ancaman yang sangat menakutkan sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw. :

«مَنْ تَرَكَ ثَلَاثَ جُمُعٍ تَهَاوُئًا مِنْ غَيْرِ عُدْرٍ بِهَا طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قَلْبِهِ» رواه
الترمذي وابن ماجه وأبو داود بسند حسن صحيح.

Artinya : “Barang siapa yang meninggalkan 3 kali sholat jum’at karena meremehkan dan tanpa adanya udzur pada

dirinya maka Allah Swt. akan menstempel di atas hatinya dengan kemunafikan.”

Berkata Ibn Abbas mengomentari hadits tersebut :

مَنْ تَرَكَ جُمُعَةً ثَلَاثَ جُمُعٍ فَقَدْ كَفَرَ

Artinya : “Barang siapa yang meninggalkan sholat jum’at tiga kali berturut-turut, maka dia telah murtad dari keluar agama islam”.

Sahabat Abdullah bin Umar RA berkata :

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ عَلَى عَوَادٍ مِنْبَرِهِ : لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ وَدْعِهِمُ الْجُمُعَاتِ أَوْ لَيَخْتَمَنَّ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ ثُمَّ لَيَكُونَنَّ مِنَ الْغَافِلِينَ.

Artinya: “Akan jera dan berhenti suatu kaum yang biasa meninggalkan sholat jum’at tanpa udzur, atau Allah akan mengecap dan menstempel mereka dengan kemunafikan dan mereka termasuk orang-orang yang lalai.”

Sahabat Ibnu Abbas berkata ketika di tanya tentang seseorang yang berpuasa pada siang hari dan bangun pada malam hari akan tetapi dia tidak melaksanakan sholat jum’at, maka dijawab oleh Ibn Abbas :

إِنْ مَاتَ فَهُوَ فِي النَّارِ

“Apabila mati niscaya dia akan masuk neraka.”

Sidang Jum’at kaum muslimin yang berbahagia

Maka sama sekali tidak diperbolehkan dalam agama bagi setiap orang mu’min yang mengaku dirinya sebagai seseorang yang memeluk agama islam untuk meninggalkan sholat jum’at apapun alasannya, karena sholat jum’at adalah paling utama dan paling agungnya syiar-syiar Allah Swt, dimana mengagungkan syiar syiarnya kecuali orang orang yang beriman, serta orang orang yang memiliki hati

yang bersih, lain halnya jika pada dirinya terdapat suatu udzur yang diperbolehkan dalam agama dengan uzur tersebut untuk meninggalkan sholat jum'at, seperti karena sakit, menemani orang yang sekarat, menyelamatkan orang yang berada dalam keadaan mara bahaya dll, maka tidak haram dia meninggalkan sholat jum'at dan sebagai gantinya baginya cukup melaksanakan sholat dhuhur, yang penting kita harus tahu bahwasanya Allah Swt sangat mengetahui dan selalu mengawasi apapun yang kita lakukan serta sangat tahu dan dapat membedakan antara udzur-udzur yang benar dan udzur uzdur yang di buat-buat.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Banyak di antara kaum muslimin yang sangat tergantung dan cinta kepada dunianya, terfitnah dengan urusan dunianya, sehingga dia tidak masuk ke dalam masjid kecuali imam sedang berkhotbah, bahkan di antara mereka ada yang sampai ketinggalan khutbah pertama, dan yang lebih parah lagi ada pula yang sampai ketinggalan semua khutbah, sehingga dia hanya mengikuti sholatnya saja, apakah mereka tidak mendengar firman Allah Swt :

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ

مِّنَ اللَّهِ وَمِنَ التِّجَارَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya : “Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik pemberi rezki.” (QS. Al Jumu'ah : 11)

Sahabat Jabir bin abdillah Al Ansori Ra bercerita

sebab musabbab turunnya ayat tersebut dimana dia berkata:
بينما النبي يخطب يوم الجمعة، اذ قدمت غير إلى المدينة فابتدرها
أصحاب رسول الله صلى الله عليه وسلم حتى لم يبق معه إلا اثنا عشر
رجلاً، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «والذي نفسي بيده لو
تتابعتم حتى لا يبقى منكم أحد لسال بكم الوادي النار»

Artinya: “dari sahabat Jabir bin Abdillah R.A ketika nabi sedang berkhotbah pada hari jum’at maka tiba tiba datanglah satu rombongan yang membawa barang dagangan ke kota Madinah, maka ketika para sahabat melihatnya mereka cepat-cepat meninggalkan nabi, dan meninggalkan masjid, sehingga tidak tersisa di dalam masjid bersama nabi kecuali 12 orang, lalu nabi Saw. bersabda : “demi dzat yang mana jiwaku ada ditangannya kalau sekiranya kalian semua ikut keluar sehingga tidak tersisa seorangpun di sini, maka niscaya Allah Swt akan memenuhi lembah ini dengan api.”

Kaum muslimin pada saat ini telah jauh dan berpaling dari jalan yang benar, dan mereka sama sekali tidak takut terhadap ancaman-ancaman serta janji-janji yang Allah sebutkan di dalam Al-Qur’an, maupun ancaman nabi dalam hadits haditsnya, ketahuilah bahwasanya yang membuat mereka lalai demikian tidak lain adalah karena cinta dunia, sehingga mereka berpaling dari amal amal yang saleh dan berpahala besar, dan mereka juga telah berpaling dari “albaqiyatu sholihat” yaitu amal-amal sholeh, dzikir-dzikir yang mendekatkan diri kita terhadap Allah Swt sehingga pantas jika kita di tegur oleh Allah Swt dalam firmanNya yang berbunyi :

﴿الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا﴾. سورة الكهف : 46

Artinya : “harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.” (QS. Al Kahfi : 46)

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Ketahuiilah bahwasanya dengan berlalunya waktu maka bertambah pula umur kita, sehingga tambah kita tambah tua, tambah lemah badan kita, tambah banyak penyakit yang diderita, berapa banyak orang-orang yang dulunya kuat, yang dulunya aktif, yang dulunya semangat, lihatlah sekarang mereka telah menjadi orang yang lemah, sakit-sakitan, selalu tergantung kepada orang, sehingga jadilah dia tidak mempunyai kekuatan sama sekali untuk berjalan sendiri, melakukan kegiatannya sendiri, serta melakukan aktifitasnya sendiri. padahal dulunya dia adalah orang kaya yang sombong dengan kekayaannya, sekarang dia telah menjadi orang fakir, semua harapannya tinggal angan-angan, tidak bisa menggapai cita-citanya, habis sudah modal yang telah Allah berikan, yang harusnya dulu dia gunakan, akan tetapi karena dia tertipu oleh syaitan maka dia tinggalkan, dan sekarang yang tersisa hanyalah penantian, alangkah ruginya orang yang semacam ini, alangkah celakanya orang yang seperti ini, sehingga Allah berfirman dalam Al-Qur'an :

﴿اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأُمُومِ وَالْأَوَّلِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ

مُصَفَّرًا ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا ۚ وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ
وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿٢٠﴾ سورة الحديد :

Artinya : “Ketahuilah, bahwa Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan Para petani: kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu Lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu”.

Maka hendaknya kita sebagai seseorang yang memeluk agama islam, yang meniti syariat nabi kita muhammad Saw. kita kuras semua energi kita, kita arahkan semua semangat kita, kita luangkan sebagian harta kita, kita sisihkan sebagian waktu kita, untuk meraih ridho Allah, untuk meraih ridho nabi muhammad Saw. dengan kita melaksanakan segala macam ibadah, dengan cara menumpuk sebanyak-banyaknya amal ibadah, bersolawat dan berdzikir lainnya, yang mana semua itu merupakan cara untuk melaksanakan hablu minallah, sedangkan cara menerapkan hablun minannas dengan berbuat baik kepada sesama, sabar dari gangguan mereka serta tidak membalasnya, dan berusaha untuk menjadikan sejarah diri dengan mereka yang akan dikenang setelah kita meninggalkan dunia yang fana, bahwasanya kita benar-benar menjadi pengikut nabi muhammad saw, menghidupkan sunnah-sunnahnya menerapkan akhlak-akhlaknya, melaksanakan semua perintahnya, sehingga kita berhak

untuk berdampingan dengannya, beriringan dengannya, dan dipadang mahsyar kita mendapatkan syafaatnya, serta di surga nanti kita menjadi tetangganya, oleh karena itu Allah menghimbau kita dengan firmanNya dalam Al-Qur'an:

﴿وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ﴾ آل عمران : 133

Artinya : “Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”. (QS Ali Imran : 133-134)

Semoga kita termasuk orang-orang yang berlomba-lomba dalam kebaikan, berlomba-lomba untuk mendapatkan ridho Allah SWT, berlomba-lomba untuk mendapatkan cinta nabi Muhammad Saw. termasuk orang yang digampangkan untuk menerapkan akhlak-akhlak Rasulullah Saw. sehingga kita akan menjadi sejarah yang baik, dan kenangan yang baik kepada semua manusia yang ada di sekitar kita, yang nantinya lambat laun kita akan meninggalkan mereka atau mereka yang akan meninggalkan kita,

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Ketahuiilah ! bahwasanya tidak ada yang lebih bermanfaat bagi kita semua pada zaman akhir ini melebihi dari 3 hal, yang harusnya kita jadikan sebagai andalan amal

dan harapan kita, disamping tetap melaksanakan semua kewajiban kita, serta menghindari semua yang Allah swt haramkan kepada kita, yaitu yang pertama adalah dengan banyak bersadakoh baik secara rahasia maupun secara terang-terangan, karena dikatakan oleh para ulama' bahwasanya sadaqoh dapat memadamkan murkanya, akan tetapi seperti amal-amal kebaikan lainnya, tidak mudah bagi kita untuk melakukannya, karena kita akan selalu menjadi sasaran bisikan maupun godaan musuh kita yang bernama syaitan, sebagaimana hal itu telah disebutkan oleh nabi kita Muhammad Saw. kita tidak akan dibiarkan melakukan amal kebaikan sedikitpun, apalagi amal kebaikan berupa sadaqoh yang dapat memadamkan murka Allah kepada kita, maka pantas jika nabi kita muhammad Saw bersabda "tidak akan terlaksana sadakoh itu dari seseorang sampai berhasil melewati tenggorokan 70 syaitan, oleh karena itu para ulama' berkata "apabila telah terlintas dalam hati kita untuk melakukan sadaqoh maka cepat-cepatlah mengeluarkan sadaqoh tersebut maka jangan ditunda-tunda lagi dan cepat dikeluarkan, dan apabila kita tidak mau cepat cepat memberikan sodakoh itu, maka hendaknya langsung kita sisihkan harta tersebut lalu pasrah atau titipkan kepada seseorang untuk membagikan-nya dan jangan dibiarkan bersama kita maupun di rumah kita, karena apabila dibiarkan bersama kita, maka musuh kita para syaitan dengan bermacam-macam dalih dan berbagai alasan dia akan mencegah kita untuk mengeluarkan sadaqah tersebut, sehingga kita tidak jadi mengeluarkannya.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Yang kedua yaitu memperbanyak membaca istighfar sehingga dosa-dosa kita tidak tercatat, amal kebaikan kita

akan terangkat, dan kepada Allah dan Rosulnya kita akan semakin dekat. mari kita belajar kepada nabi kita muhammad Saw. yang mana beliau jelas-jelas telah diampunkan dosa-dosanya, baik yang telah lalu maupun yang akan datang, akan tetapi beliau di dalam satu majlis atau sebelum berdiri dari tempat duduknya terkadang beristighfar sebanyak 70 kali hingga 100 kali, maka siapakah sebenarnya yang lebih berhak untuk beristighfar? Kitakah ataukah nabi kita muhammad Saw. ? jawabannya adalah pasti kita dari pada nabi muhammad Saw. Akan tetapi nabi kita Muhammad saw banyak berisrighfar selain memintakan ampun untuk ummanya belau juga memberi contoh seberapa banyak seharusnya kita beristighfar. semoga lisan kita termasuk yang dimudahkan oleh Allah untuk melantunkan istighfar, dan smoga kita termasuk yang berada dalam hadits nabi saw, yang berbunyi “ sungguh beruntung bagi seorang hamba yang kedapatan dalam buku catatannya banyak beristighfar kepada Allah swt”, semoga kita semua termasuk yang beruntung itu, amin, amin ya rabbal alamin.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Dan yang terakhir adalah memperbanyak shalawat kepada nabi kita muhammad saw, karena membaca shalawat kepada nabi muhammad Saw. adalah paling agungnya ibadah kepada Allah Swt, serta paling agungnya perkara-perkara yang mendekatkan diri kepada Allah Swt dan termasuk paling agungnya pekerjaan-pekerjaan ibadah dan merupakan paling cepatnya jalan, dan paling pintasnya jalan untuk mendapatkan ridho Allah swt dan ridho Nabi Muhammad Saw. sehingga pantas jika Allah Swt langsung yang memerintahkan kepada dan memberi tahukan kita

bahwasanya Allah Swt dan para malaikatnya selalu bershalawat kepada nabi kita Muhammad Saw . Allah berfirman :

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا 56

Artinya : “*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*” (QS. Al-Ahdzab 33: 56)

Nabi Saw bersabda :

«مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا» رواه مسلم

Artinya : “*Barang siapa yang bershalawat kepadaku 1 kali maka Allah Swt akan membalas 10 kali dan Allah akan menghapuskan 10 dosanya serta mengangkat derajatnya sebanyak 10 derajat*”. (HR. Muslim)

Dan dalam hadits lain nabi Saw. telah menjelaskan :

إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِيَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ صَلَاةً عَلَيَّ

“*Paling utamanya manusia untuk mendapatkan syafaatku paling dekatnya dengan ku pada hari kiamat nanti adalah orang yang banyak membaca shalawat kepadaku.*”

Akhirnya marilah kita meminta kepada Allah Swt semoga kita dijadikan oleh Allah sebagai hamba-hambaNya yang banyak bershalawat kepada nabi kita muhammad saw. Ya Allah jadikanlah kami termasuk orang yang benar-benar mengambil manfaat dengan perintahMu, ya Allah jadikanlah kami termasuk orang-orang yang mengikuti sunnah-sunnah nabiMu, ya Allah jadikanlah kami termasuk

orang yang mengagungkan kitabMu dan jadikanlah kami selamanya bersatu padu dalam menjalankan kebaikan, ya Allah jadikanlah kami termasuk yang engkau cabut nyawa kami dalam keadaan khusnul khatimah, ya Allah kumpulkanlah kami bersama orang-orang yang soleh kumpulkanlah kami bersama para aulia'mu, kumpulkanlah kami bersama para syuhada'. Ya Allah angkatlah segala macam bencana dari negara kami, angkatlah segala macam kedzaliman, segala macam wabah, segala macam fitnah. Ya Allah perbaikilah para umara' kami, jadikanlah mereka mencintai serta mengasihi kami. Ya Allah ampunilah dosa-dosa kami dan dosa dosa kedua orang tua kami, serta berikanlah kami sesuatu yang paling kami inginkan, yang paling kami idam idamkan, yang paling kami angan-angankan, yaitu meninggalkan dunia yang fana ini, yang penuh dengan kepenatan dan derita ini yang penuh dengan cobaan ini, dalam keadaan khusnul khatimah. Amin amin ya rabbal alamin.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
أَقُولُ إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَّامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى
يَقُولُ، وَبَقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ، وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ
اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ....





(Khutbah 20)

**Pentingnya Menjaga Amanat
Dan Persaudaraan**

الْحَمْدُ لِلَّهِ أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، أَحْكَمَ الْحَاكِمِينَ، أَحْسَنَ الْخَالِقِينَ،
وَحَيْرَ الرَّازِقِينَ، أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا، وَأَحْصَى كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا. ﴿الْأَلَا
يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ﴾. [المالك: 14].

وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ، يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ
وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ، حَتَّى الْقِيَوْمِ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ
وَلَا نَوْمٌ. وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ
الْعَظِيمُ.

وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ صَاحِبَ الْخُلُقِ الْعَظِيمِ،
وَالْقَلْبِ الرَّحِيمِ، الْهَادِيَ إِلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ، اَللَّهُمَّ يَا عَلِيُّ يَا عَظِيمُ،
أَسْأَلُكَ أَنْ تُصَلِّيَ وَتُسَلِّمَ عَلَى سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ الَّذِي أَرْسَلْتَهُ
رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ، وَخَتَمْتَ بِهِ النَّبِيِّينَ، وَجَعَلْتَهُ سَيِّدَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،

وَعَلَىٰ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ :
عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ اتَّقُوا اللَّهَ
حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ !

Sidang Jum'at kaum muslimin yang berbahagia

Dari atas mimbar ini saya berpesan pada diri saya pada khususnya dan kepada para hadirin pada umumnya, untuk selalu meningkatkan nilai ketaqwaan kita kepada Allah Swt. dengan menjalankan semua perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Dengan begitu kita akan terhitung sebagai hamba-hamba yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. sehingga kita layak untuk mendapatkan kehidupan yang baik dan sejahtera di dunia maupun di akhirat kelak amin-amin ya Rabbal alamin.

Saudara-saudaraku kaum muslimin yang berbahagia.

Kita sekarang pada zaman yang telah diangkat pada zaman yang banyak diangkat sifat amanat, mereka yang berpegang teguh dengan agamanya sudah sangat sedikit, kita dapatkan banyak di antara kaum muslimin yang saling berkhianat, kita lihat pada zaman ini kaum muslimin dalam keadaan yang kacau, kacau keimanannya, kacau ketakwaannya, serta kacau akhlaqnya, satu dengan yang lain saling bermusuhan, satu dengan yang lain saling iri dengki, satu dengan yang lain saling mendzalimi hak saudaranya sesama muslim dengan cara-cara yang diharamkan, dengan cara menipu saudaranya dengan cara mencuri harta saudaranya, Demi Allah, bukanlah ini akhlaq kaum mukminin yang sebenarnya, dan bukan sifat dari

kaum muslimin yang sesungguhnya, sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam al-Qur'an:

﴿إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾ سورة الحجرات : 10

Artinya: “*Sesungguhnya di antara kaum mukmin itu adalah saling bersaudara, maka hendaknya kalian perbaiki antara dua saudara kalian, dan bertakwalah kalian kepada Allah, semoga dengan cara demikian kalian mendapatkan kasih sayang.*”

Rasulullah SAW. bersabda:

«الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَالْمُؤْمِنُ مَنْ أَمِنَهُ النَّاسُ عَلَى دِمَائِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ». رواه المسلم

Artinya: “*Sesungguhnya seorang muslim itu adalah yang seluruh kaum muslimin selamat dari kejahatan lidah maupun kejahatan tangannya, sedangkan seorang mu'min itu adalah yang semua manusia aman dari kejahatannya, baik harta maupun darahnya.*” (H.R. Muslim)

Di dalam hadits lain Rasulullah SAW. bersabda:

عن أبي هريرة رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ ، لَا يَخُونُهُ ، وَلَا يَكْذِبُهُ ، وَلَا يَخْذُلُهُ ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ عَرَضُهُ وَمَالُهُ وَدَمُهُ ، التَّقْوَى هَاهُنَا ، بِحَسْبِ أَمْرٍ مِنَ الشَّرِّ- أَنْ يَخْفَرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ » رواه الترمذي

Artinya: “*Antara muslim satu dengan muslim lainnya saling bersaudara maka hendaknya tidak menzhaliminya,*

hendaknya tidak membohonginya, hendaknya tidak menipunya, dan hendaknya tidak menghinaanya, setiap muslim dengan muslim yang lain diharamkan harga dirinya, hartanya, maupun darahnya”. (HR. Tirmidzi)

Bahkan Nabi SAW. mengibaratkan antara satu mukmin dengan mukmin yang lainnya di dalam kasih sayang mereka, di dalam kasih cinta mereka, seperti halnya satu jasad. Sebagaimana Rasulullah SAW. telah bersabda:

عَنِ الثُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: «مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ، مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى». متفق عليه

Artinya : “Sesungguhnya perumpamaan antara kaum muslimin di dalam kasih sayang, di dalam kedekatan mereka, di dalam saling mengasihi di antara mereka, seperti satu jasad , jika salah satu anggota mengadu karena kesakitan, maka akan merasakannya seluruh badan, baik (karena penyakit demam maupun karena kurang tidur.” (HR. Bukhori & Muslim).

Mari kita lihat bagaimana kaum muslimin dan para sahabat Nabi Saw. di era keemasan islam, dimana anak-anak didik Nabi Saw. telah dipersaudarakan oleh Nabi saw, ketika mereka telah sampai ke dalam Kota Madinah, antara muhajirin dan anshor dipersaudarakan, dan subhanallah, setelah mereka dipersaudarakan oleh Nabi saw persaudaraan diantara mereka sangat erat, sehingga mereka membagi harta mereka untuk saudara barunya dengan sukarela, bahkan banyak di antara mereka yang mengutamakan saudaranya tersebut dengan memberikan kepada

saudaranya itu yang lebih baik dari dua harta, yang lebih baik dari dua rumah, yang lebih baik dari dua toko, bahkan ada diantara mereka yang mempunyai istri lebih dari satu diceraikan salah satunya untuk dijadikan istri oleh saudaranya tersebut.

Sehingga pantas, jika Allah Swt. berfirman dalam al-Qur'an memuji para sahabat muhajirin dan anshor:

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ 9

Artinya : *"Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin): dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang-orang yang beruntung"* (QS. Al-Hasyr 59: 9)

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Apakah bukan saatnya sudah untuk kita berpegang teguh dengan agama kita, menjalani seluruh syariat serta mengamalkannya, diantara syariat agama ini adalah mengajarkan serta mewajibkan, dan mengharuskan kepada pemeluknya, untuk berusaha melaksanakan keadilan dalam segala hal, bahkan walaupun di dalam kita menggauli dan

berhubungan dengan para musuh, dan agama islam memerintahkan serta mendorong kita semua untuk berkata jujur, berlaku amanat, dan menepati janji, serta berpegangan teguh dengan janji yang telah kita haturkan kepada siapapun juga.

Marilah kita belajar kepada apa yang telah terjadi pada zaman Rasulullah Saw. ketika beliau masuk ke kota makah, pada peperangan fathu makah, maka disitulah beliau meminta kunci ka'bah dari seorang yang bernama Ustman bin Tolhah yang pada waktu itu belum masuk islam supaya diserahkan kepadanya, maka dia menolak untuk memberikannya kepada Nabi, bahkan dia berkata, *"Kalau seandainya aku tahu kalau dia adalah utusan Allah dan meyakinkannya maka tentunya aku tidak akan mencegah kunci ini untuk diserahkan kepadanya"*, maka Imam Ali karromallohu wajhah memelintir tanganya hingga dia merasa kesakitan, dan mengambil kunci ka'bah itu darinya dengan paksa, maka kemudian nabi saw membuka ka'bah, dan memasuki-nya, lalu melaksanakan shalat di dalamnya, dan tatkala ingin keluar dari dalam ka'bah tersebut, datang lah pamannya Sayyidina Abbas bin Abdul Muthallib, dan ia meminta darinya supaya diserahkan kepadanya kunci ka'bah tersebut, tujuannya adalah supaya terkumpul pada dirinya antara siqoyatul hajj yaitu memberi makan para *tamu Allah* yang datang ke kota Mekah untuk melaksanakan ibadah, dan sadanatul ka'bah yaitu orang yang berhak memegang kunci ka'bah, memberi pakaian ka'bah, serta memelihara isi dari pada ka'bah.

Telah terlintas dalam diri Nabi saw untuk memberikan kunci tersebut kepada pamannya itu, hingga kemudian Allah swt menurunkan sebuah ayat yang berbunyi:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

سَمِيعًا بَصِيرًا﴾ سورة النساء : 58

Artinya : “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*” (QS. An nisaa’ : 58)

Maka Nabi Saw saat itu juga cepat- cepat memanggil Utsman bin Talhah dan mengembalikan kunci tersebut kepadanya, seraya mengatakan suatu perkataan, yang hingga sampai saat ini menjadi mukjizat bagi Nabi Saw, dimana perkataannya adalah benar, dan fakta sampai sekarang pun tetap yang namanya kunci itu berada di tangan keturunan daripada sahabat Utsman bin Talhah. Dimana Nabi Saw. pada saat itu, 1400 tahun yang lalu, Nabi Saw. berkata pada Utsman bin Talhah:

خذوا هـ يا آل طلحة فأنتم سيد الكعبة خالدة تالدة لا ينزعها منكم إلا
ظالم فقال عثمان ما حملك على هذا يا محمد وقد اخذته مني قهرا فقال
رسول الله عليه وسلم : إن الله تعالى قد انزل في شئنا قرآنا وتلى
عليه آية . فقال عثمان : أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا
رسول الله.

Artinya : “Ambillah kunci ini wahai keluarga Talhah, maka engkaulah yang memelihara ka’bah, yang memberikan pakaian ka’bah, serta memegang kunci ka’bah, selamanya, abadi, dan tidak mencabutnya kunci ini dari kalian kecuali orang itu adalah seorang yang zholim, maka Usman berkata kepada Nabi: ‘Apa yang membawa kamu untuk berbuat seperti ini wahai Muhammad, padahal tadi engkau telah mengambilnya dariku dengan cara paksa, maka Nabi Saw. bersabda: ‘Sesungguhnya Allah Swt. telah menurunkan sebuah ayat dalam al-Qur’ân berkaitan denganmu, kemudian Nabi Saw. membaca ayat tersebut, subhanallah, maka setelah itu sahabat Usman mengulurkan tangannya kepada Nabi Saw. serta memeluk agama islam.”
Kaum muslimin siding jum’at yang berbahagia!

Maka hendaknya kita kaum muslimin, benar-benar menjaga sifat amanat, sebagaimana nabi menjaganya, serta menyerahkan setiap amanat yang ada pada diri kita kepada yang berhak, lihatlah bagaimana Allah Swt. telah mengangungkan sifat amanat ini dalam al-Qur’ân, dan Allah telah menegur Nabi Muhammad Saw. di dalamnya, maka hendaknya hati-hatilah kita dari sifat hianat, karena sifat hianat itu sumber daripada semua sifat kejelekan, sifat keburukan, yang menyandangnya hanyalah orang yang munafik wal’iyadzu billah, oleh karenanya pantas jika Nabi kita Muhammad bersabda:

« لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ » رواه البيهقي

Artinya : “Tidak ada keimanan bagi siapa saja yang tidak mempunyai sifat amanat, dan tidak ada agama bagi siapa saja yang tidak menepati janjinya”.

Dan dalam hadits lain, Nabi Saw. telah bersabda,

«يُطِيعُ الْمُؤْمِنُ عَلَى الْحِلَالِ كُلِّهَا، إِلَّا الْخِيَانَةَ وَالْكَذِبَ». رواه أحمد

Artinya : “*Bahwasannya setiap muslim itu diciptakan oleh Allah Swt. dengan sifat yang bermacam-macam, kecuali sifat khianat dan sifat berbohong, hal itu keduanya tidak menjadi sifat seorang mukmin.*” (HR. Ahmad)

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Ketahuiilah bahwa setiap orang dari kita akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap amanat yang telah Allah amanatkan kepada kita, ketahuilah, bahwasannya pendengaran kita adalah amanat, penglihatan kita adalah sebuah amanat, dan seluruh anggota badan kita juga amanat, sedangkan melaksanakan amanat tersebut adalah dengan cara kita menggunakan seluruh anggota badan kita, seluruh organ tubuh kita, untuk melakukan kan perkara yang karenanya kita tercipta, yaitu untuk beribadah kepada Allah Swt, dengan melaksanakan semua perintahnya, dan menjauhi segala larangannya, maka barang siapa di antara kita yang menggunakan salah satu organ tubuh kita bukan untuk beribadah apalagi untuk berbuat maksiat, berarti dia telah mengkhianati amanat Allah Swt, dan berarti dia telah mengkufuri nikmatnya Allah Swt, dan itu merupakan sebuah kekufuran nikmat yang paling mutlak, dan merupakan sebuah kekejian yang paling tinggi, dan ketahuilah, bahwasannya seluruh anggota badan kita, yang telah melanggar amanat-amanat yang telah Allah titipkan, dengan kita langgar perintahnya Allah Swt. akan memberikan kesaksian kepada kita dengan lisan yang fasih, dengan suatu kesaksian yang tidak mungkin kita akan

berkelit darinya baik bersaksi dengan kebikan maupun keburukan kita, dimana Allah Swt. telah berfirman dalam al-Qur'an:

يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ 24

Artinya : *"Pada hari (ketika), lidah, tangan dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan."* (QS. An-Nur : 24)

Di dalam ayat lain Allah Swt. telah berfirman:

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ 65

Artinya : *"Pada hari ini Kami tutup mulut mereka: dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka lakukan."* (QS. Yasiin : 65)

Kaum muslimin rahimakumullah!

Termasuk daripada amanat adalah titipan manusia yang ada pada kita, baik itu titipan para handai taulan, titipan tetangga, maupun titipan para mitra serta para teman-teman kita yang mereka titipkan kepada kita itu adalah sebuah amanat yang harus kita serahkan kepada pemiliknya.

Bahkan Nabi kita Muhammad Saw bersabda.

ثَلَاثٌ مُّتَعَلِّقَاتٌ بِالْعَرْشِ : الرَّجْمُ تَقُولُ : اللَّهُ إِيَّيْكَ فَلَا أُقْطِعُ ،
وَالْأَمَانَةُ تَقُولُ : اللَّهُمَّ إِيَّيْكَ فَلَا أُخَانُ ، وَالتَّعَمُّةُ تَقُولُ : اللَّهُمَّ إِيَّيْكَ
فَلَا أَكْفَرُ . رواه البزار في مسنده

Artinya : “Ada tiga hal yang bergantung dengan Arsy Allah, yang pertama shilatur rohmi, dia berkata : Aku berlingung kepadamu, maka janganlah diputuskan yang kedua amanat mengatakan : ya Allah aku berlingung kepadamu agar aku tidak di khianati, dan yang ketiga adalah nikmat berkata : aku berlingung kepadamu agar aku tidak dikufuri”. (HR. Bazzar)

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Masing-masing dari kita mempunyai amanat yang harus dilaksanakan, baik dia sebagai seorang alim, atau sebagai seorang pejabat, atau sebagai seorang pedagang, atau bahkan sebagai seorang kepala rumah tangga sekalipun, mempunyai amanat-amanat yang harus dilaksanakan. Para ulama, amanat yang harus dilaksanakan adalah dengan menyebarkan ilmu yang diembannya, yang dipelajarinya, yang dihafalnya, sebagaimana hadits Rasulullah Saw. bersabda:

«بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً». رواه البخاري

Artinya : “Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat.” (HR. Bukhari)

Dalam hadits lain Rasulullah Saw. bersabda:

«مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ ، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلْجَمًا يُلْجَأُ مِنْ نَارٍ». رواه مسلم

Artinya : “Barang siapa yang ditanya tentang suatu ilmu, lalu ia menyimpannya, dengan tidak menjawabnya, maka dia akan dikalungi dengan kalung dari pada api neraka pada hari kiamat kelak.”

Dan pada zaman sekarang ini, telah banyak bertebaran yang namanya aqidah-aqidah fasidah, maupun bid'ah-bid'ah yang memutuskan hubungan antara kita dengan Nabi Muhammad Saw, bahkan memutuskan hubungan kita dengan rahmat Allah Swt, sehingga wajib kepada seorang alim yang mempunyai ilmu untuk menampakkan keilmuannya, untuk membentengi masyarakat, supaya mereka tetap berpegang teguh kepada ajaran Nabi Muhammad Saw, sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw:

إِذَا ظَهَرَتِ الْفِتْنُ فَعَلَى الْعَالِمِ أَنْ يُظْهَرَ عِلْمُهُ

Artinya : *"Jika suatu fitnah itu sudah tampak, maka wajib kepada setiap orang alim, untuk menampakkan keilmuannya"*.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Begitu pula para pejabat, mereka mempunyai amanat yang harus dilaksanakan, ketahuilah, bahwasannya jabatan itu merupakan sebuah amanat, harta yang dititipkan juga merupakan sebuah titipan masyarakat atau Negara, mereka sebagai abdi Negara, wajib melaksanakan *amanat* tersebut, tidak sampai mengorupsinya, mencurinya, ataupun bahkan sampai menilapnya serta menzaliminya, Nabi Saw. telah bersabda, bahwasannya jika seseorang mengambil harta sogokan, maka berarti dia telah menghalalkan laknat. Sebagaimana hadits Rasulullah Saw.

لَعَنَ اللَّهُ الرَّاشِيَّ وَالْمُرْتَشِيَّ

Artinya: *"Allah melaknat orang yang menyogok maupun orang yang disogok"*.

Dan Rasulullah Saw. bersabda:

«مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً، يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ،
إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ.» متفق عليه

Artinya : “Tidak ada seorangpun yang diberikan jabatan oleh Allah untuk mengurusinya, lalu ia tidak melaksanakan dengan haknya, dan tidak menasihati kepada masyarakat serta rakyatnya, maka ia tak akan mencium bau surga”. (Muttafaq ‘Alaih)

Dan Rasulullah Saw. Bersabda yang artinya :

“Barang siapa yang diberikan jabatan untuk mengurusinya, maka nanti pada hari kiamat, kedua tangannya akan terbelenggu ke lehernya, tidak akan melepaskan belenggu tersebut kecuali keadilannya, kemudian orang tersebut akan berada di atas jembatan jahannam, dan jembatan itu akan bergerak sekeras-kerasnya, sehingga seluruh anggota badannya akan berpindah dari tempatnya, karena gerakan tersebut, lalu kemudian ia akan ditempatkan pada suatu tempat untuk dihisab, jika ia seorang yang adil, maka ia selamat, dan apabila ia tidak adil, maka ia akan terjerumus ke dalam neraka tersebut, dan akan berada di dalam jahannam selama 70 tahun lamanya.”

Sidang jum'at kaum muslimin yang berbahagia.

Para pedagang kita, juga mempunyai amanat yang harus dilaksanakan, di mana mereka diwajibkan untuk memperdagangkan dagangannya dengan cara yang tepat, dengan cara yang diajarkan oleh Nabi kita Muhammad Saw, tidak bersumpah dengan sumpah palsu supaya dagangannya laku semua, tidak menghalalkan segala cara untuk mendapatkan kelebihan harta, dengan sesuatu yang

diharamkan oleh Allah SWT, mendapatkan harta dengan cara yang diajarkan Nabi kita Muhammad Saw, sehingga pantas, jika Nabi kita Muhammad Saw bersabda:

«إِنَّ التُّجَّارَ هُمُ الْفَجَّارُ» فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، «أَلَيْسَ قَدْ أَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ»؟ قَالَ: «بَلَى، وَلَكِنَّهُمْ يَخْلِفُونَ وَيَأْثُمُونَ وَيَخْلِفُونَ وَيَكْذِبُونَ».

Artinya : “*Sesungguhnya para pedagang itu adalah mereka orang-orang yang keji, lalu para sahabat berkata: ‘Wahai Rasulullah, bukankah Allah Swt. telah menghalalkan transaksi jual beli kepada kita? maka Rasulullah Saw. menjawab: ‘Iya, tetapi mereka suka bersumpah dengan sumpah palsu, ketika jual beli, dan mereka suka berkata dengan suatu perkataan, padahal perkataanya itu adalah perkataan bohong.’* (HR. Ahmad)

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Masing-masing dari kita mempunyai amanat-amanat yang harus dilaksanakan, kepala rumah tangga mempunyai amanat berupa anak-anak dan istrinya, para guru mempunyai amanat para santri dan santriwatinya, untuk mengajarkan ilmu dengan seikhlas-ikhlasnya, hanya karena Allah dan untuk melaksanakan amanat berupa ilmu yang ada pada dirinya, maka barang siapa yang tidak mau mengajar, berdakwah, ataupun memberikan mauidhoh hasanah di majlis takli maupun tempat pengajian, dengan alasan tidak ada amplopnya, tidak dibayar maupun tidak dihargai, berarti ia telah menciderai amanat Allah yang ada pada dirinya. Karena itu adalah amanat yang harus disampaikan begitu pula segala macam pekerjaan yang lainnya, adalah merupakan sebuah amanat yang harus dilaksanakan dan nantinya akan dipertanggung jawabkan.

Akhirnya kita minta kepada Allah Swt, semoga kita semua termasuk hamba-hambanya yang diselamatkan dari pada pengkhianatan, semoga kita termasuk hamba-hambanya yang diberikan taufik oleh Allah Swt. untuk selalu menjaga amanat kita, dan semoga kita termasuk hamba-hambanya yang tidak akan menemui kesulitan dengan amanat-amanat yang telah Allah berikan kepada kita.

Ya Allah jadikanlah kami hamba-hambaMu yang berbahagia yang di dunia maupun di akhirat kelak, termasuk hamba-hambamu yang akan bersanding dengan Nabi Muhammad Saw, termasuk hamba-hambaMu yang mati akan meninggalkan dunia yang fana ini dalam keadaan husnul khatimah.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
أَقُولُ إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى
يَقُولُ، وَيَقُولُهُ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ، وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ
وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ
الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ....





(Khutbah 21)

Obat Dari Segala Problem Dan Kesusahan

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَاللهُ الْأَوَّلِينَ وَ الْآخِرِينَ، الَّذِي قَصَرَتْ
عَنْ رُؤْيَيْهِ أَبْصَارُ النَّاطِرِينَ، وَعَجَزَتْ عَنْ نَعْتِهِ أَوْهَامُ الْوَاصِفِينَ، أَحْمَدُهُ
حَمْدًا يَفُو حَمْدَ الْحَامِدِينَ، يَكُونُ لَنَا ذَخِرُ الْيَوْمِ الدِّينِ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ
إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، الدَّاعِي إِلَى دَارِ السَّلَامِ،
الْهَادِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى دِينِ الْإِسْلَامِ ﴿فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ
صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمُنِيرِدَانِ يُضِلَّهُ وَيَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأْتَمًا
يَصْعَدُ فِي السَّمَاءِ كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ﴾ [
الأنعام : 125]. ﴿أَفَمَنْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَى نُورٍ مِّنْ
رَّبِّهِ فَوَيْلٌ لِلْفُتْسَاةِ قُلُوبُهُمْ مِّنْ ذِكْرِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ﴾.

وَأَشْهَدُ أَنْ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَرْسَلَهُ اللَّهُ عَلَى فِتْرَةٍ مِّنَ
الرُّسُلِ، فَهَدَىٰ بِهِ بَعْدَ الضَّلَالَةِ، وَعَلَّمَ بِهِ بَعْدَ الْجَهَالَةِ، وَجَمَعَ بِهِ بَعْدَ
الْفِرْقَةِ، وَآلَفَ بِهِ بَيْنَ قُلُوبٍ مُّخْتَلِفَةٍ وَأُمَمٍ مُّتَفَرِّقَةٍ ﴿وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ

اللَّهُ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءَ
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ
مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ
تَهْتَدُونَ ﴿[آل عمران : 103]﴾، عجزاه الله عنا أفضّل م جرى
مُرْسَلًا عَمَّنْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ، فَإِنَّهُ أَنْفَقْنَا بِهِ مِنَ الْهَلَكَةِ، وَجَعَلْنَا فِي خَيْرِ
أُمَّةٍ أَخْرَجْتَ لِلنَّاسِ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ وَكَرِّمْ وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ الْقَائِلُ «أَمَرْتُ أَنْ
أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشُدُّوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنْ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ، فَإِذَا فَعَلُوا عَصِمَ مِنِّي دِمَاءُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ
إِلَّا بِحَقِّ الْأَسْلَامِ، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى».. أما بعد :

عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ اتَّقُوا اللَّهَ
حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ !
مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Dari atas mimbar ini saya berpesan kepada diri saya
pada khususnya, dan kepada para hadirin pada umumnya
untuk selalu meningkatkan nilai ketaqwaan kita kepada
Allah Swt. dengan melaksanakan semua perintahnya dan
menjauhi segala larangannya. Dengan begitu kita termasuk
hamba-hamba-Nya yang beriman dan bertaqwa, serta
berhak untuk mendapatkan kehidupan yang layak, serta
bahagia di dunia maupun di akhirat nanti, semoga kita serta
seluruh keluarga kita dan seluruh keturunan kita dan semua

kaum muslimin saudara-saudara kita, Allah Swt. jadikan sebagai orang yang beriman dan bertakwa, dan semoga Allah Swt. mudahkan untuk kita untuk menjalankannya dalam keseharian kita. Aamin Amin Ya Rabbal Alamin .

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Kita berada di zaman yang sudah tipis keislaman dan keimanan, kita berada pada zaman yang sudah jarang sekali orang menghidupkan sunah-sunah Nabi Saw, kita berada pada zaman yang mana kerajaan dan kekuasaan syaithan serta pengaruhnya lebih kuat dari pada kerajaan dan kekuasaan serta pengaruh dari syariat Allah saw yang dibawa oleh nabi kita Muhammad saw, kita berada pada zaman yang para anak-anak mudanya jauh berbeda dibandingkan para pemuda pada era sahabat dan tabi'in dulu, kita berada pada zaman dimana kaum muslimin sudah tidak lagi mengindahkan sunah-sunah Nabinya, tidak lagi mengindahkan akhlaq-akhlaq Nabinya, tidak lagi berpegang teguh dengan syariat-syariat Nabinya, akibatnya bencana demi bencana, serta wabah dan segala macam penyakit ditimpakan kepada semua, selalu terbelit dalam berbagai macam problem, baik problem secara komplek yang merata dimana mana, maupun secara individual yang membuat setiap insan yang terlilit dengannya merana, semua itu telah dialami oleh saudara-saudara kita kaum muslimin, tidak lain sebab utamanya karena ketipisan keimanan, ketipisan ketaqwaan, ketipisan ketakutan kepada Allah Swt. Sedangkan penyebab utama dari segala ketipisan tadi, baik tipis iman, tipis taqwa, tipis ketakutan adalah karena kita sudah tidak lagi tersentuh dengan ilmu Nabi kita Muhammad Saw.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Para ulama telah berkata, bahwasannya obat dari segala macam kesusahan adalah tiga hal, yang pertama menghadiri majlis ta'lim, yang kedua membaca al-Qur'an, dan yang ketiga, memohon dan berdoa kepada Allah Swt. pada waktu malam. dan Sebelum kita mengupas satu-persatu obat dari segala macam problematika kehidupan ini, sebetulnya, kita harus menyikapi segala macam musibah yang terjadi, segala macam cobaan yang mendera, segala macam kesusahan yang menyebar simana-mana, tidak lain kecuali sebab ulah kita sendiri, kecuali karena dosa-dosa yang kita lakukan sendiri, kecuali karena akibat kelalaian kita di dalam melaksanakan hak-hak yang diperintahkan oleh Allah Swt. serta karena pelanggaran-pelanggaran yang selalu kita lakukan, oleh karenanya Allah Swt. berfirman dalam al-Qur'an:

﴿فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ﴾. سورة النور : 63

Artinya : “Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah-Nya takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih”. (QS. An Nuur : 63)

Dan sebenarnya, kesusahan yang kita alami, tidak lain adalah merupakan sebuah rahmat yang sebenarnya terjadi kepada kita semua, yang sebenarnya merupakan rahmat untuk kita semua, yang sebenarnya nikmat yang Allah Swt. turunkan kepada kita semua, oleh karenanya Al-Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al-Ghazzali dia telah berkata: “sebetulnya orang yang ditimpa musibah seharusnya yang dia lakukan bukanlah bersabar, akan tetapi yang harus dia lakukan adalah bersyukur kepada Allah aatas ketentuannya, karena pada hakikatnya, yang Allah Swt. tentukan untuk kita semuanya adalah yang

terbaik untuk diri kita, yang terbaik untuk sekitar kita, yang terbaik untuk keluarga kita, serta yang terbaik untuk akhirat kita. Memang jika kita melihat dengan kasat mata segala macam musibah yang mendera, segala macam bencana yang menimpa, seakan-akan sesuatu yang sangat menyulitkan dan berat terasa oleh jiwa, yang sangat menyesak dada, akan tetapi ketahuilah dibalik itu pasti ada pahala, pasti ada ridho, pasti ada kenikmatan yang Allah siapkan di syurga, pernah suatu waktu Nabi kita Muhammad Saw. masuk ke dalam masjid, lalu kemudian ia terlihat tersenyum sendiri, sehingga sahabat terheran-heran melihat apa yang dilakukan Nabi kita Muhammad Saw, maka kemudian mereka bertanya kepada Nabi: “Wahai Rasulullah Saw, kenapa kami melihat engkau tersenyum sendiri?, maka dijawab oleh Nabi kita Muhammad Saw: “Ya, karena baru saja malaikat Jibril telah datang kepadaku, dan memberitahukanku, segala macam ketentuan Allah Swt. kepada hamba-hambaNya, apakah itu ketentuan yang baik maupun ketentuan yang buruk, yang pada hakikatnya segala macam ketentuan Allah Swt semuanya baik. Kita harus yaki semua ketentuannya baik, Oleh karena Allah Swt. menyinggung kepada kita semuanya, yang menentang segala ketentuan Allah Swt., dalam firmanNya:

وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “Boleh Jadi kamu membenci sesuatu, Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, Padahal ia Amat buruk bagimu: Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”. (QS. Albaqarah : 216)

Tatkala musibah dan problema datang mendera kita tidak mengetahui, bahwasannya dibalik suatu musibah, pasti ada suatu hikmah yang terkandung di dalamnya, yang kesemuanya itu akan kembali kepada kita kebbaikannya,

kebahagiaanya, kesenangannya, kesentosa-anya, keamanannya, serta balasannya kelak di akhirat nanti.

Berapa banyak diantara manusia yang tidak tahu hakikat misi dan visi kehidupannya, sehingga banyak diantara mereka yang gagal ketika diuji dan dicoba, karena sudah melupakan misi dan visi kehidupan kita, seakan-akan mereka tidak pernah membaca dalam al-Qur'annya:

﴿لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ﴾. سورة البلد : 4

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia selalu berada dalam susah payah”. (QS. Al-Balad : 4)

Di dalam ayat lain Allah Swt. befirman:

﴿وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجْتَهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوَ أَخْبَارَكُمْ﴾

“Dan Sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu”. (QS. Muhammad :31)

Seakan-akan kita sudah melupakan bahwasannya Allah Swt. sebelumnya telah berfirman:

﴿أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ﴾

Artinya : *“Maka Apakah kamu mengira, bahwa Sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami?”.* (QS. Al-Mu'minin :115)

Oleh karena itu, marilah kita belajar bagaimana cara kita menyikapi serta mengobati segala problem dan beban yang berat tatkala musibah mendera, ataupun cobaan yang selalu menimpa, obat yang pertama adalah dengan kita banyak menghadiri majlis Rasulullah Saw, yang mana obat ini adalah obat yang paling utama, Berapa banyak diantara

kita ketika seseorang mendapatkan musibah demi musibah, setelah pulang dari majlis ta'lim majlisnya rosululloh saw, maka dia dapatkan musibahnya tersebut sudah terselesaikan, sudah beres semua, kenapa demikian, karena dalam majlis ta'lim ada sebuah rahasia, dimana rasulullah Saw. bersabda dalam haditsnya yang panjang **Yang** Artinya, ketika para malaikat yang diberikan tugas untuk mencari *halaqatudzzikir*, tatkala mereka mendapatkannya, mereka berkata kepada teman-temannya: "Wahai para malaikat, kemarilah kalian, telah kami dapatkan apa yang kalian butuhkan", sehingga mereka membentangkan sayapnya, meletakkan sayapnya, karena ridha dengan apa yang mereka lakukan, sehingga tatkala sudah selesai majlis tersebut, maka mereka kembali kepada Allah Swt. untuk memberikan sebuah laporan, sehingga ketika ditanya oleh Allah Swt: "Darimanakah kalian datang?", maka mereka menjawab: "Kami datang dari tempat hamba-hambaMu berkumpul: Allah bertanya lagi "Apakah yang mereka lakukan?": "Mereka berdzikir, mereka bertahmid, mereka bertamjid, mereka bertahlil": "Apakah yang mereka takutkan?": "Mereka takut dimasukkan ke dalam neraka": "Apakah mereka sudah pernah melihat isi dalam neraka?": "Tidak": "Bagaimana kiranya kalau seumpama mereka melihatnya?": "Maka niscaya mereka akan lebih takut lagi kepada-Mu, lebih jauh lagi dari pada maksiatmu, sehingga mereka akan terhindar azab api nereka yang sangat pedih dan sangat menakutkan itu": "Lalu apa yang mereka minta?": "Mereka meminta kepada-Mu ya Allah agar supaya dimasukkan ke dalam surga-Mu": "Apakah mereka sudah pernah melihat isi dalam surga dan kenikmatannya?": "Tidak": "Bagaimana kiranya kalau seumpama mereka melihatnya?": "Kalau seandainya mereka melihatnya, maka akan tambah rajin mereka untuk melaksanakan ketaatan dan

menjauhi segala macam kemaksiatan”. Kemudian Allah Swt. memberi kesaksian kepada para malaikat-Nya, “saksikanlah oleh kalian semua bahwasannya Aku telah menghapuskan semua dosa-dosa mereka, dan Aku telah berikan semua yang mereka minta. Maka berdasarkan hadits tadi, dengan kita menghadiri majlis ta’lim, maka hajat kita dikabulkan, sehingga problem-problem yang tadinya kita bawa menuju majlis ta’lim- majlis ta’lim tersebut, maka hilang dengan sendirinya dan diangkat oleh Allah Swt, bahkan menghadiri majlis taklim merupakan pesugihan yang paling utama, artinya akan membawa keberkahan dalam harta yang kita punya.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Sedangkan obat yang kedua dari segala macam kesusahan adalah dengan kita banyak membaca al-Qur’an, berapa banyak para shalihin, para ulama, para syuhada ketika mereka membaca al-Qur’an, maka tersingkaplah dari mereka segala macam kesusahan, segala macam permasalahan, segala macam kepenatan. Karena memang di dalam al-Qur’an terdapat pada setiap hurufnya seribu mukjizat, seribu makna dan seribu rahasia, sehingga dengan kita membacanya, maka segala macam problema-problema yang membelit kita akan terlepas satu demi satu, sehingga kita akan menjadi seseorang yang jauh dari pada problema, jauh dari pada kesusahan, jauh dari pada kepenatan, serta jauh dari pada kesengsaraan.

Sidang jumát kaum muslimin yang berbahagia.

Sedangkan obat yang ketiga dari berbagai macam kesusahan adalah dengan kita bangun malam, dengan kita melaksanakan sholat tahajjud, dengan kita memohon dan berdoá kepada Allah Swt, dengan kita mengadu dan curhat kepada Allah Swt, dengan kita meminta kepada Allah Swt.

dan menjawab semua seruannya. Dimana Rasulullah Saw. bersabda dalam haditsnya: “Ketika berlalu sepertiga malam yang akhir, maka Allah Swt. akan turun ke bumi ini (seraya berkata): ‘Apakah ada di antara kalian yang ingin bertaubat kepadaKu sehingga Aku terima taubatnya, ‘Apakah ada di antara kalian yang datang meminta ampun kepada-Ku sehingga Aku ampunkan dosa-dosanya, ‘Apakah ada di antara kalian yang meminta hajat kepada-Ku sehingga Aku kabulkan hajatnya”.

Dengan kita bangun malam, maka kita akan mendapat kebersihan jiwa, dengan kita bangun malam, maka kita akan dapatkan kelapangan dada, dengan kita bangun malam, maka akan tersingkap rahasia-rahasia Allah Swt kepada kita . yang Ia tebarkan kepada manusia, dengan kita bangun malam, maka Allah Swt. akan meninggikan derajat-derajat kita, dan dengan kita melaksanakan sholat tahajjud, maka kita akan mendapat anugrah-anugrah yang Allah Swt. turunkan kepada hamba-hamba-Nya.

Sehingga pada saat itulah, segala macam duka kita adukan kepada Allah Swt, segala macam kesulitan kita bentangkan kepada-Nya, segala macam kepenatan dan kesengsaraan kita curhatkan kepada-Nya, supaya seluruhnya diangkat, seluruhnya diganti oleh Allah Swt. dengan kebaikan dan kemudahan, kelurusan dan kenyamanan, kebahagiaan dan kesentosaan, keamanan dan kesejahteraan.

Semoga kita semuanya dan seluruh kaum muslimin, serta anak keturunan kita, termasuk orang-orang yang benar-benar tahu bahwasannya di dalam musibah yang kita dapatkan, di dalam ujian serta cobaan yang kita rasakan, dibalik itu tersimpan, terkandung suatu hikmah yang sangat besar dan akan menyenangkan, yang akan kembali kepada kita semua kebbaikannya, baik di duia maupun di akhirat

nanti yang sangat menakutkan.

Dan semoga kita semuanya termasuk yang sangat tahu, bahwasannya di balik suatu cobaan, suatu musibah, justru ada suatu kebaikan yang Allah Swt. rahasiakan kepada kita semua, yang memang sengaja para musuh kita, para setan, untuk supaya menutupi ini semuanya dari kita, sehingga kita tidak gampang untuk melaksanakan kesabaran, di balik suatu musibah dan bencana yang menimpa kita secara berurutan, yaitu ridha Allah Swt. yang pasti akan kita dapatkan, pahala yang besar yang pasti kita jaringkan dan tempat yang sangat tinggi di sisi-Nya yang pasti akan kita dapatkan, sehingga kita semuanya termasuk yang mendapatkan suatu kenikmatan untuk berjumpa dengan Nabi Muhammad Saw, bersama-sama dengan Nabi Muhammad Saw, karena Nabi Muhammadlah yang paling besarnya cobaan, yang pernah dirasakan makhluk Allah Swt. di muka bumi ini, sehingga pantaslah jika Nabi kita Muhammad Saw. telah bersabda:

ما عودي أحد من الأنبياء

Artinya : *“Tidak dimusuhi seorang Nabi-pun, seorang rasul-pun, kecuali aku mendapatkan gangguan dan permusuhan dari umatku melebihi apa yang mereka rasakan”.*

Dalam hadits lain Nabi Muhammad Saw. bersabda:

أشد البلاء الأنبياء ثم الأئمة فالأئمة

Artinya : *“(Bahkan) paling beratnya cobaan-cobaan yang Allah Swt. turunkan justru kepada para Nabi, lalu kepada para ulama, lalu kemudian yang seperti mereka, dan yang meniru mereka.”*

Ya Allah, jadikanlah kami termasuk hamba hambamu

yang sangat mengetahui bahwasannya kehidupan ini bukan atas dasar kehendak kami, tapi kehidupan yang akan terlaksana adalah sekaku dengan dasar kehendak-Mu, ya Allah wahai tuhan kami ya Rahmaan ya Rahiim, jadikanlah kami sebagai hamba-hamba-Mu, yang Engkau penuhi hati-hati kami dengan kesabaran, ketabahan, dan kelapangan dada di dalam menjalani ketentuan-Mu yang tidak enak kami rasakan.

Ya Allah, penuhilah hati-hati kami dengan keyakinan bahwasannya rizqi yang Engkau tentukan tidak akan pergi kemana-mana, yang untuk kami akan sampai kepada kami, yang bukan untuk kami tidak akan sampai sama sekali kepada kami,

Ya Allah, penuhilah hati-hati kami dengan cinta kepada-Mu dan cinta kepada kekasih-Mu Muhammad Saw, dan jadikanlah kami semua termasuk yang Engkau cintai serta kasih dan dirindukan Nabi kita Muhammad Saw.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ،
وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ، وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنَ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ....





(Khutbah 22)

Paling Baiknya Jalan Menuju Ridh Allah Dan Rosulnya

الحمد لله الذي تفرد بالبقاء و القدم، وتفضل علينا بالإيجاد من
العدم، وأتبع ذلك بنعمة الإمداد من خزائن الجود و الكرام، وأكملها
بنعمة الإسلام التي هي أعظم النعم، وجعلنا خير أمة أخرجت للناس
من بين سائر الأمم، فسبحانه لا نحصى ثنائه، كم يسر وألهم، و علم
بالقلم، علم الإنسان ما لم يعلم.

وأشهد أن لا إله إلا الله و حده لا شريك له ، شهادة تعلق بها
الهمم، وتزكو بها الشيم، وتغفر بها الكبائر واللمم، أشهد أن محمد
عبده ورسوله النبي الأكرم والرسول الأعظم، أرسله الله إلى كافة العرب
و العجم، بالهدى و دين الحق و الشرع الأقوام، صلوات الله وسلامه
على سيدنا و مولانا محمد و على آله و صحبه معادن الفضل و الكرم
وينابيع العلم و الحكمو ما جرى قلم و نصب علم. أما بعد :

عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيَكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ اتَّقُوا

اللَّهُ حَقُّ ثِقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ !
مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Dari atas mimbar ini saya berpesan kepada diri saya khususnya, dan kepada saudara-saudara kaum muslimin pada umumnya untuk selalu meningkatkan nilai ketaqwaan kita kepada Allah Swt. dengan menjalankan semua yang diwajibkan-Nya dan menjauhi seluruh yang diharamkan-Nya. Dengan begitu kita akan tergolong sebagai orang-orang yang beriman dan bertaqwa, serta berhak untuk mendapatkan kehidupan bahagia di dunia maupun di akhirat nanti, semoga kita semuanya dan seluruh kaum muslimin di dunia ini dijadikan serta dimudahkan oleh Allah swt untuk menjadi orang-orang yang beriman dan bertakwa. Amiin amiin yaa Muujibassaaaliin.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Ketahuiilah, bahwasannya termasuk yang Allah wajibkan terhadap para pejabat, terhadap para orang tua, terhadap para guru untuk mendidik anak-anak, baik putra maupun putri dengan pendidikan “islam”, dengan pendidikan Nabi Muhammad Saw, lebih-lebih mendidik anak-anak perempuan kita, karena mendidik putri-putri kita lebih sulit dari pada mendidik putra-putra kita. Oleh karenanya, Nabi Saw. telah bersabda:

من أولى جاريتين حتى تبلغا فأنأ وإياه في الجنة كهاتين

Artinya : “Barang siapa yang mendidik serta mengasuh dua anak perempuan sehingga keduanya baligh dalam keadaan tidak berdosa, dalam keadaan jauh dari pada fitnah, maka aku bersamanya kelak di surga seperti ini (sambil

menunjuk kepada jari tengah dan jari telunjuknya), dalam pengertian ‘aku bertetangga dengannya di dalam surga’.

Di antara hal yang perlu kita perhatikan dalam pendidikan putri-putri kita, adalah dengan kita ajarkan mereka supaya mempunyai sifat malu, supaya melaksanakan shalat dengan sempurna, menjaga jarak dengan para laki-laki, serta mendidiknya untuk selalu berpakaian dengan pakaian yang tertutup yang menutupi semua auratnya sesuai dengan perintah Allah dan perintah Nabinya, karena tatkala kita sudah mengabaikan didalam mendidik putri putri kita dengan rasa malu, dan membiarkan mereka membuka auratnya, sehingga dilihat sana-sini oleh semua pria, apalagi jika dianggap hal itu adalah sesuatu yang lumrah, Demi Allah ini merupakan fitnah yang paling besar. Dan telah mengada ngada dan berduata sebagian orang-orang bodoh dari pada golongan liberal maupun orang-orang dari kalangan pluralisme, maupun mereka-mereka yang memusuhi Islam. Yang selalu mengkonspirasi urusan masyarakat Islam dengan segala cara, mereka ber-anggapan bahwasannya menutup aurat dan juga hijab, atau berjilbab itu, bukan merupakan suatu kewajiban yang diwajibkan oleh Islam kepada para wanita muslimah, maka ketahuilah mereka yang semacam itu seakan-akan tidak melihat bagaimana Nabi Muhammad Saw. Memerintahkan para istrinya, semua putrinya dan semua sahabat wanita untuk menggunakannya.

Di mana Allah telah memerintahkan para istri Nabi, dan para istri sahabat Nabi untuk menutup wajah mereka, untuk menutup kepala mereka, sesuai dengan firmanNya yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya : “Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Ahzab : 59)

Dan Allah juga berfirman di ayat yang lainnya:

يٰۤاَيُّهَا النَّبِيُّ لَسْتَ كَاۡحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ اِنَّ اَتَّقِيۡتَۢ فَلَا تَخۡضَعَنَّ بِاَلۡقَوۡلِ فَيَظۡمَعَ الَّذِيۡ فِىۡ قَلۡبِهٖۡ مَّرۡضٌ وَّكُلَنَ قَوۡلًا مَّعۡرُوۡفًا ۝۳۲ وَكُرِّنَ فِىۡ بُيُوۡتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجَنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْاُولٰٓئِ وَاَقِمْنَ الصَّلٰوةَ وَاَتِينَ الزَّكٰوةَ وَاَطِعْنَ اِلٰهَ وَرَسُوۡلَهٗۤ اِنَّمَا يُرِيۡدُ اللّٰهُ لِيُذۡهِبَ عَنۡكُمُ الرِّجۡسَ اَهۡلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَکُمۡ تَطۡهِيۡرًا

Artinya : “Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah Perkataan yang baik, dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan

membersihkan kamu sebersih-bersihnya. (Al Ahzab : 32)

Adapula sebagian manusia yang beranggapan bahwasannya ayat tersebut khusus diturunkan untuk para istri Nabi, serta putri-putri Nabi, dan sama sekali tidak termasuk semua wanita. Maka perkataan mereka semacam ini sangatlah bathil, salah besar, karena perintah Allah kepada Nabi merupakan perintah juga kepada umatnya, perintah kepada para istri Nabi, kepada para putri Nabi, berarti juga perintah kepada para istri umatnya, serta para putri umatnya.

Agama Islam mensyariatkan kepada para wanita untuk senantiasa berada di dalam rumah mereka, untuk beribadah di dalam rumah mereka, tidak perlu mereka berangkat ke masjid, jika hal itu menyebabkan mereka mendapatkan fitnah dengan membuka auratnya, sehingga banyak para lelaki yang terfitnah dengan memandangnya.

Diperintahkan para wanita untuk berada di dalam rumahnya, untuk hanya mengurus makanan suaminya, untuk hanya mengurus pakaian suaminya, untuk hanya mengurus kebersihan rumahnya, dan yang lebih penting dari pada itu, adalah untuk mengurus pendidikan anak-anaknya. Sehingga biarkanlah para suami yang mencari rizki sebagai tonggak rumah tangga, sebagai kepala rumah tangga, sebagai pemimpin di dalam rumah tangga. Sementara sang istri yang menyiapkan segala hal yang diperlukan oleh keluarga serta mendidik anak suaminya, karena sebagaimana dikatakan oleh para ulama “bahwasanya para ibu itu merupakan pendidik yang pertama bahkan yang paling utama bagi setiap anak”, maka pendidikan yang pertama yang didapatkan oleh setiap anak adalah dari ibunya. Dan jikalau para wanita itu akan keluar

dari rumahnya, maka hendaknya dia tidak menampakkan perhiasannya kepada para laki laki, tidak membuka auratnya sedikitpun serta selalu dalam keadaan tertutup rapi dengan pakaian-pakaina islami, lihatlah bagaimana Allah Swt melarang dalam Alqu'an walaupun menampakkan suara dari perhiasan yang dipakai oleh para wanita apalagi dengan menampakkan perhiasan itu sendiri, lebih lagi dengan menampakkan auratnya, sebagaimana hal itu disebutkan dalam firmanya :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. (سورة النور : 31)

Artinya : Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka,

atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.” (QS. An Nuur : 31)

Mari kita lihat dan simak benar-benar bagaimana dalam ayat tersebut Allah Swt. melarang para wanita untuk menggerakkan kakinya sehingga akan berbunyi perhiasan tersebut, yang akan mamantik perhatian dan menggerakkan syahwat dengan mendengarnya, dan akan memancing perhatian para pria yang mendengarnya, dan menyebabkan mereka ingin melihat kepada kaki para wanita itu.

Oleh karena itu dianjurkan kepada seluruh kaum muslimin untuk menutup matanya dan tidak melihat kepada hal-hal yang bisa mengerakkan hawa nafsunya, agar tidak terjadi fitnah di antara mereka. Sesuai dengan firman Allah SWT :

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya : “Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandanganya, dan memelihara kemaluannya: yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat”.(An Nuur : 30)

Ketahuiilah bahwa pandangan-pandangan yang dianjurkan untuk menutup mata darinya, adalah pandangan mata yang dapat mengacu kepada perbuatan zina, karena pandangan mata yang penuh dengan syahwat merupakan suatu media bagi pelakunya untuk berbuat zina dan pandangan yang semacam ini merupakan suatu pandangan yang mengandung racun yang sengaja dilepaskan oleh iblis sebagaimana sabda Nabi kita Muhammad Saw:

النظرة سهم من سهام إبليس المسموم فمن تركها من خوف الله يجد
حلاوته في قلبه

Artinya : “pandangan itu merupakan anak panah yang beracun yang sengaja dilepaskan oleh iblis, maka barang siapa meninggalkannya karena takut pada Allah, maka Allah akan menggantikannya dengan kenikmatan merasakan kelezatan iman dalam hatinya.”

Memang, yang namanya pandangan yang penuh dengan syahwat, tidak langsung mematikan keimanan, akan tetapi sedikit demi sedikit keimanannya terus akan tergerus hingga akhirnya akan mati, karena suatu pandangan semua maksiat akan dilakukan. Oleh karena pantas jika seorang penyair pantas berkata dalam syairnya:

كل الحوادث مبداها من النظر ❀ وأعظم النار من مستصغر الشرر
والمرء مادامت ذاعين يقلبها ❀ في أعين الغيد، موقوف على الخطر
كم نظرة فتكت في قلب صاحبها ❀ فتك السهام بلا قوس ولا وتر
يسر مقتله ما ضر مهجته ❀ لا مرحبا بسرور جاء بالضرر

Artinya :

“Setiap kejadian-kejadian yang besar selalu berawal dari pandangan mata”

“(Kita lihat) api yang sangat besar membara, tidak lain karena percikan api yang tadinya sangat kecil (awal mulanya)”

“Dan seseorang tatkala mempunyai mata yang selalu digunakan”

“Untuk melihat yang diharamkan, maka berarti ia dalam marabahaya”

“Dia menyamankan matanya, tapi membahayakan hatinya”

..... “Katakanlah kepada mata semacam itu: ‘Tidak selamat datang bagimu yang datang kepada dengan marabahaya’”

“Berapa banyak pandangan mata dapat membelah hati seseorang karena anak panah yang penuh racun itu”

Di dalam hadits Nabi Saw. telah bersabda:

«كتب على ابن آدم نصيبه من الزنا مدرك ذلك لا محالة: العينان زناهما النظر، والأذانان زناهما الاستماع، واللسان زناه الكلام، واليد زناها البطش، والرجل زناها الخطأ، والقلب يهوى ويتمنى، ويصدق ذلك الفرج أو يكذبه». رواه البخاري ومسلم

Artinya : *“(Allah) telah menulis kepada setiap bani Adam andil daripada perbuatan zina, mau tidak mau semacam itu yang akan terjadi, setiap orang tubuh manusia mempunyai andil dari perbuatan zina, zinanya mata dengan pandangan, zinanya telinga dengan pendengaran, zinanya lisan dengan ucapan, zinanya tangan dengan genggamannya, zinanya kaki dengan langkahannya, dan zinanya hati dengan*

angan-angan serta harapan, dan kemudian kemaluan itulah yang menyetujuinya serta menyepakatinya atau membohonginya dan membatalkan niat jahatnya”

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Barang siapa tidak berhati-hati daripada pandangan-pandangan yang Allah haramkan, maka dia tidak akan dapat mengendalikan hati serta kemaluannya, barang siapa yang tidak dapat memelihara matanya untuk tidak merendahkan orang lain dan sebagainya, maka niscaya orang tersebut akan terjerumus dalam kehinaan serta kenistaan walīyaadzu billah.

Mari kita lihat bagaimana Allah Swt. telah berfirman dalam al-Qur'an:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati perbuatan zina: Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang sangat keji dan suatu jalan yang buruk”. (QS. Al Israa : 32)

Kita perhatikan dalam firman Allah Swt. Allah swt tidak langsung melarang perbuatan zina itu sendiri, akan tetapi segala hal yang menjurus kepada perbuatan zina Allah Swt juga melarangnya, dari mulai pandangan mata, gengaman tangan, berduaan dengan seorang wanita yang diharamkan, maka semua itu termasuk yang diharamkan oleh Allah Swt.

Oleh karenanya, Nabi Saw. mengharamkan kepada seorang laki-laki untuk berjabat tangan dengan seorang wanita yang bukan istri atau mahramnya, dan kalau seumpama hal itu diperbolehkan oleh agama, maka niscaya Nabi Saw. akan melakukannya ketika membaiat para

wanita- wanita sahabat Nabi. Akan tetapi Nabi tidak menjabat tangan-tangan mereka, akan tetapi hanya cukup dengan membaiai mereka dengan ucapan, bahkan Sayyidatuna Aisyah berkata bahwasannya seumur hidup kulit Nabi saw tidak pernah bersentuhan dengan tangan wanita yang bukan istrinya maupun wanita yang bukan mahramnya. Di dalam hadits Rasulullah Saw. bersabda:

«لأن يطعن في رأس أحدكم بمخيط من حديد خير له من أن يمس امرأة لا تحل له» رواه الطبراني والبيهقي .

Artinya : “*Sekiranya ditusuk kepala seseorang di antara kalian, dengan jarum yang besar, yang terbuat dari besi lebih baik baginya dari pada menyentuh tangan perempuan yang tidak halal baginya.*”

Kaum muslimin sidang jumát yang berbahagia.

Berpacaran sudah menjadi tradisi pada zaman sekarang ini, mereka berboncengan, berduaan, di tempat-tempat yang terbuka, di tempat-tempat yang disediakan oleh pemerintah, semisal tempat untuk rekreasi, mereka berduaan tanpa adanya seorang mahrampun, mereka berduaan tanpa adanya salah satu daripada orang tuanya, mereka berduaan seakan-akan merasa aman dari pada tipuan serta fitnah syaithan, padahal Nabi Saw. telah bersabda:

«لا يخلون رجلٌ بامرأةٍ، إلاَّ كانَ ثالثُهُما الشَّيْطانُ». أخرجه الترمذي.

Artinya : “*Tidak berduaan seorang laki-laki dengan wanita, kecuali orang ketiganya adalah setan.*”

Bahkan Amirul mukminin Sayyidina Umar bin Abdul Aziz RA beliau berkata:

لا تَخْلُونِ بِامْرَأَةٍ وَلَوْ كُنْتَ تَحْفَظُهَا الْقُرْآنَ

Artinya : *“Jangan sekali-sekali engkau berduaan dengan seorang wanita, walaupun engkau mengajarnya menghafal Al-Qur’an”*

Sidang jum’at kaum muslimin yang berbahagia !

Maka marilah kaum muslimin kita membiasakan diri kita, untuk mengatakan sebagaimana yang dikatakan para sahabat nabi ketika datang perintah yang bersumber dari mulut mulia Nabi Muhammad Saw yang bersambung dengan wahyu Allah swt, dengan serta merta para sahabat akan mengatakan “sami’na wa atha’na”, yang berarti “telah kami dengar maka kami akan mentaatinya. Dan jangan sampai sedikitpun dan sekecil apapun kita menentang agama Allah swt, untuk kita menentang syariat Allah swt, Karena pasti kita akan merasakan penyesalan yang berkepanjangan yang tidak ada habis habisnya, sehingga kita akan melihat akibat dari kita membiarkan putra-putri kita melakukan hal yang diharamkan oleh Allah Swt, tidak melarang putri-putri kita ketika terbuka auratnya, kita tidak perintahkan mereka untuk berjilbab, akhirnya mereka melakukan suatu hubungan yang diharamkan, melakukan suatu pertemanan yang menjerumuskan, dan dimurkai Allah Swt yaitu berpacaran, kita biarkan mereka melakukannya dan tidak memarahinya, kemudian terjadilah sesuatu yang keji itu, sesuatu yang hina itu, sesuatu yang nista itu yaitu perbuatan zina wal’iyadzubillah.

Bahkan pada akhir zaman seperti sekarang ini, banyak yang namanya perzinahan itu bukan terjadi kepada mereka yang belum ada pasangannya yang resmi, justru banyak yang terjadi kepada seorang pria maupun wanita

yang sudah punya pasangan, padahal Rasulullah Saw. bersabda dalam haditsnya:

من زنى بإمرأة كانت متزوجة كان عليها وعليه في القبر نصف عذاب هذه الأمة فإذا كان يوم القيامة يحكم الله سبحانه وتعالى زوجها في حسناته هذا ان كان بغير علمه فأن علم وسكت حرم الله تعالى عليه الجنة لان الله تعالى كتب على باب الجنة أنت حرام على الديوث وهو الذي يعلم بالفاحشه في أهله ويسكت ولا يغار

Artinya : “Barang siapa yang berzina dengan seorang wanita yang sudah bersuamikan alias berselingkuh, maka atas keduanya di dalam kuburnya nanti Allah akan menimpakkan kepada keduanya separu dari pada pedihnya azab umat ini”, dan nanti pada hari kiamat Allah akan memerintahkan kepada suaminya untuk mengambil sebanyak-banyaknya pahala dari pasangannya itu. dan ini semua kalau terjadi tanpa sepengetahuan suami, tapi kalau sudah dengan sepengetahuan suami, maka Allah Swt. akan mengharamkannya untuk masuk ke dalam pintu surga, karena di dalam setiap pintu surga telah tertulis " أنت حرام "

على الديوس, yang artinya “kamu telah diharamkan kepada para laki-laki yang dayuus, lalu Nabi Saw. ditanya siapakah dayus itu wahai Rosul? , maka dijawab oleh Nabi Saw: “Siapa saja yang tidak cemburu kepada keluarganya, tidak cemburu kepada istrinya, tidak cemburu kepada anak perempuannya, maka itulah yang dimaksudkan dengan dayuus”. H.R. Ibn Abi ad-Dunya

Nabi Saw. dalam haditsnya:

«وما من امرئ لا يغار إلا منكوس القلب» رواه ابن شيبه

Artinya : “Tidak ada seorangpun yang tidak memiliki rasa cemburu kecuali orang itu memiliki hati yang terbalik.” (HR Ibn Syaibah).

Berkata Imam Hasan Basri RA: “kalian biarkan wanita-wanita kalian berkumpul dengan laki-laki, bercampur-baur, baik itu di pasar maupun ditempat lainnya, semoga Allah menjelekkan kepada mereka yang tidak memiliki kecemburuan semacam ini.

Maka seharusnya bagi setiap muslim yang berpegang teguh kepada syariat Nabi kita Muhammad Saw. untuk selalu takut kepada Allah, dengan menjaga dirinya dari segala macam maksiat, menjaga anak istrinya dari segala macam yang diharamkan oleh Allah Swt, memerintahkan kepada mereka untuk berpakaian pakaian islami, tidak membuka aurat mereka, serta kita larang anak istri kita untuk berbaur dengan para lelaki, baik dengan berpacaran maupun keluar dengan tanpa izin tanpa ada hajat yang mendesak, kecuali hanya untuk darurat.

Yaa Allah, selamatkanlah kami, beserta keluarga kami, begitu pula anak-anak kami dari segala macam fitnah akhir zaman, ya Allah jadikanlah kami termasuk yang memiliki keimanan yang kuat dalam hati, sehingga kami menjadi orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepadaMu yaa Allah.

Yaa Allah, jadikanlah kami beserta keluarga kami sebagai orang yang bermanfaat bagi sesama, jangan engkau pisahkan kami dengan mereka dari pada pandangan wajah Nabi Muhammad Saw, daripada berkumpul dengan seorang yang paling mulia Nabi Muhammad Saw.

Yaa Allah, jadikanlah kenikmatan yang paling mulia yang Engkau berikan kenikmatan yang paling mulia kepada kami, yaitu dengan kami meninggalkan dunia yang fana ini dalam keadaan husnul khatimah. Senangkanlah kami, bahagiakanlah kami ketika kami berada dalam kuburan kami, bahagiakanlah kami ketika kami berada dalam padang mahsyar kami, bahagiakanlah kami ketika kami berada di atas hisab, dan bahagiakanlah kami ketika kami melewati shirat, serta bahagiakanlah kami dengan memasukkan kami ke dalam surga, yang di situ kami bisa melihat, berkumpul, serta memandang wajah Nabi kita Muhammad Saw.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنَا وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ
الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ.

إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَّامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ،
وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ، وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ....





(Khutbah 23)

Kewajiban Mencintai Keturunan Nabi Muhammad Saw.

الحمد لله الذي من على المؤمنين بأجل النعم، إذ بعث فيهم رسولا يبيخرجهم إلى النور من الظلم، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، خص أهل بيت نبيه ﷺ بأسرف المناقب والغرور، وفضاهم بعد النبيين على من سواهم من البشر، وحباهم بمزايا لم تبق لغيرهم فخرا ولم تذر، وأشهد أن سيدنا و مولانا محمدا عبده ورسوله القائل ﷺ : إن الله تعالى قسم الخلق إلى قسمين فجعلني في خيرهم قسما، وذلك قوله تعالى ﴿أَصْحَابُ الْيَمِينِ﴾ [الواقعة : 27]، ﴿أَصْحَابُ الشِّمَالِ﴾ [الواقعة : 41] فأنا من أصحاب اليمين، وأنا خير أصحاب اليمين، ثم جعل القسمين أثلاثا فجعلني من خيرها ثلثا، وذلك في قوله تعالى : ﴿أَصْحَابُ الْيَمِينِ﴾ [الواقعة : 8] ﴿أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ﴾ [الواقعة : 9] ﴿وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ﴾ [الواقعة : 10] فأنا من السابقين، وأنا خير السابقين، ثم جعل الثلث قبائل فجعلني من

خيرها قبيلة، وذلك قوله تعالى : ﴿وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ﴾ [الحجرات : 13] فأنا أكرم ولد آدم على ربي ولا فخر، ثم جعل القبائل بيوتا فجعلني من خيرها بيتا وذلك قوله تعالى : ﴿إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا﴾ [الأحزاب : 33]

اللهم صل وسلم على سيدنا محمد البشير النذير، والسراج المنير، وعلى أهل بيته الذين خصصتهم وأكرمتهم بالتطهير، وعلى أصحابه المهتدين، وعلى التابعين لهم بإحسان إلى يوم الدين. . أما بعد:

عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيَكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ أَتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ !

Sidang Jum'at kaum muslimin yang berbahagia.

Seperti biasanya para khatib sholat jum'at selalu berseru serta mengajak kaum muslimin untuk bertakwa kepada Allah Swt, maka di sini, dari atas mimbar ini saya juga berpesan kepada diri saya khususnya, dan kepada saudara-saudara kaum muslimin pada umumnya, untuk selalu meningkatkan nilai ketaqwaan kita kepada Allah Swt. dengan melaksanakan semua perintahnya dan menjauhi segala larangan-larangannya. Dengan begitu kita tergolong seseorang yang beriman dan bertaqwa, serta layak untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di

akhirat nanti, semoga kita dimudahkan Allah Swt. dan ditakdirkan oleh Allah Swt. sebagai hamba-hamba yang beriman dan bertaqwa, Aamiin amiin wahai Rabbal'alamin.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Ketahuiilah bahwasannya haknya Nabi Muhammad Saw. adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh kaum muslimin, paling besarnya hak setelah haknya Allah Swt, dan tidak ada seorangpun yang dapat dan mampu untuk melaksanakan hak Nabi Muhammad Saw . untuk membalas jasa jasa Nabi Muhammad Saw, walaupun apapun yang kita lakukan, walaupun kita bersujud kepada Allah Swt diatas api tanpa henti selama seribu tahun, walaupun dia mengorbankan seluruh hartanya, bahkan walalupun berkorban dengan seluruh dunia dan isinya, kita tidak dapat membalas jasa-jasa serta melaksanakan hak Nabi Muhammad Saw.

Ketahuiilah bahwasannya termasuk dari hak Nabi Muhammad Saw. yang wajib kita lakukan, yang wajib kita laksanakan, yang wajib kita terapkan sebagai umatnya adalah dengan mencintainya, serta mencintai keluarganya, sebagaimana sabda Nabi Saw dalam haditsnya:

أَحِبُّوا اللَّهَ لَمَا يَغْذُوكُمْ بِهِ مِنْ نِعْمَةٍ وَأَحِبُّونِي لِحُبِّ اللَّهِ وَأَحِبُّوا أَهْلَ بَيْتِي

لِحَبِي

Artinya : “Hendaklah kalian mencintai Allah yang telah memberikan berbagai macam kenikmatan kepadamu, dan cintailah aku, karena cinta kalian kepada Allah, serta cintailah keluargaku, jika kalian cinta kepadaku.” (HR tirmidzi)

Maka cinta kepada Rasulullah Saw. serta keturunannya merupakan sebuah kewajiban yang wajib dilakukan oleh setiap muslim, siapapun dia baik dia seorang mujtahid maupun seorang muqollid, dan barang siapa yang mengaku bahwasanya kita sudah cinta kepada mereka, akan tetapi tidak ada bukti pada dirinya, dengan kita memperlakukan mereka dengan baik, dengan kita muliakan mereka, dengan kita menghormati mereka, dengan kita mempermudah urusan mereka, serta dengan kita memperhatikan keperluan-keperluan mereka, maka pengakuan itu adalah pengakuan yang bohong, sebuah pengakuan yang tidak diikuti dengan pembuktian, sebuah pengakuan yang hanya diucapkan dengan omongan melompong.

Bahkan, jika ada di antara kita yang memperlakukan mereka para keturunan nabi saw dengan perlakuan yang buruk, yang menyakitkan hati maupun fisik mereka, baik dengan ucapan, tindakan, maupun dengan tulisan, maka berarti orang yang semacam ini adalah seorang munafik yang dibenci oleh nabi dan rosulnya, seseorang yang terfitnah dunia maupun agamanya. Mari kita simak berapa banyak Nabi Muhammad Saw. telah berwasiat, baik wasiat yang ia tujukan langsung kepada sahabatnya maupun kepada umatnya secara umum, untuk selalu kita menghormati keluarga Nabi Muhammad Saw, untuk selalu kita menghargai keluarga Nabi Muhammad Saw, ketahuilah bahwa wasiat nabi saw yang demikian itu, bukanlah untuk kepentingan Nabi Muhammad Saw, ataupun untuk kepentingan keluarga Nabi Muhammad Saw, akan tetapi, untuk kepentingan ummatnya kaum muslimin, yang paling utama yang diharapkan oleh nabi kita Nabi Muhammad

Saw. yaitu supaya kita ada hubungan dengan Nabi Muhammad Saw, dengan begitu kita akan mendapatkan syafaát Nabi Muhammad Saw, dengan begitu kita akan mendapatkan cinta Nabi Muhammad Saw, dengan begitu kita akan mendapatkan perhatian dari Nabi Muhammad Saw, mari kita simak firman Allah swt dalam Alqur'an, bukanlah nabi Muhammad yang meminta supaya ummatnya mencintai keluarga serta keturunannya, akan tetapi justru Allah swt yang memerintahkan Nabi Muhammad Saw untuk mengatakannya, dimana ayat tersebut diawali dengan kata kata "katakana wahai muhammad". untuk supaya kita mencintai keluarga Nabi Muhammad Saw, :

قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ ۖ وَمَن يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُ فِيهَا حُسْنًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya : *"Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang kepada keluargaku". dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri."* (QS. Asy syuraa : 23)

Maka berdasarkan ayat tersebut, setiap muslim berkewajiban untuk mencintai mereka, untuk memuliakan mereka, dan untuk menghormati mereka, serta mengakui akan hak mereka, karena kekerabatan serta intisab mereka dengan Rasulullah Saw.

Jangan salahkan mereka karena mereka sudah berintisab dengan Nabi Muhammad Saw, karena mereka begitu keluar dari rahim ibunya sudah menjadi keturunan

nabi saw, sehingga tidak pantas kita membenci mereka, tidak layak untuk kita iri kepada mereka, padahal kenikmatan yang mereka dapatkan semata-mata karena kenikmatan yang Allah Swt berikan kepada mereka semua.

Berapa banyak Nabi kita Nabi Muhammad Saw. mengingatkan kita untuk selalu memuliakan mereka dan memperingatkan kita untuk tidak menyakiti atau mengganggu mereka, dalam hadits Nabi Muhammad Saw. bersabda:

إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ

Artinya : *“Wahai manusia, ketahuilah bahwasannya sesungguhnya aku seorang manusia biasa seperti kalian, mungkin akan datang utusan Allah kepadaku kemudian aku mengabdikan permintaannya (alias kematian), dan aku meninggalkan kepada kalian dua hal, yang pertama Kitab Allah, di dalamnya terdapat petunjuk, dan cahaya, maka hendaknya kalian berpegang teguh kepada kitab Allah, sedangkan yang kedua adalah keluargaku, aku ingatkan kalian dengan Allah kepada keluargaku, aku ingatkan kalian dengan Allah kepada keluargaku, aku ingatkan kalian dengan Allah kepada keluargaku”.*

Maka hendaknya waspadalah serta berhati hatilah kita sebagai seorang mu'min, seorang muslim yang sangat sayang kepada agamanya, yang ingin memelihara agamanya serta akhiratnya untuk membenci salah satu dari keluarga maupun keturunan Nabi Muhammad Saw. maupun sahabat-sahabtnya, karena yang demikian itu akan membahayakan kepada dunia maupun akheratnya, dan orang yang semacam itu, berarti telah berbuat suatu perbuatan yang sangat mengganggu Nabi kita Muhammad Saw , yang akan menyakiti hati nabi kita Muhammad saw,

dan sebaliknya mencintai keluarga Nabi Muhammad Saw. merupakan tanda dari pada keimanan, pernah suatu waktu Nabi kita Muhammad Saw bersabda kepada pamannya Abbas Ra:

لا يدخل قلب رجل الإيمان حتى يحبكم الله ولقرايتكم مني

Artinya : *“Tidak akan masuk keimanan kedalam hati seseorang, sehingga ia mencintai kalian karena Allah dan karena kekerabatan mereka kepadaku”*. H.R Ahmad

Bahkan dalam hadits Rasulullah Saw. bersabda:

لو أن رجلا صفن بين الركن والمقام فصلى وصام ثم لقي الله وهو مبغض لأهل بيت محمد دخل النار

Artinya : *“Jika seumpama seseorang diantara kalian melaksanakan i’tikaf antara rukun dan maqam, di sana dia hanya melaksanakan shalat, dan berpuasa pada siang hari, tapi ia benci pada keluarga Nabi Muhammad Saw, maka jika dia mati pasti akan masuk dalam neraka”*. (HR Hakim)

Kaum Muslimin Sidang Jum’at Yang Berbahagia

Telah banyak tersebar, tersiar baik melalui media-media, maupun dari mimbar ke mimbar, yang mengatakan bahwasannya di zaman sekarang ini sudah tidak ada lagi keturunan Nabi Muhammad Saw, tidak ada lagi keluarga Nabi Muhammad Saw, tidak ada lagi cucu-cucu Nabi Muhammad Saw, dengan berdalilkan firman Allah yang berbunyi:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ
أَنقَلَبْتُمْ عَلَى أَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَى عَقْبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا
وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ

Artinya : “Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul Apakah jika Dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, Maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi Balasan kepada orang-orang yang bersyukur. (QS. Ali Imran :144).

Maka ketahuilah perkataan itu adalah bathil, dan merupakan kesalahan besar, kesalahan yang fatal, karena tidak sesuai dengan tafsir daripada ayat tersebut, tidak sesuai dengan bukti ilmiah. Dimana Ayat tersebut diturunkan oleh Allah Swt. sedangkan asbab nuzulnya berkaitan dengan sahabat Zaid bin Haritsah dan bukan dengan keturunan nabi Muhammad saw, dimana Rasulullah Saw. mengangkat sahabat Zaid bin Haritsah sebagai anaknya, sehingga pada saat itu Nabi Muhammad Saw. mengumumkan, dia adalah Zaid bin Muhammad, kemudian Allah Swt menegurnya dengan menurunkan ayat tersebut , kalau memang benar apa yang dikatakan mereka, bahwasannya keluarga Nabi Muhammad saw sudah tidak ada lagi, lalu mengapa Nabi Saw. bersabda:

أهل بيتي فيكم مثل سفينة نوح من ركبها نجا ومن تخلف عنها
هلك "

Artinya : “Peremumpamaan keluargaku diantara kalian seperti perahu Nabi Nuh As, barang siapa yang menaikinya maka ia akan selamat, dan barang siapa yang enggan menaikinya, maka ia akan tenggelam dan terbawa arus kesesatan”.

Dan di dalam hadits lain Nabi Muhammad Saw. bersabda:

كل صهر ونسب ينقطع إلا صهري ونسبي الى يوم القيامة

Artinya : “Setiap kemuliaan dari suatu nasab, kemuliaan dari suatu keluarga akan terputus , kecuali kemuliaan nasabku, dan kemuliaan keluargaku tidak akan terputus hingga hari kiamat”.

Bahkan intisab keturunan nabi Muhammad saw hingga kini masih ada, menunjukkan akan mukjizat dari pada Nabi Muhammad saw, akan kebenaran ucapan-ucapan Nabi Muhammad saw, dimana hingga kini, keluarga Nabi Muhammad Saw. masih mempunyai nasab yang sangat akurat, yang bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya, keakuratannya, sehingga terus akan berlangsung begitu sampai hari kiamat. Berarti mereka ada bersama kita, yaitu mereka yang merupakan keturunan Sayyidina Hasan dan Husain, dan itulah yang dimaksud Nabi Saw. sebagai keluarga Nabi Saw. Semoga kita termasuk yang mencintai mereka. Amiin Amiin Ya Rabbal Alamin.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Telah sepakat para ulama bahwasannya termasuk dari pada keitimewaan Nabi Muhammad Saw, adalah putra-putra daripada Sayyidatuna Fathimah akan dinisbatkan kepadanya dengan nisbat yang benar. Dengan dasar hadits Nabi Muhammad Saw. yang berbunyi :

لكل بني أب عصة ينتمون إليها إلا ولد فاطمة فأنا وليهم وأنا
عصبتهم وهم عترتي خلقوا من طينتي

Artinya : “Setiap keturunan dari pada ayah, maka nasabnya kepada ayah tersebut, kecuali anak-anak dari pada putriku Fathimah, maka akulah wali mereka, dan akulah yang menjadi ayah mereka”.

Merekalah yang dimaksudkan oleh Habib Abdullah al-Haddad dalam syiirnya yang berbunyi:

فهم الكثير الطيب المدعو لهم ❀ من جدهم حين الزفاف، ألا تعي
بيت النبوة والفتوة والهدى ❀ والعلم في الماضي وفي المتوقع
بيت السيادة والسعادة العبا ❀ دة والتقى والخير كل أجمع

Artinya : “Merekalah yang banyak, yang berupa manusia terbaik, sebagaimana didoakan untuk mereka oleh kakek mereka Nabi Muhammad Saw. ketika perkawinan, kakek dan nenek mereka Sayyidina Ali dan Sayyidatuna Fathimah az-Azhraa, mereka adalah keluarga nabi, mereka adalah keluarga yang bersemangat tinggi untuk melaksanakan sebuah kebaikan, mereka orang-orang yang mendapat petunjuk, dan mereka adalah orang-orang yang menyebarkan hidayat, mereka adalah keluarga yang menjadikan ilmu sebagai kemuliaannya, dan itulah sifat mereka pada masa lampau, maupun pada masa sekarang, mereka adalah keluarga para pemimpin, mereka adalah keluarga yang berhak mendapat kebahagiaan dan mereka adalah keluarga yang menghabiskan waktu mereka untuk beribadah dan ketakwaan serta setiap kebaikan adalah sifat yang utama bagi mereka.

مَعَايِشَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Mari kita belajar ke Sayyidina Abdullah bin Mubarak yang sudah pernah melakukan kebaikan kepada keturunannya dan mendapatkan balasan langsung dari kakek mereka Rosululloh saw, dimana kebikan yang kita lakukan untuk mereka pasti akan sampai kepada nabi Muhammad saw, dan pasti akan diganjar olehnya, karena Nabi kita Muhammad Saw adalah satu-satunya Nabi yang pernah bersabda:

من صنع معروفا لبني عبد المطلب ولم يجازيه فأنا أكافعه يوم
القيامة

Artinya : “barang siapa yang melakukan suatu kebaikan kepada salah satu daripada bani Abdulmutthallib, dan dia tidak membalasnya jangan khawatir, aku akan membalasnya kelak di hari kiamat”.

Apapun yang kita lakukan akan sampai kepada Nabi Muhammad Saw, apalagi yang berkaitan dengan keturunan dari pada Nabi Muhammad Saw, logikanya, kalau seumpama kita mempunyai anak-anak, kemudian ada orang lain yang memuliakan anak-anak kita, menyenangkan anak-anak kita, membantu urusan anak-anak kita, maka kita selayaknya sebagai manusia biasa yang pandai melihat jasa orang lain, kita akan merasa bangga, kita akan merasa senang, kita akan merasa bahagia karena pertolongan orang itu. Kalau itu yang dengan kita, dimana akhlak kita jauh disbanding akhlak Nabi Muhammad Saw, sehingga bagaimana kalau hal itu terjadi kepada keturunan Nabi kita

Muhammad Saw. Beliau lah yang dipuji oleh Allah swt dalam al-Qur'an *وإنك لعلی خلق عظیم*.

Dan bukankah telah sampai satu riwayat hadits yang menunjukkan kepada kita, bahwasannya setiap hari kamis, sebelum amal kebaikan kita diangkat kepada Allah Swt, maka disodorkan terlebih dahulu kepada Nabi kita Muhammad Saw. Sehingga apapun yang kita lakukan pada keluarga nabi, dengan kita mencintai mereka, atau kita membenci mereka, akan tampak kepada Nabi Muhammad Saw. Semoga kita yang termasuk yang tampak kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai umatnya yang sangat mencintai keluarganya, sangat membantu keluarganya, sangat perhatian kepada keluarganya, sehingga kita berhak untuk mendapatkan kebaikan serta syafaatnya kelak pada hari kiamat. Sebagaimana hal itu diperintahkan oleh sahabat yang paling mulia Sayyidina Abu Bakar As-Shiddiq yang diriwayatkan Imam Bukhori:

أرغبوا محمدا في آل بيته

Artinya : *“carilah pemberian Nabi Muhammad Saw, syafaat Nabi Muhammad Saw, perhatian Nabi Muhammad Saw. di dalam keluarga Nabi Muhammad Saw”*.

Dan telah diamalkan serta dibuktikan sendiri oleh Sayyidina Bakar As-Shiddiq sebelum beliau memerintahkan kita, dimana beliau berkata:

لفاطمة بنت نبي أحب إلي من عائشة بنتي

Artinya : *“Demi Allah, Fathimah putri Nabi lebih aku cintai ketimbang pada Aisyah putriku”*

Mari kita belajar dari Sayyidina Abdullah bin Mubarak ini, dan hendakny kita jadikan teladan bagi kita

semua, dimana di antara manaqibnya dia telah melaksanakan seribu kali haji untuk Nabi Muhammad Saw, yang dilaksanakannya sendiri, dan juga ia menyewa beberapa orang untuk melaksanakan ibadah haji dan diperuntukkan pahalanya untuk Nabi kita Muhammad Saw. Dan beliau ini adalah seseorang yang setiap tahunnya kalau tidak haji, maka ia berjihad fi sabilillah, dan beliau adalah orang yang inkamnya setiap hari adalah seribu dinar, akan tetapi beliau tidak pernah terkena kewajiban zakat, karena beliau selalu mengeluarkan hartanya sehingga tidak pernah sampai pada nishabnya, sehingga diriwayatkan, semua ulama yang ada di kota Baghdad seluruhnya ditanggung olehnya, baik nafkah mereka, maupun nafkah tamu-tamu mereka, semua ditanggung oleh Sayyidina Abdullah bin Mubarak.

Dan diriwayatkan ketika beliau pada tahun yang semestinya ia melaksanakan ibadah haji, maka berangkatlah ia beserta orang-orang yang mencintainya dan orang-orang yang diupahnya untuk melaksanakan haji yang diperuntukkan pahalanya untuk Nabi Muhammad Saw, dan di tengah perjalanan, dia melihat seorang wanita yang sedang mengais-ngais sesuatu, dan ketika diperhatikan lebih teliti, ternyata yang dikaisnya itu adalah sebuah bangkai, yang diambil dagingnya, sehingga tatkala hal itu dilihat oleh Sayyidina Abdullah bin Mubarak, maka ia sebagai seorang ulama yang harus mencegah kemungkaran, ia dekati perempuan tersebut dan bertanya kepadanya: “Bukankah engkau seorang muslimah?”, ia menjawab: “Iya, aku adalah seorang muslimah”: “Bukankah engkau sudah tahu bahwasannya memakan daging bangkai hukumnya haram?”: “ iya benar aku sangat tahu akan hal itu, akan

tetapi aku ini adalah seorang syarifah yang ditinggal suaminya, dan aku memiliki sembilan anak perempuan dan kami tidak makan lebih dari tiga hari, dan ini adalah halal bagiku dan haram bagiku karena aku dalam keadaan lapar”. Sehingga ketika mendengar jawaban tersebut, terenyuh hatinya, sedih hatinya, ada seorang syarifah yang memiliki beberapa putri dalam keadaan tidak makan lebih dari tiga hari. Maka bekal yang sediakala dibawanya untuk bekal hajinya, diberikan semuanya kepada syarifah tersebut. Dan kemudian beliau kembali lagi ke Baghdad sementara yang lainnya meneruskan perjalanannya menuju ke Mekah untuk melaksanakan ibadah Haji, sehingga tatkala mereka pulang, seperti biasanya kita diperintahkan untuk datang kepada mereka yang baru pulang dari haji untuk meminta doa kepada mereka. Beliau juga amalkan sunnah tersebut, akan tetapi herannya, tiap kali beliau datang kepada mereka yang pulang dari haji untuk meminta doa kepada mereka, mereka pun juga juga meminta doa kepadanya. padahal beliau sudah katakan: “Aku tidak melaksanakan haji”, tapi mereka mengatakan: “Bagaimana engkau berkata demikian, padahal engkau yang menolongku, memberiku minuman, menaikkan diriku ke atas kendaraan dan lain sebagainya, yang merupakan sebuah bukti yang mereka alami bahwasannya beliau juga melaksanakan haji pada tahun itu. Sehingga ia bingung karenanya.

Dan subhanallah, pada malam harinya ia bermimpi Nabi Muhammad Saw, dimana dalam mimpi itu Nabi Muhammad Saw. berkata kepadanya: “Kamu bingung dengan apa yang kamu lihat hari ini?”, ia menjawab: “Iya wahai Rasulullah, aku tidak haji tapi mereka mengatakan aku haji”: “Kamu ingat kepada seorang wanita tua yang kau

berikan sedekahmu?": "Iya wahai Rasulullah": "dia adalah putriku dan karena sebab itu, Allah rela kepadamu, akupun rela kepadamu, dan karena itulah, Allah Swt. menciptakan seorang malaikat yang akan menghajikan kamu dari tahun ini sampai hari kiamat nanti". Itulah balasan yang didapat Sayyidina Abdullah bin Mubarak karena beliau perhatian dan bersedekah kepada keturunan Nabi Muhammad Saw.

Akhirnya, kita minta kepada Allah Swt, semoga kita dijadikan oleh Allah Swt. sebagai pecinta-pecinta Nabi, pecinta-pecinta keluarga Nabi, pecinta-pecinta keturunan Nabi, dan semoga kita termasuk yang memuliakan mereka, dan semoga kita semua termasuk yang mendapatkan cinta nabi Muhammad saw. yang dibangkitkan bersamanya dan meminum dari telaga Alkaustarnya, serta dimasukkan syurga bersama bersama datuknya para habaib , Nabi kita Muhammad Saw.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ،
وَيَقُولُ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ، وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ....





(Khutbah 24)

Syarat Dari Taubat Yang Nasuhah

الحمد لله رب العالمين، حمدا يفوق ويعول ويفضل حمد
الحامدين، وأشهد أن لا اله الا الله وحده لا شريك له، ولي الصالحين
وحبيب التائبين، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم
وبارك على سيدنا محمد القائل : (كل ابن آدم خطاء، وخير الخطائين
التوابون). أما بعد :

عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ اتَّقُوا
اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ !

Sidang Jum'at kaum muslimin yang berbahagia

Dari atas mimbar ini seperti biasanya saya berpesan kepada diri saya pada khususnya, dan kepada para hadirin pada umumnya untuk selalu meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah Swt. dengan melaksanakan semua perintahnya dan menjauhi segala larangannya serta menghidupkan sunnah-sunnah Nabinya dengan begitu kita berhak untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Semoga kita semua di gampangkan dan dijadikan oleh Allah Swt. sebagai hamba-

hambanya yang beriman dan bertaqwa amin. Amin ya rabbal alamin.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Ketahuilah bahwasanya wajib atas setiap orang yang beriman kepada Allah dan Rosulnya serta beriman kepada hari akhir, untuk menghindari sejauh-jauhnya dari segala macam dosa, baik yang besar maupun yang kecil, baik yang tampak ataupun yang tidak tampak, yang ada ancamannya ataupun yang tidak ada ancamannya, karena semua dosa baik yang besar ataupun yang kecil akan membuat Alloh swt murka kepada pelakunya. dan dapat menyebabkan gelapnya hati, dan dosa dosa yang kita lakukan akan menjadi sebuah media dan jembatan menuju kepada kekafiran waliyyadzubillah, taka da seorangpun yang merendahkan perbuatan dosa atau mengentengkannya, kecuali orang tersebut akan menjadi orang yang berhak mendapatkan kehinaan dan kemurkaan dari Allah Swt. sebagaimana Allah Swt. berfirman :

وَتَحْسِبُونَ هِينًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ

“Kalian anggap hal itu adalah sesuatu yang remeh padahal hal itu di sisi Allah adalah sesuatu yang sangat agung”

Dan jika sudah terlanjur melakukan suatu dosa maka hendaknya cepat-cepat dia bertaubat kepada Allah Swt. dan marilah kita selalu memperbaharui taubat kita, setiap saat dan stiap waktu, sehingga kita selalu ingat dan sadar serta mawas diri untuk tidak terjerumus lagi ke dalam dosa yang sama, dan hati-hatilah jangan sekali-sekali kita termasuk hamba-hamba Allah yang selalu menunda-nunda taubat dari suatu dosa, seakan-akan dia merasa yang namanya

kematian datanngnya tergantung kepada izin kita, yang namanya kematian selalu datang dengan tidak tiba-tiba, yang namanya kematian tidak datang kecuali setelah terkena penyakit yang lama, sehingga pantas jika seorang Lukamah Al Hakim berkata kepada putranya : “Wahai putraku janganlah engkau mengakhirkan taubat sampai esok hari, karena sesungguhnya kematian selalu datang dalam keadaan yang tidak terduga” sedangkan para ulama’ telah berkata : “ bahwasanya jika kita bertaubat bukan dengan taubatan yang nasuha, maka taubat kita akan sia-sia, dan tidak akan berguna, serta taubat kita tidak akan mengandung makna apa apa, imam ghozali Ra berkata “sebagai syarat taubat yang diterima Allah Swt. adalah cepat-cepat meninggalkan perbuatan maksiat tersebut lalu mengindarinya sejauh-jauhnya dan menjauhi tempat tempat dan sebab-sebab yang menjadikannya terjerumus ke dalam perbuatan dosa, dan syarat yang kedua adalah hendaknya kita menyesal karena telah melakukan perbuatan dosa tersebut, sehingga setiap kali kita mengingatnya kita akan menangis karenanya, sedangkan syarat yang ketiga adalah kita berjanji kepada diri kita sendiri, kepada kedua malaikat yang ada bersama kita, kepada Allah dan rasulnya untuk tidak mengulanginya lagi dimasa yang akan datang, dan ditambah satu syarat lagi jika dosa kita berkaitan dengan hak manusia dengan mengembalikannya kepada yang berhak, maka jika seorang pendosa telah melaksanakan 3 atau 4 syarat tadi, maka taubatnya dianggap sebagai taubatan nasuhah, taubat yang diterima oleh Allah Swt, maka dari itu marilah kita selalu memohon dan meminta kepada Allah swt untuk menerima taubat kita, dan semoga selalu terbuka pintu taubat untuk kita, sehingga kita

termasuk orang-orang yang beruntung di dunia dan diakhirat nanti amin amin ya rabbal alamin.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Mari kita belajar kepada anak didik Nabi Muhammad Saw. dimana merekalah yang memprakarsai taubat-taubat yang nasuha, merekalah yang langsung diajarkan oleh Nabi kita Muhammad cara untuk bertaubat dengan benar, dan merekalah yang lebih bersungguh-sungguh dalam melaksanakan syarat-syarat taubatan nasuhah, marilah kita melihat dalam sejarah Nabi Muhammad Saw. ketika beliau sedang mengepung benteng kaum yahudi bani quraidoh, maka di saat itulah mereka meminta kepada Nabi untuk melakukan perdamaian sebagaimana yang dilakukan Nabi Saw. kepada kaum yahudi bani nadir, akan tetapi Nabi Muhammad saw menolaknya, kecuali mereka mau mengikuti kemauan serta aturannya, maka kemudian mereka meminta kepada Nabi untuk mengirim salah satu utusan dari sahabat-sahabatnya untuk berunding, dan mereka menunjuk sahabat Abu Lubabah, karena mereka mempunyai sebuah hubungan keluarga dan kerjasama dalam perdagangan, karena harta dan keluarga Abu Lubabah juga berada dalam benteng bani quraidoh. maka sesuai permintaan mereka Nabi Saw. mengirimkan sahabat Abu Lubabah kepada bani quraidoh, dan takkala datang Abu Lubabah kepada mereka maka mereka menangis di depannya dengan tangisan sejadi-jadinya, maka ibalah hati sahabat Abu Lubabah kepada mereka dan takkala mereka berkata kepadanya : apakah kami harus mengikuti kemauan dari Muhammad“. maka Abu Lubabah berkata kepada mereka : “iya” dan dia memberi isyarat dengan

tangannya yang diletakkan dilhernya, bermaksud memberitahukan mereka bahwa Nabi akan membunuh mereka semua. Maka itu adalah sebuah penghianatan sahabat Aba Lubabah kepada Allah dan rasulnya, karena dia telah membocorkan sesuatu yang dirahasiakan oleh Nabi Muhammad Saw. apalagi dengan membocorkannya kepada musuh-musuhnya sehingga sahabat Aba Lubabah menceritakan tentang dirinya, “ setelah aku bocorkan rahasia nabi, maka pada saat itu aku tidak mengangkat kakiku sehingga aku sadar bahwa aku telah berkianat kepada Allah dan rasulnya, lalu aku masuk kedalam masjid nabawi dan aku ikat diriku disalah satu tiang masjid nabawi dan aku telah berjanji serta bersumpah untuk tidak melepaskan ikatan tersebut, sampai nabi saw sendiri yang melepaskannya” yang dianggapnya dengan begitu berarti itu adalah taubatnya yang diterima oleh Allah dan mendapatkan maaf yang dari Nabi Muhammad Saw. maka sahabat Abu Lubabah berada di dalam tiang masjid tersebut dalam keadaan terikat selama 7 hari 7 malam tidak makan dan tidak minum sampai beliau pingsan berkali kali, hingga kemudian datanglah taubatnya, dimana kemudian datanglah Nabi Muhammad Saw. kepada sahabat abalubabah yang sedang terkualai lemas dan pingsan sehingga dilepaskan sendiri ikatannya oleh Nabi Muhammad Saw, serta berkata kepadanya bahwasanya Allah Swt. telah menerima taubatnya . maka pada saat itulah sahabat abalubabah dengan perasaan yang gembira beliau berkata : “wahai rasulullah saksikanlah untuk menyempurnakan taubatku aku tidak akan pernah berada lagi di dalam tanah yang pernah aku bermaksiat kepada Allah Swt didalamnya, dan aku akan sedekahkan seluruh hartaku untuk Allah Swt dan

Rosulnya sebagai kaffarohnya rodiyallohu anhu waardhoh. inilah contoh dari taubat yang nasuhah, contoh dari taubat yang sesungguhnya, contoh dari taubat yang diterima oleh Allah Swt. adapun jika kita hanya membaca istighfar tanpa meninggalkan perbuatan maksiat tersebut maka itu adalah taubatnya orang yang bohong serta taubatnya orang yang suka mengolok olok kepada Alloh swt, lisannya selalu mengucapkan astaghfirullah akan tetapi selalu pula dia mengulanginya.

Dan marilah kita juga belajar dari salah satu sahabat nabi saw yang bernama Maiz bin Malik datang kepada Nabi Saw. dan berkata kepadanya : “ wahai rasulullah, aku telah berzina, maka sucikanlah diriku.” Beliau datang kepada nabi saw dan mengakui dosa zinanya, Padahal sahabat maiz adalah seorang yang sudah beristri dan dia tahu bahwasanya hukuman bagi orang yang berzina jika dia sudah menikah adalah rajam, yaitu dilempai dengan batu sebesar kepalan tangan hingga dia mati, beliau datang kepada nabi saw dengan keinginannya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, sehingga ketika itu Nabi bertanya kepada orang-orang yang ada disekitarnya apakah orang ini gila? Maka mereka mengatakan : “tidak wahai rasulullah.” Maka Nabi Saw. berkata lagi kepada mereka : “ coba ciumlah bau mulutnya! Mungkin dia sedang mabuk ?” maka mereka menciumnya dan tidak didapatkan dari mulutnya bau dari minuman-minuman keras maka nabi Saw. bertanya kepada sahabat maiz : “mungkin kamu hanya menciumnya atau mungkin kamu hanya menyentuhnya?.” Maka dijawab oleh sahabat maiz : “ tidak wahai rasulullah, aku telah berzina dengannya,” lagi-lagi Nabi Saw. berkata kepadanya :” mungkin kamu hanya menciumnya.” Maka

Maka dijawab oleh sahabat maiz : “ tidak wahai rasulullah, aku telah berzina dengannya.” lagi-lagi Nabi Saw. berkata kepadanya untuk ketiga kalinya :” mungkin kamu hanya memeluknya.” Maka lagi lagi dijawab oleh sahabat maiz : “ tidak wahai rasulullah, aku telah berzina dengannya.” Hingga kemudian rasullah bertanya kepadanya untuk keempat kalinya : “mungkin kamu hanya berpekukan dengannya.” Maka lagi-lagi sahabat maiz menjawab :” tidak wahai rasulullah, aku telah berzina dengannya.” Para ulama berkata mengomentari hadist tersebut dan berkata “bahwasanya pertanyaan Nabi yang 4 kali berturut turut mengganti kedudukan 4 orang saksi, maka kemudian Nabi Saw. memerintahkan kepada sahabat-sahabatnya untuk merajamnya hingga mati, Maka dirajamlah sahabat maiz bin malik hingga dia meninggal dunia dalam keadaan bertaubat dengan taubatun nasuhah. sehingga pada hari berikutnya salah satu sahabat Nabi bertanya kepada Nabi : “wahai rasulullah bagaimana keadaan sahabat maiz bin malik?” maka rasulllah menjawab “Aku telah melihatnya dia sudah berenang di beberapa sungai-sungai surga”. Dan taklama kemudian datanglah seorang sahabat wanita kepada Nabi Muhammad Saw. sehingga dia berkata kepada nabi saw: “ ya Rasululloh sucikan diriku dari perbuatan zina”, tapi Nabi menolaknya, kemudian kesokan harinya ia datang lagi kepada Nabi Muhammad Saw, kemudian berkata : “kenapa engkau menolakku untuk engkau sucikan diriku, dan kenapa ketika maiz datang engkau tidak menolaknya? Sementara aku datang kepadamu dan engkau tolak aku ! demi Allah wahai Rasul aku telah berzina sehingga aku hamil karenanya maka sucikan aku.” Maka Nabi Saw. bersabda : “ kalau begitu hendaknya

engkau pulang kerumah sampai engkau melahirkan anak itu.” Dan ketika anak itu telah dilahirkannya maka datanglah lagi sahabat wanita tersebut kepada Nabi Saw. dengan membawa seorang bayi yang ada dalam pelukannya dan dia berkata : “wahai Nabi aku telah melahirkannya.” Kemudian Nabi Saw. berkata kepadanya: “pergilah engkau dan susuilah dia hingga setelah engkau sapih dia, datanglah kembali kepadaku.” Maka ketika dia telah selesai menyusunya selama dua tahun dan sianak sudah mampu makan serta memegang roti sendiri, maka datanglah dia kepada Nabi Muhammad dan berkata : “wahai rasululloh aku sudah menyapihnya dan dia telah mampu makan makannanya sendiri tanpa bantuan orang lain, maka setelah diserahkan anak itu kepada salah satu kerabatnya lalu datang kembali kepada nabi saw, kemudia digalilah sebuah galian sebatas dada untuk menempatkan wanita tersebut di dalamnya, lalu Nabi saw memerintahkan para sahabatnya untuk mulai merajamnya, dan ketika wanita itu dilempari batu untuk merajamnya maka sahabat khalid bin walid ketika melewati wanita tersebut terkena percikan darahnya sehingga pada saat itu Khalid bin walid dan dia marah dan mencaci perempuan tersebut, maka Nabi yang mendengarnya langsung menegurnya dan berkata kepadanya :

«مهلا يا خالد! فوالذي نفسي بيده لقد تابت توبة لو تابها صاحب
مكس لغفر له"، وأمر بها فصلى عليها ودفنت». رواه أحمد ومسلم
وأبو داود والنسائي

Artinya : “Sadarlah wahai Khaid, janganlah engkau caci maki dia, karena sesungguhnya dia telah bertaubat dengan

taubat yang benar, dimana seumpama dibagikan kepada orang yang suka mengambil upeti dan harta kaum muslimin dengan cara yang dzalim maka pasti alloh swt akan menerima taubatnya, bahkan di dalam riwayat lain Nabi Saw. berkata kepada sahabat kholid Ra : “ kalau seumpama taubatnya itu dibagikan kepada 70 orang dari warga madinah maka taubatnya itu akan mencukupi mereka semuanya.” Mari kita belajar kepada dua sahabat nabi tersebut, dimana sebenarnya kedua sahabat tersebut mampu untuk menutupi dirinya, tapi karena dia mengetahui dan meyakini serta sangat beriman bahwasanya Allah Swt. selalu mengawasi dan mengetahui keduanya, dimana mereka berdua meyakini apabila keduanya tidak mendapatkan hukuman di dunia ini, maka dia pasti mndapatkan hukuman di akhirat nanti.

Sidang jum'at kaum muslimin yang berbahagia

Maka marilah kita bertaubat dari segala perbuatan dosa, karena sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan mereka yang berbuat dosa lalu cepat cepat bertaubat kepadanya, bahkan Allah Swt. menyukai serta sangat senang kepada orang-orang yang bertaubat dari dosanya melebihi senangnya seseorang yang kehilangan seekor kuda digurun pasir yang tandus tidak ada apa apa, dimana diatas kuda tersebut terdapat makanan dan minuman serta semua bekalnya, kemudia dia tertidur akibat dari kelelahan karena mencari-carinya, sehingga tatkala dia bangun dari istirahatnya, tiba-tiba kuda tersebut sudah ada di depannya, bagaimanakah kiranya rasa gembira dari orang itu, pasti tidak terkirakan, dan sangat-sangat tidak terbayangkan , sehingga pada saat itulah dia bersyukur kepada Allah seraya berkata :

أنت عبدي وأنا ربك

Dari sangking senangnya dan gembiranya sampai dia salah berdoa : ya Allah engkau adalah hambaku dan aku adalah tuhanmu” ketahuilah bahwasanya Alloh swt lebih senang kepada orang yang bertaubat dari dosa melebihi senangnya orang tersebut,

. Sebagaimana Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَّبِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : ” Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”. (QS. Albaqarah : 222)

Di dalam hadits qudsinya Allah Swt. berfirman :

يا ابن آدم إن الله تعالى خلقك في سواق وعلى مواضع كرامك ربك وخلقتك إلى الدنيا لا لك سن تقطع ولا لك يد تبطس فأجرى في صدر امك عرقين ينزلان لك لبنا دافيا في الشتاء باردا وألقى محبتك في قلب والديك فلا يسبعان حتى تسبع ولا ينمانحتى تنام فلما بلغت أسدك يا ابن آدم تنارزونني بمعاصي تخالف أمرى ومع ذلك إذا رجعت إلي وجدتني قريبا محببا، يا ابن آدم أطئتنا فقربك وعصيتنا فأمهلنا ولو رجعت بعد ذلك قبلنا

Artinya : “Wahai Bani Adam sesungguhnya Allah telah menciptakan kamu dengan sebaik-baiknya, kemudian membesarkan kamu dengan sebagus-bagusnya, kamu keluar ke dunia pada saat engkau bayi dulu, dalam keadaan kamu tidak mempunyai gigi untuk menggigit dan tidak

mempunyai tangan yang kuat untuk menggapai, maka kemudian di saat itulah Allah Swt. mengeluarkan dua urat di dalam tetek ibumu yang mengeluarkan susu yang sangat segar dan sangat hangat pada musim dingin, dan sangat dingin pada musim panas, kemudian Allah swt meletakkan rasa cinta kepadamu di hati kedua orang tuamu, sehingga keduanya tidak akan merasa kenyang sebelum engkau kenyang terlebih dahulu, dan tidak akan tidur sebelum engkau tidur terlebih dahulu, dan ketika engkau telah tumbuh besar dengan kenikmatan yang aku berikan kepadamu, kemudian kamu ingin menantangku dengan caraa engkau bermaksiat kepadaku dan melanggar semua laranganku, akan tetapi walalupun demikian jika engkau datang kepadaku untuk bertaubat, maka pasti engkau akan mendapatiku sebagai dzat yang sangat dekat dzat yang menerima segala macam taubatmu. Wahai bani adam tatkala engkau taat kepadaku maka aku dekatkan dirimu kepadaku, Dan takkala engkau bermaksiat kepadaku maka aku akan menerima taubatmu dengan lapang dada dan tang selalu terbuka.

Akhirnya marilah kita minta kepada Allah Swt. semoga kita selalu di jaga dari segala macam dosa, dan jika kami telah terjerumus dalam dosa, ya Allah gampangkanlah kami untuk cepat-cepat bertaubat. Ya Allah terimalah taubat kami, jika bukan engkau yang menerimanya maka siapa lagi? Ya Allah bukankah engkau yang mengatakan bahwasanya apabila kami bermaksiat dan kamu segera bertaubat kepada mu maka engkau akan menerima taubat kami. Ya Allah hapuskanlah dosa kami, terimalah taubat kami, jagalah diri kami, anak istri kami dari segala macam dosa yang menjauhkan kami dari rahmatmu, menjauhkan

kami kepada maghfirohmu, menjauhkan kami dari taubatmu, ya Allah berilah kami kemuliaan untuk bersanding dengan makhluk yang paling mulia yaitu Nabi Muhammad Saw.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَّامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ،
وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ، وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنَ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ....





(Khutbah 25)

Tiga Golongan yang Menjadi Barometer Kemaslahatan Umat

الحمد لله رب العالمين، الرحمن الرحيم، مالك يوم الدين، إياك نعبد وإياك نستعين، نستعين بالله على كل حاجة من أمور الدنيا و الدين، اللهم يا هادي المضلين لا هادي لهم غيرك، اهدنا الصراط المستقيم، صراط الذين أنعمت عليهم من النبيين والصديقين و الشهداء و الصالحين.

و أشهد ان لا إله إلا الله وحده لا شريك له، الأول بلا أول كان قبله، و الآخر بلا آخر يكون بعده، الذي قصرت عن رؤيته أبصار الناظرين، و عجزت عن نعته أوهام الواصفين، سبحانه تقدست أسماؤه و تظاهرت آلاءه، ليس له في ملكه منازع ولا قرين، ولا معين، بل كان قبل وجود العالمين أجمعين.

و أشهد أن سيدنا ومولانا محمدا عبده ورسوله إمام المرسلين،
وقائد ركب السابقين، الذي بلغ الرسالة، ونصح الأمة، وجاهد في الله
حق جهاده حتى أتاه اليقين.

اللَّهُمَّ صل وسلم على سيدنا محمد، الذي بلغ من الكمال منتهاه،
وعلى آله وأصحابه المتأدبين بأدابه، المتمسكين بسنته، المقتدين
بهده، وعلى كل سالك مسلكهم، وناهج منهجهم في ابتغاء مرضات
الله رب العالمين. أما بعد : عِبَادَ اللَّهِ أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ
فَارَ الْمُتَّقُونَ أَتَقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ !

Hadirin kaum muslimin yang berbahagia, dari atas
mimbar ini saya berpesan kepada diri saya pada khususnya
untuk selalu menjalankan semua perintah Allah Swt. dan
menjauhi segala larangan-larangannya dan menghidupkan
sunnah-sunnahnya, semoga kita terhitung sebagai hamba-
hambanya yang beriman serta bertaqwa kepadanya,
sehingga layak bagi kita untuk mendapatkan kehidupan
yang bahagia, didunia maupun diakhirat kelak, dan semoga
kita digampangkan oleh Allah Swt. untuk melaksanakan itu
semua, dan dimudahkan oleh allah Swt. untuk menjadi
manusia-manusia yang berguna bagi keluarga, nusa dan
bangsa, amin amin ya rabbal alamin.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Ketahuilah bahwasanya kita pada saat ini berada pada
zaman yang keadaannya sudah jauh berubah, jauh dari apa
yang kita maupun orang tua harapkan, jauh dari apa yang
kita angan-angankan, jauh dari apa yang sudah kita selalu

mohonkan kepada Allah, yaitu harapan kita untuk selalu hidup dengan keadaan aman, bahagia, sentosa dan sejahtera. Pada saat ini kita sulit sekali untuk mendapatkan kebahagiaan, sulit sekali untuk mendapatkan kesejahteraan baik dalam rumah kita maupun di luar, sulit sekali untuk mendapatkan kedamaian, ketahuilah bahwa sebab dari semua ini tidak lain terletak pada diri kita, dimana kita sudah tidak lagi mengindahkan perintah Allah swt, kita sudah tidak lagi mengindah-kan perintah serta arahan dari nabi kita Muhammad saw. oleh karenanya pantas jika Allah oleh menegur kita dalam Al-Qur'an dengan firmanNya yang berbunyi :

فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya : *“Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah-Nya takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih”*. (QS. An-Nuur : 63)

Oleh karena itu yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw. bahwasanya kebagusan alam semesta, kesejahteraan yang kita harapkan, keamanan yang selalu kita cita-citakan, tidak mungkin akan terlaksana kecuali dengan sinerginya 3 golongan, jika 3 golongan ini bersatu padu dalam kebaikan, maka pasti kita akan mendapatkan kebahagiaan, keamanan, dan kesejahteraan, akan tetapi kalau 3 golongan ini tidak bersatu daan bekerja sama dalam kebaikan apalagi sampai mereka bukan terdiri dari orang orang yang baik yang lebih mengedepankan urusan akhirat daripada keduniaan , maka niscaya kita tidak akan dapatkan apa yang kita harapkan selama ini.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Adapun golongan yang pertama adalah para

ulama'nya dimana mereka adalah orang yang punya ilmu yang seharusnya mewaris semua keadaan dan akhlak nabi Muhammad saw sesuai dengan tuntutan keilmuannya, dan bukan hanya simbol-simbol dari pada ulama' yang melekat dibadannya, akan tetapi yang Allah serta Rosulnya harapkan adalah, mereka para ulama' yang mengetahui dengan ilmu syariatnya, serta mengamalkannya sebelum akhirnya disampaikan kepada semua ummat yang berada disekitarnya, mereka gencar melakukan amar ma'ruf dan nahi mungkar, tidak melakukan sesuatu yang sifatnya mudahanah, yaitu menjual agamanya demi kepentingan dunianya, mereka tidak takut cacian serta makian dari orang orang yang menentangnya, mereka tidak takut akan permusuhan dan ancaman yang dilakukan oleh mereka-mereka yang melawan kepada syariatnya, karena mereka sangat tahu bahwa mereka adalah pewaris para Nabi yang sebenarnya, sebagaimana para Nabi sebelumnya, yang di utus oleh Allah dalam keadaan awalnya selalu dibenci serta dimusuhi oleh umatnya, selalu diganggu oleh umatnya, akan tetapi selalu membalas dengan rahmat dan tata krama seperti yang diajarkannya, maka kalau para ulama seperti itu sifatnya, maka akan aman alam semesta, merekalah yang dikatakan oleh nabi saw bahwasanya semua yang ada di langit dan bumi akan memintakan ampun untuk dirinya mereka yang dimaksudkan oleh Allah Swt. dan Nabinya untuk diikuti diteladani serta dijadikan sebagai pemimpin dengan cahaya yang keluar dari mulut mereka, dan mereka kita jadikan tuntunan serta suri tauladan dalam kehidupan kita, dan merekalah yang dimaksudkan dengan keutamaan para ulama dalam Al-Qur'an, serta kemuliaan para ulama yang terdapat dalam hadits Nabi Muhammad Saw. sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an :

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأَوَّلُوا الْعِلْمَ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya : “Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (QS. Ali Imran 3: 18)

Dan di dalam ayat lain Allah Swt. berfirman :

وَمِنَ النَّاسِ وَالْذَوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya : “Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”. (QS. Fathir : 28)

Nabi Saw. bersabda :

إن العلماء ورثة الأنبياء، إن الأنبياء لم يورثوا ديناراً ولا درهماً إنما ورثوا العلم فمن أخذه أخذ بحظ وافر». رواه الترمذي

Artinya : “Sesungguhnya para ulama’ adalah pewaris Nabi dan Nabi tidak mewariskan dinar dan juga dirham akan tetapi mereka mewariskan ilmu, maka barang siapa yang mengambil warisan ilmu dari para Nabi tersebut, berarti mereka telah mendapatkan kebaikan yang sangat besar”. (HR. Tirmidzi)

Dan jika kita dapatkan ulama’ yang semacam ini,

hendaknya kita maksimalkan kebaikan yang ada pada mereka selagi mereka masih ada, dengan duduk-duduk bersama mereka, menghadiri majlis-majlis mereka, meminta doa dari mereka, bersalaman dengan mereka, mengundang mereka makan ke rumah kita, serta banyak berbuat baik kepada mereka, seperti itulah yang disabdakan oleh Nabi Muhammad Saw. :

وَمَنْ صَافَحَ عَالِمًا فَكَمَنْ صَافَحَنِي، وَمَنْ جَالَسَ عَالِمًا فَكَمَنْ جَالَسَنِي،
وَمَنْ جَالَسَنِي فِي دَارِ الدُّنْيَا أَجْلَسَهُ اللَّهُ مَعِيَ غَدًا فِي الْجَنَّةِ

Artinya : “Barang siapa yang bersalaman dengan orang alim seakan-akan dia bersalaman denganku, dan barang siapa yang duduk-duduk bersama orang alim, maka seakan-akan dia duduk bersamaku, dan barang siapa yang duduk-duduk denganku di dunia maka dia akan duduk denganku di akhirat nanti.”

Semoga kita yang termasuk yang mengamalkan hadits tersebut, dan mendapatkan teman duduk seperti Nabi Muhammad Saw. amin ya rabbal alamin.

akan tetapi takkala bukan seperti itu sifat dari pada para ulama yang ada, dimana yang ada pada mereka hanya simbol ulama saja tanpa hakikat yang ada pada diri mereka, berpakaian seperti pakaina para ulama’, akan tetapi tidak tampak dalam diri mereka sifat-sifat dari seorang ulama’ yang sesungguhnya, banyak di antara mereka yang masuk kepartai, banyak di antara mereka yang masuk kerumah para pejabat, banyak dari mereka yang mencari-cari hilah atau cara dan upaya untuk keluar dari suatu kewajiban atau menghalalkan sesuatu yang diharamkan, banyak di antara mereka yang mengaku sebagai ulama’ tapi janganpun memegang amanat berupa ilmu yang ada pada mereka,

memegang amanat masyarakat pun mereka tidak mampu untuk melaksanakannya, baik berupa harta yang ditipkan atau jabatan yang diamanatkan, dan jika hal ini sudah terjadi maka ini adalah suatu pertanda bahwa negara kita akan tambah banyak bala'seta musibahnya, bencana maupun fitnah fitnahnya. Sehingga Puncaknya nanti naudzubillah semoga masih jauh akan terjadi, dimana masyarakat kita mereka tidak mengenal yang namanya kalimat لا إله إلا الله dan mereka tidak mengenal yang namanya sholat, zakat, haji dan umroh, sehingga diantara mereka berkata kami tidak mengetahui dengan maksud dari kalimat tersebut, serta kami tidak mengenal syariat-syariat itu, hanya saja kami dulu pernah mendengar orang tua kami, kakek moyang kami pernah mengucapkannya maka dari itu kamipun turut mengucapkannya, dan kalau semacam ini telah terjadi, berarti suatu pertanda bahwa kiamat semakin dekat, akan tetapi Alhamdulillah pada zaman sekarang ini belum terjadi hal-hal yang semacam ini semoga masih lama lagi, jika sudah di sebutkan dalam hadits tersebut berarti itu adalah ulama: su' danitulah ketakutan dari Nabi Muhammad Saw. melebihi ketakutannya dari ketakutan dari dajjal sebagai-mana yang disabdakan oleh Nabi Muhammad Saw. :

أَنَا مِنْ غَيْرِ دَجَالٍ أَخَوَافَ عَلَيْكُمُ مِنَ الدَّجَالِ، قِيلَ : مَا هُوَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟، قَالَ : عُلَمَاءُ السُّوءِ.

Artinya : “Aku dari pada kalian lebih menakuti dari pada keluarnya dajjal maka dikatakan oleh sahabat Nabi : “apakah itu wahai Rasulullah ?”, maka rasul menjawab mereka adalah ulama' suu’

Dan sahabat Khudaifah bin Yaman sahabat Nabi

Muhammad Saw. telah berkata kepada Nabi :

يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا كُنَّا فِي جَاهِلِيَّةٍ وَشَرٍّ، فَجَاءَنَا اللَّهُ بِهَذَا الْخَيْرِ، فَهَلْ بَعْدَ هَذَا الْخَيْرِ مِنْ شَرٍّ؟ قَالَ: نَعَمْ. قُلْتُ: وَهَلْ بَعْدَ ذَلِكَ الشَّرِّ مِنْ خَيْرٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَفِيهِ دُخْنٌ. قُلْتُ: وَمَا دُخْنُهُ؟ قَالَ: قَوْمٌ يَهْدُونَ بِغَيْرِ هَدْيٍ، تَعْرِفُ مِنْهُمْ وَتُنْكِرُ. قُلْتُ: فَهَلْ بَعْدَ ذَلِكَ الْخَيْرِ مِنْ شَرٍّ؟ قَالَ: نَعَمْ، دُعَاءٌ إِلَى أَبْوَابِ جَهَنَّمَ مَنْ أَجَابَهُمْ إِلَيْهَا قَذَفُوهُ فِيهَا.

Artinya : “*Sahabat Hudzaifah bin Yaman berkata wahai rasul kami berada dalam keburukan kemudian engkau datang dengan membawa agama islam ini yang mengajarkan kebaikan, apakah setelah kebaikan ini akan ada kejelekan yang sesungguhnya ? maka di jawab oleh Nabi Muhammad Saw. : iya. Maka aku bertanya lagi : lalu apakah setelah kejelekan itu ada kebaikan kembali ? maka di jawab oleh Nabi : iya dan di situ ada sebuah dakhon, maka aku katakana kepada Nabi : apa dakhon itu wahai Rasulullah ? maka rasul menjawab : yaitu suatu golongan yang mereka itu menjalankan sunnah bukan dengan sunnah-sunnahku mereka melaksanakan sebuah petunjuk bukan dengan petunjukku kamu bias mengetahui perbuatan tersebut tapi kamu tidak bisa merubahnya, maka aku bertanya lagi : apakah setelah kebaikan itu ada suatu keburukan lagi ? maka rasul menjawab : iya yaitu para da'i-da'i yang membawa para umatnya menuju neraka jahannam dan barang siapa yang mengikuti mereka maka pasti Allah akan menjuruskan mereka ke dalam neraka jahannam waiyadzubillah*”. (H.R Bukhori).

Mari kita lihat kita cermati kita evaluasi telah tampak pada zaman yang semacam ini, yang namanya ilmu sangat

sedikit yang namanya ilmu sangat hina yang namanya kebodohan sangat merata mereka bukan orang yang bersimbolkan ulama' hanya pakaian saja yang menyerupai ulama' tapi justru mereka yang di dengar oleh para ulama' mereka yang tidak pernah membawa kebaikan bahkan pada diri mereka sendiri justru membawa suatu percontohan yang tidak baik kepada para masyarakat semoga kita di selamatkan dari ulama'-ulama' yang semacam ini semoga ulama'-ulama' yang semacam itu diberikan petunjuk oleh Allah Swt. di beri hidayah dan taufik sehingga mereka kembali ke jalan yang lurus dan benar karena sesungguhnya kemuliaan bukanlah yang ada di dunia ini akan tetapi kemuliannya sesungguhnya ketika kita berada di akhirat nanti bersama Nabi kita Muhammad Saw.

Sidang jum'at kaum muslimin yang berbahagia

Adapun golongan yang kedua yang mana dengan mereka kita akan mendapatkan keamanan, kesejahteraan, kesentosaan dan ketenangan ketika mereka baik adalah seorang pejabat yang baik, seorang pemimpin yang baik, seorang pemimpin yang mengayomi rakyatnya seorang pemimpin yang baik akhlaknya dan pemimpin yang mementingkan kebaikan rakyatnya dari pada kepentingan pribadinya seorang pemimpin yang seperti dikatakan oleh Nabi Muhammad seorang pemimpin yang ada dalam naungan Allah Swt. dialah seorang imam yang adil, seorang pejabat yang adil, seorang presiden yang adil menteri yang adil gubernur yang adil pak camat yang adil kepala desa yang adil yang sungguh beruntung mereka jika mereka semacam itu karena Nabi Muhammad Saw. telah bersabda :

يَوْمٌ مِنْ إِمَامٍ عَادِلٍ أَفْضَلُ مِنْ عِبَادَةِ سِتِّينَ سَنَةً

Artinya : “Satu hari dari seorang imam yang adil itu lebih

baik darinya dari pada ibadah selama 60 tahun.” (H.R Imam Muslim) dan dalam hadits lain Nabi Saw. bersabda :

المقستون على منابر من النور يوم القيامة الذين يعدلون في حكمهم وأهليهم وما ولوا

Artinya : *“Mereka-mereka para pemimpin yang adil akan berada diatas mimbar-mimbar yang terbuat dari cahaya pada hari kiamat, mereka-mereka yang selalu adil dalam hidupnya mereka yang selalu mengayomi rakyatnya dan mereka yang tidak meminta dirinya supaya di pilih”.*

Jika pejabat ini yang kita dapatkan, jika imam ini yang kita dapatkan niscaya kita akan hidup bahagia, akan tetapi jika pejabat-pejabat kita adalah lebih buruk daripada orang-orang bejat pejabat yang tidak ada rasa belas kasih terhadap masyarakat pejabat yang selalu mementingkan dirinya dari pada kepentingan masyarakat pejabat yang selalu berbuat dzalim kepada dirinya dan kepada masyarakat maka dapat dipastikan keamanan, kesejahteraan , kesentosaan pasti akan diangkat oleh Allah Swt. dari negeri kita yang tercinta ini dan orang yang semacam itu adalah orang-orang yang merugi kelak diakhirat nanti.

Mari kita lihat Amirulmu'minin Umar bin Khottob R.A dengan kesempurnaan keadilan yang dia emban kewaraan yang sangat tinggi yang dia sifati ternyata dia pernah berkata : siapakah di antara kalian yang ingin mengambilnya dariku karena sesungguhnya aku ingin selamat dari pada jabatan ini dengan pas-pasan tidak memberikan keuntungan bagiku akan tetapi tidak membahayakan bagi diriku selama akau menjabat sebagai pemimpin bagi kaum muslimin, adalah beliau setelah menjabat sebagai seorang pejabat menjadi amirul mukminin dia tidak pernah tidur kecuali ketiduran bahkan

beliau tidak pernah tidur kecuali dalam keadaan duduk dan bilaulah yang telah berkata jika aku tidur di siang hari maka aku lalaikan kepentingan kaum muslimin, keika aku tidur pada malam hari, berarti aku lalaikan kepentingan diriku sendiri, maka bagaimana aku dapat tidur di antara dua waktu itu. Sehingga diriwayatkan setelah beliau meninggal dunia pernah diimpikan beliau mengusap keringat dari atas dahinya sehingga dikatakan dan ditanyakan oleh pemimpi tersebut : “apa yang terjadi padamu wahai amirul mukminin?” maka beliau menjawab: sekarang, sekarang aku sudah selesai dari hisabku, kalau bukan karena rahmat Allah maka aku akan binasa karenanya semoga yang ada pada zaman sekarang ini dari pada para pejabat kita termasuk dari yang dirahmati oleh Allah Swt. diberikan hidayah dan petunjuk oleh Allah Swt. dan semoga menjadi pejabat-pejabat yang baik .

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Sedangkan yang terakhir adalah orang kayanya, para pejabatnya, para konglomeratnya mereka adalah orang yang alim dan dermawan di antara kita mereka adalah orang-orang yang seperti sayyidina Ustman bin Affan dan sayyidina abdurahman bin Auf yang sudah beberapa kali entah telah membeli surga dari Nabi Muhammad Saw, lihatlah sayyidana ustman bin affawan yang pada suatu waktu ketika Nabi Saw. akan memberangkatkan para sahabatnya di dalam peperangan mu'tah di saat itu terjadi peceklik di saat itulah Nabi Muhammad menyuruh para sahabat untuk membawa harta- harta mereka kepada Nabi, untuk bersedakah dengan sebagian hartanya maka datanglah sahabat sayyidina ustman dengan harta yang banyak sehingga Nabi Saw. gembira kepadanya dan berkata tidak akan membahayakan sesuatu setelah apa yang

dilakukannya pada hari ini begitu juga sayyidina abdurahman bin auf yang telah memberikan harta yang banyak kepada Nabi Muhammad Saw. semoga orang kaya-orang kaya yang ada saat ini di beri taufiq dan hidayah oleh Allah Swt. supaya mereka mau mensodakahkan hartanya dan mengetahui bahwasanya harta mereka yang sedekahkan adalah modal yang Allah peruntukkan untuk mereka bukan untuk anaknya, bukan untuk istrinya dan bukan untuk ahli warisnya adapun mereka sudah ditanggung oleh Allah Swt. rezekinya masing-masing di antara kita telah ditetapkan rezekinya akan tetapi yang ada pada diri kita itulah kesempatan yang Allah Swt. berikan kepada diri kita, semoga kita termasuk orang yang menggunakan kesempatan yang ada pada diri kita semoga kita termasuk orang yang mampu menggunakan modal yang ada pada diri kita yang mana Allah Swt. maha adil di dalamnya setiap orang yang mempunyai jabatan maka Allah meberikan modal berupa jabatan setiap orang alim maka Allah Swt. memberikannya modal berupa ilmu setiap orang kaya berarti Allah memberikannya modal dengan hartanya selain dari orang yang ketiga tersebut maka Allah memberikannya modal berupa kekuatan tenaga, pikiran dan lain-lainnya ya Allah jadikanlah pejabat-pejabat kami sebagai pejabat yang adil yang selalu menyayangi kami dan selalu mendahulukan kepentingan rakyat dari pada kepentingannya sendiri selamatkanlah mereka ya Allah dari segala fitnah, selamatkanlah mereka ya Allah dari pada azab akhir zaman jadikanlah ulama'-ulama' kami berstatus ulama' yang sesungguhnya yang melaksanakan tuntutan ilmu dengan sebenarnya ya Allah panjangkanlah umur mereka, sehatkanlah badan mereka gampangkanlah urusannya berikanlah mereka semangat yang besar untuk

mengembangkan dakwah Nabimu dan melebarkan sayap da'wah Nabi kita Muhammad Saw. Ya Allah Swt. jadikanlah di antara kami yang kaya yang mempunyai harta lebih sadarkanlah mereka yang Allah ,berikanlah taufiq dan hidayahnya sehingga mereka termasuk orang yang beramal dengan amal yang soleh .

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَّامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ،
وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ، وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنَ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ....





(Khutbah 26)

Pentingnya Pendidikan Anak Dimulai Semenjak Dini

الحمد لله الذي من علينا بالدين القيم، وهدانا إلى الصراط
المستقيم. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن سيدنا
محمد عبده ورسوله النبي الكريم، الرؤوف الرحيم، اللهم صل وسلم
وبارك على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه حق قدره ومقداره العظيم
أما بعد بعد : عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ
أَتَقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ !

Sidang Jum'at kaum muslimin yang berbahagia

Dari atas mimbar ini saya berwasiat kepada diri saya
khususnya dan kepada para hadirin umumnya untuk selalu
meningkatkan nilai ketaqwaan kita kepada Allah Swt.
dengan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi
segala larangannya dengan begitu kita kayak untuk
mendapatkan kehidupan yang berbahagia hidup di dunia
dan di akhirat kelak amin amin yarabbal alamin.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Ketahuilah sebagaimana telah diwajibkan oleh Allah Swt. kepada putra putri kita cucu-cucu kita untuk berbakti kepada kedua orang tua mereka maka kitapun berkewajiban kepada putra-putri kita dan memperbaiki tarbiyah mereka, memperbaiki pendidikan-pendidikan mereka meletakkan mereka di pendidikan yang benar bermuamalah mereka dengan muamalah yang benar memberikan contoh kepada mereka dengan contoh yang benar serta mengenalkan kepada mereka Nabi kita Muhammad Saw. mengenalkan akhlak mereka dengan akhlak Nabi Muhammad Saw. dan mengenalkan kepada mereka siapa keluarga Nabi Muhammad Saw. dengan begitu kita telah melaksanakan hak mereka, bukan hanya hak mereka terhadap kita hanya menyediakan makanan yang selalu kita lakukan sementara ini tidak, melalaikan pendidikan mereka tidak , akan tetapi yang kita lakukan adalah memperhatikan makanan mereka secara jasmani maupun makanan secara rohani kelak setelah mereka besar nanti mereka akan menjadi anak-anak yang soleh dan solihah berbakti kepada kedua orang tuanya kita didik mereka untuk mencintai kepada kebenaran, mencintai kebaikan , mencintai agamanya, mencintai orang-orang yang solihin dan memberikan pendidikan kepada mereka untuk membenci kejelekan dan keburukan dan menjauhi orang-orang yang bersifat dengan demikian dan selalu menanamkan kepada mereka akhlak-akhlak yang baik dan dengan begitu kita akan berharap putra putri kita menjadi pendamping Nabi Muhammad Saw.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama dan kita lihat bersama bahwasanya yang namanya keintelektualan

seseorang sekarang, bertambahnya keilmuan orang tersebut kecuali dengan apa yang dipandangnya, didengarnya, dibacanya kita sudah mengetahui bersama-sama ketika anak kita sudah dilahirkan dalam keadaan suci, fitrah, bersih tanpa noda sebagaimana hal itu telah diterapkan Nabi kita Muhammad Saw. dalam haditsnya :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ.

Artinya : *“Setiap anak itu dilahirkan atas kefitrahan hanya saja kedua orang tuanya menjadikan anak tersebut menjadi yahudi menjadi nasrani menjadi majusi”* Waiyadzubillah.

Kita harus mengetahui bahwasanya putra putri kita adalah amanah yang mana akan menjadi ditanggung jawab kita dan akan dipertanyakan oleh Allah sebagaimana dalam haditsnya:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya : *“Setiap di antara kalian adalah pemimpin dan setiap diri kalian akan di tuntut oleh Allah Swt. untuk mempertanggung jawabkan rakyat yang kamu pimpin”*.

Kita sebagai orang tua berkewajiban kepada mereka untuk memberi makan mereka sandang maupun pangan selain itu juga wajib bagi kita untuk mengarahkan spiritual mereka untuk melaksanakan syariat Nabi mereka untuk melaksanakan perintah dari tuhan mereka adalah dengan mengajari mereka membaca al-Qur'an sejak dini kita mengajari mreka membaca tulisan bagaimana jauhnya kita dari orang-orang yang terdahulu kita lihat, kita belajar daripada ulama'ulama' terdahulu seperti Habib Abdullah bin Alawi al Haddad beliau telah menghafal al-Qur'an setelah berumur 7 tahun, al-Imam Syafi'i telah menghafal

al-Qur'an ketika berumur 10 tahun , Imam Hatim at-Tho'i beliau menghafal al-Qur'an setelah berumur 10 tahun bahkan beliau Sayyidina Hatim at-Tho'i beliau dididik oleh pamannya sendiri dimana ada saat itu ketika dia bangun malam ketika dia hendak melaksanakan shalat tahajud, kemudian pamannya berjata kepadanya : kamu masih kecil maka tidak usahlah kamu bangun lebih baik kamu tidur nanti kalau kamu sudah besar tanpa kamu minta aku pasti akan membangunkanmu untuk melaksanakan tahajud bersamaku, maka pada saat itu ia bertanya kepada pamannya : kalau seumpama ada seseorang yang membakar api unggun maka dimulai dengan kayu yang besar ataukah kayunya yang kecil? Tentunya dimulai dengan kayu yang kecil. Maka aku jika nanti aku bersama paman neraka maka akulah yang terbakar dahulu karena aku adalah yang lebih kacil dari pada paman", liatlah rasa muroqobah khaisyahnya yang mana semenjak kecil dia mampu menyaupinya. Yang semacam ini tidak didapatkan oleh seorang Hatim At-Tho'i, beliau selalu membaca :

اللَّهُ مَعِيَ اللَّهُ نَظَرِي شَاهِدِي اللَّهُ قَرِيبِي

Artinya : *"Allah selalu bersamaku, Allah selalu mengawasiku, Allah yang melihat kepadaku, dan Allah dekat denganku"*.

Diperintahkannya untuk mengulang-ulang kata itu dan supaya membacanya bukan dengan lisannya tapi dengan hatinya, di saat itulah dia bertanya kepada hatim : wahai hatim sudah tahu engkau bahwa Allah Swt. sudah dekat denganmu, sudah tahu engkau bahwa Allah selalu hadir bersamamu dan menyaksikan apapun yang engkau perbuat dan jika Allah selalu dekat kepada kamu pantaskah

engkau berbuat dosa kepasanya, melakukan sesuatu yang dimurkainya dan Allah tidak mendapatimu melaksanakan apa yang perintahnya. Sehingga beliau katakana pada pamannya: tidak wahai paman sama sekali. Dia rasakan didikan keimanan karena didikan orang tua, kita lihat pada zana ini yang merupakan fitnah terbesar pada zaman ini adalah fitnah penididikan, kita letakkan putraputri kita hanya dalam pendidikan formal dengan harapan nanti mereka keluar dan lulus dari almamater smpnnya smanya samapai ke fakultasnya dengan harapan mereka mendapatkan gelar strata 1 dan 2 dan doctor dengan impian mereka akan menjadi orang yang cemerlang masa depannya yang banyak hartanya yag dihormati oleh semua orang dan bergelimangan dengan harta dan dunia akan tetapi apa gunanya kenikmatan yang semu ini, memang benar kegiatan yang semu ini akan mendapatkan harta yang banyak, jabatan yang paling tinggi sekalipun, pengaruh yang besar kepada masyarakat tapi kalau di samping itu kita mendapatkan murkanya Allah, Allah tidak pernah melihat kepada anak-anak kita dengan rahmatnya, mereka tidak pernah berkiriran tentang Nabi Muhammad Saw. bahkan kita tidak mendapati anak kita membaca Al-Qur'an walaupun di bulan ramadhan tidak ada yang dihafalnya sehingga mereka meninggal dunia dengan keadaan hatinya kosong dari al qur'an waiyadzubillah.

Para hadirin yang di muliakan oleh Allah Swt. marilah kita melihat apakah yang di lihatnya? Yang dipandangnya? Yang dipandangnya ? bukankah yag serng dipandangnya adalah televisi bukankah yang sering di bacanya adalah teks terjemahan sinetron atau film yang ada di telvisi dan bukankah yang biasa di dengarnya adalha

suara-suara yang music-musik yang menjauhkan kita kepada Allah, demi Allah apakah anak-anak yang semacam itu yang kita harapkan sebagai pejabat-pejabat yang adil? Sebagai ulama'-ulama' yang soleh menjadiorang-orang kaya yang mendermakan hartanya serta mendhulukan urusan akhiratnya ketimbang urusan dunianya, kami tidak melarang putraputri belajar di alamamater-alamamater umum mereka perpendidikan denga pendidikan yang formal, silahkan ambi gelar setinggi-tingginya sehingga banyak dari anak-aak kita yan menjadipejabat-pejabat yang soleh akan tetapi jangan di tinggalkan atau diremehkan ilmu yang ditinggalkan oleh Nabi kita Muhammad Saw. yang menjadikan seseorang deekat dengan tuhan nya, menjadikan seseorang bertqwa, menjadikan seseorang yang berbakti kepada kedua orang tuanya menjadi orang yang menyayangi istrinya yang menghormati suaminya yang menyayangi keluarganya serta menjadi orang-orang yang mendermakan hartanya, yang mementingkan uruasan orang lain daripada kepentingan diri sendiri, kami sangat membutuhkan kepada pejabat yang islami sehingga mereka tidak korupsi mereka akan mengayomi masyarakatnya, kamisangat membutuhkan kepada dokter-dokter yangislami sehingga mereka tidak memberikan obat-obatan yang terlarang obat-obatan yang disusupkan, tidakmemberikan suatu fatwa ata nasehat yang menghindarkan mereka dari knikmatan yang sesungguhnya untuk hidup diakhirat kelak nanti kekal abadi, kita membutuhkan orang-orang yang intelek, orang-orang cerdas sehingga merek menjadi para ulama' menjadi para pemikir ummat merek menjadi orang yang paling depan untuk memikirkan kesejahteraan masyarakat tapi sudah diimbangi dengan ketakwaan,

keimanan, dan dengan sunnah-sunnah Nabinya Saw. sehingga tampillah dia membawa keberkaan dimana-mana keputusannya selalu diberkati oleh Allah dimana-mana sehingga yang namanya kesejahteraan, keamanan, kesentosaan akan di rsakan di mana-mana oleh kaum muslimin semoga itu yang terjadi pada diri kita akan tetapi lihatlah takkala fitnah pendidikan sudah menyebar kemana-mana sampai banyak orang tua-orang tua pada zaman sekrang ini berpikiran bahwasanya apabila anak-anak mereka diletakkan di dalampesantren atau madrasah-madrasah maka akan suram masa depannya sulit untuk mendapatka kerja seakan-akan gelar itu menjajikan untuk masa depan yang cerah masa depan yang terjamin, jabatan yang tertinggi api Alhamdulillah banyak kita melihat orang kaya jangankan menulis ata bertanda tangan kalau ingin bertanda tangan dia menggunakan cap jempol karena dia tidak bisa menlis dan membaca alahamdulillah seorang presiden gusdur pernah menjabat sebagai presiden padahaldia tida mempunyai gelar dan inimnegajarkan kepada kita bahwasanya hanya Allahlah yang memberikan kemuliaan kepada hambanya Allahlah satusatunya yang memberika jabatan Allah lah yang satu-satunya memberikan harta maupun pengaruh yang besar di antara masyarakat kita dan dengan begitu ita kan termasuk orang-orang ymag mengutamakan urusan akhiratnya dari pada urusan dunianya sudahkita sekarang salah, dan melakukan kesalahan yang kedua salah meletakkan pendidikan putra putrikita dalam pendidikan yang salah pada pagi harinya mereka masuk sekolah-sekolah formal seperti biasanya dan biarkanpada sore harinya mereka masuk ke madrasah-madrasah, ke TPQ agar mereka juga mengenyam

pendidikan Nabi Muhammad Saw. merek bukan hanya akan berbahagia didunia tapi mereka juga kan bernahagia di akhirat mereka bukan hanya berbahagia di dalam waktu yang singka yaiut 60 tahun saja aka tetapi mereka juga akan perasaan kebahagiaan diakhirat nanti yang juga ditanyakan oleh sahabat Nabi berapa lamakah kita akan berapa di akhirat nanti? Maka Nabi menjawab : bagaimanakah kiranya seumpama di seluruh dunia ini diisi dengan biji atom yaitu satuan yang sangat kecil yang mana iotu masuk ke dalam rumah kita ketika matahari menyinari rumah kita dan sangat sulit untuk kita gapai karena sangat kecilnya biji atom tersebut. Sekiranya seumpama selruh bumi ini diisi dengan biji atom tesebut begitu juga dengan langit yang ada 7 di tambahkagi dengan arsy Allah yang dikatakan apabila semua alam masuk ke arsy maka arsy tersebut masih cukup luas dari sangking luasnya arsy Allah tersebut semuanya di isi dengan biji atom, kemudian Allah setiap 500 tahun mengambil 1 biji atom melalui seekor burung yang bertugas mengambil satu biji atom demi satu biji maka kira-kira akan berapa tahun kia akan hidup di sana ?? selamanya abdi tanpa ada batasnya sehingga di saat itulah Allah berfirman kepada seluruh penghuni surga nanti dan semoga kita ditakdirkan untuk menjadi penghuninya: kalian akan ditakdirkan untuk hidup selama-lamanya dan tidak akan matiuntuk selama-salamanya dan semoga anak keturunan kita dan kaum muslimin mendapatkan kebahagiaan dengan menghuni surga berdampingan dengan Nabi Muhammad Saw. .

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Seorang penyair telah berkata :

لا دار للمرء بعد الموت يسكنها ❁ إلا ما كان قبل الموت بينها
فكم في الأفاق قد بنيت ❁ أنسي خرابا وأثنى الموت أهلها
أموالنا لذي الميراث نجمعها ❁ ودورنا لخراب الموت نبنها
فمن باناها بخير طاب مسكنه ❁ ومن باناها بشر خاب بانيها

Artinya : “Seseorang akan mempunyai rumah kelak di akhirat kecuali ruma yang dibangunnya di dunia ini, seseorang tidak akan mendapatkan tempat kelak di akhirat kecuali yang sudah dipersiapkan di dunia ini barang siapa yang membangunnya dengan baik akan baik pula tempat tinggalnya kelak sedangkan harta kami kumpulkan kami kumpulkan untuk ahli waris kami. Mari kita belajar dan melihat banyak fi kota-kota besar banyak bangunan-bangunan tua yang dulunya itu adalah bangunan yang gress dan baru tetapi sekarang sudah menjadi bangunan yang tua dan manakah penghuninya manakah pembangunnya, manakah pemiliknya semuanya telah bercampur dengan tanah dan mempertanggungjawabkan apa yang telah diperbuat di muka bumi ini. Apalagi jika meninggalkan dunia kepada anak yang tidak terdidik dengan didikan yang islami dengan pendidikan Nabi kita Muhammad Saw. bahkan sekarang sudah menjadi tren bahwa anak-anak muda dimana mereka mendapati orang tuanya meninggal yang sama sekali tidak mewariskan harta maka orang tua tersebut dilaknat oleh anak-anaknya dan berapa banyak anak muda ketika orang tuanya meninggal jenazahnya belum keluar dari rumah sudah terpintas dihatinya barapakah warisa yang akan dia terima dari harta waris. Bahkan banyak di antara orang tua yang meninggalkan

harta yang begitu melimpah tapi subhanallah mereka tidak mau untuk membayarkan hutang orang tuanya padahal itu merupakan haknya imayyit dan selama hutang tersebut tidakdibayar maka Allah tidak memebrikankeutamaan apapun walaupun si mayyit mati dalam keadaan syahid maka Allah tidak akan membiarkan begitu saja orang ini mendapatkan kebahagiaan sampai dia membayarkan hutang, apabila ini berkaitan dengan orang yang berhutang maka bagaimana dengan orang yang korupsi, menipu orang dan telah mendzalimi harta orang lain. Semoga kita termasuk orang yang diselamatkan dari segala macam fitnah dunia semoga kita semua termasuk orang yang dipandang oleh Allah dengan kebaikan. Ya Allah jadikanlah putra putri kami sebagai anak-anak yang soleh dan solehah, jagalah mereka dari fitnah akhir zaman dan bisikan syaitan dan hawa nafsu .

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ،
وَيَقُولُهُ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ، وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنَ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ....





الخطبة الجمعة الثانية

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَمَا أَمَرَ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، إِرْغَامًا لِمَنْ جَحَدَ بِهِ وَكَفَرَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدَ الْخَلَائِقِ وَالْبَشَرِ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ مَا اتَّصَلْتَ عَيْنٌ بِنَظَرٍ وَأُذُنٌ بِخَبَرٍ، أَمَّا بَعْدُ : فَيَا مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ..... اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى وَذَرُّوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَحَافِظُوا عَلَى الطَّاعَةِ وَحُضُورِ الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَةِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَثَنَى بِمَلَائِكَتِهِ فَقَالَ تَعَالَى وَلَمْ يَزَلْ قَائِلًا عَلِيمًا إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ اللَّهُمَّ وَارِضْ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّشِيدِينَ الَّذِينَ قَضَوْا بِالْحَقِّ وَكَانُوا بِهِ يَعْدِلُونَ سَادَاتِنَا أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ وَعَنْ سَائِرِ أَصْحَابِ نَبِيِّكَ أَجْمَعِينَ وَعَنِ التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَعْلِ كَلِمَةَكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، اللَّهُمَّ انصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ، اللَّهُمَّ أَهْلِكَ الْيَهُودَ وَ

التَّصَارَى وَ الْكُفْرَةَ وَ الْمُشْرِكِينَ، اللَّهُمَّ آمِنَّا فِي دُورِنَا وَ أَصْلِحْ وُلاةَ
أُمُورِنَا وَاجْعَلِ اللَّهُمَّ وَلَايَتَنَا فِيْمَنْ خَافَكَ وَاتَّقَاكَ، اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْغَلَاءَ
وَ الْوَبَاءَ وَ الرِّبَا وَ الزَّرَا وَ الزَّلَازِلَ وَ الْمِحْنَ وَ سُوءَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا
بَطْنُ عَنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَ عَنْ سَائِرِ بِلَادِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ
الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَ الْمُسْلِمَاتِ وَ الْمُؤْمِنِينَ وَ الْمُؤْمِنَاتِ
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَ الْأَمْوَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّحِمِينَ، مَعَاشِرَ
الْمُسْلِمِينَ..... إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَ الْإِحْسَانِ وَ إِيْتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَ يَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَ الْمُنْكَرِ وَ الْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ، فَادْكُرُوا اللَّهَ
الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَ اشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَ اسْأَلُوهُ مِنْ فَضْلِهِ
يُعْطِيكُمْ وَ لَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.





BAB SHOLAT IEDUL ADLHA DAN IEDUL FITRI

Sholat ied merupakan paling afdlolnya sholat-sholat sunnah dan sholat iedul adha lebih afdlol dari sholat idul fitri dan hukum melaksanakannya adalah sunnah baik dilaksanakan dengan cara berjama'ah dan itu yang lebih afdlol atau dengan cara tanpa jama'ah dengan melaksanakannya sendirian.

A. Waktu Pelaksanaannya

Sedangkan waktu pelaksanaan sholat ied baik iedul adha maupun iedul fitri, mulai masuk waktunya dari mulai terbit matahari hingga waktu zawal (masuknya waktu dzuhur). Pada tanggal 1 syawal untuk hari raya iedul fitri dan tanggal 10 dzulhijah untuk idul adha.

Maka tidak sah jika dilaksanakan sebelum terbitnya mata-hari, dan menjadi qodlo' jika dilaksanakan setelah masuk waktu sholat dzuhur.

B. Cara Melaksanakan Sholat ied

Dan cara melaksanakan sholat ied baik idul adha maupun idul fitri adalah sama seperti sholat dua rakaat biasa cuma ditambah beberapa hal dibawah ini:

- 1- Melafadkan takbir 7 kali pada rakaat pertama setelah membaca doa Iftitah dan 5 takbir pada rakaat kedua dan jika lupa tidak melaksanakannya hingga memulai

atau telah selesai dari membaca Al-Fatihah maka tidak boleh kembali untuk mengucapkan takbir-takbir tersebut. Dan jika kita ketinggalan beberapa takbir bersama imam maka tidak usah diganti, beberapa yang kita dapatkan bersama imam itulah yang sunnah kita lakukan dan tidak perlu menambah.

Dan jika kita sholat sebagai ma'mum lalu imam kita tidak membaca takbir tersebut maka tidak boleh kita membacanya tanpa bacaan imam. Begitu pula jika imam kita menambah jumlah takbir dari yang semestinya maka kita tidak mengikutinya dalam takbir yang lebih dari semestinya.

- 2- Mengangkat kedua tangan seperti ketika kita melakukan takbirotul ihrom setiap kali kita mengucapkan lafad-lafad takbir.
- 3- Mengucapkan takbir-takbir tersebut dengan suara keras bukan pelan baik bagi imam atau ma'mum begitu pula bagi munfarid (seseorang yang melaksanakan sholat sendirian tanpa jama'ah)
- 4- Setiap selesai membaca dua kali takbir disunnahkan untuk membaca Al baqiatus sholihat dengan suara pelan yaitu kalimat berikut ini:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

- 5- Mengembalikan posisi tangan setelah setiap kali takbir ke posisi semula yaitu tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri dan diletakan keduanya dibawah dada dan diatas pusar.
- 6- Setelah selesai membaca takbir-takbir tersebut langsung disambung dengan membaca ta'awwudz sebelum membaca Al-Fatihah.

- 7- Membaca surat ق pada rakaat pertama dan surat الأعلٰ pada rakaat kedua atau membaca surat الغاشية pada rakaat pertama dan surat الغاشية pada rakaat kedua, dan disunnahkan hal itu baik bagi imam atau bagi munfarid (orang yang sholat sendirian tanpa berjama'ah), sedangkan bagi para ma'mum hanya mendengarkan bacaan imamnya saja, jadi setelah membaca surat Al-Fatihah para ma'mun tidak disunnahkan untuk membaca surat tapi cukup mendengarkan bacaan imamnya. kesimpulannya bahwa yang membedakan antara sholat ied dan sholat biasa adalah tujuh hal diatas itu adapun yang lainnya sama saja seperti dalam melaksanakan rukun-rukun sholatnya sama saja.

C. Lafadz Niat Sholat Ied

أَصَلِّي سُنَّةَ عِيدِ الْأَضْحَى رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً
مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

USHOLLII SUNNATA 'IIDIL ADHAA ROK'ATAINI
MUSTAQBILAL QIBLATI ADAA:AN
MA'MUUMAN LILLAHI TA'AALA

“Aku bermiat melaksanakan sholat sunnah iedul adha dua rakaat dalam keadaan menghadap kiblat secara ada'an dan ma'muman karena Allah ta'ala.”

أَصَلِّي سُنَّةَ عِيدِ الْفِطْرِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً
مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

USHOLLII SUNNATA 'IEDIL FITRI ROK'ATAINI
MUSTAQBILAL QIBLATI ADAA:AN
MA'MUUMAN LILLAHI TA'AALA

“Aku berniat melaksanakan sholat sunnah iedul fitri dua rakaat dalam keadaan menghadap kiblat secara ada'an dan ma'muman karena Allah ta'ala.”

D. Sunnah-sunnah Ketika Melaksanakan Sholat Ied

1. Mengakhirkan sholat iedul adha setelah berlalunya waktu dari terbitnya matahari dengan satu tombak atau empat derajat atau dengan hitungan menit setelah 16 menit dari terbitnya matahari sedangkan pelaksanaan dari sholat iedul fitri diakhirkan sehingga dua tombak atau 8 derajat dan dengan hitungan menit setelah 32 menit dari terbitnya matahari sedangkan hikmahnya supaya lebih luas waktunya untuk mengeluarkan zakat fitrah Sedangkan dalam sholat idul adha dianjurkan supaya dipercepat pelaksanaannya agar supaya luas waktu setelah itu untuk menyembelih kurban.
2. Dilaksanakan sholat ied di dalam masjid jika bisa memuat semua kaum muslimin di sekitar tempat itu dan jika tidak muat maka dilaksanakan ditempat yang lapang yang dapat memuat mereka seperti lapangan alun-alun dan lain-lain.
3. Menghidupkan dua malam ied (iedul adha dan fitri) dengan bermacam-macam ibadah terutama dengan memperbanyak membaca takbir dan paling sedikitnya dengan sholat isya' pada malam ied dan subuh pada hari itu dengan cara berjama'ah.
4. Melakukan mandi pada hari ied baik bagi yang akan melaksanakan sholat ied atau tidak, dan masuk waktunya dengan berlalunya tengah malam kedua atau setelah lewat tengah malam, dan keluar

waktunya dengan terbenamnya matahari pada hari lebaran.

5. Berhias dengan memakai pakaian yang baru dan memakai wewangian baik bagi yang akan melaksanakan sholat ied atau tidak, baik bagi orang yang sudah dewasa maupun masih anak-anak dan sunnah untuk perempuan yang sudah tua atau perempuan yang tidak lagi menarik, untuk keluar dan melaksanakan sholat ied bersama-sama kaum muslimin, adapun perempuan masih muda atau yang masih menarik baik dengan wajahnya ataupun dengan badannya. Makruh hukumnya untuk melaksanakan sholat ied bersama kaum muslimin dalam masjid jika hal itu tidak menimbulkan fitnah, akan tetapi jika dengan perginya ke masjid dapat menimbulkan fitnah maka hukumnya haram seperti yang terjadi pada zaman ini susah untuk lepas dari fitnah jadi yang terbaik bagi mereka adalah dengan melaksanakan sholat ied tersebut di rumah mereka masing-masing.
6. Berangkat ke masjid untuk sholat ied semenjak pagi hari kecuali bagi imam maka disunnahkan untuk keluar ketika akan tiba waktu pelaksanaan sholat ied.
7. Pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat ied dengan cara berjalan kaki serta melalui jalan yang lebih jauh jika ada dua jalan sedangkan pulanginya menempuh jalan yang lebih pendek karena pahala berangkat lebih besar dari pada pahala pulang.
Dan agar supaya dua jalan tersebut sama-sama menyaksikan kebaikannya dengan pergi dan pulang dari sholat ied melalui dua jalan tersebut.

8. Memakan sesuatu sebelum melaksanakan sholat iedul fitri untuk membedakan hari itu dengan hari sebelumnya dimana hari sebelumnya dia masih berpuasa dan yang afdlol kita memakan buah kurma dengan hitungan ganjil tiga, lima, tujuh dan seterusnya.
9. Tidak makan sesuatu pada hari raya iedul adha sehingga dia memakan dari daging korbannya pada hari itu.
10. Saling mengucapkan selamat dengan datangnya hari lebaran pada hari itu dan mulai masuk waktunya mem-beri kata selamat pada hari lebaran dengan terbenamnya matahari akhir ramadhon dalam iedul fitri dan mulai masuknya waktu subuh pada hari arafah (9 Dzul hijah) untuk hari raya iedul adha, maka kapan sudah masuk waktunya disunnahkan untuk mengucapkan kata-kata sebagai berikut ini:

مِنَ الْعَائِدِينَ وَالْفَائِزِينَ كُلُّ عَامٍ وَأَنْتُمْ بِحَيْرٍ

MINAL 'AA:IDIIN WAL FAA:IZIIN KULLU
'AAMIN WAANTUM BIKHOIR

11. Memperbanyak membaca takbir pada hari dan malam lebaran

E. Takbir Hari Raya

Membaca takbir pada hari dan malam lebaran termasuk pekerjaan sunnah yang paling afdlol dilakukan pada waktu itu. Oleh karena itu penting kiranya kita mengetahui secara terperinci hukum tentang takbir tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Macam-macam Takbir

Takbir untuk hari lebaran terbagi menjadi dua bagian yaitu takbir mursal dan takbir muqayyad

- a) Takbir Mursal adalah takbir yang diucapkan kapan saja tidak terikat dengan sholat lima waktu akan tetapi disunnahkan kapan saja baik setelah mengerjakan sholat maupun sebelumnya ketika masuk rumah maupun ketika keluar, ketika naik kendaraan maupun ketika turun darinya. Pokoknya kapan saja setiap waktu, kita disunnahkan untuk mengucapkannya.

➤ Waktu Membaca Takbir Mursal

Adapun waktu dari mengucapkan takbir mursal ini adalah mulai terbenamnya matahari malam lebaran hingga ketika imam mengucapkan takbiratul ihrom untuk sholat ied jika kita melaksanakan sholat ied berjama'ah atau hingga kita mengucapkan takbiratul ihrom untuk sholat ied jika kita sholat sendirian tanpa berjama'ah, dan waktu mengucapkan takbir mursal ini sama saja baik dalam hari raya iedul adha maupun iedul fitri.

- b) Takbir Muqayyad, adalah takbir yang hanya dibaca setelah kita melaksanakan sholat baik sholat lima waktu atau sholat sunnah. Baik sholat yang kita laksanakan ada'an atau qodlo'an , Dan takbir macam ini hanya disunnahkan ketika hari raya iedul adha saja.

➤ Waktu Membaca Takbir Muqoyyad

Sedangkan waktu membacanya adalah mulai setelah melaksanakan sholat subuh pada hari

arofah (tanggal 9 dzul hijjah) hingga setelah menunaikan sholat ashar pada akhir hari hari tasyrik (tanggal 13 Dzulhijjah), dan waktu membaca-nya tersebut untuk mereka yang tidak sedang melakukan ibadah Haji. Adapun bagi mereka yang sedang melakukan ibadah haji maka masuk waktunya membaca takbir muqayyad ini setelah selesai menunaikan sholat dzuhur pada hari lebaran (tanggal 10 Dzul Hijjah) karena itulah sholat

Pertama yang dia lakukan setelah tahallul. Adapun sebelum waktu itu tidak disunnahkan baginya untuk membaca takbir karena dia pada waktu itu dianjurkan untuk selalu membaca kalimat talbiyah, sedangkan waktu berakhirnya membaca takbir muqoyyad bagi mereka yang sedang melaksanakan ibadah haji adalah setelah sholat subuh pada Akhir hari-hari tasyrik, karena sholat shubuh pada hari itu baginya adalah sholat terakhir sebelum nafar stani (13 Dzulhijjah). Jadi perbedaan antara takbir muqayyad dan mursal jika akan dibaca setelah menunaikan sholat adalah jika takbir yang akan dibaca adalah takbir muqayyad maka dibaca langsung setelah salam dan sebelum membaca wirid apapun. Adapun jika takbir mursal yang akan kita baca maka kita membacanya setelah selesai membaca wirid-wirid sholat.

2. Kalimat Takbir led

Kalimat takbir untuk lebaran baik iedul adha maupun iedul fitri dan baik takbir muqoyyad atau

takbir mursal sebagaimana diajarkan oleh Nabi Saw. adalah sebagai berikut :

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ
وَلِلَّهِ الْحَمْدُ، اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ
بُكْرَةً وَأَصِيلًا، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ
وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، صَدَقَ وَعْدُهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ
وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ مُخْلِصِينَ لَهُ
الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلِلَّهِ
الْحَمْدُ

ALLAHU AKBAR ×3 LAA ILAAHA ILLALLAH
WALLAHU AKBAR ALLAHU AKBAR
WALILLAAHIL HAMDU, ALLAHU AKBAR
KABIIRO WALHAMDU LILLAH KATSIIRO
WasUBHAANALLAHI BUKROTAU WA:asHIILA,
LAA ILAAHA ILLALLAHU WALAA NA'BUDU
ILLAA IYYAAHU MUKHLISIINA LAHUD DIINA
WALAU KARIHAL KAAFIRUUN, LAA ILAAHA
ILLALLAHU WAHDAH SHODAQO WA'DAH
WANasHORO 'ABDAH WAHAZAMAL
AHZAABA WAHDAH, LAA ILAAHA
ILLALLAHU WALAA NA'BUDU ILLAA
IYYAAHU MUKHLISHIINA LAHUD DIINA
WALAU KARIHAL KAAFIRUUN, LAA ILAAHA
ILLALLAHU WALLAHU AKBAR ALLAHU
AKBAR WALILLAA HILHAMD.

“Maha Besar Allah 3x tidak ada tuhan selain Allah, Allah Maha Besar dan segala puji bagi Allah sebanyak-banyaknya serta Maha Suci Allah setiap pagi dan sore.

Tidak ada tuhan selain Allah yang Maha Esa yang selalu menepati segala janji-janjiNya dan selalu menolong hamba-hambanya.

Dan memulyakan para tentaranya serta mengalahkan semua golongan musuhnya seorang diri.

Tidak ada Tuhan selain Allah dan Kami tidaklah menyembah Tuhan selainnya. Kami menerima dengan segala aturannya dalam agama. Walau orang-orang kafir membenci hal itu. Tidak ada Tuhan selain Allah dan Allah lah Maha Besar serta segala pujian hanyalah untuknya”.

Maka sunnah hukumnya membaca takbir diatas, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Cuma bedanya kalau laki-laki disunnahkan untuk mengeraskan suaranya ketika membaca takbir. Sedangkan para perempuan tidak disunnahkan membacanya dengan keras, bahkan haram jika sampai menimbulkan fitnah.





KHUTBAH IDUL ADHA 1

الله أكبر 9x و لله الحمد

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ تَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا
هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى حَبِيبِنَا الْمُصْطَفَى وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
وَمَنْ دَعَا بِدَعْوَتِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. قَالَ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ، وَهُوَ أَصْدَقُ
الْقَائِلِينَ : ﴿ إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ 1 فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ 2 إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ
الْأَبْتَرُ 3 ﴾. فَيَا عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي- وَإِيَّاي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ
فَارَ الْمُتَّقُونَ.

Alhamdulillah, pagi ini kita semua berkumpul untuk memperingati satu di antara sekian banyak hari-hari Allah. Hari-hari yang kelak akan menjadi saksi tentang jiwa-jiwa suci yang telah berjuang menggapai ketinggian; tentang jiwa-jiwa yang telah memberikan kematian untuk mendapatkan kehidupan. Untuk itulah Allah memerintahkan kita untuk senantiasa mengingat hari-hari-Nya, agar dengan begitu kita senantiasa menemukan pelajaran luar biasa untuk berjalan dan mendaki langit

ketinggian.

Dan hari yang kita peringati ini adalah hari ketika seorang manusia besar, seorang nabi Allah, Ibrahim ᠋ sedang menapaki jalan terjal menuju ketinggian yang tentunya derajat di sisinya, menjalani detik-detik paling menggetarkan dalam kehidupan jiwanya dan dalam segenap gelombang sejarah kemanusiaan; saat-saat ketika ia melampaui batas keraguannya dan memasuki wilayah keyakinan baru dimana ia benar-benar memutuskan untuk menyembelih putra tercinta, Ismail ᠋. Dengarkanlah dialog kedua anak manusia itu pada jenak-jenak terakhir menjelaskan mereka tiba kesepakatan besar itu.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعَىٰ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانْظُرْ
مَاذَا تَرَىٰ قَالَ يَتَأَبَّتْ أَفْعَلُ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ
الصَّابِرِينَ

Artinya : “Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: “Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!” ia menjawab: “Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar”. (QS. Shaffat :102)

Tidakkah kita melihat betapa Sy. Ibrahim As. memanggil anaknya dengan sebutan “*Bunayyah; anakku tersayang?*” tidakkah kita melihat betapa Sy. Ibrahim As. bertanya kepada anaknya dengan hati-hati; “*Cobalah pertimbangkan! Bagaimanakah pendapatmu tentang itu?*” tidakkah kita merasakan betapa Sy. Ibrahim As

menyembunyikan pergolakkan besar yang berkecamuk di relung hati? Tapi lihatlah, betapa agungnya sang anak masih sanggup memanggil ayahnya dengan panggilan sayang: *“wahai ayahku tersayang!”* tapi alangkah agungnya sang anak ketika ia menjawab dengan tenang : *“Lakukanlah apa yang diperintahkan kepadamu!”* Dan betapa tegarnya sang anak ketika ia mengatakan : *“Niscaya akan kau dapati aku, Insyaallah sebagai orang-orang yang sabar.”*

Agungnya sang anak masih sanggup memanggil ayahnya dengan panggilan sayang: *“Wahai ayahku tersayang !”* tapi alangkah agungnya sang anak ketika ia menjawab dengan tenang; *“Lakukan apa yang diperintahkan kepadamu!”* dan betapa tegarnya sang anak ketika ia mengatakan ; *“Niscaya kan kau dapati aku, Insya Allah sebagai orang yang sabar.”*

Itulah momentum pengorbanan paling akbar dalam sejarah manusia. Dan itulah momentum kebesaran paling agung dalam sejarah manusia. Dan itulah hari-hari Allah! Maka dengarlah Allah berkata tentang Ibrahim ;

وَإِذْ أَبْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۚ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۖ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ

Artinya : *“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia”. Ibrahim berkata: “(Dan saya mohon juga) dari keturunanku”. Allah Berfirman: “Janjiku (ini) tidak mengenai orang-orang yang zalim”*. (QS. Al Baqarah : 124)

Dan dengarlah Allah berkata tentang Ismail As. :

وَإِذْ كُنَّا فِي الْكِتَابِ إِسْمَائِيلَ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا

“Dan ceritakanlah (wahai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail (yang tersebut) di dalam Al Qur'an. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya, dan dia adalah seorang rasul dan nabi”.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar !

Begitulah kisah pengorbanan itu mengalir dalam sungai sejarah kemanusiaan, sebab dalam sungai sejarah itu hanya dan darah dan air mata. Tapi hanya itulah yang dapat mengantar setiap pribadi menuju menara kebesarannya. Dan hanya itulah yang dapat mengantar setiap umat manusia menuju muara kejayaannya. Demikianlah akhirnya pengorbanan menjadi kisah panjang yang mengalir deras dalam sungai sejarah kemanusiaan.

Lihatlah bagaimana putera Adam, Habil, mempersembahkan hewan terbaik yang ia miliki sebagai persembahan kepada Allah untuk membuktikan kedalaman taqwanya.

وَأُتِلَ عَلَيْهِمْ نَبَأُ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقْبِلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ^ط قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ<

Artinya: “Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, Maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa". (QS. Al Maidah. 27)

Lihatlah betapa mirisnya persaan ibunda Nabi Musa As. saat ia memutuskan untuk melepaskan bayi laki-laknya terapung di atas sungai.

إِذْ أَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّكَ مَا يُوحَىٰ 38 أَنْ أَقْذِفِيهِ فِي الْتَابُوتِ فَأَقْذِفِيهِ فِي الْيَمِّ
فَلْيُلْقِهِ الْيَمُّ بِالسَّاحِلِ يَأْخُذْهُ عَدُوٌّ لِّي وَعَدُوٌّ لَّهُ وَأَلْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً
مِّنِّي وَلَتُضُنَّ عَلَيَّ عَيْنِي

Artinya : “Yaitu ketika Kami mengilhamkan kepada ibumu suatu yang diilhamkan, Yaitu: "Letakkanlah ia (Musa) di dalam peti, kemudian lemparkanlah ia ke sungai (Nil), Maka pasti sungai itu membawanya ke tepi, supaya diambil oleh (Fir'aun) musuh-Ku dan musuhnya. dan aku telah melimpahkan kepadamu kasih sayang yang datang dari-Ku dan supaya kamu diasuh di bawah pengawasan-Ku”. (QS.Thooaha. 38-39)

Lihatlah bagaimana nabi Yusuf As harus mengorbankan masa mudanya di dasar sumur yang gelap, lalu dalam penjara yang begitu melelahkan :

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ
أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ

Artinya : “Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku Termasuk orang-orang yang bodoh”. (QS. Yusuf.: 33)

Lihatlah bagaimana Nabi Nuh As. mengorbankan 950 tahun dan masa hidupnya untuk dakwah dan akhirnya

hanya dapat dua belas pasang pengikut ;

إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ أَنْ أَنْذِرْ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ 1 قَالَ يَقَوْمِ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ 2 أَنْ أَعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ وَأَطِيعُوا 3 يَغْفِرَ لَكُمْ مِّنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُخْرِجَكُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى إِنَّ أَجَلَ اللَّهِ إِذَا جَاءَ لَا يُؤَخَّرُ لَوْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ 4 قَالَ رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا 5 فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَائِي إِلَّا فِرَارًا 6 وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصْوَابَهُمْ فِي عَادَانِهِمْ وَأَسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَأَصْرُوا وَاسْتَكْبَرُوا اسْتِكْبَارًا 7 ثُمَّ إِنِّي دَعَوْتُهُمْ جِهَارًا 8 ثُمَّ إِنِّي أَعْلَنْتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا 9

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan memerintahkan): "Berilah kaummu peringatan sebelum datang kepadanya azab yang pedih", Nuh berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kamu, (yaitu) sembahlah olehmu Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaKu, niscaya Allah akan mengampuni sebagian dosa-dosamu dan menangguhkan kamu sampai kepada waktu yang ditentukan. Sesungguhnya ketetapan Allah apabila telah datang tidak dapat ditangguhkan, kalau kamu Mengetahui". Nuh berkata: "Ya Tuhanku Sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang, Maka seruanku itu hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran). dan Sesungguhnya Setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jari mereka ke dalam telinganya dan menutupkan bajunya (kemukanya) dan

mereka tetap (mengingkari) dan menyombongkan diri dengan sangat. kemudian Sesungguhnya aku telah menyeru mereka (kepada iman) dengan cara terang-terangan, kemudian Sesungguhnya aku (menyeru) mereka (lagi) dengan terang-terangan dan dengan diam-diam.” (QS. Nuh : 1-9)

Lihatlah bagaimana Nabi Musa As dan Harun As melewati jalan terjal untuk menyampaikan dakwah dan harus menghadapi seorang Thagut besar yang mengklaim diri jadi tuhan yaitu Fir'aun? Lihatlah bagaimana Ashabul Kahfi harus mengorbankan masa muda mereka dan meninggalkan kota mereka untuk mempertahankan agama mereka dan meminta kenyataan bahwa mereka harus hidup di dalam gua.

Lihatlah bagaimana Nabi kita, Muhammad Saw. harus berkorban demi dakwahnya sepanjang 22 tahun, 2 bulan dan 22 hari? Lihat pula bagaimana sahabat-sahabat beliau dan kaum Muhajirin harus meninggalkan tanah asalnya, anak istrinya, serta semua harta benada mereka demi mempertahankan dan melebarkan sayap agama merek? Lihat pula bagaimana orang-orang Ansar di Madinah yang notabene miskin harus menyambut saudara-saudara mereka kaum Muhajirin dari Mekkah yang datang tanpa apa-apa? Maka Allah berkata tentang nabi-Nya, Muhammad Saw. ;

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : *“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”*

Dan Allah berkata tentang kaum Muhajirin ;

لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ فَضْلًا
مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا وَيَنْصُرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Artinya : (juga) bagi orang fakir yang berhijrah yang diusir dari kampung halaman dan dari harta benda mereka (karena) mencari karunia dari Allah dan keridhaan-Nya dan mereka menolong Allah dan RasulNya. mereka Itulah orang-orang yang benar. (QS. Al Hasr. 8)

Dan Allah berkata tentang kaum Anshar ;:

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا
يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِّمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ
بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوَقِّ شَحْخَ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang orang yang beruntung”. (QS. Al Hasr : 9)

Dan tentang mereka semua ;

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوُوا وَنَصَرُوا
أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Artinya : “dan orang-orang yang beriman dan berhijrah

serta berjihad pada jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka Itulah orang-orang yang benar-benar beriman. mereka memperoleh ampunan dan rezki (nikmat) yang mulia” (QS. Al Anfal.74)

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سَوْقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Artinya : “Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan Dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. kamu Lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, Yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya Maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah Dia dan tegak Lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar”. (QS. Al Fath. 29)

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar

Dalam jiwa kita mungkin tersimpan satu pertanyaan, “Mengapa sungai sejarah kemanusiaan selalu harus dialiri oleh darah dan air mata? Mengapa kita harus selalu berkorban? Tidak bisakah Allah Swt. menjadikan hidup ini tenang, dimana manusia hanya menyembah-Nya, dimana manusia hanya punya satu agama, dimana manusia tidak berbeda dalam pikiran, jiwa dan watak, dimana dunia ini menjelma taman kehidupan yang indah?”

Allah mengetahui dengan baik bahwa setiap manusia menyimpan pertanyaan itu dalam batinnya. Sama seperti Allah juga mengetahui bahwa ia bisa melakukan semua itu, Ia bisa membuat manusia hidup damai dengan hanya satu agama, tanpa pertentangan di antara mereka, tanpa konflik, tanpa darah dan air mata, dimana hanya ada kegembiraan, dimana hanya ada cinta, dimana hanya ada lagu-lagu kehidupan yang indah. Maka dengarkanlah Allah Swt. berfirman ;

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً

Artinya : “...Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja)...” (QS. Al-Maidah : 48)

Begitulah akhirnya Allah mempertemukan kita dengan hakikat ini yaitu hakikat hidup sepenuhnya hanyalah ujian semata dari Allah dan bahwa hanya ada satu kata kunci dalam setia ujian; duri-duri di spanjang jalan kehidupan ini harus dilalui dengan penuh pertanggungjawaban. Simaklah firman Allah Swt. :

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْغَفُورُ

Artinya : *“Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”*. (QS. Al-Mulk:2)

Tapi masih ada satu hakikat lain lagi yang membuat ujian kehidupan menjadi semakin berat dan rumit, hakikat ini adalah; Allah ternyata tidak menurunkan Adam dan Hawa sendiri ke bumi. Allah menurunkan mereka berdua bersama iblis yang akan menyesatkan Adam beserta segenap anak cucunya hingga hari kiamat dari jalan kebenaran. Selain iblis yang ada diluar diri kita, di dalam diri kita sendiri juga terdapat unsur setan yang dapat menjadi pusat pendorong kepada perbuatan jahat. Maka hakikat ini telah menjadikan panorama kehidupan kita akan senantiasa dipenuhi konflik antara kebaikan dan kejahatan, antara kebenaran dan kebatilan, antara tentara iblis dan tentara Allah Swt. Di sini tidak ada pilihan untuk tidak memihak. Dan karenanya setiap orang harus berkorban, sebab setiap orang pasti terikat dalam pertarungan abadi ini. Kalau seseorang tidak berada dalam kubu kebenaran, passtilah dia berada dalam kubu kebatilan. Dan tidak ada kubu pertengahan.

فَازَلَهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ ۖ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُم لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ

Artinya : *“Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari Keadaan semula dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan.”* (QS. Al-Baqarah : 36)

Demikianlah kedua akikat tersebut menjadikan pengorbanan sebagai keniscayaan hidup. Dan hanya ada satu hal yang kelak akan memutus siklus pengorbanan yang begitu melalaikan manusia ini yaitu kematian! ya...hanya itu yang akan membebaskan kita dari pengorbanan.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar

Kalau pengorbanan telah melekat begitu kuat dalam tabiat kehidupan, maka begitulah pengorbanan menjadi wajah abadi bagi iman, sebab Allah Swt. hendak memenangkan agama-Nya di muka bumi dengan usaha-usaha manusia yang maksimal. Marilah kita menyimak dialog antara Saad bin Abi Waqqas dengan Rasulullah Saw. berikut ini :

Dan Saad bin Abi Waqqas, ia berkata; “Wahai Rasulullah, siapakah yang mendapat cobaan paling berat?” Rasulullah menjawab; para Nabi, lalu yang paling menyamai (kualitas) nabi. Dan seseorang akan diuji dengan sesuai kemampuannya. Jika di dalam keagamaan terdapat kekuatan, maka cobanya akan semakin keras dan jika ada kelemahan dalam agamanya, ia hanya akan diuji sesuai dengan kadar keagamaannya itu. Maka cobaan tidak akan pernah meninggalkan seorang hamba, hingga ia membiarkan hamba itu berjalan di muka bumi tanpa sedikitpun dosa.(HR Ibnu Najah dari Saad bin Abi Waqqas, sebagian maknanya terdapat juga dalam shahih Bukhari dan Muslim)

Begitu saudara-saudaraku, pengorbanan menjadi harga mati bagi iman, dimana geliat imanmu hanya akan terlihat pada sebanyak engkau berkorban, pada sebanyak apa engkau memberi, pada sebanyak apa engkau lelah, pada sebanyak apa engkau menangis, dan puncak dari segalanya

adalah saat dimana engkau menyerahkan harta dan jiwamu sebagai persembahan total kepada Allah Swt. Maka bertanyalah kepada diri sendiri; sudah berapa banyak yang engkau berikan? Sudah berapa banyak engkau meneteskan air mata? Sudah berapa banyak engkau lelah? Sudah berapa banyak? Sudah berapa? Sudah berapa banyak?

Begitulah saudara-saudaraku, pengorbanan menjadi harga mati bagi kemenangan. Setiap mimpi kemenangan dan kejayaan selalu diawali dengan kisah panjang pengorbanan. Maka Nabi Ibrahim dinobatkan sebagai pemimpin para umat manusia setelah ia menyelesaikan kisah pengorbanannya yang begitu panjang dan begitu mengharubiru. Dan Rasulullah Saw. mencapai kemenangan akhirnya setelah melalui masa-masa pengorbanan yang penuh dengan darah dan air mata.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar

Para nabi dan sahabat-sahabatnya telah menggariskan jalan kemenangan itu bagi kita, bahwa harga yang harus dibayar untuk itu adalah pengorbanan. Dan kita kaum muslimin yang kini terpuruk dalam semua bidang kehidupan, kalah dalam semua medan tempur, dan harus rela untuk hanya berada dipinggiran sejarah harus benar-benar menyimak pelajaran itu dengan baik. Sebab Imam Malik mengatakan ;

“Generasi terakhir umat tidak akan menjadi baik kecuali dengan apa yang telah menjadikan generasi pertama baik. “Seorang sastrawan Muslim, Musthafa Shadiq Al Rafi’i mengatakan; sesungguhnya kemenangan dalam pertarungan hidup tidak diperoleh dengan harta, kekayaan dan kesenangan, tapi dari perjuangan keras, ketegaran dan kesabaran. Dan bahwa kemajuan manusia tidaklah

diperjualbelikan begitu atau diberikan secara gratis; tetapi sesuatu yang kita cabut dengan paksa dari peristiwa-peristiwa kehidupan dengan kekuatan karakter yang dapat mengalahkan krisis dan tiada dimatikan oleh kritis. Inilah jalan kembali itu saat dimana cita-cita menuju ketinggian menguasai segenap pikiran dan jiwamu; saat dimana engkau melepaskan ikatan jiwamu dengan dunia dan engkau mulai terbang ke angkasa luas; saat engkau menemukan sang iman telah memberimu gelora kekuatan jiwa yang dahsyat; maka engkau mulai bergerak bersama agama ini dan untuk agama ini; maka engkau duduk termenung lama untuk melahirkan gagasan besar demi agama ini; maka engkau marah dan sedih dan benci dan gembira hanya karena dan untuk agama ini; maka tak ada satu detikpun dari waktumu yang berlalu begitu saja tanpa engkau gunakan untuk agama ini; maka semua harta yang engkau peroleh dari berkerja dan berdagang atau lainnya tak engkau gunakan kecuali hanya untuk agama ini, maka engkau terus berkerja, memberi dan memeras seluruh tenaga fisikmu untuk agama ini. Itulah manusia-manusia yang di butuhkan islam saat ini, manusia-manusia yang memiliki semua syarat untuk menciptakan peristiwa dan mengukir sejarahnya dengan tangannya sendiri; ciri keislaman yang dapat menyinari kehidupan, tekad yang selalu dapat mengalahkan krisis, akhlak, yang selalu dapat mengalahkan godaan. Dan manusia-manusia besar selalu hadir di tengah krisis dan setiap krisis besar dalam sejarah sebuah masyarakat atau bangsa, pada mulanya selalu diselesaikan oleh sentuhan tangan dingin manusia-manusia besar itu. Dan begitulah pengorbanan menjadi bibit kebesaran manusia-manusia besar itu. Dan begitulah pengorbanan menjadi bibit kebesaran manusia-manusia

Muslim.

Saudara-saudaraku! Maka berjanjilah kepada dirimu untuk melakukan itu. Buatlah perjanjian sekali agi dengan Allah Swt; bahwa segenap hidup dan matimu, segenap iwa dan pikiranmu, segenap harta dan waktumu, telah engkau jual kepada Allah Swt. yang akan dibayarnya kelak dengan surga;

﴿إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنْ لَهُمُ الْجَنَّةُ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَدًا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya : “Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Quran. dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan Itulah kemenangan yang besar”. (QS. At Taubah.111)

Akhirnya marilah kita berdoa semoga Allah Swt. memberi kita kesabaran, kekuatan, dan kekompakkan, serta memungkinkan kita berperan penting dalam upaya menegakkan dan memperjuangkan negara khalifah.

اللَّهُمَّ يَا شَاهِدَ كُلِّ نَجْوَى، وَمَوْضِعَ كُلِّ شَكْوَى، وَعَالِمَ كُلِّ خَفِيَّةٍ، وَ
مُنْتَهَى كُلِّ حَاجَةٍ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي أَحْشَاكَ كَأَنِّي أَرَاكَ، وَأَسْعِدْنِي بِتَقْوَاكَ،

وَلَا تَشْقِيْنِي بِمَعْصِيَّتِكَ، وَخَرِّ لِي فِي قَضَائِكَ، وَبَارِكْ لِي فِي قُدْرِكَ حَتَّى لَا أَحِبُّ مَا أَخَرْتَ وَلَا تَأْخِرَ مَا عَجَلْتَ، اللَّهُمَّ مَا أَخَافُ فَاكْفِنِي، وَمَا أَحْذَرُ فَقِنِي، وَفِي نَفْسِي- وَدِينِي فَاحْرُسْنِي، وَفِي رِزْقِي فَبَارِكْ لِي، وَفِي أَعْيُنِ النَّاسِ فَعَظِّمْنِي، وَ مِنْ شَرِّ الْجَنِّ وَالْإِنْسِ فَسَلِّمْنِي، وَبِعَمَلِي فَلَا تَبْتَلِنِي، وَبِنِعْمِكَ فَلَا تَسْلُبْنِي، وَإِلَى غَيْرِكَ فَلَا تَكِلْنِي، إِلَهِي إِلَى مَنْ تَكِلْنِي، إِلَى قَرِيبٍ فَيَقْطُعْنِي، أَمْ إِلَى بَعِيدٍ فَيَتَجَهَّمُنِي، أَمْ إِلَى الْمُسْتَضْعَفِينَ لِي وَأَنْتَ رَبِّي وَمَلِيكَ أُمْرِي... اللَّهُمَّ هَذَا حَالُنَا، وَهَذَا ضَعْفُنَا لَا يَخْفَى عَلَيْكَ ظَاهِرٌ بَيْنَ يَدَيْكَ، اللَّهُمَّ عَجَلْ نُصْرَتَكَ بِقِيَامِ دَوْلَةِ الْخِلَافَةِ الرَّاشِدَةِ الَّتِي تَطْبِقُ أَحْكَامَكَ، وَتَحْرُسُ دِينَكَ وَأُمَّةَ نَبِيِّكَ، وَتَوَحِّدَتْ بِهَا كَأَمَّةٌ وَاحِدَةٌ، وَأَعَادَ اللَّهُ بِهَا مَجْدَهَا، وَأَذَلَّ بِهَا الْكُفْرَ وَطَغْيَانَهُ. اللَّهُمَّ أَعِدْنَا فِي عَيْدِنَا الْقَادِمِ وَالْخِلَافَةِ قَائِمَةِ بِإِذْنِكَ، فِي عُسْرِنَا هَذَا وَبِأَيْدِينَا...

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارَكَ وَسَلَّمَ.





KHUTBAH IDUL ADHA 2

الله أكبر 9x الله أكبر كبيرا والحمد لله كثيرا وسبحان الله بكرة وأصيلا، الحمد لله الذي جعل العيد أكبر شعائر الأسلام وجعله ضيافه للأنام، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له إبتلى سيدنا إبراهيم خليله وأشهد أن سيدنا محمد عبده ورسوله، اللهم صلي وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه كما صليت على سيدنا إبراهيم وعلى آل سيدنا إبراهيم وسلم تسليما كثيرا، الله أكبر 3x ولا نعبد إلا إياه، مخلصين له الدين ولو كره الكافرون. اللهم لا سهل إلا ما جعلته سهلا ولا أمن إلا من جعلته آمنا، اللهم لا تدع لنا ذنبا إلا غفرته ولا هما إلا فرجته ولا عينا إلا سترته ولا مريضا إلا شفيته ولا حاجة هي لك رضا إلا قضيتها يا رب العالمين، فيا عباد الله أوصيكم وإياي بتقوى الله و طاعته، يا أيها الذين آمنوا إتقوا الله حق تقاته ولا تموتن إلا وأنتم مسلمون، يا أيها الذين آمنوا إتقوا الله و التنظر نفس ما قدمت لغد واتقوا الله إن الله بما تعملون خبير.

Ya Allah..... Kami hamba-hambamu menghadapkan diri kepadamu semata-mata untuk mencari keridhaan dan

memminta pengampunan-Mu, maka ampunilah segala dosa-dosa kami dan kesalahan kami dan terimalah segala amal perbuatankami. Kuatkanlah iman dan keyakinan kami terhadap-Mu. Ya Allah...berikanlah kami kekuatan untuk melawan musuh-musuh-Mu dan berilah kami kekuatan untuk berbakti dan menghadap kepada-Mu. Kami berlin-dung kepada-Mu dari kesalahan-kesalahan kami, dari kelemahan iman serta keyakinan kami, jauhkanlah kami dari segala kejahatan yang timbul dari manusia dan jin. Mudahkanlah urusan kami dan sampaikanlah kami kepada semua cita-cita, keinginan serta hajat kami dengan taufik dan keridhaan-Mu.

Ampunillah kedua orang tua kami, dan jadikanlah anak-anak kami orang yang saleh solehah dan patuh kepada perintah-Mu dan janganlah kau matikan kami sehingga kau telah mengampuni dosa kami dan menerima amal kami agar kami menghadap-Mu dengan penuh keridhaan dan pengampunan-Mu Ya Rabbal Alamin.

الله أكبر الله أكبر الله أكبر والله الحمد

Allah Maha Besar....allah Maha Agung....Tiada kebesaran selain kebesaran-Mu, tiada keagungan selain keagungan-Mu, segala sesuatu kecil dihadapanmu kebesaran-Mu dan hina dina di muka keagungan dan kemuliaan-Mu.

Ya Allah kami tujukan takbir dan tahmid kami, hanya engkaulah tuhan yang patut di sembah dan diangungkan. Saudara-saudari anak-anakku yang berbahagia

Kita sambut hari yang mulia ini, hari raya kurban yaitu Idul Ahda tahun.....hijriyah ini, dengan takbir dan

tahmid kita syi'arkan kebesaran Allah dan kita syukuri nikmat serta rahmatnya.

Ratusan juta jiwa ummat Muhammad Saw. di penjuru alam, dari barat sampai timur dari utara sampai selatan, sama-sama menerima hari ini dengan syukur dan taqwa. Gemuruh suara tahmid dan takbir umat muslimin dan muslimat memenuhi angkasa segenapnya, meliputi seluruh alam yang besar ini, ini sama-sama dan serentak mengucapkan kalimat suci dengan insyaf dan khusuk'. Mereka keluar bersama-sama untuk menunaikan ibadah shalat id seraya bertakbir dan bertahmid sebagai tanda syukur mereka terhadap Allah atas segala nikmat dan anugrahnya.

الله أكبر الله أكبر الله أكبر والله الحمد

Kaum muslimin yang berbahagia

Hari ini umat islam Indonesia meneriakkan suara takbir dan tahmid memuji kebesaran Allah Swt. pencipta alam semesta pemberi rahmat dan nikmat yang tak sanggup menghitungnya, dialah yang menjadikan nabi Ibrahim sebagai pemimpin umat manusia, ayah para nabi dan pembangun kota Makkah.

Di padang arafah sama kemarin dan dua hari sebelumnya, ummat islam bersatu dalam tujuan, membesarkan kalimat-kalimat Allah, tunduk dan patuh menjalankan perintahnya bersimpuh lemah mengadu dosa dan kesalahan, seruan kalimat *labbaikallah hummalabaik* bersahutan bergema memenuhi angkasa padang pasir tandus padang arafah, kepala-kepala tunduk penuh keharuan berdo'a dengan harapan semoga Allah senantiasa melimpah kepada mereka pada saat-saat seperti itu domba

dan sapi tunduk menyerah untuk dijadikan korban sebagai transportasi manusia menuju alam baka nanti. Hari raya kurban merupakan peristiwa bersejarah yang mengabadikan kisah perjalanan hidup dua manusia, Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail, dua manusia yang taat menjalankan perintah Allah Swt. meski harus bertemu dengan cobaan demi cobaan yang silih berganti, kesetiannya untuk membela agama Allah tidak pernah dikalahkan oleh cintanya terhadap dirinya sendiri dan terhadap orang lain. Perintah Allah berupa penyembelihan terhadap putranya nabi Ismail dilaksanakan oleh nabi Ibrahim dengan penuh kesabaran sambil berserah diri kepada Allah Swt.

Inilah ujian yang menyimpan sejuta rahasia keunggulan iman manusia, ujian manakah kiranya yang lebih berat dari pada ujian yang diterima oleh putera nabi Ibrahim, Nabi Ismail anak dalam usia muda harus menerima cobaan berupa penyembelihan dari ayahnya sendiri, namun keimanan terhadap Allah telah menimpa hati kedua insan ini untuk patuh dan pasrah atas perintahnya. Walaupun sejuta rayuan dilakukan oleh iblis untuk membatalkan maksudnya.

Kaum muslimin yang saya hormati

Dari cerita nabi Ibrahim tersebut kita bisa ambil pelajaran bahwa setiap manusia muslim dituntut untuk berkorban baik berupa tenaga, harta, kekayaan, kesenangan dan lain sebagainya. Karena pengorbanan tujuan suci berupa kebahagiaan yang abadi tak bisa dicapai, sedangkan pengorbanan menuntut adanya kesabaran dan keikhlasan.

Menurut Imam Ghazali sabar adalah tetap tegaknya dorongan agama berhadapan dengan hawa nafsu. Dorongan

agama adalah hidayah dari Allah Swt. kepada manusia untuk mengenal Rasul-Nya serta mengetahui dan mengamalkan ajaran-nya dan kemaslahatan-kemaslahatan yang bertalian dengan akibatnya, sabar adalah sifat yang membedakan manusia dengan hewan dalam hal menundukkan hawa nafsu. Sedangkan hawa nafsu adalah tuntutan syahwat dan keinginan yang meminta pelaksanaan.

Barang siapa yang tegak bertahan sehingga dapat menundukan dorongan hawa nafsu secara terus-menerus, orang tersebut adakah orang yang sabar. Sabar dalam beribadah Artinya tekun dan konsisten melakukan ibadah walaupun banyak kesulitan dan rintangan-rintangan. Suatu contoh adalah orang yang melakukan ibadah haji di makkah, ia datang ke baitullah menjadi tamu Allah dari tempat-tempat yang jauh, jalan darat, jalan laut, jalan udara, jalan kaki menempuh segala kesulitan dan kesukaran dengan sabar dan tabah demi melaksanakan perintah Allah. Begitu pula yang melakukan shalat di waktu malam, dia rela meninggalkan tempat tidurnya untuk mengambil air wudhu kemudian merendahkan diri dihadapan Allah Swt, bersujud dan berdoa memohon ampunan kepadanya dengan harapan agar mendapatkan keridhoannya. Secara batin sabar beribadah ini menuntut adanya keikhlasan hati, curahan segala tenaga. Fikiran semata-mata karena Allah Swt. bukan karena ingin pujian atau sanjungan dari manusia. Sabar ditimpa malapetaka atau musibah (asSOBRU INDAL MUSIBAH) adalah teguh dan ikhlas ketika mendapat musibah (cobaan hidup) baik berupa kemiskinan, kematian orang yang dicintai, ketakutan dan lain sebagainya.

Orang yang sabar dalam hal ini Artinya tak berkeluh kesal atau merintih mengadu kepada orang lain apalagi harus putus asa menerima bencana-bencana tersebut. Bahkan dia tawkkal kepada Allah Swt. setelah berusaha mencari jalan keluar dengan sebaik-baiknya, dia sadar bahwa bencana yang menimpa karena dua alternatif :

Pertama : Karena Allah mengangkat derajatnya dan derajat itu dapat diperoleh kecuali melalui bencana terlebih dahulu.

Kedua : Ia telah melakukan dosa-dosa besar kepada Allah Swt. yang dosa itu tidak diampuni oleh Allah Swt. kecuali dengan kesabarannya untuk menerima balasan yang ditimpakan Allah kepadanya.

Dalam hal ini Allah Swt. berfirman :

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ
أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ
هُمُ الْمُهْتَدُونَ

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". Mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. Al Baqarah. 156-157)

Maka disini hendaklah kita ambil contoh teladan keadaan umat Islam di masa lampau, dimana dengan kesabarannya

dan ketabahannya dalam menghadapi hidup, mereka diangkat derajatnya oleh Allah. Suatu contoh peristiwa yang terjadi pada keluarga nabi Muhammad Saw. yaitu bani Hasyim, mereka di boikot oleh orang kafir selama 3 tahun lamanya, tidak diperbolehkan mengadakan komunikasi dengan masyarakat baik berupa perdagangan, perkawinan dan lain sebagainya. Sehingga keluarga nabi tersebut terpaksa makan daun-daunan karena tidak adanya makanan yang dimakannya.

Saudara-saudari kaum muslimin yang berbahagia

Kita telah sama-sama mengetahui bahwa hari ini adalah hari raya Idul Adha yang merupakan suatu lambang dan kebesaran kaum muslimin diseluruh penjuru alam.

Hadirat..... dengan adanya hari raya atau hari kemenangan islam tentunya dengan sebab musabab kejadiannya, sehingga diagungkan Allah dan Rasul-Nya serta kaum muslimin... mari kita tengok sejarah serta menelaah sejarah hari ini. Hari raya Idul Adha (idul qurban) yang tercantum dalam al Qur'an.

Takkala Nabi Ibrahim As dengan kurun waktu yang cukup lama menginginkan seorang putra yang lazim diidamkan oleh setiap insan, tentunya dengan waktu yang cukup pulalah beliau bermunajat memohon kehadiran Allah agar mengaruniai seorang putra sebagai buah hati di dalam kehidupannya dengan doanya:

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: “Wahai tuhanku karuniakanlah hamba seorang putra yang sholeh”

فبشرناه بغلام حليم

Artinya: “Kami (Allah) gembirakan dia dengan seorang putra yang penyantun”

Tentunya dengan permohonan yang terkabulkan itu menjadi bahagialah beliau **مَعَاثِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَهُمُ اللَّهُ** nabi Ibrahim As disela-sela ketentraman dan kebahagiaan dengan seorang putra yang dirindukan dalam waktu yang cukup lama, tiba-tiba datang suatu ujian yang harus dijalani dengan firman Allah swt

فلما بلغ معه السعي قال يا بني إني أرى في المنام أني أذبحك فانظر ماذا
ترا

Artinya: Setelah anak itu sanggup berjalan bersamanya (sedikit berpengertian) berkatalah Ibrahim kepadanya “wahai anakku, sesungguhnya aku bermimpi dalam tidurku bahwa aku menyembelihmu bagaimana pendapatmu?”

مَعَاثِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَهُمُ اللَّهُ suatu kabar yang mengejutkan serta menakutkan yang dilontarkan seorang ayah kepada seorang anak yang lazim anak itu menjadi takut dan sedih yang sebenar akan dihadapkan kepada pisau yang tajam juga sekaligus mengakhiri hidupnya. Spontan anak itu menjawab:

يا ابت افعل ما تؤمر ستجدني ان شاء الله من الصابرين

Artinya : “Wahai ayah lakukanlah apa yang diperintahkan itu insyaallah aku akan menemui kesabaran”

Setelah keduanya patuh dan menyerah pada perintah Allah, berkatalah Ibrahim kepada istrinya untuk menghiasi anak itu

أليسي ولدك إسماعيل احسن ثيابي فأني ذاهب به إلى ضيافة

Artinya : *“Hiasilah anak ini dengan pakaian yang paling bagus, aku akan pergi mendatangi jamuan dengannya”*.

فألبيسته أمه ودهنت ورجلت شعر راسه

Artinya : *“Maka menghiasilah sang ibu terhadap anaknya dengan sebaik-baiknya hiasan”*.

فحمل إبراهيم عليه السلام حبلا وسكينا وذهب إلى جانب منى

Lantas membawalah Ibrahim seutas tali dan pisau yang mengkilap. Dan berangkatlah keduanya ke suatu tempat dimana dengan melalui celah-celah bukit yang terjal dan berbatu, sekaligus sampailah keduanya di tempat tujuan, untuk melaksanakan perintah suci dari Allah. Takkal hampir dilakukan penyembelihan itu, tiba-tiba datanglah iblis dan berkata :

ألا ترى اعتدال قامته وحسن صورته ولطافة سيرته

Artinya : *“Wahai Ibrahim tidakkah kau lihat, ketegapan badannya, juga ketampanan wajahnya, serta kelembutan kulitnya, maka menjawab Ibrahim :*

ولكن أمرت بذلك

“Akan tetapi aku diperintahkan begitu. Setelah putus asa sang iblis mengelabui Ibrahim berpindahlah tipuan kepada istrinya “Hajar” dan mengatakan :

كيف تقعين؟ ذهب إبراهيم بابنه ليذبحه

Artinya : *“mengapa kamu biarkan Ibrahim pergi dengan anakmu, sedangkan dia akan menyembelih anaknya sendiri”*.

لا تكذب علي، هل رأيت أبا يذبح ابنه؟

Artinya : “Jangan kau bohong kepadaku, mungkinkah seorang ayah akan menyembelih anaknya sendiri?”

لأجل ذلك أخذ الحبل والسكين

Artinya : “Oleh karenanya, Ibrahim membawa tali dan pisau”.

قالت : لأي شيء يذبحه؟

Berkata sang istri: “Untuk apa dia menyembelihnya?”. Berkata Iblis : dia menyangka diperintah begitu.

قالت : ابني لا يؤمر بالباطل وأنا أفدى لأمره بروحه فكيف بولدي؟

Artinya : “Berkatalah sang istri, sesungguhnya seorang nabi tidak diperintah berbuat batil dan saya akan menebus perintah-Nya dengan nyawaku. Bagaimana keadaan anakku?”.

Setelah gagal iblis dengan tipu dayanya untuk menipu hajar (istri Ibrahim) dengan keputus asaannya berganti membujuk Ismail dan berkata :

إنك تفرح وتلعب ومع أبيك حبل وسكين يريد أن يذبحك

“Wahai Ismail engkau bangga dan bertamasya dengan ayahmu dan di tangan ayahmu ada tali dan pisau untuk menyembelihmu.” Berkatalah Ismail :

سمعنا وأطعنا لأمر ربي

“Kami mendengar dan taat terhadap perintah tuhanku”.

Setelah berbagai usaha dilakukan iblis serta berbagai keinginan untuk memperdaya Ismail, spontan Ismail melemparnya dengan batu pada saat yang demikian itu,

Ibrahim paham bahwa permohonannya dikabulkan dengan doanya. Di detik-detik yang menegangkan itu berwasiatlah Ismail kepada ayahnya :

أن تربط يدي كيلا أصلا أضرب فأوذبيك و أن تجعل وجهي على الأرض كيلا تنظر ألى وجهي فترحمنى

Artinya : “*Hendaknya engkau ikat tanganku, agar tidak bisa bergerak hingga tidak memaksa dan merepotkanmu serta hadapkanlah wajahku ke tanah agar kau tak melihat wajahku hingga timbul kasihan padaku*”.

واكفف عى ثيابك كيلا يتلطح عليها شئ من دمي فينقصي أجري و تراه أمي فتحزن

Artinya : “*Singkaplah bajumu dariku agar tidak terkena siratan darahku, hingga mengurangi pahalaku, juga ibu pasti menyesal jika melihatnya*”. Kemudian kelanjutan wasiat Ismail dengan ayahnya :

وأشخذ شفرتك وأسرع إمرأها على حلقى ليكون أهون. فإن الموت شديد

Artinya : “*Pertajamkan pisaumu, percepatkan tekanan pisau di leherku untuk meringankanku sesungguhnya mati adalah sangat dahsyat*”.

وأن تذهب بقميصي إلى أي تذكرة لها مني وسلم عليها و قل لها إصبري على أمر الله

Artinya : “*Berikanlah pada ibuku pakaianku ini sebagai kenangan untuknya, dan sampaikanlah salamku padanya serta katakan supaya bersabar atas ujian Allah*”.

ولا تخبرها كيف ذبحتني و كيف ربطت يدي ولا تدخل الصبيان على
أمي كيلا يتجدد حزنها علي

Artinya : “*Jangan beritahukan padanya bagaimana engkau mengikat dan menyembelihku juga jangan sekali-kali membawa seorang anak kepada ibu agar ia tak bertambah menyesal kepadaku*”.

وإن رأيت غلاما مثلي فلا تنظر إليه حتي لا تحزن

Artinya : “*Jika engkau melihat anak yang mirip aku, jangan engkau lihat padanya agar engkau (wahai ayah) tidak bertambah menyesal*”.

معاشر المسلمين والمسلمات رحمكم الله

Dengan suara yang halus keluar dari bibir seorang anak yang mungil bersedia menjalani perintah Allah Swt. walaupun toh mati harus dihadapinya, meresaplah suara anak itu di hati sanubari sang ayah dan bertambah yakin bahwa hal itu benar-benar dari Allah Swt. Berkatalah Ibrahim kepada anaknya : “*Sebaik-baik pertolongan adalah engkau wahai anakku dalam menjalani perintah Allah Swt.*”

Dengan demikian para hadirat bagaimana rasa hormat dan baktinya seorang anak terhadap kedua orang tua yang bersedia diakhiri nyawanya demi perintah Allah Swt. semata, maka dari itu kami himbau kepada orang tua, khususnya kepada kaum ibu, hendaknya selalu berdoa dan menuntun putra-putri mereka ke jalan yang benar dan akhlak serta ajaran yang demikian tinggi nilainya. Atau dapatkah kaum ibu menyelamatkan putra putrinya dari ancaman moral yang menghantui masa depannya?.

Dengan demikian kami yakin dan percaya secara

penuhi, bahwasanya kaum ibu serta kaum wanita muslimin jika mengeterapkan ajaran Allah Swt. dan RasulNya elalui pedomana dan haditsnya niscaya putra putri kita kaum muslimin di masa sekarang dan selanjutnya akan lepas dari belenggu kehancuran dan kemusnahan, menjadi putra putri yang soleh seperti Ismail As yang selalu taat kepada kedua orang tuanya.

Dengan demikian, dilakukanlah tugas suci itu, Ismail yang dalam keadaan terikat dan terlentang, sang ayah mengayunkan sekaligus menekan pada leher Ismail. Namun dengan izin Allah Swt. pisau itu tidak mampu sedikitpun melukai leher Ismail. Karena tak berhasil Ismail mohon kepada ayahnya untuk melepaskan ikatan, hingga Allah mengetahui bahwasanya itu bukan suatau paksaan belaka. Lalu Diulangilah tekanan pisau, juga tidak berhasil, dengan berbagai cara dilakukan penyembelihan, dari arah muka, belakang samping leher juga gagal. Memohonlah Ismail untuk kedua kalinya agar sang ayah menutup matanya dalam melakukan penyembelihan itu. Dengan keadaan tertutup itulah Allah mengutus malaikat Jibril dengan membawa kambing gibas yang gemuk, sebagai ganti bagi Ismail. Setelah pelaksanaan itu, ternyata yang tersembelih bukanlah Ismail, melainkan seekor kambing gibas dari syurga. Begitullah sekilas sejarah Idul Adha yang kita rayakan hari ini, semoga kiranya dapat menjadi dorongan kepada kita semua untuk mengorbankan harta benda kita, waktu dan perasaan kita, bahkan diri kita keluarga dan anak-anak kita dalam menjalankan hukum dan agama Allah Swt. amin ya Rabbal Alamin.

فقد ورد في الخبر عن النبي الصادق الأبر صلى الله عليه وسلم أنه قال : ما عمل ابن ادم يوم النحر من عمل أحب الى الله تعالى من إراقة الدم وإنها ليأتى يوم القيامة بقرونها وأظلافها، وإن الدم ليقع من الله بمكان قبل أن يقع على الأرض، فطيبوا بها نفسا.

إن أحسن المواعظ الشافية، كلام من لا يخفى عليه خافية، والله سبحانه وتعالى يقول : وبقره يهدي المهتدون، أعوذ بالله من الشيطان الرجيم، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ 1 فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرِ 2 إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ 3





KHUTBAH IDUL FITRI

الله اكبر 9x

الله اكبر كبيرا والحمد لله كثيرا وسبحان الله بكرة وأصيلا،
لا إله إلا الله ولا نعبد إلا إياه، مخلصين له الدين ولو كره الكافرون، لا
إله إلا الله وحده صدق وعده ونصر عبده وهزم الأحزاب وحده، لا إله
إلا الله والله اكبر والله الحمد.

الحمد لله الذى جعل الأعياد موسم الخيرات، وجعل لنا ما فى
الأرض جميعا للعمارة وزرع الحسنات، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده
لا شريك له خالق الأرض والسموات، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله
الداعى إلى الاسلام بوضوح البينات، اللهم صل وسلم وبارك على سيد
الكائنات، سيدنا محمد وعلى آله وصحبه والتابعين المجتهدين لنصرة
الدين ازالة المنكرات. أما بعد:

فيا أيها المسلمون والمسلمات رحمكم الله أوصيكم وإياي
بتقوى الله فقد فاز المتقون، اتقوا الله حق تقاته ولا تموتن إلا وأنتم
مسلمون. فقد قال الله تعالى فى كتابه العزيز: يا أيها الذين امنوا اتقوا

اللَّهُ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. (المائدة:

(35

Maha Besar Allah dan Maha Suci Ia Tuhan yang telah menciptakan alam semesta ini, tempat kita hidup dan bertanah air. Maha Besar Allah dan Maha Agung Ia, Tuhan yang telah menciptakan segala sesuatu, baik di lautan maupun di daratan dengan sempurna, yang merupakan kelengkapan syarat bagi kehidupan kita ummat manusia, Maha Besar Allah dan Maha Anggun Ia, Tuhan yang telah memanjangkan usia kita masing-masing, sehingga dapatlah kita di pagi hari yang cerah dan tenang ini, berkumpul bershof-shof guna menghadiri dan merayakan hari raya Idul Fitri ini dengan aman dan tentram, puji syukur yang tak terhingga dengan penuh perasaan gembira kita panjatkan selalu ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala.

اللَّهُ أَكْبَرُ 3x وَلِلَّهِ الْحَمْد.

Sebagaimana kita di sini semua ummat Islam di seluruh dunia, bangkit serentak bersama-sama mengumandangkan dan menggemakan suara takbir, tahmid dan tahlil sebagai tanda kebesaran dan keagungan Allah Swt, dan juga sebagai tanda kemenangan kaum muslimin karena telah melaksanakan perintah Allah berupa berpuasa selama sebulan penuh.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Telah berlalu kepada kita bulan Ramadhon, bulan yang penuh dengan hikmah, bulan yang penuh dengan rahmah, bulan yang penuh maghfiroh, dan bulan yang dikatakan oleh Rasulullah Saw. bulan yang awalnya adalah

rahmahnya dan pada pertengahannya adalah merupakan maghfirahnya dan pada akhirnya adalah pembebasannya dari api neraka. Rasulullah Saw. bersabda:

لو علمت أمتي ما في رمضان لَتَمَنَّتْ أَنْ تَكُونَ السَّنَةُ كُلُّهَا رَمَضَانَ

Artinya : *“Andaikata ummatku tahu dengan kebaikan pada bulan Ramadhan niscaya mereka akan berharap semua bulan sepanjang tahun adalah bulan Ramadhan.”*

Bahkan diriwayatkan oleh para Ulama' bahwa para salafuna As asoleh ra, jika telah berlalu bulan Ramadhan maka mereka menangisinya selama setengah tahun lalu setengah tahun kemudian mereka berharap dan selalu berdoa kepada Allah Swt. pada setiap waktunya supaya ditakdirkan berjumpa lagi dengan Ramadhan berikutnya, mereka berbuat seperti itu karena mereka tahu bahwa bulan Ramadhan adalah bulan yang penuh dengan kesempatan kebaikan, kesempatan untuk dilebur dosa-dosa mereka, kesempatan untuk menaikkan derajat mereka, kesempatan untuk mendapatkan lailatul qadar dan kesempatan untuk mendapatkan anugerah-anugerahNya.

Akan tetapi diriwayatkan dari Baginda Rasulullah Saw. bahwa di sana ada empat golongan yang mana walaupun mereka melalui beratus-ratus Ramadhan bahkan beribu-ribu Ramadhan mereka akan keluar dari bulan Ramadhan dengan tangan hampa, bahkan keluar dari bulan Ramadhan dengan mendapatkan laknat dari Allah serta dijauhkan dari rahmatNya. Sebagaimana sabda Rasul Saw:

مَنْ أَدْرَكَ رَمَضَانَ وَلَمْ يُغْفَرْ لَهُ فَقَدْ أَبْعَدَهُ اللَّهُ وَأَنْسَحَقَهُ

Artinya : *“Barang siapa yang mengalami bulan Ramadhan lalu dia tidak mendapatkan ampunan dari Allah, maka dia*

adalah orang yang dijauhkan dari rahmatNya dan mendapat laknatNya.”

Berkata para Ulama’ yang demikian itu dikarenakan banyaknya sebab-sebab kebaikan pada bulan Ramadhon yang akan menjadi sebab terbakarnya dosa-dosa, maka jika seseorang diharamkan maghfirohnya, hal ini menandakan akan besarnya dosa orang ini, dan sangat murkanya Allah kepadanya.

الله أكبر 3x والله الحمد.

Adapun golongan pertama dari mereka, adalah mereka yang durhaka terhadap orang tuanya, berani terhadap mereka dan menentang perintah-perintahnya, maka barang siapa di antara kita yang demikian, maka hari ini kesempatan kita meminta maaf kepada mereka dan mengharapkan ridho mereka, karena sesungguhnya ridho Allah tergantung pada ridho orang tua dan murka Allah tergantung pada murka orang tua, bahkan Al Habib Abdullah Al Haddad Shohibur Rotib ra mengatakan: “Jika anda ingin tahu apakah Allah ridho kepadamu atau tidak, lihatlah kedua orang tuamu, jika mereka rela terhadapmu berarti Allah juga rela terhadapmu dan sebaliknya jika mereka tidak senang dan murka terhadapmu maka Allah juga murka atasmu, Rasulullah Saw. bersabda:

رضا الله في رضا الوالدين وسخط الله في سخط الوالدين. فمن أصبح مرضيا لوالديه مسخطا بي فأنا عنه راض، ومن أصبح مرضيا بي مسخطا لوالديه فأنا عليه ساخط.

Artinya : “Sesungguhnya ridho Allah tergantung pada ridho orang tua dan murka Allah tergantung pada murka

orang tua, maka barang siapa membuat rela kedua orang tuanya dan membuat murka Aku maka Akupun rela terhadapnya, dan barang siapa membuat murka kedua orang tuanya walaupun membuatku rela terhadapnya, maka Akupun murka terhadapnya.”

Maka seorang sahabat bertanya kepada Rasul Saw. setelah mendengar hadits tersebut, “Walaupun kedua orang tua tersebut mendhalimi anaknya ya Rasul?” Maka Rasulullah Saw. menjawab: “Walaupun demikian”.

Diceritakan di zaman Rasul datang seseorang kepada Nabi Saw. yang mengadukan orang tuanya yang mengambil harta anaknya, maka Rasulullah Saw. memanggil orang tuanya dan bertanya kepadanya: “Apakah betul yang diadukan oleh anakmu?” Maka orang tua tersebut menjawab dengan suara tertatih-tatih: “Ya Rosulallah dengarkan aku!, dulu dia adalah seorang yang lemah dan aku seorang yang kuat, dulu dia adalah seorang yang tidak punya apa-apa dan aku seorang yang punya harta, aku sama sekali tidak pernah mencegah hartaku untuknya, akankah setelah aku lemah dan fakir dia mencegahku dari hartanya?. Ketika Rasulullah Saw. mendengar jawaban tersebut langsung meneteskan air mata seraya bersabda: “Tidak mendengar jawaban tersebut pepohonan maupun bebatuan kecuali akan menangis karenanya.” lalu Rasulullah berkata kepada anak itu: “Engkau dan semua hartamu adalah milik ayahmu.”

الله اكبر 3x والله الحمد.

Golongan yang kedua adalah mereka yang memutuskan tali silaturahmi, atau mereka yang memutuskan hubungan kekeluargaan dengan kerabatnya,

maka barang siapa di antara kita yang demikian, maka hari ini kesempatan kita sambung kembali hubungan yang sudah putus maupun yang telah retak supaya panjang umur kita dan murah rizki kita. Sebagaimana sabda Rasul Saw:

مَنْ أَرَادَ أَنْ يُوسَعَ فِي رِزْقِهِ وَيَطُولَ عُمرُهُ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

Artinya : *“Barangsiapa yang ingin dipanjangkan umurnya dan dimurahkan rizkinya, maka hendaknya disambung tali silaturahmi.”*

Dan sebaliknya jika kita memutuskan tali silaturahmi, berarti kita harus siap-siap untuk mendapatkan laknat Allah. Sebagaimana firman Allah Swt.:

وَالَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَٰئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ
(الرعد: 25)

Artinya : *“Dan mereka yang membatalkan perjanjian setelah adanya perjanjian, dan mereka yang memutuskan apa yang diperintah Allah untuk disambung, serta yang merusak di atas bumi ini, akan mendapatkan laknat Allah dan untuk mereka sejelek-jelek tempat tinggal”.*

الله اكبر 3x والله الحمد.

Adapun golongan yang ketiga adalah mereka yang saling bermusuhan antara sesama muslim dan tidak saling tegur karenanya, ketahuilah bahwa mereka berpeluang mendapatkan laknat Allah serta murkaNya, karena di dalam agama Islam kita tidak diperbolehkan tidak saling tegur lebih dari tiga hari, bahkan diriwayatkan jika kita meninggal saat itu, maka kita akan mati dalam keadaan

masuk neraka. Wal'iyadzubillah. Oleh karena itu hari ini adalah hari di mana kita saling bermaaf-maafan, apalagi dalam kita memaafkan antara sesama akan mendapatkan pahala yang tinggi dari Allah. Sebagaimana sabda Rasul Saw.

يُنَادِي مُنَادٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِيَقُمْ مَنْ أَجَرَهُ عَلَى اللَّهِ فَلَا يَقُومُ أَحَدٌ. فَيُنَادِي ثَانِيًا لِيَقُمْ مَنْ أَجَرَهُ عَلَى اللَّهِ فَلَا يَقُومُ أَحَدٌ. فَيُنَادِي ثَالِثًا لِيَقُمْ الْعَافُونَ عَنِ النَّاسِ فَيَقُومُونَ وَهُمْ قَلِيلُونَ فَيَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ.

Artinya : “Nanti pada hari kiamat akan ada panggilan yang memanggil supaya berdiri mereka yang pantas mendapatkan balasan dari Allah, maka tidak ada yang bangun lalu datang panggilan yang kedua juga tidak ada yang bangun lalu datang panggilan yang ketiga supaya berdiri mereka yang suka memaafkan antara sesama manusia, maka bangunlah sebagian mereka dan jumlahnya sedikit, kemudian mereka dimasukkan ke dalam surga dengan tanpa hisab”.

Semoga kita termasuk golongan tersebut. Amin ya Robbal ‘alamin.

الله اكبر 3x والله الحمد.

Adapun golongan yang keempat adalah mereka yang suka mabuk-mabukan dengan minuman-minuman keras maupun dengan obat-obatan terlarang, ketahuilah bahwa mereka nanti akan mendapatkan siksa yang pedih dari Allah pada hari kiamat, sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

يُخْرِجُ شَارِبُ الْخَمْرِ مِنْ قَبْرِهِ وَهُوَ أَنْتَنٌ مِنَ الْجَيْفَةِ وَالْكُوزُ مُعَلَّقٌ فِي
عُنُقِهِ وَالْقَدْحُ بِيَدِهِ وَيَمْلَأُ مَا بَيْنَ جِلْدِهِ وَلَحْمِهِ حَيَّاتٌ وَعَقَارِبُ وَيُلْبَسُ
نَعْلًا يَغْلِي مِنْهُ رَأْسُهُ وَيَجِدُ قَبْرَهُ حُفْرَةً مِنْ حُفْرِ السَّيْرَانِ قَرِينِ فِرْعَوْنَ
وَهَامَانَ.

Artinya : “Nanti para peminum khamer akan keluar dari kuburnya dalam keadaan baunya lebih busuk dari bau bangkai, sedangkan kendi berada di lehernya dan wadah berada di tangan mereka, sedangkan di antara daging dan kulitnya akan dipenuhi dengan bermacam-macam ular dan kalajengking serta akan dipakaikan sandal yang terbuat dari api yang akan membakarnya sampai ke ubun-ubunnya, dan kuburannya akan menjadi liang dari api neraka, dan akan dikumpulkan dengan Fir’aun dan Haman.”

Sahabat Ibn Mas’ud berkata: “Jika para peminum khomer meninggal, jika kita gali kuburannya akan kita dapatkan jasadnya membelakangi kiblat karena bencinya Allah kepada orang ini.

Oleh karena itu mari kita jadikan hari ini sebagai momen untuk kita lebih introspeksi diri, dengan kita memperbaiki hubungan kita dengan orang tua, sanak famili serta handaitolan, dan kita saling memaafkan antara sesama muslim, serta kita jauhkan dari lingkungan kita segala macam jenis minum-minuman keras dan obat-obatan terlarang, dengan harapan kita mendapatkan upah dari Allah pada hari ini, karena hari ini adalah hari jaza’ yaitu hari kita mendapatkan upah dari Allah, sebagaimana sabda Rasul Saw:

إِذَا كَانَ يَوْمُ عِيدِ الْفِطْرِ وَقَفَتِ الْمَلَائِكَةُ عَلَى أَبْوَابِ الطُّرُقِ فَنَادُوا أُغْدُوا يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ إِلَى رَبِّ كَرِيمٍ يَمُنُّ بِالْخَيْرِ ثُمَّ يَثِيبُ عَلَيْهِ الْجَزِيلَ لَقَدْ أُمِرْتُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَقُمْتُمْ فَصِيَامُ النَّهَارِ فَصُمْتُمْ وَأَطَعْتُمْ رَبَّكُمْ فَأَقْضُوا بِحَوَائِدِكُمْ فَإِذَا صَلُّوا نَادَى مُنَادٍ آلَا إِنَّ رَبَّكُمْ قَدْ غَفَرَ لَكُمْ فَارْجِعُوا رَاشِدِينَ إِلَى رِحَالِكُمْ.

Artinya : “Jika tiba lebaran maka para malaikat berdiri di ujung jalan seraya berkata: “Pergilah kalian wahai kaum muslimin kepada Tuhan kalian yang Maha Pemurah yang akan memberikan kalian kebbaikannya serta pahalanya yang sangat banyak, karena kalian telah diperintakan untuk sholat malam kalian telah melakukannya, kalian diperintah untuk berpuasa kalian juga telah melakukannya dan kalian telah mentaati Tuhan kalian, maka ambillah upah kalian.” Maka tatkala mereka selesai melaksanakan sholat ‘Id maka ada panggilan yang berseru: “Wahai kaum muslimin ketahuilah bahwa Tuhan kalian telah mengampuni dosa-dosa kalian, maka pulanglah kalian ke rumah masing-masing dengan gembira”.

الله أكبر 3x والله الحمد.

Akhirnya dalam kesempatan Hari Raya ‘Idul Fitri ini, pada hari yang agung ini, marilah kita keluarkan kewajiban kita berupa zakat fitrah, dan marilah kita sama-sama membersihkan hati, hilangkan rasa benci dan dengki, iri hati dari hati kita, gantilah semuanya dengan mawaddah dan mahabbah serta kasih sayang dengan hati terbuka, muka yang jernih dan tangan yang terulur, kita saling bermaafan, kita buka lembaran baru yang masih bersih dan

putih, dan kita tutup lembaran lama yang mungkin banyak terdapat kotoran dan noda, biarlah yang tua memaafkan yang muda, para orang tua memaafkan anak-anaknya, para mertua memberi maaf kepada menantunya dan para suami memberi maaf kepada istrinya begitu pula sebaliknya dengan ucapan:

جعلنا الله وإياكم من العائدين والفائزين

Ya Allah, Wahai Tuhan kami. Ampunilah dosa dan kesalahan kami, kelalaian kami dalam melaksanakan ibadah, teguhkan pendirian kami, dan berilah kami pertolongan dalam menghadapi orang-orang yang menolak kebenaran.

Ya Allah, Ya Robbana, Janganlah Engkau murkai kami karena perbuatan orang-orang yang bodoh di antara kami, jangan Engkau berikan kekuasaan terhadap kami orang-orang yang tidak takut kepadaMu, dan tidak ada cinta dan belas kasih terhadap kami, ya Allah Engkaulah Maha Pengasih dan yang mengabulkan segala permohonan.

Ya Allah, Ya Robbana, Berilah kami umur yang panjang dalam keadaan sehat wal ‘afiat serta taat kepadaMu, dan tutuplah usia kami dalam keadaan Islam dan iman, serta jadikan ucapan terakhir kami dalam dunia ini kalimat La Ilaha Illallah, dan bangkitkan kami beserta para aulia’ para syuhada’ dan bersama Baginda Rasulullah Saw. Amin ya Robbal ‘alamin.





الخطبة الثانية لعيد الفطر / عيد الأضحى

اللَّهُ أَكْبَرُ 7x.... أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ الْأَعْيَادَ بِالْفَرَجِ وَالسُّرُورِ،
وَضَاعَفَ لِلْمُتَّقِينَ جَزِيلَ الْأُجُورِ، فَسُبْحَانَ مَنْ حَرَّمَ صَوْمَهُ وَأَوْجَبَ
فِطْرَهُ وَحَذَّرَ فِيهِ مِنَ الْغُرُورِ، أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ تَعَالَى فَهُوَ أَحَقُّ مُحْمُودٍ وَ
أَجَلُّ مَشْكُورٍ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةً يَشْرَحُ
اللَّهُ لَنَا بِهَا الصُّدُورِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَحَبِيبَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ،
الَّذِي أَقَامَ مَنَارَ الْإِسْلَامِ بَعْدَ الدُّثُورِ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
صَلَاةً وَسَلَامًا دَائِمِينَ مُتَلَازِمِينَ إِلَى يَوْمِ الْبَعْثِ وَالنُّشُورِ، أَمَّا بَعْدُ : فَيَا
أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ وَعَلِّمُوا أَنَّ يَوْمَكُمْ هَذَا يَوْمٌ عَظِيمٌ فَأَكْثِرُوا فِيهِ
مِنَ الصَّلَاةِ عَلَى النَّبِيِّ الْكَرِيمِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
إِلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَارْحَمْنَا
مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

اللَّهُ أَكْبَرُ 3x....وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ انْتَهَرُوا فُرْصَتَكُمْ فِي هَذَا الْيَوْمِ السَّعِيدِ بِإِكْتِسَارِ
الدُّعَاءِ إِلَى اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى فَإِنَّ الدُّعَاءَ فِي هَذَا الْيَوْمِ مُسْتَجَابٌ. وَ

بِإِكْتَارِ التَّوْبَةِ وَالِاسْتِغْفَارِ إِلَيْهِ مِنْ جَمِيعِ الذُّنُوبِ وَالْأَخْطَاءِ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
 التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ، وَأَكْثَرُوا مِنَ الْأَعْمَالِ الصَّالِحَةِ مِنَ
 الصَّدَاقَةِ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ وَالْأَيَّتَامِ وَالْأَرَامِلِ وَسَاعِدُوا كُلَّ مَنْ
 يَحْتَاجُ إِلَى مُسَاعَدَتِكُمْ فَإِنَّ جَمِيعَ أَعْمَالِكُمْ فِي هَذَا الْيَوْمِ مَقْبُولَةٌ وَاللَّهُ
 يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ، ثُمَّ أَكْثَرُوا مِنَ الذِّكْرِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ وَالصَّلَاةِ عَلَى
 النَّبِيِّ وَذَلِكَ كُلُّهُ مَكْتُوبٌ فِي صَحَائِفِ أَعْمَالِكُمْ.

جَعَلَنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنْ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ الْمُتَّقِينَ آمِينَ يَا رَبَّ
 الْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
 الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ ، اللَّهُمَّ انصُرْ
 مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَاحْذِلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَأَهْلِكَ
 الْكُفْرَةَ وَالْمُشْرِكِينَ وَأَعْلِلْ كَلِمَتَكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، اللَّهُمَّ اكْفِنَا شَرَّ
 الظَّالِمِينَ وَشَرَّ الْحَاسِدِينَ وَشَرَّ مَنْ يُؤْذِينَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، رَبَّنَا اغْفِرْ
 لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ
 آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ.

اللَّهُ أَكْبَرُ 3x....وَلِلَّهِ الْحَمْدُ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَ
 يَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يُعْظِمُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ،

فَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُواهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَاسْأَلُوهُ مِنْ
فَضْلِهِ يَعْطِيَكُمْ وَلِذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.





BAB SHOLAT GERHANA

Sholat gerhana adalah sholat yang disunnahkan untuk dilakukan ketika terjadi gerhana baik gerhana matahari atau gerhana bulan, dengan dasar hadits Nabi Saw. berikut ini:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ «إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَا يَنْكَشِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَصَلُّوا وَادْعُوا حَتَّى يَنْكَشِفَ مَا بَيْنَكُمْ» رواه البخاري

Artinya : “Sesungguhnya tidak terjadi gerhana matahari dan bulan karena kematian seseorang atau lahirnya seseorang. Akan tetapi merupakan sesuatu tanda kebesaran Allah Swt. Maka tatkala kalian melihatnya hendaknya laksanakanlah sholat dan berdo'alah hingga hilang gerhana tersebut”. (HR. Bukhori Muslim)

Sedangkan hikmah dari adanya gerhana adalah peringatan bagi mereka yang menyembahnya, Bahwasannya jika memang matahari dan bulan itu Tuhan, pasti mampu untuk menutupi kekurangan pada dirinya, akan tetapi kenyataannya keduanya tidak mampu mencegah dirinya dari gerhana dan ketika itu harus pudar cahaya dari keduanya.

A. Hukum Melaksanakan

Sedangkan hukum melaksanakan sholat gerhana

adalah sunnah, baik dilaksanakan sendiri maupun secara berjama'ah akan tetapi lebih afdlol jika dilakukan dengan cara berjama'ah. Dan makruh hukumnya jika terjadi gerhana dan kita tidak melaksanakan sholat gerhana tersebut, dan di sunnah-kan untuk melaksanakan sholat gerhana ini di dalam masjid secara bersama-sama dengan para kaum muslimin yang ada disekitar tempat itu.

B. Waktu Melaksanakan Sholat Gerhana

Sedangkan masuk waktu pelaksanaannya dimulai ketika matahari atau bulan itu sudah mulai berubah. Maka saat itulah kita sudah boleh melaksanakan sholat gerhana ini, dan akan keluar waktu melaksanakan **sholat gerhana matahari** dengan setelah hilangnya gerhana tersebut, dengan kata lain cahayanya sudah sempurna kembali, Begitu pula jika matahari tersebut sudah terbenam dalam keadaan gerhana (masuk waktu sholat maghrib). Maka saat itu tidak boleh lagi atas siapapun untuk melaksanakan sholat gerhana matahari karena waktunya sudah keluar. Akan tetapi jika ketika keluar waktunya dia masih belum selesai dari sholat gerhananya tersebut maka tidak apa-apa dia teruskan hingga sholatnya selesai.

Sedangkan keluarnya waktu melaksanakan **sholat gerhana bulan** adalah setelah hilangnya gerhana bulan itu, dengan kata lain cahaya dari bulan itu sudah kembali sempurna seperti semula. Begitu pula dengan terbitnya matahari, maka jika dua hal tersebut sudah terjadi maka keluarlah waktu sholat gerhana bulan itu. Akan tetapi jika pada waktu itu dia masih belum menuntaskan sholatnya itu, maka tidak apa-apa dia teruskan sholatnya hingga selesai.

C. Cara Melaksanakan Sholat Gerhana

Sedangkan cara melaksanakan sholat gerhana ada tiga cara, dan boleh bagi kita untuk melaksanakan sholat gerhana dengan cara apapun dari tiga cara sebagai berikut:

1. Cara yang pertama adalah dengan melaksanakan sholat dua rakaat dengan niat sholat gerhana seperti dua rakaat sholat sunnatul fajar (sholat sunnah sebelum melaksanakan sholat subuh). Tanpa ada tambahan ruku' dalam sholatnya itu serta tidak dipanjangkan sholatnya.
2. Cara yang kedua adalah dengan melaksanakan sholat dua rakaat, akan tetapi dengan tambah satu kali ruku' dan satu kali berdiri lagi setelah ruku' pertama untuk membaca Al-Fatihah lagi untuk kedua kali pada setiap rakaatnya berarti pada setiap rakaat terdapat dua berdiri dan dua ruku' tapi tanpa dipanjangkan sholatnya dengan membaca surat panjang dan tasbih. Kesimpulannya cara kedua adalah dengan cara sebagai berikut, pertama dia niat sholat gerhana bersamaan dengan takbirotul ihrom, kemudian membaca Al-Fatihah dan membaca surat Al-Qur'an setelahnya. Kemudian setelah itu ruku' dan setelah ruku' yang pertama tersebut, tidak langsung I'tidal akan tetapi berdiri lagi dan membaca Al-Fatihah dan surat lagi, baru kemudian setelah itu ruku' dan setelah ruku' kedua itu barulah dia I'tidal. Kemudian sujud seperti biasanya dan dengan cara seperti itu pula dia lakukan pada rakaat kedua.
3. Sedangkan cara yang ketiga adalah sama seperti cara yang kedua. Cuma bedanya dalam cara yang ketiga ini, dipanjangkan waktu berdirinya dengan membaca

surat panjang dan ruku' serta sujudnya dengan banyak membaca tasbih seperti yang akan diterangkan berikut ini:

a) Kadar panjang dalam berdiri.

- 1) Pada waktu berdiri yang pertama membaca surat Al Baqarah atau yang seperti surat Al-Baqarah panjangnya.
- 2) Pada waktu berdiri yang kedua kita membaca surat Al-Imran atau yang seperti surat Al-Imran panjangnya.
- 3) Pada waktu berdiri yang ketiga kita membaca surat An-Nisa' atau yang seperti surat An-Nisa panjangnya.
- 4) Pada waktu berdiri yang keempat kita membaca surat Al-Maidah atau yang seperti surat Al-Maidah panjangnya.

b) Kadar panjang dalam ruku' dan sujud

- 1) Pada waktu ruku' dan sujud yang pertama kita membaca tasbih dalam ruku' dan sujud dengan kadar lama membaca 100 ayat dari surat al-Baqarah.
- 2) Pada waktu ruku' dan sujud yang kedua, kita membaca tasbih ruku' dan sujud dengan kadar waktu membaca 80 ayat dari surat al-Baqarah.
- 3) Pada waktu ruku' dan sujud yang ketiga kita membaca tasbih ruku' dan sujud dengan kadar membaca 70 ayat dari surat Al-Baqoroh.
- 4) Pada waktu ruku' dan sujud yang keempat kita membaca tasbih ruku' dan sujud dengan kadar membaca 50 ayat dari surat Al-Baqoroh.

D. Perkara-perkara yang Disunnahkan Ketika Gerhana

1. Mandi sebelum sholat dan masuk waktunya mandi tersebut dengan mulai berubahnya matahari dan bulan itu dan keluar waktunya jika sudah hilang gerhananya atau cahayanya sudah kembali sempurna seperti semula.
2. Sunnah membaca Al-Fatihah berikut surat Al-Qur'an setelahnya dengan suara keras ketika melaksanakan sholat gerhana bulan dan membacanya dengan suara pelan ketika melaksanakan sholat gerhana matahari baik bagi Imam atau bagi munfarid (orang yang sholat sendirian), Sedangkan bagi ma'mum disunnahkan untuk mendengarkan bacaan imamnya saja Setelah membaca Al-Fatihah dengan suara pelan.
3. Imam melaksanakan dua khutbah seperti khutbah Jum'at dalam rukun-rukun khutbahnya, Akan tetapi tidak dalam syarat-syaratnya Sehingga boleh ketika khutbah sang Khatib baru dalam keadaan tidak suci dari dua hadats dan najis, akan tetapi disunnahkan kedua hal itu ketika khutbah tersebut.
3. Dan disunnahkan bagi sang Khatib supaya menganjurkan dalam khutbahnya kepada para mustami'in untuk bertaubat dari segala dosa dan memperbanyak sedekah dll. Dan jika gerhana matahari terjadi bertepatan dengan pelaksanaan sholat Jum'at, maka hendaknya sholat gerhana didahulukan karena waktu untuk melaksanakan sholat gerhana sangat terbatas, dan setelah itu si khatib melaksanakan khutbah Jum'at dengan menyinggung sedikit tentang gerhana jadi tidak usah khutbah dua kali satu khutbah gerhana dan satu lagi khutbah jum'at tidak, akan tetapi satu kali khutbah saja yaitu

khutbah jum'at dan disinggung sedikit dalam khutbahnya tersebut tentang gerhana, kemudian baru setelah itu dilaksanakan sholat Jum'at.

Sunnah bagi setiap muslim ketika terjadi gempa bumi atau petir yang selalu menyambar-nyambar. Begitu pula ketika bertiup angin yang keras baik angin puting beliung dll untuk melaksanakan sholat sendiri-sendiri tanpa berjamaah. Kemudian berdoa agar dijauhkan dari segala bencana dan adzab.

E. Lafadz Contoh niat sholat gerhana

Sedangkan cara berniat dari sholat gerhana adalah sebagai berikut:

أُصَلِّي سُنَّةَ الْكُسُوفِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

USHOLLII SUNNATAL KUSUUF ROK'ATAINI

MUSTAQBILAL QIBLATI ADAA:AN

MA'MUUMAN LILLAAHI TA'AALA

“Aku berniat melaksanakan sholat sunnah gerhana matahari dua rakaat dalam keadaan menghadap kiblat dan secara ada'an dan ma'muman karena Allah ta'ala”.

Jika sholat yang akan dilaksanakan adalah gerhana matahari dan jika gerhana bulan maka cara berniatnya sebagai berikut:

أُصَلِّي سُنَّةَ الْخُسُوفِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

USHOLLII SUNNATAL KHUSUUF ROK'ATAINI

MUSTAQBILAL QIBLATI ADAA:AN

MA'MUUMAN LILLAAHI TA'AALA

“Aku berniat melaksanakan sholat sunnah gerhana bulan dua rakaat dalam keadaan menghadap kiblat dan secara ada'an dan ma'muman karena Allah ta'ala”.



KHUTBAH GERHANA MATAHARI & BULAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، حَمْدًا يَفُوقُ وَيَفْضُلُ وَيَعْلُو حَمْدَ
الْحَامِدِينَ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَلِي الصَّالِحِينَ
وَحَبِيبُ النَّبِيِّينَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْقَائِلِ : (كُلُّ ابْنِ آدَمَ خَطَّاءٌ، وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ
التَّوَّابُونَ). أَمَّا بَعْدُ :

عِبَادَ اللَّهِ أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ اتَّقُوا
اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ !

Dari atas mimbar ini saya berpesan ba gi diri saya khususnya dan kepada para hadirin pada umumnya untuk selalu meningkatkan kewaspadaan kita dari tiupan syaitan dan godaan hawa nafsu dan dari ajakan musuh-musuh Allah Swt. dan saya berseru dan berpesan kepada saudara-saudara kaum muslimin agar selalu meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah Swt.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Di antara hikmah Allah Swt. Dalam trjadinya gerhana bulan ini adalah untuk menunjukan kepada semua hambanya, bahwasanya ini merupakan sebuah tanda

kebesarannya, dimana cahayanya tidak akan memancarkan cahayanya dengan sempurna kecuali dengan kehendaknya, begitu pula tidak akan meredup cahayanya, serta tidak akan terhalang kecuali dengan kehendaknya yang mana itu semua menunjukkan kepada kita semua, bahwasanya yang berkuasa di muka bumi ini adalah Allah, yang mengatur dan mengendalikan alam semesta ini adalah Allah Swt. yang menentukan segala hal di dalam alam ini hanyalah Allah Swt. baik yang berkaitan dengan planet bumi maupun dengan planet-planet lain yang ada di atas sana, baik yang berkaitan dengan penghuni langit, syaitan dan jin begitu pula dengan kita sebagai ummat manusia. Yang mana Allah SWT menngendalikan semuanya tanpa membutuhkan sekutu, Allah SWT tidak memerlukan kepada pembantu Allah dalam mengendalikan semuanya, tidak membutuhkan kepada seorang menteri untuk dengan menyampaikan dan melaksanakan kehendak-kehendaknya, Allah Swt. mampu meredupkan cahaya dari pada matahari dengan gerhana matahari dan bulan dengan gerhana bulan, maka Allah juga mampu untuk mempertemukan serta menubrukkan antara keduanya, sehingga keduanya akan hancur berkeping-keping dan menimpa di atas bumi ini sehingga dunia akan hancur lebur karenanya, sebagaimana hal itu akan terjadi pada hari kiamat kelak nanti. Oleh karena itu ini adalah sebagian kecil yang Allah tampilkan kepada kita, gunanya adalah agar kita bertaubat dari segala dosa, supaya kita kembali kepada Allah untuk taat kepada agama, supaya kita kembali kepada Allah dengan menjauhi segala larangannya, baik oleh Allah langsung dalam Al-Qur'an maupun oleh nabi kita Muhammad Saw. dalam haditsnya, supaya kita tidak terjerumus ke dalam dosa demi dosa, yang semuanya

itu akan mengundang turunnya bala' dan azab serta mendekatkan diri kita kepada tibanya hari kiamat.

Sidang sholat gerhana yang di muliakan oleh Allah

Ketahuilah bahwasanya wajib untuk setiap orang yang beriman kepada Allah dan kepada hari akhir untuk menghindari sejauh-jauhnya dari segala macam dosa yang besar baik yang kecil baik yang tampak ataupun yang tidak tampak, yang ada ancamannya ataupun yang tidak ada ancamannya karena semua dosa baik yang besar ataupun yang kecil akan membuat murka Allah Swt. dan dapat membuat kegelapan hati dan menjadi sebuah media untuk menuju kepada kekafiran, seritaka da satu orangpun yang merendharkannya, mengentengkannya kecuali orang tersebut adalah orang yang berhak mendapatkan kehinaan dan kemurkaan dari Allah Swt. sebagaimana Allah Swt. berfirman :

﴿وَتَحْسَبُونَهُ هَيِّئًا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ﴾. سورة النور : 15

Artinya : *“Kau anggap itu adalah sesuatu yang remeh padahal itu di sisi Allah adalah sesuatu yang sangat agung”*

Dan jika sudah terlanjur ke dalam dosa maka hendaknya cepat-cepat bertaubat kepada Allah Swt. dan hendaknya selalu kita memperbaharui taubat diri kita setiap saat dan stiap waktu sehingga kita selalu ingat dan sadar serta mawas diri untuk tidak terjerumus ke dalam dosa yang sama dan hati-hatilah jangan sekali-sekali kita termasuk hamba-hamba Allah yang selalu menunda-nunda taubat dari dosa seakan-akan dia merasa yang namanya kematian datannngny tergantung pada izin kita yang namanya

kematian selalu datang dengan tidak tiba-tiba, yang namanya kematian tidak datang kecuali setelah terkena penyakit yang lama dan terus-terusan pantas jika seorang Lukamah Al Hakim berkata kepada putranya : “wahai putraku janganlah engkau mengakhirkan taubat sampai esok hari karena sesungguhnya kematian selalu datang dalam keadaan yang tidak terduga-duga sedangkan para ulama’ telah berkata : “ bahwasanya kita bertaubat bukan dengan taubatan yang nasuha, maka taubat kita akan sia-sia dan tidak akan berguna dan taubat kita tidak mengandung apa-apa mereka berkata sebagai syarat taubat yang diterima Allah Swt. adalah cepat-cepat meninggalkan perbuatan kemaksiatan tersebut lalu menghindarinya sejauh-jauhnya dan menjadi tempat dan sebab-sebab yang menjadikannya terjerumus ke dalam perbuatan dosa-dosa tersebut sedangkan syarat yang kedua adalah hendaknya kita menyesal setelah melaksanakan perbuatan tersebut dan setiap kali kita mengingatnya kita akan menangis karenanya dan syarat yang ketiga adalah agar kita berjanji kepada diri kita sendiri, kepada kedua malaikat yang ada bersama kita, kepada Allah dan rasulnya untuk tidak mengulangnya lagi dimasa yang akan datang, sehingga demikian kita mendapatkan taubatan kita taubatan yang nasuhah yang diterima oleh Allah Swt, maka dari itu kita meminta kepada Allah untuk menerima taubat kita dan semoga selalu terbuka pintu taubat untuk diri kita sehingga kita termasuk orang yang beruntung di dunia dan diakhirat nanti amin amin ya rabbal alamin.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Mari kita belajar kepada anak didik Nabi Muhammad Saw. dimana merekalah yang memprakarsai taubat-taubat yang nasuhah merekalah yang langsung diajarkan oleh Nabi kita muammad cara untuk bertaubat dengan benar dan merekalah yang lebih dalam melaksanakan syarat-syarat dalam melaksanakan taubatan nasusah kita melihat dalam sejarah Nabi Muhammad Saw. ketika beliau sedang mengepung bani quraidoh maka di saat itulah mereka meminta kepada Nabi untuk melakukan perdamaian sebagaimana yang dilakukan Nabi Saw. kepada Nabi nadir maka Nabi Muhammad mnolaknya kecuali mereka mau mengikti kemauannya dan kehendaknya makamereka meminta kepada Nabi untuk mengrim salah satu utusan dari sahabat-sahabatnya dan mereka menunjuk sahabat Aba Lubabah supaya bermusyawah dengannya karena merek mempunyai sebuah sekutu karena harta dan keluarga Aba Lubabah berada dalam benteng bani quraidoh maka sesuai permintaannnya Nabi Saw. mengirim sahabat Aba lubabah kepada bani quraidoh dan takkala datang Aba Lubabah kepada mereka maka menangislaah mereka di depannya sejadi-jadinya, maka ibalah hati sahabat Aba Lubabah kepadanya dan berkatalah mereka kberkata kepadanya : apakahkami harus mengikuti pendapat dari Nabi muhammad Saw. maka aaba lubabah mengatakan kepada mereka : “iya” dan dia memberi isyarat dengan tangannya yang bermaksud bahwa Nabi akan membunuh mereka semuanya. Maka itu adalah sebuah penghianatan sahabat Aba Lubabah kepada Allah dan rasulnya karena dia telah memberitahukan sesuatu yang dirahasiakan oleh Nabi muhammad Saw. justru kepada musuh-musuhnya sehingga sahabat Aba Lubaba menceritakan tentang dirinya pada saat

itu aku tidak mengangkat kakiku pada saat itu sehingga kau telah berkianat kepada Allah dan rasulnya lalu akumasuk kemesjid nabawi lalu aku ikat diriku disalah satu tonggak masjid nabawi dan dia telah berjanji tdk akan melepaskan ikatan tersebut sampai bani sendiri yang melepaskannya yabg berarti itu adalah taubat yang diterima oleh Allah dan rasa maaf yang ditrimanya dari Nabi Muhammad Saw. maka sahabat Abu Lubabah berada di dalam masjid dalam keadaan terikat selama 7 hari 7 malam tidak makan dan tidak minum sampai beliau pingsan dan kemudian datanglah taubatnya karena itu kemudian datang Nabi Muhammad Saw. kepada sahabat Aba Lubabah yang sedang terkualai lemas dan pingsan sehingga dilepaskan sendiri oleh Nabi Muhammad Saw, dan bercerita bahwa Allah Swt. telah menerima taubatnya . maka pada saat itulah sahabat abu lubabah dengan perasaan yang gembira beliau berkata : “wahai rasulullah ketahuilah dari kesempurnaan taubatku aku tidak akan berada di dalam tanah dimana di dalam tanah itu aku telah bermaksiat kepada Allah Swt, dan aku akan sedekahkan seluruh hartaku kepada Allah Swt. ini adalah contoh dari taubat yang sesungguhnya, contoh dari taubat yang diterima oleh Allah Swt. adapun jika kita hanya membaca istighfar tanpa meninggalkan perbuatan maksiat tersebut maka itu adalah taubatnya orang yang bohong, selalu mengucapkan astaghfirullah dengan lisan kita tapi kita selalu mengulangnya lagi dosadosa yang telah kita memintakan ampun pada masa yang lalu. Dan marilah kita juga belajar dari salah satu sahabat perempuan yang berasal dari kabilah qamidiyyah dimana dia datang kepada Nabi Muhammad Saw. dan berkata kepada Nabi Muhammad :” wahai rasul

sucikan diriku dari perbuatan zina, karena memang telah datang seorang sahabat laki-laki yang bernama Maiz bin Malik datang kepada Nabi Saw. dan berkata kepadanya : “ wahai rasulullah, aku telah berzina, maka sucikanlah diriku dari dosa perbuatan zina tersebut.” Padahal sahabat maiz adalah seorang yang sudah meristri dan dia tahu bahwasanya hukuman bagi orang yang berzina padahal dia sudah menikah adalah rajam, yang mana dia dilempai batu yang besar sehingga dia mati dia datang kepada Nabi Muhammad Saw. dengan keinginannya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, sehingga ketika datang kepada Nabi Saw, Nabi bertanya kepada orang-orang yang disekitarnya apakah orang ini gila? Maka mereka mengatakan : “tidak wahai rasulullah.” Maka Nabi Saw. berkata kepada sahabat-sahabat yang ada disekitar : “ coba ciumlah bau mulutnya! Apakah dia itu sedang mabuk ?” maka ereka menciumnya dan beliau tidak mendapati bau dari minuman-minuman keras maka bani Saw. langsung bertanya kepad sahabat maiz : “mungkin kamu hanya menciumnya atau mungkin kamu hanya memeluknya atau mungkin kamu hanya menyentuhnya.” Maka dijawab oleh sahabat maiz : “ tidak wahai rasulullah, aku telah berzina dengannya,” lagi-lagi Nabi Saw. berkata kepadanya :” mungkin kamu hanya menciumnya.” Maka dijawab oleh sahabat maiz : “ tidak wahai rasulullah, aku telah berzina dengannya.” lagi-lagi Nabi Saw. berkata kepadanya untuk ketiga kalinya :” mungkin kamu hanya menciumnya.” Maka dijawab oleh sahabat maiz : “ tidak wahai rasulullah, aku telah berzina dengannya.” Maka lagi-lagi ditanya oleh rasullah untuk keempat kalinya : “mungkin kamu hanya berpekukan dengannya.” Maka lagi-

lagi sahabat maiz menjawab :” tidak wahai rasulullah, akau telah berzina.”setelah Nabi menanyakan kepada sahabat maiz 4 kali sedangkan sahabat maiz dengan jelas menjawab pertanyaan itu. Sehingga pertanyaan Nabi yang 4 kali menurut para ulama’ menduduki kedudukan 4 orang saksi, maka Nabi Saw. memerintahkan kepada sahabat-sahabatnya :

خذوا صاحبكم فارجموه

Artinya : “bawalah teman kalian ini kemudian rajamlah sampai meninggal.” Maka dirajamlah sahabat maiz bin malik sehingga pada hari berikutnya salah satu sahabat Nabi bertanya kepada Nabi : “wahai rasulullah bagaimana keadaan sahabat maiz bin malik?” maka rasulllah menjawab :

لقد رأيت يسبح في نهر من أنهار الجنة

Artinya : “*Aku telah melihatnya berenang di beberapa sungai-sungai surga*”.

Tak lama kemudian datanglah sahabat perempuan kepada Nabi Muhammad Saw. dan dialah mungkin yang berbuat bersama sahabat maiz bin malik sehingga ia berkata: “*Sucikan diriku dari perbuatan zina*”, tapi Nabi menolaknya, kemudian kesokan harinya ia datang lagi kepada Nabi Muhammad Saw, kemudian berkata : “*kenapa engkau menolakku untuk engkau sucikan diriku, kenapa ketika maiz datang engkau tidak tolak dia? Sementara aku datang kepadamu dan engkau tolak demi Allah aku telah berzina sehingga aku hamil karenanya.*” Maka Nabi Saw. bersabda : “*Kalau begitu hendaknya engkau pulang ke rumah sampai engkau melahirkan anak itu.*” Dan ketika

anak itu dilahirkan maka datanglah lagi perempuan tersebut kepada Nabi Saw. dengan membawa seorang bayi yang ada dalam pelukannya dan dia berkata : *“Wahai Nabi aku telah melahirkannya.”* Kemudian Nabi Saw. berkata : *“Pergilah engkau dan susuilah dia, sehingga setelah engkau sapaih dia maka bawalah dirimu kembali kepadaku.”* Maka ketika dia telah selesai menyusunya selama dua tahun dan si anak sudah mampu memegang roti sendiri, makan sendiri maka datanglah ia kepada Nabi Muhammad dan berkata : *“wahai rasulullah aku sudah menyapihnya dan dia telah makan dengan makannya sendiri dan dia telah mampu untuk makan makannya sendiri, maka setelah diserahkan anak itu kepada salah satu orang muslim lalu digalilah sebuah tanah untuk menempatkan wanita tersebut di dalam tanah itu sehingga sebatas dada dan Nabi memerintahkan sahabatnya untuk merajamnya, ketika dilempari batu tersebut untuk merajamnya maka sahabat khalid bin walid ketika melewati wanita tersebut terkena percikan darahnya sehingga pada saat itu marah Khalid bin walid dan mencaci perempuan tersebut sehingga Nabi menegurnya dan mengatakan kepadanya :*

«مهلا يا خالد! فوالذي نفسي بيده لقد تابت توبة لو تابها صاحب مكس لغفر له»، وأمر بها فصرى عليها ودفنت». رواه أحمد ومسلم وأبو داود والنسائي.

Artinya : “Sadarlah wahai Khaid, janganlah engkau caci maki dia, karena sesungguhnya dia telah bertaubat dengan taubat yang benar dimana tauabatnya itu jika seumpama dibagikan kepada orang yang suka mengambil upeti kepada kaum muslimin, suka memakan pajak maka sesungguhnya

itu juga di terima oleh Allah Swt, bahkan di dalam riwayat lain Nabi Saw. bersabda : “ kalau seumpama taubatnya itu dibagikan kepaa 70 orang warga madinah maka itu akan mencukupi mereka semuanya.” Mari kita wanita tersebut yang sbenarnya dia mampu untuk menutupi dirinya tapi karena dia mengetahui dan meyakini dan sangat beriman bahwa Allah Swt. telah mengawasinya dan mengetahuinya maka apabila dia tidak mendapatkan hukuman di dunia ini maka dia pasti mndapatkan hukuman di akhirat nanti.

Hadirin, kaum muslimin yang berbahagia

Maka marilah kita bertaubat dari perbuatan dosa karena sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat denga mereka yang berbuat baik dan bertaubat kepadanya, bahkan Allah Swt. menyukai orang-orang yang berbuat taubat daripada orang yang sedang melakukan perjalanan di gurun pasir yang sedang megendarai seekor kuda yang mana diatas kuda tersebut terdapat akanan danminuman, sehingga kemudian kuda tersebut hilang dari pandangannya, hilang dari kendalinya sehingga ia mencari-carinya kesana-kemari ia tidak dapatkan kemudian ia kelelahan dan istirahat kemudian setelah ia bangun dari istirahatnya tiba-tiba kuda tersebut sudah ada di depannya bagaimanakah kegembiraannnya yang sangat-sangat tidak terkira, yang sangat-sangat tidak terduga yang sangat-sangat gembira dan bahagiannya, di saat di tempat yang sangat panas yang membutuhkan makanan dan minuman yang dicarinya tadi sudah tidak ada lagi di dalam pandangannya ketika dia bangun tiba-tiba sudah ada di dalam pandangannya sehingga pada saat itulah dia berterima kasih kepada Allah seraya berkata :

أنت عبدي وأنا ربك

Dari sangking senangnya dan gembiranya sampai dia salah berucap : ya Allah engkau adalah hambaku dan aku adalah tuhanmu. Kemudian Nabi menjelaskan bahwasanya senangnya Allah kepada taubat hambanya lebih besar dari pada senangnya orang yang mendapatkan bekal dan kendaraannya setelah kehilangan dan sekian lama dia mencari-carinya sebelumnya. Sebagaimana Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”. (Al-Baqarah 222)

Di dalam hadits qudsinya Allah Swt. berfirman :

يا ابن آدم إن الله تعالى خلقك في سواق وعلى مواضع كرامك ربك
وخلقت إلى الدنيا لا لك سن تقطع ولا لك يدي تبطس فأجرى في
صدر امك عيرقين ينزلان لك لبنا دافعا في الشتاء باردا وألقى محبتك
في قلب والديك فلا يسبعان حتى تسبع ولا ينمانحتى تنام فلما بلغت
أسدك يا ابن آدم تنارزونى بمعاصى تخالف أمرى ومع ذلك إذا رجعت
إلى وجدتنى قريبا محببا، يا ابن آدم أطئتنا فقربك وعصيتنا فأمهلك
ولو رجعت بعد ذلك قبلتك

Artinya : “wahai Bani Adam sesungguhnya Allah telah menciptakan kamu dengan sebaik-baiknya kemudian membesarkan kamu dengan sebagus-bagusnya kamu keluar

ke dunia pada saat engkau bayi dulu dalam keadaan kamu tidak mempunyai gigi untuk menggigit dan tidak mempunyai tangan yang kuat untuk menggapai maka kemudian di saat itulah Allah Swt. mengeluarkan dua urat di dalam tetek ibumu yang mengeluarkan susu yang sangat segar yang sangat hangat si masa dingin dan sangat dingin di musim panas kemudian Allah meletakkan rasa cinta kepadamu di hati kedua orang tuamu maka keduanya tidak akan merasa kenyang sebelum engkau kenyang terlebih dahulu dan tidak akan tidur sebelum engkau tidur terlebih dahulu, dan ketika engkau telah besar dengan kenikmatan yang aku berikan kepadamu kemudian kamu menantangku dengan kemaksiatanmu kepadaku dan melaksanakan semua laranganku dan ketika engkau datang kepadaku untuk bertaubat maka engkau akan mendapati aku sebagai dzat yang sangat dekat dzat yang menerima segala macam taubatmu. Wahai bani adam engkau telah taat kepadaku maka aku akan dekatkan engkau kepadaku Dan takkala engkau bermaksiat kepadaku maka aku akan aku akan menerima taubatmu dengan lapang dada dan terbuka.

Akhirnya marilah kita minta kepada Allah Swt. semoga kita selalu di jaga dari segala macam dosa dan jika kami telah terjerumus dalam dosa, ya Allah gampangkanlah kami untuk cepat-cepat bertaubat. Ya Allah terimalah taubat kami, jika bukan engkau yang menerima maka siapa lagi. Ya Allah bukankah engkau yang mengatakan bahwasanya apabila kami bermaksiat dan kamu segera bertaubat kepada mu maka engkau akan menerima taubat kami. Ya Allah hapuskanlah dosa kami, terimalah taubat kami, jagalah diri kami, anak istri kami dari segala macam dosa yang menjauhkan kami dari rahmatmu, menjauhkan

kami kepada maghfirohmu, menjauhkan kami dari taubatmu, ya Allah berilah kami kemuliaan untuk bersanding dengan makhluk yang paling mulia yaitu Nabi Muhammad Saw.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
 إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَّامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ،
 وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ، وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنَ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا
 لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ....





TATA CARA SHOLAT ISTISQO'

Sholat sunnah istisqo' adalah sholat yang disunnahkan untuk meminta hujan, ketika terjadi kekeringan atau air yang ada di sekitar tempat itu mulai terasa asin. Baik itu terjadi pada kita atau di daerah kita atau terjadi kepada kaum muslimin di daerah lain.

A. Cara Melakukannya

Sedangkan cara melakukannya ada tiga macam, dan boleh kita menggunakan dengan cara yang mana saja dari cara-cara berikut ini:

1. Paling rendahnya cara beristisqo' adalah dengan berdo'a setiap selesai dari melaksanakan sholat baik dari sholat fardlu ataupun sunnah. Karena do'a setelah sholat termasuk waktu-waktu yang mustajab untuk berdo'a. Atau dengan cara membaca do'a qunut nazilah pada setiap kali melaksanakan sholat lima waktu atau ketika melaksanakan salah satu dari sholat lima waktu tersebut.
2. Cara yang kedua untuk beristisqo' adalah dengan cara khotib jum'at berdo'a dalam khutbah Jum'atnya, bersama-sama dengan kaum muslimin untuk meminta hujan karena waktu itu juga termasuk di antara waktu-waktu yang mustajab untuk berdoa apalagi dilakukan bersama-sama dengan kaum muslimin.
3. Sedangkan cara yang ketiga dan paling afdol dan

sem-purna adalah dengan cara melaksanakan sholat istisqo' yang dilakukan setelah berpuasa selama tiga hari serta setelah bertaubat dari segala dosa dan mengembalikan segala hak orang yang diambilnya dengan kedzoliman (dengan cara yang tidak benar).

Maka sholat sunnah istisqo' ini sunnah dilakukan bersama-sama dengan kaum muslimin dan dengan perintah dari imam (presiden atau yang mewakilinya) serta sunnah juga baginya agar supaya memerintahkan kepada rakyatnya untuk berpuasa terlebih dahulu, dan bertaubat dari segala dosa, memperbanyak sodaqoh, dan beramal baik serta keluar dari segala macam kedzoliman dengan meminta maaf kepada yang di dzolimi dan mengembalikan hak-hak yang diambilnya dengan cara kedzoliman itu. Karena semua itu dapat menyebabkan turunnya rahmat Allah, dan karena sebab itu pula tergegas turunnya hujan.

Dan perlu diketahui bahwasanya jika seorang imam telah memerintahkan rakyatnya untuk berpuasa dan melaksanakan sholat istisqo' maka wajib hukumnya atas mereka untuk melakukannya bagi mereka yang mampu untuk melakukannya. Dan jika mereka tidak melaksanakannya maka mereka berdosa karenanya akan tetapi tidak wajib atas mereka untuk mengqodonya.

B. Cara Melaksanakan Sholat Istisqo'

Sedangkan cara melakukannya adalah sama dengan cara sholat ied yaitu dua rakaat, pada rakaat pertama meng-ucapkan takbir sebanyak 7 kali dan pada rakaat kedua mengucapkan 5 kali takbir.

Dan disunnahkan untuk membaca surat J pada rakaat pertama atau surat *الْأَعْلَى* (Al-A'la). Dan surat *إِقْتَرَبَتْ*

(Iqtarobat) pada rakaat kedua atau surat الغاشية (Al-Ghoosiah).

Jadi disunnahkan untuk melaksanakan sholat istisqo' ini pada hari keempat setelah berpuasa selama tiga hari. Dan dengan perintah imam dan disunnahkan pada hari keempat juga dalam keadaan berpuasa karena berdoa ketika berpuasa akan dikabulkan doanya, tapi tidak wajib walaupun diperintah oleh imam untuk berpuasa pada hari keempat itu karena kita wajib berpuasa dengan perintah dari imam jika tidak lebih dari tiga hari adapun jika lebih maka tidak wajib. Dan disunnahkan untuk melaksanakan sholat istisqo' ditempat terbuka dengan menggunakan pakaian sehari-hari bukan pakaian yang baru atau yang bagus karena hal itu lebih tepat dengan keadaan tersebut untuk menampakkan kebutuhan kita kepada rahmat Allah.

C. Sunnah-sunnah Sholat Istisqo'

1. Disunnahkan untuk membawa serta anak-anak dan para lansia serta binatang ternak karena mereka dapat mengundang rahmat Allah sebagaimana sabda Rosul Saw. berikut ini.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ «لَوْ لَا شَبَابٌ خُشِعَ وَبَهَائِمٌ رُتِعَ وَشُيُوخٌ رُكِعَ وَأَطْفَالٌ رُضِعَ لَصَبَّ عَلَيْكُمُ الْعَذَابُ صَبًّا» رواه البيهقي

Artinya : “kalau bukan karena para pemuda yang khusyu' dan binatang ternak yang digembalakan, dan para lansia yang selalu beribadah serta para anak-anak yang masih menyusu maka pasti Allah akan menurunkan adzab kepada kalian secara bertubi-tubi”. (HR. Baihaqi)

Akan tetapi kita tidak ikutsertakan para wanita kecuali yang sudah tua saja dari mereka.

2. Disunnahkan bagi imam untuk berkhotbah dua kali khotbah atau satu kali saja setelah melaksanakan sholat istisqo' dan boleh juga dilakukan sebelumnya jadi tidak harus dengan dua kali khotbah dan khotbah tersebut harus sebelum sholat seperti khotbah jum'at atau harus setelah sholat seperti khotbah ied.
3. Membaca istighfar pada permulaan khotbah pertama sebanyak 9 kali dan 7 kali pada khotbah kedua.
4. Disunnahkan bagi khatib untuk berdoa setelah berlalu kira-kira sepertiga dari khotbah keduanya dengan menghadap ke arah kiblat hingga selesai berdoa baru kemudian setelah itu kembali menghadap kepada para hadirin.

Dan sunnah ketika berdoa untuk merubah letak rida / selendangnya dengan harapan Allah merubah keadaan yang panas paceklik menjadi keadaan turun hujan dengan cara merubah posisi selendangnya yang tadinya berada dikanan diletakkan di sebelah kiri dan yang tadinya berada diatas diletakkan dibawah begitu pula para mustamiin untuk melakukan hal yang sama kecuali bagi para wanita maka tidak disunnahkan hal tersebut. Dan keadaan seperti itu (merubah selendang) dipertahankan hingga dia benar ingin melepas pakaiannya dan makruh hukumnya meninggalkan hal itu (merubah selendang) bagi yang mampu karena Nabi Saw. melakukannya, dan bagi yang tidak memakai selendang dengan memutar bagian pakaiannya seperti misalnya kopyahnya yang tadinya diarah depan dijadikan diarah belakang.

5. Mandi sebelum melaksanakan sholat istisqo, dan

masuk waktunya dengan mulai berkumpulnya kaum muslimin untuk melaksanakan sholat istisqo' dan jika ingin melak-sanakannya sendirian tanpa berjama'ah maka masuk waktunya mandi ketika dia hendak melaksanakannya.

6. Sunnah untuk melaksanakan sholat istisqo' pada waktu pelaksanaan sholat ied yaitu setelah terbit matahari dan berlalu dari waktuitu 16 menit atau lebih. Dan boleh dilakukan pada malam hari dan pada waktu-waktu yang dimakruhkan.
7. Sunnah mengulangi sholat istisqo' jika belum diturunkan hujan sampai tiga kali.
8. Jika sebelum melaksanakan sholat istisqo' ternyata turun hujan maka disunnah untuk tetap melaksanakannya sebagai tanda syukur kita kepada Allah atas nikmat hujan tersebut, dan meminta tambahan hujan kepadanya.
9. Sunnah untuk mandi dan berwudlu' dari air hujan yang pertama kali turun setelah sekian lama tidak turun hujan, Dengan cara membuka sebagian anggota badannya yang bukan aurot agar dikenai air hujan tersebut karena air hujan itu perumpamaan dari rahmat Allah.
10. Sunnah ketika mendengar suara petir untuk berdoa dengan doa berikut ini.

سُبْحَانَ مَنْ سَبَّحَ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ، اَللّٰهُمَّ لَا تُهْلِكْنَا بِعَذَابِكَ وَلَا تَقْتُلْنَا بِغَضَبِكَ وَعَافِنَا قَبْلَ ذَلِكَ.

SUBHAANA MAN SABBAHAR RO'DU
BIHAMDIHI WAL MALAAIKATU MIN
KHIIFATIH, ALLAH HUMMA LA TUHLIKNA BI

'ADZABIKA WALA TAQTULNA BI
GHODLOBIKA WA'AAFINAA QOBLA
DZALIKA.

“Maha suci Allah dzat yang bertasbih petir dengan memujiNya dan para malaikat karena takut kepadaNya. Ya Allah jangan Engkau binasakan kami dengan adzabMu, dan jangan bunuh kami dengan amarahMu dan maafkanlah kami sebelum itu semua terjadi”.

11. Dan sunnah ketika kilat menyambar dilangit membaca doa berikut ini.

سُبْحَانَ مَنْ يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا

SUBHAABA MAN YURIIKUMUL BARQO
KHOUFAN WATHOMA'AN

“Maha suci bagi dzat yang menampakkan kepada kalian kilat dilangit supaya dia takut adzabNya dan diharap rahmatNya”.

12. Sunnah ketika hujan mulai turun. Membaca doa berikut ini:

اَللّٰهُمَّ صَيِّبًا هَنِيئًا مَرِيئًا نَافِعًا

ALLAH HUMMA SOYYIBAN HANIIAN
MARIIAN NAAFI'AN

“Ya Allah jadikan hujan yang turun ini merupakan curahan hujan yang membawa nikmat dan bermanfaat”.

Dan setelah benar-benar turun hujan membaca doa berikut ini.

مُطِرْنَا بِفَضْلِ اللَّهِ وَرَحْمَتِهِ

MUTHIRNAA BIFADLILLAHI WAROHMATIHI

“Kami mendapatkan curahan hujan semata-mata karena keutamaan dari Allah serta rahmatNya”.

Dan ketika merasa takut terjadi suatu bahaya dengan turunnya hujan misalnya takut banjir, merusak tanaman dan lain-lain maka disunnahkan untuk membaca doa berikut ini:

اَللّٰهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا

ALLAHUMMA HAWAALAINA WALAA
'ALAINA

“Y a Allah jadikanlah hujan ini merupakan rahmat bagi kami dan jangan jadikan hujan ini merupakan adzab bagi kami.

D. Lafadz Niat Sholat Istisqo'

أُصَلِّي سُنَّةَ الْإِسْتِسْقَاءِ رُكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

USHOLLI SUNNATAL ISTISQO' ROK'ATAINI
MUSTAQBILAL QIBLATI ADAAN MA'MUMAN
LILLAHI TA'ALA

“Aku berniat melaksanakan sholat sunnah istisqo' dua rakaat secara adaan dalam keadaan menghadap kiblat serta dalam keadaan ma'mum karena Allah ta'ala”.





KHUTBAH ISTISQO'

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ ،
 أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ ،
 أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا
 إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ.

الحمد لله حمدا نستجلب به الرضى، ونستدفع به سوء القضاء،
 نستنزل به غيث السماء. وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له،
 شهادة تغفر بها الذنوب: ما تأخر منها وما مضى، اللهم إنا نعوذ بك من
 الذنوب التي توجب النقم، ونعوذ بك من الذنوب التي تغير النعم، ونعوذ
 بك من الذنوب التي تمنع غيث السماء، ونعوذ بك من الذنوب التي
 تذل الأعزاء، وتذلل الأعداء.

وأشهد أن سيدنا ونبينا محمدا عبده ورسوله الحبيب المصطفى
 والخليل المرتضى، والوسيلة العظمى إلى الله في استجابة ما دعونا،
 وتحقيق ما رجونا، وغفر ما جنينا، اللهم صل وسلم على سيدنا محمد

ابن عبد الله وعلى آله وأصحابه ومن اقتدى بهديه واقتفى سبيله في كل إحجام وإمضاء. أما بعد: فأوصكم عباد الله.

Sidang shalat istisqa yg berbahagia.

Dari atas mimbar ini saya berpesan kepada diri saya pada khususnya dan kepada para hadirin pada umumnya untuk selalu meningkatkan nilai ketaqwaan kita kepada Allah Swt, dengan menjalankan semua perintahnya dan menjauhi segala larangan-larangannya, karena tercegahnya air hujan tidak akan di tahan oleh Allah Swt kecuali karena dosa, yang namanya kenikmatan dan kesejahteraan tidak akan diberikan oleh Allah Swt kecuali karena ketaqwaan dan keimanan, kesejahteraan dan keberkahan tidak akan diturunkan kecuali karena melaksanakan kewajiban dan menjauhi semua larangan, sebagaimana Allah Swt berfirman :

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya :

“Jika sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi”. (QS. Al-A’raf : 96)

Semoga kita semua terhitung sebagai hamba-hambanya yang bertaqwa, sehingga apapun hajat kita di kabulkan, hujan yang kita minta di turunkan, dan semoga dosa-dosa kita diampunkan.

Wasiat setiap khotib baik dalam khutbah jum’at, khutbah id’, khutbah gerhana maupun khutbah istisqo’

seperti yang sekarang kita laksanakan, yaitu wasiat dengan ketaqwaan kepada allah swt, dan itu adalah wasiat Allah kepada seluruh hambanya, wasiat para nabi dan Rosul untuk seluruh ummatnya, karena memang setiap kebaikan bersumber dari ketaqwaan, semua kebahagiaan, keamanan, kesejahteraan, kesentosaan dan terkabulnya semua doa-doa itu karena sebab ketaqwaan semoga kita semua termasuk orang-orang yang bertaqwa, dan semoga kita semua termasuk yang mengamalkan dengan ayt-ayat taqwa dan hadits-hadits taqwa yang disebutkan oleh Alloh serta Rasulnya, Allah Swt berfirman :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ 18 وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ﴾. سورة الحشر: 18-19

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat): dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada mereka sendiri. mereka Itulah orang-orang yang fasik.”*

Kita lihat dalam ayat tersebut penuh dengan himbauan, anjuran serta penuh dengan arahan dari Allah swt untuk seluruh hamba-hambanya yang sangat dikasihinya untuk bertaqwa kepadanya, dengan menjalankan semua perintahnya dan menjauhi segala larangannya, serta kita diperintahkan untuk menghitung

hitung amal kita sebelum nantinya akan dihitung oleh Alloh tuhan alam semesta, selalu mempertimbangkan kalau seandainya kita meninggal sekarang apakah yang akan kita bawa kepada Allah Swt? kalau kita meninggal sekarang apakah itu sudah cukup untuk menyelamatkan kita dari api neraka? Sudah cukup untuk memantabkan kaki kita untuk tidak tergelincir dari sirot dan terjerumus ke dalam neraka? Apakah sudah cunctus melewati masa-masa ketika di hisab dengan selamat dan menerima kitab-kitab kita dengan tangan kanan? Apakah sudah cukup untuk memberikan keberkahan kepada diri kita sendiri, kepada keluarga, teman dan semua manusia, atau justru kita yang menjadi sebab keapesan dan kesengsaraan bagi keluarga kita maupun seluruh kaum muslimin yang ada di sekitar kita, oleh karenanya sungguh beruntung bagi orang yang bertaqwa karena akan mudah segala urusannya, dan akan terlaksana segala harapannya, serta akan tercapai semua cita-citanya sesuai dengan firman Allah Swt :

﴿وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ﴾

الطلاق: 2

Artinya : “Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan Mengadakan baginya jalan keluar dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangkanya”.

Allah akan menyediakan segala solusi bagi perolema-problemanya Allah akan menyingkirkan segala kepenatan kecapekan yang ia rasakan dalam hidupnya Allah akan memberika jalan keluar dan melapangkan keadaan-keadaan yang menyempitkannya dan Allah Swt

akan mengeluarkannya dari segala kesesatan yang menghantuinya, dan akan melapangkan dadanya dengan selapang-lapangnya, sehingga dia tidak pernah menjadi sedih karenanya, tidak menjadi susah karenanya, tidak menjadi sempit hatinya, keran tidak ada dalam hatinya sifat iri, dengki, hasud, ujub dan lain-lainnya. Semuanya berpangkal kepada taqwa kepada Allah Swt, sehingga dengan kita bertaqwa kita semua berserta para keluarga , dan para tetangga serta para teman dan handai taulan kita, akan meninggalkan dunia yang fana ini, yang penuh dengan kepenatan ini, yang penuh dengan cobaan ini, dalam keadaan khusnul khatimah, ketaqwaan merupakan kunci utama untuk mendapatkan kebahagiaan di kubur kita, sebagai kunci utama supaya kita dibangkitkan bersama golongan nabi kita Muhammad saw, sebagai kunci utama untuk kita berada di bawah bendera nabi muhammad Saw. sebagai kunci utama supaya kita di pimpin langsung oleh nabi kita muhammad Saw. dan sebagai kunci utama untuk meminum dari telaga Alkaustar nabi muhammad Saw. sebagai kunci utama untuk melepaskan diri dari hisab yang sangat menyempitkan, sebagai kunci utama untuk kita melewati sirot yang sangat menakutkan, sebagai kunci utama untuk kita mendapatkan kebahagiaan yang sebenarnya dengan kita dimasukkan ke dalam surga yang sangat menyejukkan yang menikmati.

مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

Marilah kita perbaiki ketaqwaan kita kepada Allah Swt dengan menjalankan semua perintahnya dan menjalankan semua perintah kekasihnya nabi muhammad Saw serta menjauhi larangan larangannya. dan di antara hal

yang diperintahkan oleh Allah swt, yang menjadi tonggak agama kita, yang kedudukannya seperti kepala dari badan kita, adalah melaksanakan sholat 5 waktu dan sama sekali tidak diperbolehkan oleh Allah Swt dalam syariatnya untuk meninggalkannya, dalam keadaan apapun juga walaupun dalam keadaan darurat sekalipun, atau bahkan ketika mereka berada di dalam peperangan sekalipun tetap oleh perintahkan untuk melaksanakannya, sebisa mungkin dan semampunya bahkan lihatlah bagaimana wasiat nabi saw yang terakhir, ketika sakaratul maut datang kepadanya :

الصلاة الصلاة وما ملكت أيمانكم

Yang artinya: Hendaknya kalian ingat kewajiban sholat kalian, dan perhatikanlah budak-budak kalian”itulah selalu nabi ucapkan hingga lidah nabi menjadi kaku dan tidak terdengar lagi suaranya. dan tidak lah ucapan itu menjadi ucapan yang terkhir kecuali karena ibadah sholat itu adalah yang sangat penting dalam diri manusia . Oleh karena nabi Saw. telah bersabda :

أول ما يحاسب عليه العبد الصلاة فان صلحت صلح سائر عمله وإن
فسدت فسد سائر عمله

Artinya : “yang pertama kali yang akan dihisab dari seorang hamba adalah sholatnya sehingga jika dia sempurna sholatnya maka akan sempurna semua amal-amal kebbaikannya, dan jika rusak sholatnya maka rusak semua amal-amalnya”

Diambil kesimpulan dari hadits di atas apabila sholatnya sempurna maka akan diterima semua amal perbuatannya, walaupun kurang sana ataupun kurang sini, karena sholatnya sempurna maka akan diangkat oleh Allah

Swi semua amal yang lainnya, sebaliknya walaupun dia seorang dengan akhlak yang baik walaupun dia seorang dengan amal yang sempurna, akan tetapi jika kurang sempurna kewajiban sholatnya, itu takkan mampu untuk mengangkatnya dari azab Allah Swi, sehingga dia akan dijerumuskan ke neraka untuk di azab terlebih dahulu kemudian barulah dia akan dihisab kembali semoga kita termasuk orang-orang yang selamat dari azab Allah Swi , di dalam hadits nabi muhammad Saw. bersabda:

من ترك الصلاة متعمدا فقد كفر جهارا

Artinya : *“barang siapa yg meninggalkan shalat dengan sengaja tanpa ada udzur maka ia telah keluar dari Islam dengan terang-terangan”*.

Sidang shalat istisqa yg berbahagia.

Dan di antara hal yg diperintahkan oleh Allah swi, yg sangat berpengaruh pada kehidupan kita, maupun sosial masyarakat kita, adalah melaksanakan zakat sebagai rukun islam yg keempat. para ulama telah berkata “bahwasanya lebih dari pada 28 ayat dalam al-Qur’an yang menyandingkan antara sholat dengan zakat, sehingga barang siapa yang melaksanakan sholat akan tetapi dia tidak zakat maka sholatnya tidak akan diterima, begitu pula sebaliknya barang siapa yang melaksanakan zakat akan tetapi dia tidak sholat maka zakatnyaapun tidak akan di terima, nabi Saw telah bersabda :

مَنْ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَلَمْ يُؤَدِّ زَكَاتَهُ مُثِّلَ لَهُ مَالُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَفْرَعًا لَهُ
رَبِيبَتَانِ يُطَوِّفُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ يَأْخُذُ بِلِهْزِمَتَيْهِ يَعْنِي بِشِدْقَيْهِ ثُمَّ يَقُولُ
أَنَا مَالِكَ أَنَا كَزُرْكَ

Artinya : *“barang siapa yang di beri keluasaan oleh Allah Swt dengan harta lalu kemudian dia tidak melaksanakan zakatnya maka nanti pada hari kiamat Allah Swt akan menciptakan seekor ular yang sangat besar dan botak kepalanya yang memiliki mata seperti buah anggur kemudian dia akan melilitnya dan berkata kepada pemilik harta tersebut : aku adalah hartamu dan aku adalah simpananmu”*. (H.R Bukhori).

Bahkan zakat merupakan sebuah benteng yang sangat kuat sebagai penjaga bagi harta kita dari segala kehancuran terhadap harta kita, zakat merupakan suatu tameng yang mencegah kita terlilit dari hutang maupun kesulitan yang terkait dengan harta kita bahkan jika suatu harta tidak dikeluarkan zakatnya maka akan menjadi sebab kehancuran serta kebinasaannya sebagaimana sabda nabi saw dalam haditsnya :

ما هلك مال في بر ولا بحر إلا بحبس الزكاة، إذا منعوا الزكاة حبس الله عليهم القطر، ولولا البهائم لم يمطروا

Artinya : *“Tidak binasa suatu harta baik di daratan maupun lautan kecuali karena di cegah zakatnya, jika mereka telah mencegah zakatnya maka Allah tidak akan menurunkan kepada mereka hujan, dan kalau bukan karena binatang ternak niscaya mereka tidak akan menerima hujan”*. (H.R Bukhori)

Dan hendaknya kita singkirkan dari diri kita semua sifat yang dapat mencegah turunnya rahmat Allah Swt, karena apa yang kita harapkan pada saat ini adalah memohon rahmat Allah Swt agar menurunkan hujannya, sedangkan seluruh kenikmatan, seluruh kebahagiaan

seluruh keamanan, serta seluruh kesentosaan itu adalah bagian dari pada rahmatnya, dan tidak akan di dapatkan rahmat Allah apapun bentuknya jika pada dirinya terdapat salah satu dari 5 sifat ini. Yang pertama adalah kedurhakaan seorang kepada kedua orang tuanya, sehingga jika seorang anak telah durhaka kepada kedua orang tuanya maka apapun yang dilakukan oleh anak tersebut tidak akan bermanfaat baginya, baik di dunia maupun diakhirat sehingga pantas nabi kita muhammad Saw. bersabda :

رضا الله في رضا لوالدين وسخط الله في سخط الوالدين

Artinya : *“Ridho Allah Swt terletak pada keridhoan kedua orang tua dan sebaliknya kemurkaannya terletak pada kemurkaan kedua orang tua.”*

Yang kedua adalah kedurhakaan para istri, sehingga jika para istri telah durhaka kepada suaminya, apapun bentuknya semua amal ibadanya tidak akan terangkat kepada Alloh swt alias ditolakny, pada zaman ini banyak diantara para istri yang salah presepsi di dalam pengertian istri yang tolehah itu kebalikan dari istri yang solehah, disangkanya yang dinamakan istri yang tolihah itu adalah istri yang minggat dari rumahnya, seorang istri yang berani menempeleng suaminya, atau yang berani melanggar perintah suaminya, padahal dikatakan oleh para ulama dalam kitab-kitab klasik atau kitab-kitab kuning, yang berdasarkan dan bersumber dari hadits-hadits nabi saw, jika seorang istri sampai membuat suaminya sumpek, susah ataupun perasaannya galau atau membuatnya sedih, maka dia dianggap serta terhitung seorang istri yang durhaka terhadap suaminya, begitu pula jika seorang istri mengangkat suaranya di atas suara suaminya, jika keluar

rumah tanpa izin dari suaminya, jika dia tampak cemberut didepan suaminya, jika dia membantah perintah suaminya, begitu pula jika dia menjerumuskan suaminya ke dalam perbuatan dosa sekecil apapun dosa itu, maka dia juga terhitung sebagai istri yang tolehah atau durhaka kepada suaminya, oleh karena itu nabi kita muhammad Saw. bersabda :

والذي نفسي بيده, لا تؤدى المرأة حق ربها حتى تؤد حق زوجها.

Artinya : *“demi Allah yang mana diriku ada padanya, seorang istri tidak akan terhitung melaksanakan hak suaminya sehingga dia telah melaksanakan hak suaminya”*.

Nabi juga bersabda jika ada seorang wanita yang beribadah selama satu bulan penuh, dimana pada siang harinya dia selalu berpuasa sedangkan pada malam harinya semalam suntuk dia habiskan malamnya untuk melaksanakan sholat malam dan bermunajah kepada Allah Swt lalu dia satu kali saja membuat marah suaminya maka pahala dari ibadah selama satu bulan penuh itu akan dihapuskan oleh Allah swt. Mari kita belajar kepada seorang sahabat perempuan yang sangat solihah yang mana dia adalah seorang wanita yang sangat cantik, dan telah banyak sahabat-sahabat yang besar telah meminangnya, akan tetapi tapi seluruh pinangan mereka ditolaknya, karena dia sangat takut dengan menikah dia akan terjerumus dalam dosa demi dosa sehingga ketika diadukan hal tersebut kepada nabi saw, maka dia dipanggil oleh nabi muhammad Saw. ditanya oleh nabi saw “ kenapa engkau tidak mau menikah, padahal banyak dari sahabat-sahabatku yang ingin mempersuntingmu sebagai istrinya . maka dijawab oleh perempuan itu : wahi rasulullah maafkan aku,

aku adalah seorang wanita yang sangat takut berbuat dosa, sehingga aku takut tidak dapat melaksanakan hak suamiku, akan tetapi jika engkau berpendapat bahwa bagiku menikah lebih baik maka aku akan melaksanakan nya, akan tetapi izinkan sebelumnya aku bertanya kepadamu wahai Rosul”, beritahukan aku apa hak-hak yang harus aku laksanakan kepada suamiku. Maka kemudian nabi Saw. bersabda jika seumpama suamimu itu mempunyai koreng yang banyak terdapatkan dari mulai ujung rambut sampai ujung kaki, dimana pada setiap koreng itu terdapat nanah dan darahnya kemudian engkau jilati semua, engkau bersihkan nanah dan darah dari koreng koreng tersebut, maka kamu belum bisa melaksanakan hak dari suamimu” sehingga setelah sahabat wanita itu mendengar ucapan nabi tersebut, maka ia berkata : demi Allah aku takkan menikah seumur hidupku.

Sedangkan yang ketiga adalah memutuskan tali silatur rahmi, maka mereka yang memutuskan tali silaturahminya tidak akan diterima amal ibadahnya, dikatakan oleh para ulama’ jika Allah Swt ingin menurunkan suatu azab kepada salah satu hambanya, maka ditakdirkan ia untuk memutuskan tali silaturahminya sehingga setelah itu maka Allah Swt dengan mudahnya akan memberikannya azab secara bertubi-tubi kepadanya.

Sedangkan yang keempat adalah tidak saling tegur sapa, maka mereka mereka berdua yang tidak saling tegur sapa apapun alasannya selama itu bukan alasan yang diperbolehkan maka semua amal ibadahnya juga tidak akan diterima, nabi Muhammad saw telah bersabda dalam haditsnya :

لا يهجر مسلم أخاه فوق ثلاث, فإن فعله ثم مات فهو في النار.

Artinya : “Jika seorang muslim tidak tegur sapa dengan muslim yang lainnya melebihi tiga hari dan jika itu dilakukannya dan dia meninggal dunia maka dia akan masuk neraka dengan tanpa hisab”.

Sedangkan yang kelima dan yang terakhir adalah mereka yang suka mengkonsumsi narkoba, maka mereka yang suka mengkonsumsi minuman-minuman keras atau narkoba maka amal kebbaikannya tidak akan diterima, dan berarti mereka telah merelakan dirinya terjerumus ke dalam segala macam kenistaan yang dikatakan oleh nabi kita muhammad Saw. :

الخمير أم الخبائث

Yang namanya minuman keras itu adalah pangkal dan sumber dari berbagai macam kejahatan dan kemaksiatan, akhirnya marilah kita meminta kepada Allah Swt semoga dengan berkat pertemuan ini, dengan berkat ibadah yang kita laksanakan selama ini, dan dengar berkat salah seorang dari kami yang engkau kasihi, sebagaimana yang dikatakan oleh kekasihmu muhammad : tidak berkumpul 40 orang dari ummatku kecuali di situ terdapat seseorang dari wali Allah swt. Semoga Allah Swt turunkan hujan kepada, dan menjadi sebab suburnya tanah kita, kebon kita dan banyak susu serta banyak gemuk didalam ternak kita, semoga Allah Swt mengabulkan semua hal yang kita minta, semoga Allah mengampuni semua dosa-dosa kita, semoga Allah swt memberikan kepada kita rizki yang banyak, yang halal, yang barokah, yang kelak pada hari kiamat nanti tidak akan dihisab olehnya, dan semoga keluarga anak istri kita menjadi hamba-hambanya yang dijaga dari segala

macam fitnah baik di dunia, di padang mashar maupun di akhirat kelak nanti.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.
 إِنَّ أَحْسَنَ الْكَلَامِ، كَلَامُ اللَّهِ الْمَلِكِ الْعَلَّامِ، وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ،
 وَيَقُولُ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ، وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنَ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا
 لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ....





KHUTBAH KEDUA ISTISQO'

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ،
أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ، أَسْتَغْفِرُ
اللَّهُ الْعَظِيمَ، الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ.

الحمد لله رب العالمين، اللهم لك الحمد كله، ولك الملك كله،
بيدك الخير كله، ولإليك يرجع الأمر كله، أنت أهل الثناء والمجد، أهل
الشكر والحمد، لا إله إلا أنت، إنك على كل شيء قدير. وأشهد أن لا
إله إلا الله وحده لا شريك له، أحمده سبحانه على نعم التي لا يحصيها
أحد غيره، أستغفرك من الذنوب التي لا يسعها إلا عفوه.

ولما قسا قلبي وضاعت مذاهبي ❀ جعلت الرجا مني لعفوك سلما
تعاطمني ذنبي فلما قرنته ❀ بعفوك ربي كان عفوك أعظما
فما زلت ذا عفوعن الذنب لم تنزل ❀ تجود وتعفومنة وتكرما
وأشهد أن سيدنا ونبينا محمدا عبده وسوله، الرحمة الهدى إلى
كافة العالمين، اللهم صل وسلم على سيدنا محمد صلاة تجدد بها سروره،

يتضاعف بها حبه، ويشرق بها على قلبه نور، وعلى آله وصحبه والتابعين لهم بإحسان إلى يوم الدين.

عباد الله، وإياكم والاستسقاء بالأنواء، وذلك كأن يقول أحدكم : مطرنا بنجم السماء أو العوا، فإن هذه من مقالات أهل الجاهلية والأهواء، ولا يقول ذلك مؤمن ذو تقوى، بل المؤمن يعترف بالله بنعمته ويقول : مطرنا بفضل الله ورحمته، فيضيف الأشياء إلى ربه، كما هو معتقده بقلبه.

وعن زيد بن خالد الجهني رضي الله عنه قال : صلى بنا رسول الله ﷺ صلاة الصبح على إثر سماء كانت بليل — أي : عقب مطر — فلما انصرف أقبل على الناس فقال : «أصبح من عبادي مؤمن وكافر، فأما من قال : مطرنا بفضل الله ورحمته، فذلك مؤمن بي وكافر بالكواكب، وأما من قال : مطرنا بنوء كذا فذلك كافر بي ومؤمن بالكواكب»

عباد الله، قد سمعتم ما شملت عليه الخطبة من المواعظ والنصائح، فالتجاة النجاة. أطلبوا السلامة قبل حلول الندامة، واقبلوا النصائح قبل نزول الجوائح، قال تعالى : ﴿فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ﴾ [اليقرة : 275].

وقال رسول الله ﷺ: «أَيُّمَا عَبْدٍ جَاءَتْهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ اللَّهِ فِي دِينِهِ، فَإِنَّهَا نِعْمَةٌ مِنَ اللَّهِ سَيَقَتْ إِلَيْهِ، فَإِنْ قَبِلَهَا شَكَرَ وَإِلَّا كَانَتْ حِجَّةً عَلَيْهِ لِيَزِدَّ بِهَا إِثْمًا وَيَزِدَّادَ اللَّهُ عَلَيْهِ سَخَطًا».

عباد الله، اعلموا أنه لا أنفع للإنسان في هذا الزمان من ثلاث خصال: الصدقة في السر والإجهار، والاستغفار آناء الليل والنهار، وكثرة الصلاة على النبي المختار. فالصلاة عليه ع من أعظم القربات وأفضل الطاعات، فقد أمركم الله سبحانه وتعالى بأمر بدأ فيه بنفسه، وثنى بملائكته المسببه بقده، فقال مخبرا وآمرا وعليما: ﴿إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا﴾. [الأحزاب: 56]

وقال عليه الصلاة والسلام: «من صلى علي صلاة صلى الله عليه عشر صلوات، وحط عنه عشر خطيئات، ورفع له عشر درجات». وقال ﷺ: «أولى الناس بي يوم القيامة أكثرهم علي صلاة».

اللَّهُمَّ صل وسلم على إمام الموحدين، وعلم المهتدين، وقائد الغر المحجلين، سيدنا ومولانا حبيب الله ورسوله، وأمه على وحيه وتنزيله، أبي القاسم سيدنا محمد بن عبد الله بن عبد المطلب بن هاشم وعلى آله وأصحابه الناصرين لشريعته، والمهتدين بهديه والمتبعين لسنة، وعلى التابعين لهم بإحسان إلى يوم الدين.

ورضى الله وتبارك وتعالى عن الخلفاء الراشدين، الأئمة
 امهدين، سادتنا ذوى القدر الجلى، أبى بكر وعمر وعثمان وعلي، وعن
 أصحاب رسول الله أجمعين، وأزواجه الطاهرين أمهات المؤمنين، وعلى
 أهل بيته الطيبين الطاهرين.

اللَّهُمَّ اجعلنا بتذكيرك منتفعين، ولكتابك وسنة رسولك متبعين،
 وعلى طاعتك مجتمعين، وتوفنا المسلمين، وألحقنا بالصالحين. اللَّهُمَّ ادفع
 عنا شر الطاغين والباغين، والظالمين والمعتدين، وبما شئت عاجلا
 غير آجل يا أرحم الراحمين.

اللَّهُمَّ ارفع عنا العلاء والقحط والجور والفتن والوباء، وسائر
 أنواع البلاء، من بلادنا خاصة، ومن البلاد المسمين وجهاتهم عامة يا
 رب العالمين.

اللَّهُمَّ أصلح ولاتنا وأمرأنا وكل من وليته شيئا من أمور وأمر
 المسلمين، اللَّهُمَّ استر عوراتنا، وآمن روعاتنا، وغزر أمطرنا، وأرخص
 أسعارنا، واشف مرضانا، وعاف مبتلانا، وارحم موتانا، وأصلح أحيانا
 يا أرحم الراحمين.

اللَّهُمَّ اغفر للمؤمنين والمؤمنات، والمسلمين والمسلمات، الأحياء
 منهم والأموات، إنك قريب مجيب الدعوات.

اللَّهُمَّ أصلحنا وأصلح من في صلاحه صلاح الإسلام
والمسلمين، ولا تهلكنا، وأهلك من في هلاكه صلاح الإسلام
والمسلمين، اللَّهُمَّ أصلح الإمام والأئمة، والراعي والرعية، وألف بين
قلوبهم في الخير، وادفع شر بعضهم عن بعض.

ربنا آتنا في الدنيا حسنة، ربنا لا تزغ قلوبنا بعد إذ هديتنا
وهب لنا من لدنك رحمة إنك أنت الوهاب، ربنا آتنا من لدنك رحمة
وهي لنا من أمرك رشدا، ربنا لا تؤاخذنا إن نسينا أو أخطأنا، ربنا لا
تحمل علينا إصرا كما حملته على الذين من قبلنا، ربنا ولا تحملنا ما لا
طاقة لنا به، واعف عنا واغفر لنا وارمنا أنت مولانا فانصرنا على
القوم الكافرين. اللَّهُمَّ ربنا آتنا في الدنيا حسنة، وفي الآخرة حسنة، وقنا
عذاب النار.

عِبَادَ اللَّهِ، ﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾
[النحل : 90] فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاسْتَغْفِرُوهُ يَغْفِرْ لَكُمْ،
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ.





KHUTBAH PINANGAN

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ:
فَيَا أَيُّهَا الْآبَاءُ الْأَفَاضِلُ وَالْإِخْوَانُ الْأَعِزَّاءُ!

بَعْدَ تَقْدِيمِ الشُّكْرِ وَالْحَمْدِ وَالنَّعَاءِ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ اسْمَحُوا لِي أَنْ
أَتَحَدَّثَ فِي هَذَا الْيَوْمِ السَّعِيدِ نِيَابَةً عَنِ الْأَخِ فُلَانِ بْنِ فُلَانٍ الَّذِي فَوَّضَ
أَمْرَهُ إِلَيَّ فَجِئْتُ إِلَيْكُمْ الْآنَ خَاطِبًا بِنْتَكُمْ فُلَانَةَ بِنْتِ فُلَانٍ لِلْوَلَدِ
فُلَانِ بْنِ فُلَانٍ مُتَّكِلاً عَلَى اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى فَأَرْجُو مِنْكُمْ الْجَوَابَ
بِالْقَبُولِ بِكُلِّ فَرَجٍ وَسُرُورٍ.

ثُمَّ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Jawaban Khutbah Pinang

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ • الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
رَسُولِ اللَّهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاهُ • أَمَّا
بَعْدُ : فَيَا أَيُّهَا السَّادَةُ الْأَمَاةُ • أَقْدِمُ إِلَى حَضْرَتِكُمْ فِي هَذِهِ الْمُنَاسَبَةِ
الثَّمِينَةِ كَلِمَاتٍ يَسِيرَةٍ مُوجِزَةٍ جَوَابًا لِحُطْبَتِكُمْ وَذَلِكَ بِالنِّيَابَةِ عَنِ الْأَخِ
فُلَانِ بْنِ فُلَانٍ.

أَيُّهَا الْإِخْوَةُ فِي اللَّهِ بَعْدَ الْإِتِّكَالِ فِي جَمِيعِ الْأُمُورِ إِلَى اللَّهِ سُبْحَانَهُ
وَتَعَالَى أَجَبْنَا حُطْبَتَكُمْ وَلَبَّيْنَا طَلَبَكُمْ بِالْهَنَاءِ وَالْقَبُولِ وَالْفَرَحِ
وَالسُّرُورِ فَأَهْلًا وَسَهْلًا وَمَرْحَبًا بِكُمْ جَمِيعًا فَأَسْأَلُ اللَّهَ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى
أَنْ يَمُنَّ عَلَيْهِمَا بِالصَّحَّةِ وَالْعَافِيَةِ وَيَجْعَلَ بَيْنَهُمَا مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّهُ عَلَى مَا
يَشَاءُ قَدِيرٌ وَإِلَّا جَابَةِ جَدِيرٌ.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ





KHUTBAH NIKAH

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَحْمُودِ بِنِعْمَتِهِ، الْمَعْبُودِ بِقُدْرَتِهِ الْمَرْهُوبِ مِنْ عَذَابِهِ
وَسَطَوْتِهِ، الْمَطَاعِ سُلْطَانُهُ الْتَافِذَ أَمْرُهُ فِي سَمَائِهِ وَأَرْضِهِ، خَلَقَ الْخَلْقَ
بِقُدْرَتِهِ وَمَيَّزَهُمْ بِأَحْكَامِهِ وَأَعَزَّهُمْ بِدِينِهِ وَأَكْرَمَهُمْ بِنَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ ﷺ، أَنَّ
اللَّهَ تَبَارَكَ اسْمُهُ وَتَعَالَتْ عَظَمَتُهُ وَقُدْرَتُهُ، جَعَلَ الْمُصَاهِرَةَ نَسَبًا لَاحِقًا،
وَأَمْرًا مُفْتَرَضًا، أَوْشَجَ بِهِ الْأَرْحَامَ وَالزَّمَّ بِهِ الْأَنَامَ، فَقَالَ عَزَّ مِنْ قَائِلٍ ﴿وَهُوَ
الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا﴾ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا ﴿فَأَمُرُ
اللَّهِ يَجْرِي إِلَى قَضَائِهِ وَقَضَاؤُهُ إِلَى قَدْرِهِ، وَلِكُلِّ قَضَاءٍ قَدَرٌ وَلِكُلِّ قَدَرٍ أَجَلٌ
وَلِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ يَمْحُو اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثَبِّتُ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ، أَمَّا بَعْدُ :
فَإِنَّ الْأُمُورَ كُلَّهَا بِيَدِ اللَّهِ يَقْضِي فِيهَا مَا يَشَاءُ وَيَحْكُمُ مَا يَرِيدُ لَا مَعْقَبَ
لِحُكْمِهِ وَلَا رَادَّ لِقَضَائِهِ، وَلَا مُقَدِّمَ لِمَا آخَرَ وَلَا مُؤَخِّرَ لِمَا قَدَّمَ وَلَا يَجْتَمِعُ
اِثْنَانِ وَلَا يَفْتَرِقَانِ إِلَّا بِقَضَاءٍ وَقَدَرٍ وَكِتَابٍ مِنَ اللَّهِ قَدْ سَبَقَ، إِنَّ الْحَمْدَ
لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ
يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَرْسَلَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ

الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ، أَمَّا بَعْدُ : فَإِنَّ اللَّهَ أَحَلَّ
الْيَكَاحَ وَنَدَبَ إِلَيْهِ بِقَوْلِهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى : ﴿وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ
وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ
فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَسْعٌ عَلِيمٌ﴾ وَحَرَّمَ السِّفَاحَ وَأَوْعَدَ عَلَيْهِ بِقَوْلِهِ تَعَالَى : ﴿وَلَا
تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا﴾ وَقَالَ تَعَالَى آمِرًا بِتَقْوَاهُ :
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ﴾ وَقَالَ جَلَّ جَلَالُهُ ﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ
مِّنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْمَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا﴾.
70 وَقَالَ جَلَّ شَأْنُهُ ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا
يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
فَقَدْ قَازَ قَوْزًا عَظِيمًا﴾ وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : ”تَزَوَّجُوا تَنَاجَحُوا تَكْتُرُوا فَإِنِّي
مُبَاهٍ بِكُمْ الْأُمَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ“ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ «أَمَّا وَاللَّهِ إِنِّي
لَأُخْشَاكُمُ لِلَّهِ وَأَتَّقَاكُمْ لَهُ لَكِنِّي أَصْلِي وَأَصُومُ وَأُفْطِرُ وَأَرْقُدُ وَأَتَزَوَّجُ
النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَن سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي»، الْيَكَاحُ سُنَّةُ الْأَنْبِيَاءِ وَشِعَارُ
الْأَوْلِيَاءِ، قُولُوا جَمِيعًا : بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ
اللَّهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنْ
تَرْكِ الصَّلَاةِ وَمِنَ التَّقْصِيرِ فِي الصَّلَاةِ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنْ تَرْكِ الزَّكَاةِ وَمِنَ

التَّقْصِيرِ فِي الزَّكَاةِ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنْ ظُلْمِ الْخَلْقِ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمِ
وَأَتُوبُ إِلَيْهِ قُولُوا جَمِيعًا تُبْنَا إِلَى اللَّهِ تُبْنَا إِلَى اللَّهِ تُبْنَا إِلَى اللَّهِ مِنْ جَمِيعِ
الْمَعَاصِي وَالذُّنُوبِ كَبِيرِهَا وَصَغِيرِهَا، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ آمَنَّا بِالشَّرِيعَةِ وَصَدَقْنَا بِالشَّرِيعَةِ وَتَبَرَّأْنَا مِنْ كُلِّ دِينٍ
يُخَالِفُ دِينَ الْإِسْلَامِ.



DAFTAR PUSTAKA

Habib Zain bin Ibrahim bin Smaith, *Alfutuhatul aliyah Fil khtobi Alminbariyah*.

Abu Ishaq Asy-Syairozi, *Al Muhaddzab*, (Darul Fikr : Beirut).

Assayyid Abu Bakar Al Bakrie, *I'ânatut Thôlibîn*, (Darul Ihya Al Kutub Arabiyah : Indonesia).

Assayyid Abdurrahman Al Manshur, *Bughyatul Mustarsyidîn*, (Darul Fikr : Beirut).

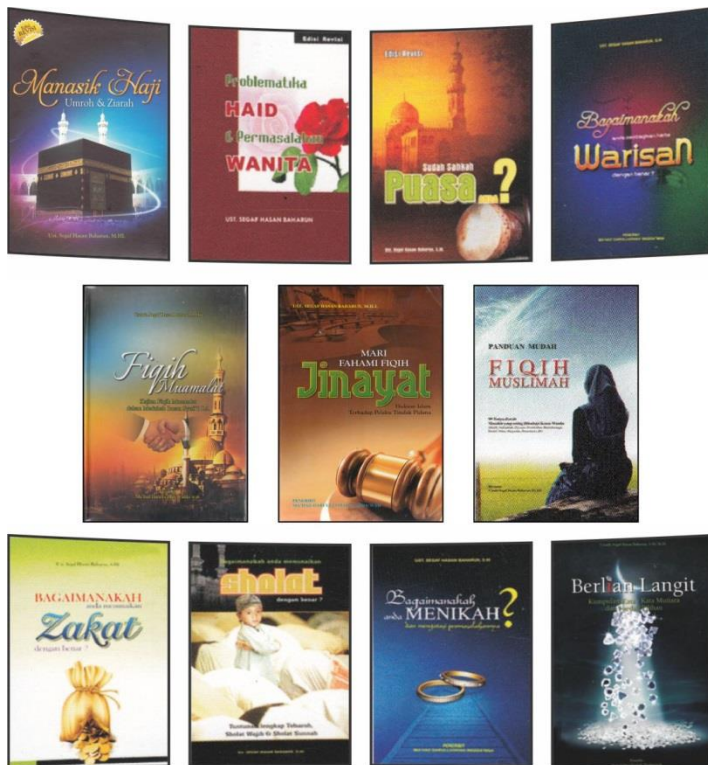
Assayyid Muhammad Abdullah Al Jardany, *Fathul Allâm*, (Dar Ibnu Hazem).

Assayyid Hasan bin Ahmad Alkaf, *Attaqrîrotus Sadîdah*, (Darul Ulum Al Islamiyah).

Departemen Agama RI, *AlQur'an dan terjemahannya*, (Depag RI).

DAPATKAN JUGA BUKU-BUKU

Karya Ustadz Segaf Hasan Baharun, M.HI
Yang Lain !!



Bagi yang berminat Hubungi :

1. Ustadz Ahmad BSA : 081 752 828 33
2. Ustadz Zainal Abidin Al Hasni : 081 793 377 20

* Harga Belum Termasuk Ongkos Kirim